

LAPORAN
TAHUNAN
**20
25**
ANNUAL
REPORT



PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
BERDAYA DI TENGAH
PERUBAHAN
BERSIAP UNTUK
MASA DEPAN TANGGUH

Thriving Amidst Changes
Priming for Resilient Future



SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Disclaimer and Limitation of Liabilities

Laporan Tahunan ini dibuat sejalan dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik, dan sebaiknya dibaca secara bersama-sama.

Laporan Tahunan ini mencakup pernyataan-pernyataan “pandangan ke depan” (*forward looking*), termasuk hasil dari kondisi keuangan, operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan dan tujuan Perusahaan. Pernyataan “pandangan ke depan” ini memiliki risiko yang terbaca dan tidak terbaca, ketidakpastian, perubahan kondisi ekonomi dan politik nasional atau regional, perubahan harga, perubahan penawaran dan permintaan di pasar, perubahan nilai tukar mata uang asing, perubahan peraturan perundang-undangan atau peraturan dan prinsip, kebijakan dan pedoman akuntansi, perubahan asumsi yang digunakan dalam membuat pernyataan “pandangan ke depan” dan faktor lain yang dapat menyebabkan hasil aktual berbeda dari hasil yang diharapkan.

Selanjutnya Laporan Tahunan ini menyebut “Perusahaan” atau “CITA” atau “kami” untuk mengacu kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk., sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang Pertambangan dan Penggalian Bijih Logam.

Laporan Tahunan ini dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang mana terjemahan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris merupakan terjemahan tidak resmi. Dalam hal terdapat ketidaksesuaian antara teks Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, mohon pembaca Laporan Tahunan ini dapat mengacu ke teks Bahasa Indonesia.

Angka yang digunakan oleh kedua bahasa akan ditulis dengan format Bahasa Indonesia. Beberapa angka telah dibulatkan demi penyajian yang lebih sederhana, sehingga memiliki kemungkinan perbedaan dari sisi pembulatan.

The Annual Report is prepared in line with the financial statements that have been audited by public accounting firm, and should be read together.

This Annual Report includes “forward-looking” statements, including results from the Company’s financial condition, operations, projections, plans, strategies, policies, and Company objectives. These “forward-looking” statements are subject to known and unknown risks, uncertainties, changes in national or regional economic and political conditions, changes in the prices and supply and demand in the market, changes in foreign exchange rates, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines, changes in the assumptions used in making such “forward-looking” statements, and other factors that could cause actual results to differ from expected results.

This Annual Report contains the word “Company” or “CITA” or “we”, hereinafter referred to PT Cita Mineral Investindo Tbk., as the Company that engaged in the Mining and Excavation of Metal Ore

This Annual Report is made in Indonesian and English, and the translation of Indonesian into English is an unofficial translation. In the event of a discrepancy between the English and Indonesian texts, readers of the Annual Report may refer to the Indonesian texts.

Numbers used by both languages will be written in Indonesian format. Some numbers have been rounded for simpler presentation, so there may be differences in terms of rounding.



KATA-KATA PENTING

Glossary

Bursa Efek Indonesia	BEI	Indonesia Stock Exchange
Kode saham untuk PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	Ticker code for PT Cita Mineral Investindo Tbk
Ton Metrik Kering	DMT	Dry Metric Ton
Tata Kelola Perusahaan yang Baik	GCG	Good Corporate Governance
Otoritas Jasa Keuangan	OJK	Financial Services Authority
<i>Metallurgical Grade Bauxite</i>	MGB	Metallurgical Grade Bauxite
Peraturan OJK	POJK	OJK Regulation
Rapat Umum Pemegang Saham	RUPS	General Meeting of Shareholders
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	RUPST	Annual General Meeting of Shareholders
Surat Edaran OJK	SEOJK	Circular Letter of OJK
<i>Smelter Grade Alumina</i>	SGA	Smelter Grade Alumina
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery, entitas asosiasi	WHW	PT Well Harvest Winning Alumina Refinery, an associate
Ton Metrik Basah	WMT	Wet Metric Ton



TEMA 2025 DAN PERJALANAN TEMA

2025 Theme and Theme Journey

20
24



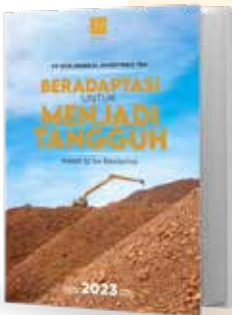
Memberdayakan Keunggulan dalam Menghantarkan Nilai

CITA pantang menyerah menghadapi dinamika 2024 yang mulai stabil namun dikomplikasi dengan kebijakan industrialisasi turunan komoditi pertambangan. Strategi dan kerja keras di tahun-tahun sebelumnya sudah mulai nyata dengan lonjakan laba berkat kinerja perusahaan asosiasi, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery. Keunggulan ini menguatkan CITA untuk terus memperkuat diri, mempertahankan dan memperluas pasar dengan terus menerus menciptakan dan memberdayakan keunggulan-keunggulan yang menciptakan nilai tambah.

Empowering Excellence in Delivering Values

CITA remains unyielding in the face of the stabilizing dynamics of 2024, yet still has complications from the industrialization policy of mining commodity derivatives. The strategy and hard work of previous years have begun to bear fruit, with a surge in profits thanks to the performance of its associate, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery. This advantage empowers CITA to continue strengthening itself, maintaining, and expanding its market by continuously creating and leveraging advantages that create value-added.

20
23



Beradaptasi untuk menjadi Tangguh

Larangan penjualan ekspor bauksit mentah telah membatasi pasar CITA. Perusahaan menghadapi hal ini dengan menjadi pemilik pabrik pemurnian alumina terbesar di Indonesia melalui entitas asosiasi, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery. Berbekal pandangan visioner ini, CITA melakukan adaptasi dalam segala aspek operasional, termasuk pengembangan kompetensi, penyesuaian struktur modal, dan *asset refocusing*.

Adapt to be Resilience

The ban on export sales of raw bauxite had limited the CITA's market to domestic sales. The Company copes with this by becoming the owner of the largest alumina refining factory in Indonesia through an associate, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery. Armed with this visionary view, CITA made adaptations in all operational aspects, including competency development, capital structure adjustments, and *asset refocusing*.

20
22



Menciptakan Kinerja yang Meningkat sebagai Produsen Bauksit dan Alumina Terkemuka di Indonesia

Pemulihan ekonomi, pembangunan infrastruktur, makin meningkatnya tren kendaraan listrik, menjadi tanah yang subur bagi pengembangan industri bauksit dan alumina di Indonesia. Langkah Perusahaan untuk menjadi pemilik pabrik pemurnian alumina di Indonesia telah mengukuhkan Perusahaan sebagai produsen bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia.

Creating Higher Performance as the Leading Bauxite and Alumina Producer in Indonesia

Economic recovery, infrastructure development, and the increasing trend of electric vehicle, are a fertile soil for the development of bauxite and alumina industry in Indonesia. The Company's step in becoming the owner of the first and the only alumina refining plant in has cemented the Company position as the leading bauxite and alumina producer in Indonesia.



2025

BERDAYA DI TENGAH PERUBAHAN, BERSIAP UNTUK MASA DEPAN TANGGUH

Thriving Amidst Changes, Priming for Resilient Future

Dihadapkan dengan situasi yang masih dipenuhi oleh risiko, CITA mengambil langkah hati-hati untuk memperkuat daya saing dan keunggulan yang telah dibangunnya selama bertahun-tahun. Rekam Jejak dan fundamental perusahaan menjadi fokus utama dalam menjalankan bisnis, didukung oleh pengalaman mendalam pada mineral tertentu serta sumber daya manusia yang kompeten. Untuk itu, CITA mempertahankan target produksi yang realistis, menjaga hubungan penjualan dengan mitra bisnis, dan melanjutkan program eksplorasi guna memastikan kepastian sumber daya serta cadangan yang memadai untuk dikelola dalam jangka panjang.

CITA secara konsisten dan setia melaksanakan tata kelola pertambangan yang baik sebagai cara membangun masa depan bersama. Praktik bisnis yang patuh terhadap tata kelola inilah yang membuat CITA tetap berdaya di tengah perubahan yang dihadapinya, dan memandunya untuk mempersiapkan masa depan yang tangguh untuk menciptakan dan menghantarkan nilai-nilai terbaik bagi semua pemangku kepentingan CITA, baik sekarang maupun di generasi mendatang.

Faced with a situation still fraught with risks, CITA is taking cautious steps to strengthen the competitiveness and advantages it has built over the years. The Company's track record and fundamentals are its primary focus in running the business, supported by deep experience in specific minerals and competent human resources. To that end, CITA maintains realistic production targets, maintains sales relationships with business partners, and continues exploration programs to ensure adequate resource and reserve security for long-term management.

CITA consistently and faithfully implements good mining governance as a way to build a shared future. Business practices that comply with governance are what keep CITA empowered amidst the changes it faces, and guide it to prepare for a resilient future to create and deliver the best values for all CITA stakeholders, both now and in future generations.

DAFTAR ISI

Table of Contents

iii	Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer and Limitation of Liabilities
iv	Kata-kata Penting Glossary
vi	Tema 2025 dan Perjalanan Tema 2025 Theme and Theme Journey
viii	Daftar Isi Table of Contents

01 IKHTISAR KINERJA Performance Highlights

12	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
14	Ikhtisar Saham Stock Highlights
16	Peristiwa Penting Significant Events
17	Penghargaan Awards

02 LAPORAN MANAJEMEN Management Report

20	Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners
25	Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Responsibility for the Annual Report
26	Laporan Direksi Report of the Board of Directors

03 PROFIL PERUSAHAAN Company Profile

34	Informasi Perusahaan Company Information
35	Riwayat Singkat Brief History
36	Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan Vision, Mission and Corporate Values
38	Bisnis Kami Our Business
40	Produk Kami Our Products
40	Proses Benefisasi Bauksit Menjadi MGB Benefication Process of Bauxite into MGB

42	Proses Bayer untuk Pemurnian MGB menjadi SGA Bayer Process to refine MGB to become SGA
43	Wilayah Operasional Operational Area
44	Struktur Organisasi Organizational Structure
45	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioner's Profile
55	Profil Direksi Board of Director's Profile
64	Karyawan Employees
65	Informasi Pemegang Saham Shareholders Information
68	Bagan Kepemilikan Saham dan Investasi Perusahaan Company Shareholding and Investment Chart
69	Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Investasi pada Entitas Lainnya Subsidiaries, Associate and Investment in Other Entities
70	Keanggotaan dalam Asosiasi Membership in Associations
71	Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya Chronology of Stock and Other Securities Listing
72	Akuntan Publik Public Accountant
73	Profesi Penunjang Pasar Modal Lainnya Other Capital Market Supporting Professional

04 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion & Analysis

76	Tinjauan Industri dan Ekonomi Industry and Economic Analysis
78	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha Operational Analysis of Business Segments
79	Tinjauan Keuangan Financial Analysis
87	Kemampuan Membayar Utang dan Kolektabilitas Piutang Solvency and Receivables Collectability

88	Struktur Modal Capital Structure
89	Komitmen Material dan Realisasi Investasi Barang Modal Material Commitments and Actual Investment for Capital Goods
89	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Material Information and Facts Subsequent to the Financial Statements Date
90	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 2025 Comparison of Target and Realization
91	Prospek Usaha dan Proyeksi 2026 Business Prospects and 2026 Projections
93	Promosi dan Pemasaran Promotion and Marketing
94	Dividen Dividends
94	Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum Actual Use of Public Offering Proceeds
95	Informasi Material Material Information
96	Perubahan Peraturan Perundang-undangan Changes in Legislations
97	Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Changes in Accounting and Financial Reporting Policies

05 **TATA KELOLA PERUSAHAAN** Corporate Governance

100	Tujuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Objectives of Good Corporate Governance
103	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
105	RUPS Tahunan Annual GMS
110	RUPST 2025 2025 AGMS
111	Direksi Board of Directors
119	Dewan Komisaris Board of Commissioners
124	Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

125	Komite Audit Audit Committee
130	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee
130	Komite Lain dan Dewan Pengawas Syariah Other Committee and Sharia Supervisory Board
131	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
133	Unit Audit Internal Internal Audit Unit
136	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
138	Sistem Manajemen Risiko Risk Management System
145	Perkara Hukum Penting Substantial Legal Cases
145	Informasi tentang Sanksi Administratif Information about Administrative Sanctions
145	Pedoman Etika Berperilaku Code of Conducts
146	Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Long-Term Benefit Policy
146	Kebijakan Pengungkapan Informasi Disclosure Requirement Policy
146	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
149	Kebijakan Anti Korupsi dan Anti Pencucian Uang Anti-Corruption and Anti Money-Laundering Policy
150	Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Implementation of Corporate Governance Guidelines

06 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN** Corporate Social Responsibility

158	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
-----	--

07 **LAPORAN KEUANGAN AUDIT** Audited Financial Statements

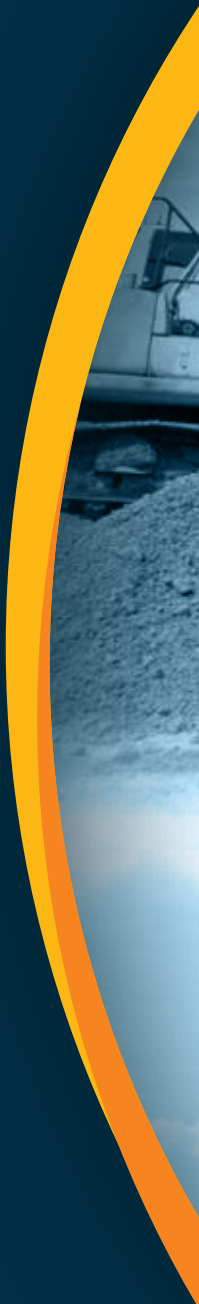


CITA secara konsisten dan setia melaksanakan tata kelola pertambangan yang baik sebagai cara membangun masa depan bersama melalui sinergi.

CITA consistently and faithfully implements good mining governance as a way to build a shared future through synergy.

01

**IKHTISAR
KINERJA**
Performance Highlights





IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Berikut adalah ikhtisar keuangan Perusahaan selama 3 tahun sampai dengan 31 Desember 2025.

The following is the Company's financial highlights for 3 years ending in 31 December 2025.

Dalam jutaan Rupiah (kecuali disebutkan lain)	2025	2024	2023	In million Rupiahs (unless otherwise stated)
Penjualan Bersih	2.687.165	2.386.969	3.292.716	Net Sales
Laba Bruto	1.141.101	1.061.272	1.169.823	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	2.570.514	2.606.411	775.768	Profit before Tax
Laba Bersih	2.399.060	2.489.552	718.605	Income for the year
- Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.399.116	2.489.609	718.649	- Attributable to the equity holders of the parent company
- Diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(57)	(57)	(44)	- Attributable to the non-controlling interests
Laba (Rugi) Komprehensif	2.444.997	2.563.172	687.765	Comprehensive Income
- Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.445.053	2.563.228	687.809	- Attributable to the equity holders of the parent company
- Diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(57)	(57)	(44)	- Attributable to the non-controlling interests
Laba per saham	606	629	181	Earnings per share

Dalam jutaan Rupiah (kecuali disebutkan lain)	2025	2024	2023	In million Rupiahs (unless otherwise stated)
Jumlah Aset	9.127.850	7.943.806	6.224.307	Total Assets
- Aset Lancar	2.726.011	2.594.771	1.383.903	- Current assets
- Aset Tidak Lancar	6.401.839	5.349.035	4.841.214	- Non-current assets
Jumlah Liabilitas	360.643	322.598	702.908	Total Liabilities
- Liabilitas Lancar	292.607	259.843	624.308	- Current liabilities
- Liabilitas Tidak Lancar	68.036	62.755	78.600	- Non-current liabilities
Jumlah Ekuitas	8.767.207	7.621.208	5.521.399	Total equity
Rasio laba bruto terhadap pendapatan	42,46%	44,46%	35,33%	Gross profit margin
Rasio laba bersih terhadap pendapatan	89,28%	104,30%	21,82%	Net income to revenues ratio
Rasio laba bersih terhadap jumlah aset	26,28%	31,34%	11,55%	Net income to total assets ratio
Rasio laba bersih terhadap jumlah ekuitas	27,36%	32,67%	13,02%	Net income to total equity ratio
Rasio lancar (x)	9,32	9,99	2,22	Current ratio (x)
Rasio liabilitas terhadap ekuitas (x)	0,04	0,04	0,13	Liabilities to equity ratio (x)
Rasio liabilitas terhadap aset (x)	0,04	0,04	0,11	Liabilities to assets ratio (x)

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

Berikut adalah ikhtisar saham Perusahaan selama 2 tahun. Saham Perusahaan hanya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham 'CITA'.

The following is the Company's stock highlights for 2 years. The Company's shares are only traded in Indonesia Stock Exchange with ticker code 'CITA'.

Triwulan/ Tahun Quarter/ Year	Tertinggi High	Terendah Low	Penutupan Close	Jumlah Lembar Saham Outstanding Shares	Volume Transaksi (Lembar) Trading Volume (shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar) Market Capitalization (Rp Billion)
I / 2024	3.500	1.850	2.270	3.960.361.250	1.663.400	8.990,02
II / 2024	2.320	1.985	2.280	3.960.361.250	162.900	9.029,62
III / 2024	2.530	1.990	2.490	3.960.361.250	31.935.976	9.861,30
IV / 2024	4.550	2.420	3.660	3.960.361.250	101.705.344	14.494,92
Tahun/ Year 2024	4.550	1.850	3.660	3.960.361.250	135.467.620	14.494,92
I / 2025	3.700	2.800	2.960	3.960.361.250	1.314.500	11.722,67
II / 2025	4.600	2.900	4.000	3.960.361.250	11.432.300	15.841,45
III / 2025	4.290	3.830	4.090	3.960.361.250	16.409.500	16.197,88
IV / 2025	5.900	3.990	4.470	3.960.361.250	31.666.300	17.702,81
Tahun/ Year 2025	5.900	2.800	4.470	3.960.361.250	60.822.600	17.702,81

Berikut adalah harga dan volume perdagangan CITA dalam grafik.

The following is CITA's trading price and volume in picture.



Aksi Korporasi

Pada tahun 2025 tidak terjadi aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, termasuk pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

Penghentian Sementara dan Pembatalan Pencatatan

Pada tahun 2025, saham Perusahaan tidak mengalami penghentian sementara maupun pembatalan pencatatan.

Corporate Action

In 2025, there were no corporate action that caused any changes in the stock, including stock split, reverse stock, stock dividend, bonus stock, change in the nominal value of the stock, issuance of convertible securities, as well as capital addition or decrease.

Suspension and Delisting

In 2025, the Company's shares were not subjected to any temporary suspension or delisted.

PERISTIWA PENTING

Event Highlights

16
Mei
May

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan agenda rutin. Poin-poin penting dari hasil RUPST tersebut adalah:

1. Perseroan berhasil mencatatkan kenaikan laba bersih yang signifikan di sepanjang tahun 2024, yaitu mencapai 246,4% menjadi Rp2,5 triliun;
2. RUPST menyetujui distribusi dividen dengan jumlah sebesar Rp1,29 triliun atau setara Rp328 per lembar saham untuk tahun buku 2024.

The Company held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) as part of its regular agenda. Highlights from the AGMS resolutions were:

1. The Company successfully recorded a significant increase of 246.4% in net profit throughout 2024, to Rp2.5 trillion;
2. The AGMS approved the distribution of dividends of Rp1.29 trillion, equivalent to Rp328 per share, for the 2024 financial year.

19
Juni
June

Berdasarkan keputusan RUPST, CITA telah membagikan dividen untuk tahun buku 2024 sebesar Rp328 per saham. Total nilai dividen yang dibagikan adalah Rp1,29 triliun, yang merupakan 51,8% dari laba bersih CITA.

Based on the resolution of the AGMS, CITA distributed dividends for the 2024 financial year of Rp328 per share. The total dividends distributed were Rp1.29 trillion, representing 51.8% of CITA's net profit.

30
Juni
June

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) menerbitkan 1.457.688 lembar saham baru dengan nilai Rp1.457,69 miliar. CITA mengambil bagian sesuai porsi kepemilikannya yaitu Rp182,21 miliar, dan sisanya diambil oleh pemegang saham lain sesuai persentase kepemilikan masing-masing. KAI menambah modal untuk pengembangan proyek smelter aluminium miliknya di kawasan industri Kalimantan Industrial Park Indonesia, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara.

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) issued 1,457,688 new shares worth Rp1,457.69 billion. CITA took part based on its ownership portion of Rp182.21 billion, with the remainder being taken by other shareholders based on their respective ownership percentages. KAI is increasing capital to develop its aluminum smelter project in the Kalimantan Industrial Park Indonesia industrial area, Bulungan Regency, North Kalimantan.

29
Agustus
August

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) kembali menerbitkan 1.896.312 lembar saham baru dengan nilai Rp1.896,31 miliar untuk pengembangan proyek smelter aluminium. CITA mengambil bagian sesuai porsi kepemilikannya yaitu Rp237,04 miliar, dan sisanya diambil oleh pemegang saham lain sesuai persentase kepemilikan masing-masing.

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) issued another 1,896,312 new shares worth Rp1,896.31 billion to develop its aluminium smelter project. CITA took part based on its ownership portion of Rp237.04 billion, with the remainder being taken by other shareholders based on their respective ownership percentages.

5
November
November

Penandatanganan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Keempat sehubungan dengan Perpanjangan Perjanjian Kredit dengan DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank OCBC NISP Tbk serta PT Bank DBS Indonesia sebagai Agen dan Agen Jaminan, dengan jumlah fasilitas seluruhnya (*Revolving Loan Facility*) adalah sebesar US\$100 juta untuk memperkuat modal kerja. Fasilitas pinjaman dapat digunakan selama 12 bulan sejak berlaku efektif dan dapat diperpanjang kembali melalui permohonan perpanjangan oleh CITA.

Signing of the Fourth Deed of Amendment and Restatement in connection with the Extension of the Credit Agreement with DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Bank DBS Indonesia as Agent and Collateral Agent, with a total Revolving Loan Facility of US\$100 million to strengthen working capital. The loan facility matures in 12 months from the effective date and can be extended if requested by CITA.

PENGHARGAAN

Awards

Pada tanggal 30 Juni 2025, CITA menerima **Bisnis Indonesia Awards (BIA) 2025** dengan tema *Resilience Towards Uncertainty* dalam kategori **Logam & Mineral** dengan aset di bawah Rp10 triliun.

On June 30, 2025, CITA received the 2025 **Bisnis Indonesia Awards (BIA)** with the theme *Resilience Towards Uncertainty* in the **Metals & Minerals** category with assets under Rp10 trillion.

CITA meraih penghargaan di dalam **CSR & Pengembangan Desa Berkelanjutan Awards 2025** dengan kategori **GOLD – Kolaborasi Peremajaan Sawit Rakyat**. Penghargaan ini diberikan oleh **Kementerian Desa ISSF (Indonesia Social Sustainability Forum)** pada tanggal 30 September 2025.

CITA received the **GOLD** award for Collaborative Smallholder Oil Palm Replanting at the 2025 **CSR & Sustainable Village Development Awards**. The award was presented by the Ministry of Villages and ISSF (Indonesia Social Sustainability Forum) on September 30, 2025.

Bisnis Indonesia kembali menganugerahi CITA dengan **Gold Champion - Kolaborasi Pertumbuhan Ekonomi melalui Kegiatan Peremajaan Sawit Masyarakat** dalam acara **Bisnis Indonesia Corporate Social Responsibility Awards 2025** yang diselenggarakan tanggal 30 September 2025.

Bisnis Indonesia once again awarded CITA with the **Gold Champion - Collaboration in Economic Growth through Community Oil Palm Replanting Activities** at the **Bisnis Indonesia Corporate Social Responsibility Awards 2025** event held on September 30, 2025.





Di tengah dinamika perekonomian global dan domestik yang masih diwarnai ketidakpastian serta fluktuasi, CITA terus berupaya menjaga keberlanjutan usaha, memperketat penerapan manajemen risiko, serta memperkuat dedikasi dalam memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Amidst the dynamics of the global and domestic economy that are still characterized by uncertainty and fluctuation, CITA continues to strive to maintain business sustainability, have more rigorous risk management implementation, and strengthen its dedication in the principles of good corporate governance.

02

LAPORAN MANAJEMEN Management Report





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur karena tahun 2025 telah terlewati dengan baik. PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perseroan") mampu membukukan pencapaian kinerja operasional dan finansial yang membanggakan, sesuai dengan dinamika kondisi industri dan ekonomi yang berlangsung sepanjang tahun.

Selanjutnya, atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami menyampaikan dengan lebih rinci Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan fungsi pengawasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pandangan terhadap Strategi dan Pencapaian Kinerja Tahun 2025

Perekonomian dunia pada tahun 2025 dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain ketegangan geopolitik, volatilitas harga energi, tekanan inflasi, serta kebijakan moneter yang relatif ketat di berbagai negara. Meskipun demikian, tetap ada beberapa kabar menggembirakan yang menjadi peluang, termasuk industri manufaktur yang tetap ekspansif, tingkat inflasi yang tidak seburuk proyeksi, dan langkah-langkah bank sentral yang pro bisnis.

Industri bauksit dan alumina global pada tahun 2025 juga menghadapi dinamika yang cukup kompleks. Permintaan aluminium dunia tetap menunjukkan tren positif seiring dengan meningkatnya kebutuhan material ringan dan ramah lingkungan pada sektor otomotif, konstruksi, kemasan, serta energi terbarukan. Transisi energi global dan percepatan adopsi kendaraan listrik terus menjadi pendorong utama kebutuhan terhadap alumina dan bauksit.

Di sisi lain, pasar masih diwarnai volatilitas harga akibat fluktuasi biaya energi, perubahan struktur pasokan global, serta keterbatasan kapasitas pengolahan di berbagai negara. Indonesia sendiri masih menghadapi tantangan struktural berupa keterbatasan kapasitas smelter alumina dalam negeri yang belum sepenuhnya mampu menyerap produksi bauksit nasional. Kondisi ini menuntut pelaku usaha pertambangan, termasuk Perseroan, untuk menjalankan strategi yang adaptif dan terukur.

Our Respected Shareholders and Stakeholders,

Thank God, 2025 has passed successfully. PT Cita Mineral Investindo Tbk ("the Company") was able to record impressive operational and financial performance, in line with the dynamic industrial and economic conditions that prevailed throughout the year.

Furthermore, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to present in more detail the Board of Commissioners' Supervisory Report on the Company's management and performance for the fiscal year ending December 31, 2025. This report was prepared as an accountability for the implementation of its supervisory function in accordance with applicable laws and regulations.

Views on 2025 Strategy and Performance Achievements

The global economy in 2025 faced various challenges, including geopolitical tensions, energy price volatility, inflationary pressures, and relatively tight monetary policies in various countries. Nevertheless, there is some encouraging news that presents opportunities, including a continued expansionary manufacturing industry, a lower-than-projected inflation rate, and pro-business central bank measures.

The global bauxite and alumina industry also faced quite complex dynamics in 2025. Global aluminum demand remained positive, driven by the increasing need for lightweight and environmentally friendly materials in the automotive, construction, packaging, and renewable energy sectors. The global energy transition and the accelerated adoption of electric vehicles continued to be key drivers of demand for alumina and bauxite.

On the other hand, the market remained characterized by price volatility due to fluctuating energy costs, changes in the global supply structure, and limited processing capacity in various countries. Indonesia still faces structural challenges in the form of limited domestic alumina smelter capacity, which is not yet fully capable of absorbing national bauxite production. This situation requires mining businesses, including the Company, to implement adaptive and measured strategies.



Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja operasional dan finansial telah sejalan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh Direksi. Penjualan bersih Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2,69 triliun atau meningkat 12,58% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, laba bersih tahun berjalan terkoreksi tipis menjadi Rp2,40 triliun dibandingkan perolehan tahun 2024.

The Board of Commissioners assesses that operational and financial performance is in line with the measures taken by the Board of Directors. The Company's net sales in 2025 were recorded at Rp2.69 trillion, or an increase of 12.58%, compared to the previous year. Meanwhile, the net profit for the year was slightly corrected to Rp2.40 trillion compared to the 2024 achievement.

Dewan Komisaris memandang bahwa tantangan tersebut telah direspons oleh Direksi secara hati-hati dan profesional melalui berbagai langkah strategis, termasuk penyesuaian rencana produksi, efisiensi operasional, peningkatan investasi di PT Kalimantan Aluminium Industry serta penguatan kemitraan strategis dengan entitas asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery.

Kebijakan Direksi dalam menyesuaikan operasional pada area IUP yang diproduksi dengan permintaan pasar kami nilai telah tepat. Langkah tersebut menunjukkan kehati-hatian dalam menjaga efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha, sekaligus memastikan keseimbangan antara produksi dan permintaan.

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja operasional dan finansial telah sejalan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh Direksi. Penjualan bersih Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2,69 triliun atau meningkat 12,58% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, laba bersih tahun berjalan terkoreksi tipis menjadi Rp2,40 triliun dibandingkan perolehan tahun 2024.

Dewan Komisaris juga mencermati keberhasilan Direksi dalam menjaga struktur permodalan yang sangat sehat. Pada akhir tahun 2025, rasio total liabilitas terhadap total aset tetap berada pada tingkat yang sangat rendah, yaitu 0,04 kali. Perseroan tidak memiliki utang berbunga dan memiliki posisi likuiditas yang memadai untuk mendukung kebutuhan operasional maupun investasi strategis.

The Board of Commissioners believes that the Directors has responded to these challenges prudently and professionally through various strategic measures, including adjusting production plans, implementing operational efficiencies, increasing investment in PT Kalimantan Aluminium Industry, and strengthening strategic partnerships with its associate, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery.

We believe that the Board of Directors' policy to adjust operations in the IUP production area to market demand is appropriate. It demonstrates prudence in maintaining cost efficiency and business sustainability, while ensuring a balance between production and demand.

The Board of Commissioners assesses that operational and financial performance is in line with the measures taken by the Board of Directors. The Company's net sales in 2025 were recorded at Rp2.69 trillion, or an increase of 12.58%, compared to the previous year. Meanwhile, the net profit for the year was slightly corrected to Rp2.40 trillion compared to the 2024 achievement.

The Board of Commissioners also noted the Board of Directors' success in maintaining a very healthy capital structure. At the end of 2025, the total liabilities to total assets ratio remained at a very low level of 0.04. The Company had no interest-bearing debt and maintained adequate liquidity to support operational needs and strategic investments.

Pandangan terhadap Target dan Rencana Strategis Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, Dewan Komisaris bersama Direksi memandang prospek industri bauksit dan alumina masih cukup menjanjikan. Pertumbuhan permintaan aluminium global yang didorong oleh transisi energi, pembangunan infrastruktur, serta perkembangan kendaraan listrik diperkirakan akan terus berlanjut, dan akan disertai dengan pemulihan harga.

Di dalam konteks tersebut, Dewan Komisaris mendukung fokus strategis Direksi pada optimalisasi kapasitas produksi, peningkatan efisiensi, penguatan tata kelola, serta pengembangan peluang investasi yang selektif dan bernilai tambah.

Pandangan terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris secara aktif memastikan bahwa Perseroan senantiasa menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pengawasan tersebut dilakukan melalui rapat, diskusi, serta pemantauan atas kinerja komite di bawah Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tata kelola perusahaan dengan mengacu pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Dewan Komisaris juga memandang bahwa perilaku yang beretika telah didorong melalui sosialisasi berkala dan pengawasan kepatuhan yang konsisten di seluruh level organisasi.

Perseroan telah mematuhi seluruh ketentuan keterbukaan informasi, termasuk dalam pelaksanaan transaksi seperti penambahan penyertaan saham pada PT Kalimantan Aluminium Industry serta penandatanganan fasilitas kredit sindikasi. Seluruh transaksi tersebut telah dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku.

Fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, dan audit internal juga terus dievaluasi secara berkala. Berdasarkan laporan yang kami terima, sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan telah berjalan secara memadai dan efektif dalam mengidentifikasi serta memitigasi potensi risiko usaha. Dewan Komisaris, dengan dukungan Komite Audit, juga telah memastikan isi laporan keuangan yang disampaikan Perseroan telah sesuai dengan standar yang berlaku dan berisi informasi yang akurat.

Views on 2026 Targets and Strategic Plan

As we enter 2026, the Board of Commissioners and the Board of Directors view the prospects for the bauxite and alumina industry as still quite promising. Global aluminum demand growth, driven by the energy transition, infrastructure development, and the development of electric vehicles, was expected to continue, accompanied by a price recovery.

Within this context, the Board of Commissioners supports the Board of Directors' strategic focus on optimizing production capacity, increasing efficiency, strengthening governance, and developing selective and value-added investment opportunities.

Views on the Implementation of Corporate Governance

The Board of Commissioners actively ensures that the Company consistently conducts its business activities in accordance with the principles of good corporate governance. This oversight is conducted through meetings, discussions, and monitoring the performance of committee under the Board of Commissioners.

Throughout 2025, the Board of Commissioners assessed that the Directors implemented corporate governance in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. The Board of Commissioners also believes that ethical behaviour has been encouraged through intensive socialization and compliance monitoring that are consistent at all levels of the organization.

The Company has complied with all information disclosure requirements, including in the implementation of transactions, such as the additional share investment in PT Kalimantan Aluminium Industry and the signing of a syndicated credit facility. All transactions have been executed in accordance with the applicable capital market regulations.

The internal control, risk management, and internal audit functions are also regularly evaluated. Based on reports we have received, the Company's internal control and risk management systems have been operating adequately and effectively in identifying and mitigating potential business risks. The Board of Commissioners, with the support of the Audit Committee, has also ensured that the Company's financial reports comply with applicable standards and contain accurate information.

Sepanjang tahun 2025, tidak ada perubahan susunan atas Dewan Komisaris. Karenanya, susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Throughout 2025, there were no changes to the composition of the Board of Commissioners. Therefore, the composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2025, is as follows:

Komisaris Utama / President Commissioner	Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris / Commissioner	Pascal Steven Jean
Komisaris Independen / Independent Commissioner	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen / Independent Commissioner	A. Ibrahim Saleh

Penutup

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja keras sepanjang tahun 2025. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para pemegang saham, mitra usaha, regulator, serta seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Perseroan.

Kami meyakini bahwa dengan sinergi yang kuat antara Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan, Perseroan akan mampu terus tumbuh secara berkelanjutan, memberikan nilai tambah bagi masyarakat, serta berkontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Demikian laporan ini kami sampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2025.

Closing

On behalf of the Board of Commissioners, we express our highest appreciation to the Directors and all employees of the Company for their dedication and hard work throughout 2025. We also extend our appreciation to our shareholders, business partners, regulators, and all stakeholders for their support and trust in the Company.

We believe that with strong synergy between the Board of Commissioners, the Directors, employees, and all stakeholders, the Company will be able to continue growing sustainably, providing added value to the community, and contributing positively to the national economy.

We hereby submit this report as a form of accountability for the implementation of the Board of Commissioners' supervisory function for the 2025 financial year.

Atas nama Dewan Komisaris
 On behalf of the Board of Commissioners



Lim Gunawan Hariyanto
 Komisaris Utama
 President Commissioner

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN

Responsibility for the Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Cita Mineral Investindo Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2025 Annual Report of PT Cita Mineral Investindo Tbk has been presented in its entirety and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

Jakarta, April 2026

DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners



Lim Gunawan Hariyanto

Komisaris Utama

President Commissioner



A. Ibrahim Saleh

Komisaris Independen

Independent Commissioner



Pascal Steven Jean

Komisaris

Commissioner



Darjoto Setyawan

Komisaris Independen

Independent Commissioner

DIREKSI

The Board of Directors



Harry Kesuma Tanoto

Direktur Utama

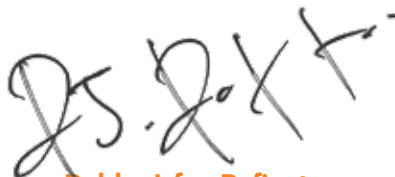
President Director



Ferry Kadi

Direktur

Director



Robby Irfan Rafianto

Direktur

Director



Yusak Lumba Pardede

Direktur

Director

LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

Pemegang saham dan Pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh tantangan sekaligus peluang bagi PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perseroan"). Di tengah dinamika perekonomian global dan domestik yang masih diwarnai ketidakpastian geopolitik, fluktuasi harga komoditas, serta penyesuaian kebijakan moneter di berbagai negara, Perseroan mampu mempertahankan kinerja operasional dan keuangan yang solid. Hal ini mencerminkan ketangguhan model bisnis, kedisiplinan manajemen risiko, serta komitmen kami dalam menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Kinerja dan Strategi Pencapaian Kinerja

Sepanjang tahun 2025, ekonomi global menunjukkan tanda-tanda stabilisasi meskipun masih menghadapi berbagai tekanan. Aktivitas industri di kawasan Asia Pasifik, khususnya Tiongkok dan Asia Tenggara, mulai pulih dan memberikan dampak positif terhadap permintaan komoditas mineral strategis, termasuk bauksit dan alumina. Permintaan aluminium dunia terus meningkat seiring dengan berkembangnya sektor otomotif, konstruksi, kemasan, serta energi terbarukan. Transisi energi global dan percepatan adopsi kendaraan listrik menjadi pendorong utama meningkatnya kebutuhan material berbasis aluminium.

Namun demikian, industri bauksit dan alumina global masih diwarnai volatilitas harga akibat ketidakseimbangan pasokan dan permintaan, tingginya biaya energi, serta perubahan kebijakan perdagangan internasional. Ketergantungan rantai pasok terhadap kapasitas pengolahan di Tiongkok tetap tinggi, sementara upaya diversifikasi sumber pasokan dan pengembangan fasilitas pengolahan di negara lain masih memerlukan waktu.

Di tingkat nasional, perekonomian Indonesia tetap tumbuh sesuai proyeksi dengan dukungan konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor produk hilirisasi. Kebijakan penurunan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia turut menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif. Meski demikian, kebijakan hilirisasi mineral yang mewajibkan pengolahan dalam negeri membawa

Our Respected Shareholders and Stakeholders,

2025 was a year full of challenges and opportunities for PT Cita Mineral Investindo Tbk (the "Company"). Amidst global and domestic economic dynamics still characterized by geopolitical uncertainty, fluctuating commodity prices, and monetary policy adjustments in various countries, the Company had been able to maintain solid operational and financial performance. This reflects the resilience of our business model, disciplined risk management, and our commitment to implementing good corporate governance principles.

Performance and Strategy for Achieving Performance

Throughout 2025, the global economy showed signs of stabilization, although it still faced various pressures. Industrial activity in the Asia-Pacific region, particularly China and Southeast Asia, began to recover, positively impacting demand for strategic mineral commodities, including bauxite and alumina. Global aluminum demand continued to increase in line with the development of the automotive, construction, packaging, and renewable energy sectors. The global energy transition and the accelerated adoption of electric vehicles were the main drivers of the increasing demand for aluminum-based materials.

However, the global bauxite and alumina industry remained characterized by price volatility due to supply-demand imbalances, high energy costs, and changes in international trade policies. Supply chain dependence on processing capacity in China remained high, while efforts to diversify supply sources and develop processing facilities in other countries will require time.

At the national level, the Indonesian economy continued to grow as projected, supported by household consumption, investment, and exports of downstream products. Bank Indonesia's policy of lowering the benchmark interest rate had contributed to a more conducive business climate. However, the downstream mineral policy, which mandates domestic processing,



Entitas asosiasi WHW terus konsisten memberikan kontribusi bagi kinerja keuangan Perseroan. Sepanjang tahun ini, melalui bagian atas laba bersih sebesar Rp1,83 triliun, WHW membuktikan kemampuannya dalam menjaga keberlangsungan kontribusi di tengah tantangan industri. Hal ini turut menopang posisi strategis Perseroan di sektor aluminium nasional.

The associate, WHW, consistently makes contributions to the Company's financial performance. Throughout this year, through the share of the associate's net profit of Rp1.83 trillion, WHW, proved its capability in maintaining business amid the industry challenges. This serves as another support in the Company's strategic position as a key in national aluminium industry.

tantangan tersendiri, terutama terkait keterbatasan kapasitas smelter alumina domestik yang belum sepenuhnya mampu menyerap produksi bauksit nasional.

Sebagai perusahaan pertambangan bauksit yang terkoneksi dengan ekosistem hilirisasi, Direksi terus menyesuaikan strategi operasionalnya dengan perkembangan kondisi pasar dan kebijakan pemerintah. Sejak pertengahan tahun 2023, seluruh hasil produksi bauksit Perseroan dijual kepada entitas asosiasi, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery, yang memiliki kapasitas produksi 2 juta ton Smelter Grade Alumina (SGA) per tahun. Kerja sama strategis ini memastikan keberlanjutan permintaan terhadap produk Perseroan sekaligus mendukung program hilirisasi nasional. Sejak tahun 2024, Perseroan secara selektif mengatur operasional penambangan di lokasi IUP untuk menyelaraskan hasil produksi dengan daya serap pasar domestik. Langkah ini diteruskan sepanjang tahun 2025 guna menjamin keberlanjutan usaha serta fleksibilitas operasional dalam merespons permintaan. Dengan strategi ini, Perseroan dapat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan operasional WHW sekaligus mengoptimalkan peluang pasar melalui pelanggan baru, sejalan dengan dinamika pasar yang berkembang. Menangkap peluang dari berdirinya smelter baru di pasar domestik, Perseroan pada tahun 2025 berhasil memperluas portofolio pelanggan melalui penjualan ke pihak ketiga, PT Borneo Alumindo Prima. Momentum ini dimanfaatkan untuk mengaktifkan kembali operasional Site Sandai yang sempat berhenti, sehingga Perseroan dapat kembali mencatatkan volume produksi dari site tersebut serta meningkatkan daya saing di tingkat nasional.

presented its own challenges, particularly related to the limited capacity of domestic alumina smelters, which are not yet fully capable of absorbing national bauxite production.

As a bauxite mining company connected to the downstream ecosystem, the Board of Directors continued to adapt its operational strategy to evolving market conditions and government policies. Since mid-2023, all of the Company's bauxite production has been sold to an associate, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery, which has a production capacity of 2 million tons of Smelter Grade Alumina (SGA) per year. This strategic partnership ensures sustainable demand for the Company's products while supporting the national downstream program. Since 2024, the Company has been selectively managing mining operations at its IUP locations to align production output with domestic market absorption capacity. This strategy continued throughout 2025 to ensure business sustainability and operational flexibility in responding to demand. With this strategy, the Company can focus more on meeting WHW's operational needs while optimizing market opportunities through new customers, in line with evolving market dynamics. Seizing the opportunity presented by the establishment of a new smelter in the domestic market, the Company successfully expanded its customer portfolio in 2025 through sales to a third party, PT Borneo Alumindo Prima. This momentum was used to reactivate the previously suspended Sandai Site operations, enabling the Company to resume production volumes from the site and increase its competitiveness in the national market.

Tahun ini, Perseroan meningkatkan nilai investasi pada PT Kalimantan Aluminium Industry melalui penambahan modal sesuai dengan kebutuhan pendanaan proyek, sejalan dengan rencana penyelesaian konstruksi smelter aluminium.

Sepanjang tahun, Direksi memantau kondisi yang cepat berubah melalui kunjungan lapangan dan koordinasi di segala level, untuk memastikan strategi-strategi yang ditetapkan bersama Dewan Komisaris pada awal tahun mampu untuk memenuhi target yang ditetapkan.

Langkah-langkah ini tercermin dari kinerja keuangan yang memuaskan pada tahun 2025. Penjualan bersih meningkat menjadi Rp2,69 triliun, naik 12,58% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan volume penjualan bauksit kepada WHW sebagai mitra strategis utama Perseroan, menjadi 3.825.667 DMT.

Laba kotor tercatat sebesar Rp1,14 triliun dengan margin laba kotor yang tetap berada pada tingkat sehat. Sementara itu, laba bersih tahun berjalan mencapai Rp2,40 triliun, turun 3,63% dibandingkan tahun 2024. Turunnya laba bersih tahun berjalan dipengaruhi oleh faktor penurunan bagian laba bersih entitas asosiasi sebagai dampak dari pemulihan harga jual alumina yang sempat melonjak di tahun 2024. Perseroan berhasil menurunkan dampak turunnya kontribusi entitas asosiasi melalui kenaikan laba bruto dan turunnya beban penjualan pada tahun berjalan. Pencapaian ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menjaga profitabilitas meskipun menghadapi tekanan biaya operasional dan dinamika harga komoditas.

Entitas asosiasi WHW terus konsisten memberikan kontribusi bagi kinerja keuangan Perseroan. Sepanjang tahun ini, melalui bagian atas laba bersih sebesar Rp1,83 triliun, WHW membuktikan kemampuannya dalam menjaga keberlangsungan kontribusi di tengah tantangan industri. Hal ini turut menopang posisi strategis Perseroan di sektor aluminium nasional.

Total aset Perseroan pada akhir tahun 2025 meningkat menjadi Rp9,13 triliun, mencerminkan struktur keuangan yang semakin kuat. Peningkatan aset terutama berasal dari investasi pada entitas asosiasi serta tambahan penyertaan saham pada PT Kalimantan Aluminium Industry. Investasi strategis ini merupakan bagian dari komitmen jangka panjang Perseroan dalam mendukung pengembangan industri hilir aluminium di Indonesia.

Dari sisi struktur permodalan, Perseroan tetap mempertahankan tingkat solvabilitas yang sangat baik. Rasio total liabilitas terhadap total aset hanya sebesar 0,04 kali, menunjukkan tingkat *leverage* yang sangat rendah. Perseroan tidak memiliki kewajiban berbunga dan memiliki likuiditas yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional maupun rencana pengembangan usaha ke depan.

This year, the Company increased its investment value in PT Kalimantan Aluminium Industry by increasing capital in accordance with the project's funding needs, in line with the planned completion of the aluminum smelter construction.

Throughout the year, the Board of Directors monitored the rapidly changing conditions through field visits and coordination at all levels to ensure that the strategies established with the Board of Commissioners at the beginning of the year were able to meet the established targets.

These steps were reflected in the satisfactory financial performance in 2025. Net sales increased to Rp2.69 trillion, a 12.58% increase compared to the previous year. This increase was primarily driven by an increase in bauxite sales volume to WHW, the Company's main strategic partner, to 3,825,667 DMT.

Gross profit was recorded at Rp1.14 trillion, with a gross profit margin remaining at a healthy level. Meanwhile, net profit for the year reached Rp2.40 trillion, a decrease of 3.63% compared to 2024. The decline in net profit for the current year was due to a decrease in the net profit share of the associate as a result of the recovery in alumina selling prices which had surged in 2024. The Company succeeded in mitigating the impact of the decline in the contribution of associated entities through an increase in gross profit and a decrease in selling expenses in the current year. This achievement demonstrates the Company's ability to maintain profitability despite facing operational cost pressures and commodity price fluctuations.

The associate, WHW, consistently makes contributions to the Company's financial performance. Throughout this year, through the share of the associate's net profit of Rp1.83 trillion, WHW, proved its capability in maintaining business amid the industry challenges. This serves as another support in the Company's strategic position as a key in national aluminium industry.

The Company's total assets increased to Rp9.13 trillion by the end of 2025, reflecting a stronger financial structure. The increase in assets primarily stemmed from investments in associated entities and an additional equity investment in PT Kalimantan Aluminium Industry. This strategic investment is part of the Company's long-term commitment to supporting the development of the downstream aluminum industry in Indonesia.

In terms of capital structure, the Company maintains an excellent level of solvency. Its total liabilities-to-total assets ratio is only 0.04, indicating very low leverage. The Company has no interest-bearing liabilities and has adequate liquidity to support its operations and future business development plans.

Proyeksi ke Depan

Direksi melihat prospek industri bauksit dan alumina di tahun 2026 semakin menjanjikan. Pertumbuhan permintaan aluminium global yang didorong oleh perkembangan kendaraan listrik, energi terbarukan, dan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan akan menjadi katalis positif bagi kinerja Perseroan.

Ekonomi Indonesia diproyeksikan tumbuh stabil pada kisaran 5–5,3%, didukung oleh meningkatnya investasi dan perbaikan kinerja sektor manufaktur. Kebijakan pemerintah yang terus mendorong hilirisasi mineral dan penguatan rantai pasok domestik diharapkan semakin membuka peluang bagi Perseroan untuk berkembang.

Di sisi lain, pengetatan kebijakan produksi melalui mekanisme RKAB dan penerapan Harga Patokan Mineral akan menciptakan disiplin pasar yang lebih sehat. Penguatan harga bauksit domestik yang lebih stabil dan berkelanjutan diperkirakan akan meningkatkan profitabilitas industri secara keseluruhan serta memberikan margin yang lebih sehat bagi Perseroan.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, Perseroan menetapkan target yang realistis dan terukur untuk tahun 2026, dengan fokus pada optimalisasi kapasitas produksi, efisiensi biaya, penguatan tata kelola, serta pengembangan peluang investasi strategis.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan senantiasa menjunjung tinggi prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku di Indonesia, dan praktik-praktik terbaik dalam industri. Direksi memastikan komitmen tersebut dengan mendorong agar semua aktivitas usaha dijalankan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan berkeadilan.

Sepanjang tahun 2025, Direksi memastikan Perseroan telah mematuhi seluruh ketentuan keterbukaan informasi terkait transaksi material, termasuk tambahan penyertaan saham pada PT Kalimantan Aluminium Industry serta penandatanganan fasilitas kredit sindikasi. Seluruh transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai prinsip kewajaran (*arm's length principle*) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan regulasi di sektor pertambangan pada tahun 2025, termasuk penerapan Harga Patokan Mineral (HPM) dan penyesuaian ketentuan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB), menjadi perhatian serius Direksi. Direksi secara proaktif melakukan penyesuaian kebijakan operasional guna memastikan kepatuhan penuh terhadap seluruh ketentuan yang berlaku.

Projections Ahead

The Board of Directors views the 2026 prospects for the bauxite and alumina industry as increasingly promising. The growth in global aluminum demand, driven by the development of electric vehicles, renewable energy, and environmentally friendly infrastructure, will be a positive catalyst for the Company's performance.

The Indonesian economy is projected to grow steadily in the range of 5–5.3%, supported by increased investment and improved manufacturing sector performance. Government policies that continue to encourage mineral downstreaming and strengthen the domestic supply chain are expected to further open opportunities for the Company's growth.

On the other hand, tightening production policies through the RKAB mechanism and the implementation of the Mineral Benchmark Price will create healthier market discipline. A more stable and sustainable strengthening of domestic bauxite prices is expected to improve overall industry profitability and provide healthier margins for the Company.

Taking these factors into consideration, the Company has set realistic and measurable targets for 2026, with a focus on optimizing production capacity, cost efficiency, strengthening governance, and developing strategic investment opportunities.

Implementation of Corporate Governance

The Company consistently upholds the principles of good corporate governance in accordance with applicable Indonesian regulations and industry best practices. The Board of Directors ensures this commitment by encouraging all business activities to be conducted transparently, accountably, responsibly, independently, and fairly.

Throughout 2025, the Board of Directors ensured the Company complied with all information disclosure requirements related to material transactions, including the additional share investment in PT Kalimantan Aluminium Industry and the signing of a syndicated credit facility. All affiliated transactions were conducted in accordance with the arm's length principle and applicable laws and regulations.

Regulatory changes in the mining sector in 2025, including the implementation of the Mineral Benchmark Price (HPM) and adjustments to the Company's Work Plan and Budget (RKAB) provisions, are a serious concern for the Board of Directors. The Board of Directors is proactively adjusting operational policies to ensure full compliance with all applicable regulations.

RUPS Tahunan telah terselenggara pada tanggal 16 Mei 2025, dan Perseroan telah membayarkan seluruh dividen kas sebagaimana diputuskan di RUPS pada tanggal yang telah ditentukan, yaitu 19 Juni 2025.

Untuk memastikan perlindungan aset Perseroan, meningkatkan keandalan pelaporan, dan menjaga reputasi di mata para pemangku kepentingan, Direksi telah mengevaluasi sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Direksi memandang bahwa kedua sistem itu telah cukup efektif untuk menjadi sistem peringatan dini akan isu-isu potensial yang harus dihadapi Perseroan. Direksi juga melakukan evaluasi terhadap fungsi Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal untuk memastikan efektivitas penyelesaian tugas mereka terkait peningkatan kualitas tata kelola Perseroan.

Pada tahun ini, tidak ada perubahan dalam susunan Direksi, sehingga susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama / President Director	Harry Kesuma Tanoto
Direktur / Director	Robby Irfan Rafianto
Direktur / Director	Ferry Kadi
Direktur / Director	Yusak Lumba Pardede

Penutup

Atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas arahan dan pengawasannya, kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan profesionalisme, serta kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan yang terus diberikan kepada Perseroan.

Kami berkomitmen untuk terus membangun sinergi yang kokoh dalam menciptakan nilai tambah yang dapat dinikmati hingga generasi mendatang.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) was held on May 16, 2025, and the Company paid all cash dividends as decided at the GMS on the specified date, June 19, 2025.

To ensure the protection of the Company's assets, improve the reliability of reporting, and maintain its reputation among stakeholders, the Board of Directors has evaluated the internal control system and risk management system. The Board of Directors believes that both systems are sufficiently effective to serve as an early warning system for potential issues facing the Company. The Board of Directors also evaluated the functions of the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit to ensure the effectiveness of their tasks related to improving the quality of the Company's governance.

This year, there were no changes to the composition of the Board of Directors, so the composition of the Board of Directors as of December 31, 2025, is as follows:

Closing

On behalf of the Board of Directors, we express our highest appreciation to the Board of Commissioners for their guidance and supervision, to all employees for their dedication and professionalism, and to our shareholders and stakeholders for their continued trust in the Company.

We were committed to continuing to build strong synergies to create added value that can be enjoyed by future generations.

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors



Harry Kesuma Tanoto
Direktur Utama
President Director



Dipandu nilai inti HARITA, CITA terus berjalan menuju visinya untuk menjadi produsen utama bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia.

Guided by HARITA's core value, CITA continues to move towards its vision of becoming a leading producer of bauxite and alumina in Indonesia.

03

PROFIL PERUSAHAAN Company Profile





INFORMASI PERUSAHAAN

Company Information

Nama Perusahaan Company Name	PT Cita Mineral Investindo Tbk
Tanggal Pendirian Date of Establishment	27 Juni 1992 June 27, 1992
Kode Saham Ticker Code	CITA
Tanggal Penawaran Umum Perdana Date of Initial Public Offering	20 Maret 2002 March 20, 2002
Alamat Perusahaan Corporate Address	Gedung Bank Panin Lantai 2 Panin Bank Building, 2 nd Floor Jl. Jend.Sudirman - Senayan Central Jakarta 10270 Tel. +6221 7251344 Fax. +6221 72789885
Situs Web Website	www.citaminerall.com
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Yusak Lumba Pardede
Email Email	corsec@citaminerall.com
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1.348.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-up Capital	Rp396.036.125.000
Jumlah Karyawan Number of Employees	882 orang / people
Pemegang Saham Shareholders	- PT Harita Jayaraya 60,46% - Glencore International Investments Ltd 31,64% - Masyarakat Public 7,90%

RIWAYAT SINGKAT

Brief History

Perusahaan berdiri pada tahun 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama, berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 di hadapan Notaris Arikanti Natakusumah, S.H. di Jakarta, dan bergerak di bidang furniture. Pada tahun 2002, perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham 'CITA'.

Pada tahun 2005, Perusahaan melakukan diversifikasi bisnisnya ke bidang usaha baru yaitu pertambangan bauksit. Hal ini dilakukan dengan melakukan penyertaan saham pada PT Harita Prima Abadi Mineral. Seiring dengan pengembangan usaha, pada 2 Mei 2007 CITA mengubah nama perusahaan menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Pada tahun 2013, Perusahaan memulai pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian SGA di Kalimantan Barat melalui WHW. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari mineral bauksit. Pada tahun 2016, fasilitas pemurnian mulai beroperasi dan menjadikan Perusahaan sebagai perusahaan penghasil SGA pertama melalui entitas asosiasi WHW. CITA memiliki 30% saham WHW, sedangkan sisanya dimiliki oleh China Hongqiao Group Limited sebanyak 56%, Winning Investment (HK) Company sebanyak 9%, dan Shandong Weiqiao Aluminium and Electricity Co., Ltd sebanyak 5%.

Di sisi investasi strategis Perseroan telah menetapkan yang jelas melalui partisipasi dalam proyek pembangunan pada proyek PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) selaku entitas pengelola smelter aluminium, serta PT Kaltara Power Indonesia (KPI) yang berfungsi sebagai penyedia infrastruktur pembangkit listrik. Memasuki tahun 2025, CITA kembali menegaskan komitmen jangka panjang tersebut melalui partisipasi dalam penambahan modal yang dilakukan secara proporsional sesuai dengan porsi kepemilikan saham Perseroan guna mendukung akselerasi pembangunan proyek. Langkah ini merupakan bagian dari perjalanan transformatif yang dilakukan bersama Grup Adaro. Perseroan memandang proyek ini bukan sekadar investasi finansial, melainkan pilar utama dalam membangun ekosistem aluminium yang terintegrasi dan mandiri di Indonesia.

Hingga saat ini, Perusahaan dan entitas anak dikenal sebagai salah satu perusahaan tambang bauksit terbesar di Indonesia, dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp17,70 triliun.

The Company was founded in 1992 under the name PT Cipta Panelutama, based on Deed No. 333 dated June 27, 1992, in front of Notary Arikanti Natakusumah, S.H. in Jakarta, and is engaged in furniture business. In 2022, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with ticker code 'CITA'.

In 2005, the Company diversified its business into a new line of business, which is bauxite mining. The step was done by investing in the shares in PT Harita Prima Abadi Mineral. Along with business development, on May 2, 2007 the Company changed its name to PT Cita Mineral Investindo Tbk.

In 2013, the Company started the construction of a SGA refinery facility in West Kalimantan through WHW. This development aims to increase the added value of bauxite ore. In 2016, the refinery facility started its operations and made the Company the first SGA producing company in Indonesia. CITA owns 30% of WHW's shares, while the remaining 56% is owned by China Hongqiao Group Limited, 9% by Winning Investment (HK) Company, and 5% by Shandong Weiqiao Aluminium and Electricity Co., Ltd

In terms of strategic investment, the Company has clearly established its participation in the development project of PT Kalimantan Aluminum Industry (KAI) as the aluminum smelter management entity, and PT Kaltara Power Indonesia (KPI) which functions as a provider of power plant infrastructure. Entering 2025, CITA reaffirms this long-term commitment through participation in additional capital carried out proportionally according to the portion of the Company's share ownership to support the acceleration of project development. This step is part of the transformative journey undertaken with the Adaro Group. The Company views this project as not just a financial investment, but a key pillar in building an integrated and independent aluminum ecosystem in Indonesia.

Until now, the Company and its subsidiaries are known as one of the largest bauxite mining companies in Indonesia with market capitalization of Rp17.70 trillion.

VISI, MISI DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission, and Corporate Values

VISI / Vision

Menjadi produsen utama bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia

To be the leading bauxite and alumina producer in Indonesia

MISI / Mission



Mengelola sumber daya bauksit secara optimal
Manage bauxite resources optimally



Menerapkan *Good Mining Practice*
To Implement Good Mining Practice



Berkomitmen untuk melakukan kebijakan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan Lingkungan Hidup yang bertanggungjawab
Committed to implementing the HSE (Health, Safety, and Environment) policy responsibly



Melakukan harmonisasi antara daya dukung lingkungan dan masyarakat setempat
To align environmental stewardship with the interests of the local community



Meningkatkan nilai bagi pemegang saham
Increase the shareholders' value

NILAI INTI PERUSAHAAN / Corporate Core Values

H

Humility / Kerendahan Hati

Bersikap rendah hati dan mau mendengar pihak lain untuk menciptakan budaya peduli.

Keep a low profile and good listeners to create a caring culture for others.

A

Achievement Oriented / Berorientasi pada Prestasi

Tercapainya hasil terbaik terus menerus berdasarkan standar proses di Perusahaan.

Achieved the best sustainable results based upon Company's standard processes.

R

Respect for Every Individual / Menghormati Individu

Menunjukkan interaksi terhadap sesama dengan kesantunan sesuai adat istiadat ketimuran serta bertoleransi dan berempati terhadap sesama karyawan tanpa memandang posisi/jabatan.

Demonstrate interactions with others by promoting modesty and tolerance in accordance with the eastern customs and emphatic among colleagues regardless of position/roles.

I

Integrity / Integritas

Tidak mengenal kompromi dalam hal pertentangan nilai inti di Perusahaan, menunjukkan sikap tulus dalam bekerja, serta bertanggung jawab terhadap kesalahan sendiri.

Take no compromise for conflict of Company's core values, demonstrate a genius attitude, and hold responsible for own mistake at work.

T

Teamwork / Kerja Sama Tim

Berorientasi pada keberhasilan kelompok dan mempunyai mentalitas berkelimpahan (peduli, menolong dan tulus).

Teamwork achievement-oriented and demonstrate abundance mindset (care, support, and sincere).

A

Accountability / Pertanggungjawaban

Menunjukkan upaya signifikan saat menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan kebijakan Perusahaan.

Demonstrate optimum measures to cope with challenges in delivering Company's policies.



BISNIS KAMI

Our Business

Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan pada Akta No. 75 tanggal 19 Juli 2019 yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No.AHU-0040052.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 25 Juli 2019, bidang usaha utama Perusahaan adalah pertambangan dan penggalan bijih logam.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Pertambangan bijih logam, meliputi usaha pertambangan bijih logam, yang dilakukan melalui penambangan bawah tanah, penambangan terbuka (*open-cast*), dasar laut dan lain-lain. Kegiatan ini juga mencakup peningkatan manfaat seperti penghancuran, pengasahan, pencucian, pengeringan, *sintering* (pemanasan tanpa pelelehan), *calcining* (pemanasan sampai oksidasi) dan peluruhan bijih logam, dan operasi pengapungan dan pemisahan dengan gaya berat (gravitasi).
- b. Pertambangan bijih bauksit/aluminium meliputi usaha penambangan, penampungan dan pengolahan bijih bauksit. kegiatan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administrasi dari usaha pertambangan bijih bauksit juga termasuk.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan pada Tahun Buku

Tidak ada perubahan kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun 2025. CITA masih melaksanakan semua kegiatan usaha berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana tercantum di atas.

Business Activities

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association in Deed No. 75 dated July 19, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU-0040052.AH.01.02.YEAR 2019 dated July 25, 2019, the Company's main business field is mining and digging of metal ores.

To achieve these aims and objectives, the Company can carry out the following business activities:

- a. Metal ore mining, including metal ore mining, which is carried out through underground mining, open-cast mining, seabed and others. This activity also includes increasing benefits such as crushing, grinding, washing, drying, sintering (heating without melting), calcining (heating until oxidation) and decay of metal ores, and flotation and separation operations with gravity.
- b. Bauxite/aluminum ore mining includes bauxite ore mining, storage and processing. Refining activities that cannot be separated administratively from bauxite ore mining are also included.

Business Activities Conducted in the Fiscal Year

There were no changes in the business activities conducted in 2025. CITA still carries out all business activities in accordance with article 3 in the Company's Articles of Association as presented above.

Kategori		Juta WMT Million WMT	Category	
Cadangan	Terkira	68.20	Probable	Reserves
	Terbukti	31.45	Proved	
Total Cadangan		99.65	Total Reserves	
Sumber Daya	Terukur	103.40	Measured	Resources
	Tertunjuk	99.43	Indicated	
	Tereka	85.71	Inferred	
Total Sumber Daya		288.54	Total Resources	

Sumber: Laporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih PT Cita Mineral Investindo Tbk tanggal 1 Juli 2025, dihitung oleh Tenaga Ahli Independen.
Source: Mineral Resources and Ore Reserves Report of PT Cita Mineral Investindo Tbk dated 1 July, 2025 calculated by independent competent person

Agar mencapai visi kami menjadi produsen bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia, CITA konsisten untuk memproduksi bauksit dan SGA melalui entitas asosiasi dengan tetap menjalankan GCG dan mematuhi peraturan. Perusahaan berkomitmen untuk menjadi mitra strategis pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk mineral dan secara beriringan memberikan kontribusi positif bagi seluruh pemegang saham.

To achieve our vision of becoming a leading bauxite and alumina producer in Indonesia, CITA is consistently producing bauxite and SGA through our associate while adhering to GCG principles and regulatory compliance. The Company is committed to being a strategic partner of the Indonesian government in increasing the added value of mineral products while simultaneously providing positive contributions to all shareholders.

PRODUK KAMI

Our Products

Perusahaan melakukan pertambangan bauksit dan memproduksi MGB sementara entitas asosiasi Perusahaan yaitu WHW memproduksi SGA.

The Company mines bauxite and produces MGB while the Company's associate, WHW, produces SGA.

Berikut adalah perkembangan produksi dan penjualan produk Perusahaan.

The following is the production and product sales development of the Company.

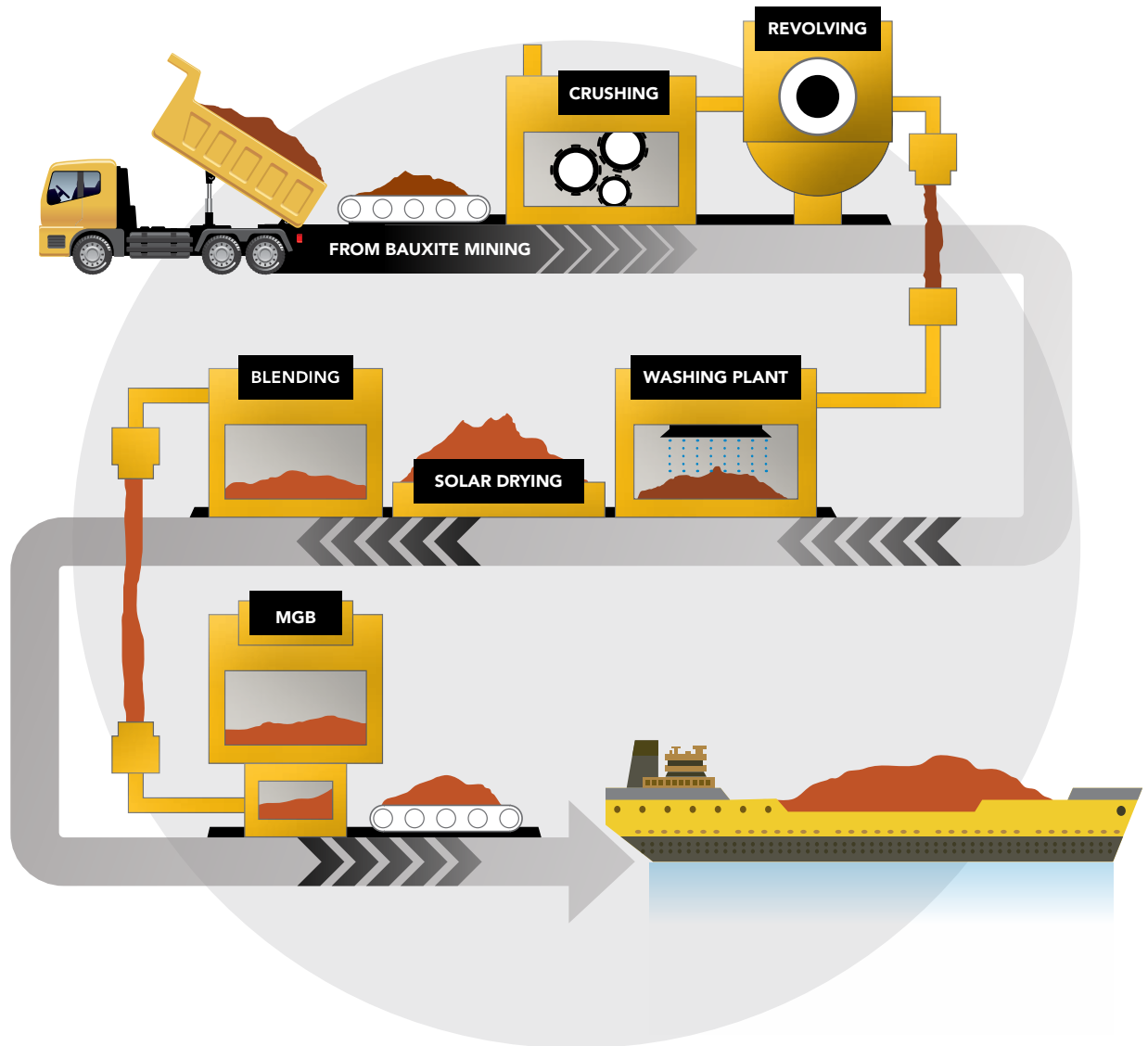
Deskripsi Description	2025	2024	2023
Volume Produksi MGB (WMT) MGB Production Volume (WMT)	4.704.889,00	4.765.255,20	6.349.435,61
Volume Penjualan MGB (DMT) MGB Sales Volume (DMT)	3.825.667,25	3.650.968,07	5.294.263,54
Penjualan Domestik (DMT) Domestic Sales (DMT)	3.825.667,25	3.650.968,07	4.673.547,90
Ekspor (DMT) Export (DMT)	--	--	620.715,65
Rata-rata Harga Penjualan (USD/ DMT) Average Sales Price (USD/ DMT)	42,62	41,05	40,86

PROSES BENEFISIASI BAUKSIT MENJADI MGB

Beneficiation Process into MGB

Pertama, bauksit mentah diambil dan diolah dalam proses yang disebut benefisiasi. Proses ini menghasilkan *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB). Pada tahap ini, MGB biasanya memiliki kadar aluminium sekitar 45-48% atau lebih, tergantung kepada kualitas bauksit yang diproses. MGB disebut juga sebagai *washed bauxite*, yaitu bauksit mentah yang sudah melalui proses pencucian dan memiliki kadar aluminium yang lebih tinggi. Selanjutnya, MGB digunakan sebagai bahan baku proses pemurnian untuk menjadi SGA di pabrik WHW.

First, raw bauxite is extracted and processed in a process called beneficiation. The process produces *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB). At this stage, MGB usually has an aluminum content of around 45-48% or more, dependent on the quality of bauxite processed. MGB is also known as *washed bauxite*, which is raw bauxite that has been through a washing process and has a higher aluminium content. Furthermore, MGB is used as raw material for the refining process to become SGA at the WHW plant.

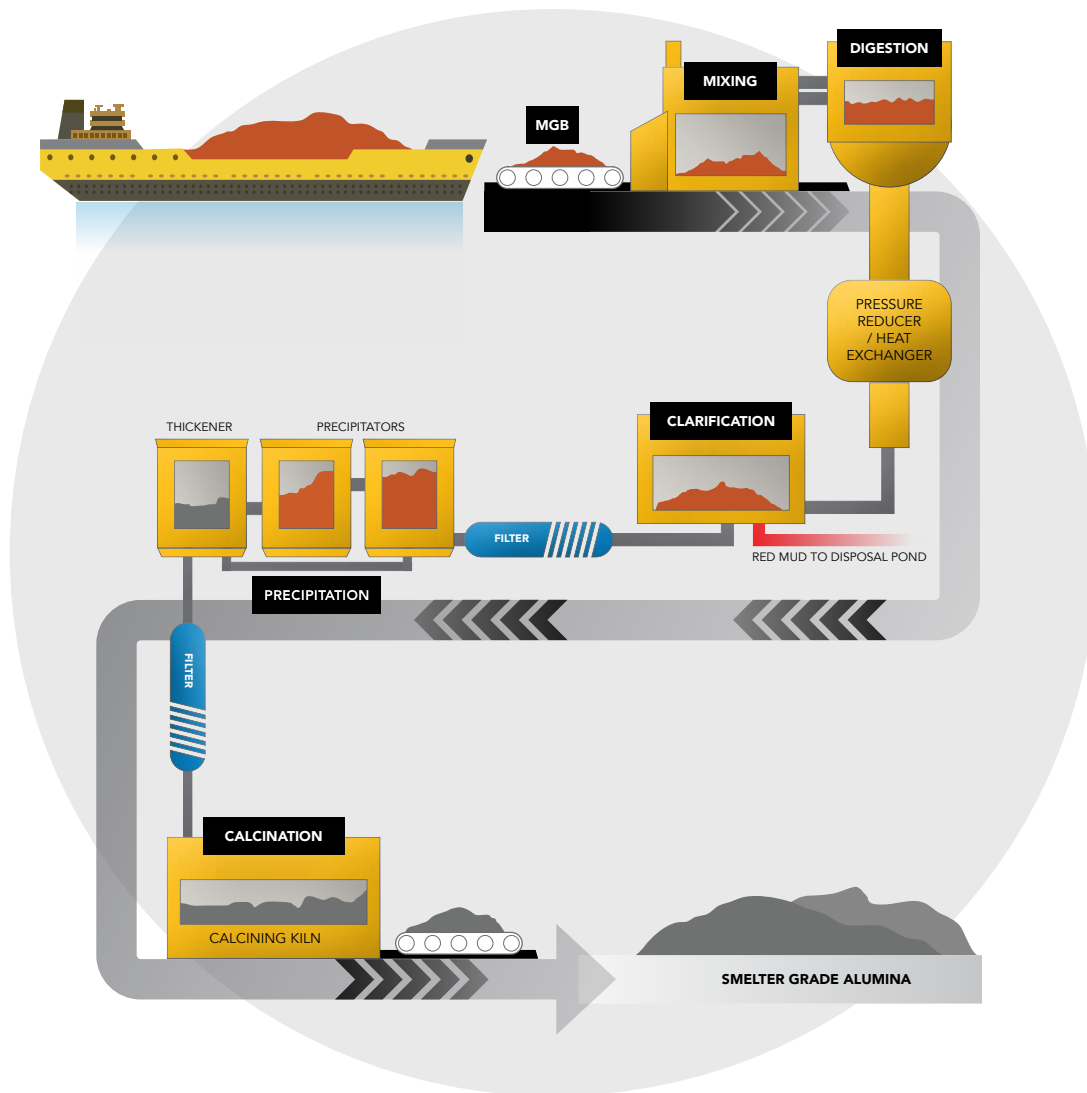


Proses benefisiassi merupakan serangkaian proses yang meliputi proses penyalarsan ukuran material bauksit (*crushing*), pencucian (*washing*), penirisan kadar air melalui proses jemur di area *stockpile* (*solar drying*), dan termasuk pencampuran (*blending*).

The beneficiation process is a series of processes that include the process of aligning the size of bauxite material (*crushing*), washing, draining the water content through a drying process in the stockpile area (*solar drying*), and include blending.

PROSES BAYER UNTUK PEMURNIAN MGB MENJADI SGA

Bayer Process to Refine MGB to SGA



MGB selanjutnya akan diolah melalui proses Bayer sebagaimana ditunjukkan dalam gambar. Proses Bayer melibatkan serangkaian proses yaitu pencernaan (*digestion*) dengan menggunakan natrium hidroksida, kemudian pemurnian (*clarification*), pengendapan dan kalsinasi. Setelah proses ini, dihasilkan *Smelter Grade Alumina* (SGA) dengan kadar aluminium yang lebih tinggi, yaitu $\geq 98,5\%$. SGA selanjutnya digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan aluminium.

MGB will then be processed through the Bayer process, as shown in the picture. The Bayer process involves a series of processes which is digestion using sodium hydroxide, then clarification, precipitation and calcination. After this process, *Smelter Grade Alumina* (SGA) is produced with a higher aluminum content, which is about $\geq 98.5\%$. SGA is then used as the main raw material in the manufacture of aluminum.

WILAYAH OPERASIONAL

Operational Areas

Perusahaan memiliki area pertambangan bauksit yang terutama beroperasi di site Air Upas dan site Sandai, Kalimantan Barat. Perusahaan juga memiliki pabrik pemurnian SGA melalui WHW yang juga berlokasi di Kalimantan Barat. Perusahaan, entitas anak, dan entitas asosiasi berkantor pusat di Jakarta.

The Company has bauxite mining areas that mainly operate at the Air Upas site and the Sandai site, West Kalimantan. The Company also has an SGA refining plant through WHW which is also located in West Kalimantan. The Company, its subsidiaries, and associate are headquartered in Jakarta.



STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure

Berikut adalah struktur organisasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025.

The following is the Company organizational structure as of December 31, 2025.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners

RUPST pada tanggal 16 Mei 2025 telah menyetujui untuk tidak mengubah susunan anggota Dewan Komisaris hingga masa jabatan berakhir, yaitu saat ditutupnya RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2025 dan pada saat laporan ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

The AGMS on May 16, 2025, had approved not to change the composition of the members of the Board of Commissioners until the end of their term of office, namely the closing of the Annual GMS that will be held in 2026.

The composition of the Board of Commissioners on December 31, 2025 and as of the published date of this report is as follows:

Komisaris Utama / President Commissioner	Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris / Commissioner	Pascal Steven Jean
Komisaris Independen / Independent Commissioner	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen / Independent Commissioner	A. Ibrahim Saleh

Saat ini, kedua komisaris independen sedang menjabat periode ke-2 (dua). Kedua komisaris independen berkomitmen memegang teguh prinsip tata kelola yang baik yang berlandaskan Kode Etik Perusahaan, selalu memastikan dalam menjalankan tugas, dirinya tidak berada di bawah tekanan atau intervensi, serta menjauhkan diri dari praktik yang dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan.

Berikut adalah profil masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Currently, both independent commissioners are serving their 2nd (second) term. Both independent commissioners are committed to upholding the principles of good governance based on the Company's Code of Conducts, always making sure that in doing their duties they are not under pressure or intervention, as well as avoiding practices that potentially create conflict of interest.

The followings are the profile of each member of the Board of Commissioners.



Lim Gunawan Hariyanto

Komisaris Utama / President Commissioner

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.10 tanggal 2 Juli 2015 Deed of Meeting Resolution No.10 dated July 2, 2015 - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.39 tanggal 19 Mei 2021 Deed of Meeting Resolution No.39 dated May 19, 2021
Menjabat sejak Serving since	2 Juli 2015 July 2, 2015
Domisili Domicile	Jakarta
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Jenis Kelamin Gender	Laki-laki Male
Usia Age	66 tahun 66 years-old
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana bidang Business Administration dari University of Southern California, Amerika Serikat (1981) Bachelor's degree in Business Administration from the University of Southern California, United States (1981)
Pengalaman Profesional Professional Experience	Berbagai posisi di Bumitama Agri Limited sejak 1997 dengan jabatan terakhir sebagai Executive Chairman dan Chief Executive Officer Various position in Bumitama Agri Limited since 1997 with the latest position as Executive Chairman dan Chief Executive Officer
Jabatan Rangkap Concurrent Position	- Executive Chairman dan Chief Executive Officer Bumitama Agri Limited Executive Chairman and Chief Executive Officer of Bumitama Agri Limited - Direktur Bumitama Agri Ltd Director of Bumitama Agri Ltd - Direktur PT Budhi Kilauan Kebahagiaan Director of PT Budhi Kilauan Kebahagiaan - Komisaris Utama dan Chief Executive Officer PT Harita Jayaraya President Commissioner and Chief Executive Officer of PT Harita Jayaraya. - Wakil Presiden Komisaris PT Kelian Equatorial Mining Vice President Commissioner of PT Kelian Equatorial Mining - Komisaris PT Bhakti Dharma Gunajaya Commissioner of PT Bhakti Dharma Gunajaya - Komisaris PT Bumiharita Persadajaya Tambang Commissioner of PT Bumiharita Persadajaya Tambang - Komisaris PT Bumitama Sawit Nabati Commissioner of PT Bumitama Sawit Nabati - Komisaris PT Karuna Perkasa Megah Commissioner of PT Karuna Perkasa Megah - Komisaris PT Kemakmuran Mandiri Jaya Raya Commissioner of PT Kemakmuran Mandiri Jaya Raya
Hubungan Afiliasi Affiliation	Ada, dalam kepengurusan dan kepemilikan saham sebagaimana ditunjukkan pada struktur kepemilikan di laporan ini. Selain hubungan tersebut, tidak ada hubungan afiliasi lainnya dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Yes, in the management and shareholding as shown in the ownership structure in this report. Apart from these relationships, there are no other affiliation with members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
Kepemilikan Saham Perusahaan Company Share Ownership	Sebagaimana ditunjukkan pada struktur kepemilikan di laporan ini. As presented in the ownership structure in this report.



Pascal Steven Jean

Komisaris / Commissioner

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.40 tanggal 21 Oktober 2022 Deed of Meeting Resolution no.40 dated October 21, 2022
Menjabat sejak Serving since	21 Oktober 2022 October 21, 2022
Domisili Domicile	Singapura Singapore
Kewarganegaraan Citizenship	Swiss Switzerland
Jenis Kelamin Gender	Laki-laki Male
Usia Age	41 tahun 41 years-old
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana Bisnis Administrasi dan Master bidang Akuntansi dan Finance dari Universitas St. Gallen Bachelor of Arts in Business Administration and Master's degree in Accounting and Finance from St. Gallen University
Pengalaman Profesional Professional Experience	Lebih dari 13 tahun pengalaman di industri Aluminium dan Finansial. More than 13 years of experience in Aluminum and Financial industry. • Bergabung dengan Glencore di Switzerland (sejak 2013) Joined Glencore in Switzerland (since 2013) • Securities Division, OTC Derivatives and Structure Products Sales & Trading pada Goldman Sachs Internasional (2011) Securities Division, OTC Derivatives and Structure Products Sales & Trading at Goldman Sachs Internasional (2011) • Research Assistant, Market and Company Analysis pada A.T. Kearney (International) AG (2009-2010) Research Assistant, Market and Company Analysis at A.T. Kearney (International) AG (2009-2010)
Jabatan Rangkap Concurrent Position	Bauxite, Alumina & Aluminium Trader pada Glencore Singapore Pte.Ltd (sejak 2016) Bauxite, Alumina & Aluminium Trader at Glencore Singapore Pte.Ltd (since 2016)
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak ada None
Kepemilikan Saham Perusahaan Company Share Ownership	Tidak ada, baik langsung maupun tidak langsung. None, either direct or indirect



Darjoto Setyawan

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	- Akta Pernyataan Keputusan Rapat no. 75 tanggal 19 Juli 2019 Deed of Meeting Resolution no.75 dated July 19, 2019 - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.39 tanggal 19 Mei 2021 Deed of Meeting Resolution no.39 dated May 19, 2021
Menjabat sejak Serving since	19 Juli 2019 July 19, 2019
Domisili Domicile	Jakarta
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Jenis Kelamin Gender	Laki-laki Male
Usia Age	69 tahun 69 years-old
Riwayat Pendidikan Education	- Sarjana Matematika jurusan Operation Research, Fakultas Matematika dari Institut Teknologi Bandung (1981) Bachelor's degree in Mathematics majoring in Operation Research, Faculty of Mathematics, from Bandung Institute of Technology (1981) - Magister Manajemen dari Institut Manajemen Prasetia Mulya (1994) Master of Management from Prasetia Mulya Management Institute (1994)
Pengalaman Profesional Professional Experience	- Komisaris Utama PT Kredit Pintar Indonesia (2018 - 2024) President Commissioner of PT Kredit Pintar Indonesia (2018 - 2024) - Komisaris Utama PT Atome Finance Indonesia (2021 - 2024) President Commissioner of PT Atome Finance Indonesia (2021-2024) - Direktur Utama PT Siloam International Hospitals Tbk (2021-2023) President Director of PT Siloam International Hospitals Tbk (2021-2023) - Komisaris PT Fortune Indonesia Tbk (2015 – 2017) Commissioner of PT Fortune Indonesia Tbk (2015 – 2017) - Komisaris Utama PT Golden Eagle Energy Tbk (2012 - 2017) President Commissioner of PT Golden Eagle Energy Tbk (2012-2017) - Managing Director PT Rajawali Corpora (2005 – 2016) Managing Director of PT Rajawali Corpora (2005 – 2016) - Komisaris Utama PT Eagle High Plantations Tbk (2015 - 2016) President Commissioner of PT Eagle High Plantations Tbk (2015-2016) - Bergabung dengan Rajawali Group (1996-2017) dengan berbagai jabatan. Joined the Rajawali Group (1996-2017) with various positions.
Jabatan Rangkap Concurrent Position	- Komisaris Independen PT Trimegah Bangun Persada Tbk (Harita Nickel) Independent Commissioner of PT Trimegah Bangun Persada Tbk (Harita Nickel) - Komisaris Independen PT China Life Insurance Indonesia Independent Commissioner of PT China Life Insurance Indonesia
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak ada None
Kepemilikan Saham Perusahaan Company Share Ownership	Tidak ada, baik langsung maupun tidak langsung. None, either direct or indirect



A. Ibrahim Saleh

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 75 tanggal 19 Juli 2019 Deed of Meeting Resolution no.75 dated July 19, 2019 - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.39 tanggal 19 Mei 2021 Deed of Meeting Resolution no.39 dated May 19, 2021
Menjabat sejak Serving since	19 Juli 2019 July 19, 2019
Domisili Domicile	Jakarta
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Jenis Kelamin Gender	Laki-laki Male
Usia Age	68 tahun 68 years-old
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana (1997) dan Magister (2007) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara Bachelor's degree (1997) and Master's degree (2007) from the Kusuma State College of Economics
Pengalaman Profesional Professional Experience	- Komisaris PT Pesona Khatulistiwa Nusantara Commissioner of PT Pesona Khatulistiwa Nusantara - Komisaris PT Sumber Alam Sekurau (HARITA Coal) Commissioner of PT Sumber Alam Sekurau (HARITA Coal) - Corporate Officer/Principal pada PT Steadfast Marine Tbk (2018) Corporate Officer/Principal at PT Steadfast Marine Tbk (2018)
Jabatan Rangkap Concurrent Position	- Komisaris Utama PT Kayong Power Nusantara President Commissioner of PT Kayong Power Nusantara - Komisaris PT Gema Kreasi Maju Commissioner of PT Gema Kreasi Maju - Komisaris PT Kelapa Rejeki Sejahtera Commissioner of PT Kelapa Rejeki Sejahtera - Komisaris PT Kreasi Perdana Commissioner of PT Kreasi Perdana
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak ada None
Kepemilikan Saham Perusahaan Company Share Ownership	Tidak ada, baik langsung maupun tidak langsung. None, either direct or indirect





PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors

RUPST pada tanggal 16 Mei 2025 telah menyetujui untuk tidak mengubah susunan anggota Direksi hingga masa jabatan berakhir, yaitu saat ditutupnya RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2025 dan pada saat laporan ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

The AGMS on May 16, 2025, had approved not to change the composition of the members of the Board of Directors until the end of their term of office, namely the closing of the Annual GMS that will be held in 2026.

The composition of the Board of Directors on December 31, 2025 and as of the published date of this report is as follows:

Direktur Utama / President Director	Harry Kesuma Tanoto
Direktur / Director	Robby Irfan Rafianto
Direktur / Director	Ferry Kadi
Direktur / Director	Yusak Lumba Pardede

Berikut adalah profil masing-masing anggota Direksi.

The followings are the profile of each member of the Board of Directors.



Harry Kesuma Tanoto

Direktur Utama / President Director

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 75 tanggal 19 Juli 2019 Deed of Meeting Resolution no.75 dated July 19, 2019 - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.39 tanggal 19 Mei 2021 Deed of Meeting Resolution no.39 dated May 19, 2021
Menjabat sejak Serving since	19 Juli 2019 July 19, 2019
Domisili Domicile	Jakarta
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Jenis Kelamin Gender	Laki-laki Male
Usia Age	53 tahun 53 years-old
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara (1995) Bachelor in Economics from Tarumanagara University (1995)
Pengalaman Profesional Professional Experience	- Direktur Keuangan pada PT Harita Jayaraya (2013) Finance Director at PT Harita Jayaraya (2013) - Berbagai posisi di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai partner (2013) Various position at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia with the latest position as a partner (2013) - Bergabung di KPMG Indonesia dan Amerika Serikat selama lebih dari 11 tahun sejak 2005 Joined KPMG Indonesia and the United States for more than 11 years since 2005
Jabatan Rangkap Concurrent Position	- Chief Financial Officer Harita Group Chief Financial Officer of Harita Group - Presiden Direktur PT Energi Nusa Mandiri (Harita Coal) President Director of PT Energi Nusa Mandiri (Harita Coal) - Presiden Direktur PT Sumber Alam Sekurau President Director of PT Sumber Alam Sekurau - Direktur Utama PT Kalimantan Alumina Refinery President Director of PT Kalimantan Alumina Refinery - Direktur PT Budhi Inti Alam Director of PT Budhi Inti Alam - Direktur PT Kemenangan Inti Jaya Tambang Director of PT Kemenangan Inti Jaya Tambang - Direktur PT Marina Bara Lestari Director of PT Marina Bara Lestari - Direktur PT Pesona Khatulistiwa Nusantara (Harita Coal) Director of PT Pesona Khatulistiwa Nusantara (Harita Coal) - Komisaris PT Megah Energi Khatulistiwa Commissioner of PT Megah Energi Khatulistiwa - Komisaris PT Hijau Bakau Persada Commissioner of PT Hijau Bakau Persada - Komisaris PT Megah Energi Khatulistiwa Commissioner of PT Megah Energi Khatulistiwa
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak ada None
Kepemilikan Saham Perusahaan Company Share Ownership	Tidak ada, baik langsung maupun tidak langsung. None, either direct or indirect



Robby Irfan Rafianto

Direktur Teknis / Technical Director

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.10 tanggal 2 Juli 2015 Deed of Meeting Resolution no.10 dated July 2, 2015 - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.39 tanggal 19 Mei 2021 Deed of Meeting Resolution no.39 dated May 19, 2021
Menjabat sejak Serving since	2 Juli 2015 July 2, 2015
Domisili Domicile	Jakarta
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Jenis Kelamin Gender	Laki-laki Male
Usia Age	56 tahun 56 years-old
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran (1995) Bachelor's Degree in Geological Engineering from Indonesian Veterans Development University (1995)
Pengalaman Profesional Professional Experience	- Beberapa posisi pada PT Vale Indonesia Tbk selama 11 tahun dengan posisi terakhir sebagai General Manager Eksplorasi Several positions at PT Vale Indonesia Tbk for 11 years with the latest position as General Manager of Exploration - Ahli geologi di berbagai perusahaan Geologist in multiple companies
Sertifikasi dan Keanggotaan Asosiasi Certification and Membership in Association	- Anggota Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) Member of Indonesian Geologists Association (IAGI) - Anggota The Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM) Member of The Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM) - Competent Person Indonesia yang terdaftar untuk pelaporan eksplorasi dan estimasi sumber daya mineral nikel Competent Person Indonesia for exploration and estimation reporting of nickel mineral resources
Jabatan Rangkap Concurrent Position	- Head of Exploration pada Harita Nickel Group Head of Exploration at Harita Nickel Group - Direktur Utama PT Jikodolong Megah Pertiwi President Director of PT Jikodolong Megah Pertiwi - Direktur Utama PT Obi Anugerah Mineral President Director of PT Obi Anugerah Mineral - Komisaris Utama PT Halmahera Jaya Feronikel President Commissioner of PT Halmahera Jaya Feronikel - Komisaris PT Gema Kreasi Maju Commissioner of PT Gema Kreasi Maju
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak ada None
Kepemilikan Saham Perusahaan Company Share Ownership	Tidak ada, baik langsung maupun tidak langsung. None, either direct or indirect



Ferry Kadi

Direktur / Director

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 75 tanggal 19 Juli 2019 Deed of Meeting Resolution no.75 dated July 19, 2019 - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.39 tanggal 19 Mei 2021 Deed of Meeting Resolution no.39 dated May 19, 2021
Menjabat sejak Serving since	19 Juli 2019 July 19, 2019
Domisili Domicile	Jakarta
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Jenis Kelamin Gender	Laki-laki Male
Usia Age	53 tahun 53 years-old
Riwayat Pendidikan Education	Bachelor of Arts dan Master Business of Administration di bidang Management & Marketing dari California State University, Bakersfield, USA. Bachelor of Arts dan Master Business of Administration in Management & Marketing from California State University, Bakersfield, USA.
Pengalaman Profesional Professional Experience	- Head of Operations Perusahaan Head of Opeartions of the Company - Marketing Manager PT Tirta Mahakam Tbk (2003 – 2008) Marketing Manager PT Tirta Mahakam Tbk (2003 – 2008) - General Manager pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk (2008 – 2013) General Manager at PT Tirta Mahakam Resources Tbk (2008 – 2013)
Jabatan Rangkap Concurrent Position	- Komisaris Utama PT Marina Bara Lestari President Commissioner of PT Marina Bara Lestari - Komisaris Utama di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery President Commissioner of PT Well Harvest Winning Alumina Refinery - Komisaris PT Antar Sarana Rekasa Commissioner of PT Antar Sarana Rekasa - Komisaris PT Bhakti Dharma Gunajaya Commissioner of PT Bhakti Dharma Gunajaya - Komisaris PT Harita Guna Dharma Bhakti Commissioner of PT Harita Guna Dharma Bhakti - Komisaris PT Hasta Panca Mandiri Utama Commissioner of PT Hasta Panca Mandiri Utama - Komisaris PT Harmoni Adil Selaras Commissioner of PT Harmoni Adil Selaras - Komisaris PT Kalimantan Alumina Refinery Commissioner of PT Kalimantan Alumina Refinery - Komisaris PT Kemenangan Inti Jaya Tambang Commissioner of PT Kemenangan Inti Jaya Tambang - Komisaris PT Lima Srikandi Jaya Commissioner of PT Lima Srikandi Jaya - Komisaris PT Mitra Kemakmuran Line Commissioner of PT Mitra Kemakmuran Line - Komisaris PT Mitra Sinar Maritim Commissioner of PT Mitra Sinar Maritim - Komisaris PT Sinar Khatulistiwa Bahtera Commissioner of PT Sinar Khatulistiwa Bahtera
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak ada None
Kepemilikan Saham Perusahaan Company Share Ownership	Tidak ada, baik langsung maupun tidak langsung. None, either direct or indirect



Yusak Lumba Pardede

Direktur dan Sekretaris Perusahaan / Director and Corporate Secretary

Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.10 tanggal 2 Juli 2015 Deed of Meeting Resolution no.10 dated July 2, 2015 - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.39 tanggal 19 Mei 2021 Deed of Meeting Resolution no.39 dated May 19, 2021
Menjabat sejak Serving since	2 Juli 2015 July 2, 2015
Domisili Domicile	Jakarta
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Jenis Kelamin Gender	Laki-laki Male
Usia Age	59 tahun 59 years-old
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bachelor's Degree from Indonesian College of Economics
Pengalaman Profesional Professional Experience	- Direktur Independen (2003 – 2007) dan Sekretaris Perusahaan pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk Independent Director (2003 – 2007) and Corporate Secretary at PT Tirta Mahakam Resources Tbk - Auditor Senior di beberapa Kantor Akuntan Publik Senior Auditor in several Public Accounting Firm
Jabatan Rangkap Concurrent Position	Komisaris di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery Commissioner of PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak ada None
Kepemilikan Saham Perusahaan Company Share Ownership	Tidak ada, baik langsung maupun tidak langsung. None, either direct or indirect



KARYAWAN

Employees

Berikut ini adalah total tenaga kerja langsung CITA berdasarkan gender, tingkat jabatan, usia dan status. CITA tidak memiliki informasi karyawan dari vendor dan mitra kerja yang bekerja di wilayah operasional CITA.

The following is a breakdown of CITA's total direct workforce by gender, job level, age, and status. CITA does not have employee information for vendors and partners working in its operational areas.

	2025		2024		2023	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Komposisi karyawan berdasarkan tingkat posisi dan gender Employee Composition based on position level and gender						
Direktur / Director	4	0	4	0	4	0
Manajer Umum / General Manager	12	0	14	0	13	0
Manajer / Manager	31	5	21	5	28	5
Pengawas / Superintendent	62	6	53	6	60	6
Penyelia / Supervisor	161	35	118	41	125	14
Staf / Staff	212	69	147	37	147	48
Non-Staf / Non-Staff	245	40	126	24	121	25
Jumlah / Total	727	155	483	113	498	98
Jumlah karyawan berdasarkan usia dan gender Employee Composition by age and gender						
< 30 tahun / year-old	288	95	168	65	164	52
30 – 50 tahun / year-old	386	52	271	36	288	39
> 50 tahun / year-old	53	8	47	9	46	7
Jumlah / Total	727	155	483	113	498	98
Komposisi karyawan berdasarkan status dan gender Employee Composition by status and gender						
Tetap / Permanent	329	79	322	68	359	77
Kontrak / Contract	398	76	161	45	139	21
Jumlah / Total	727	155	483	113	498	98

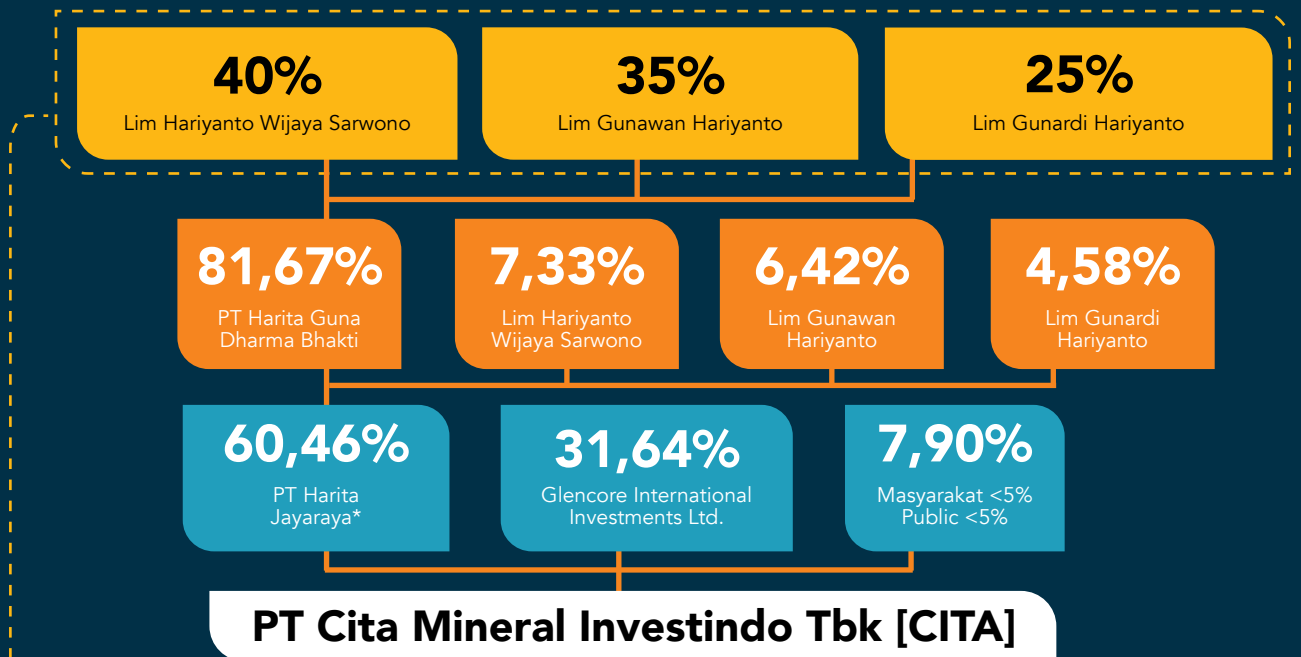
	2025		2024		2023	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan dan gender Employee Composition by education and gender						
SLTA / High School	413	49	267	36	268	30
Diploma / Diploma	52	15	28	10	26	6
S1 / Bachelor's Degree	253	88	180	64	197	59
S2 / Master's Degree	9	3	8	3	7	3
S3 / Doctorate	0	0	0	0	0	0
Seluruh / Total	727	155	483	113	498	98

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Information

Berikut adalah informasi pemegang saham CITA hingga ke pemilik manfaat terakhir per tanggal 31 Desember 2025.

The following is an information on CITA's shareholders to the ultimate beneficial owner as of December 31, 2025.



Pengungkapan Informasi Pengendali Perusahaan Terbuka

*) Merupakan Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang Pemilik Manfaatnya dimiliki oleh:

- Lim Hariyanto Wijaya Sarwono sebesar 1.250.000 lembar saham setara 40%;
- Lim Gunawan Hariyanto = 1.093.750 lembar saham setara 35%;
- Lim Gunardi Hariyanto = 781.250 lembar saham setara 25%.

Disclosure of Information on Public Company Controllers

*) Represents the Controlling Shareholder of the Company, whose beneficial ownership is held by:

- Lim Hariyanto Wijaya Sarwono: 1,250,000 shares (equivalent to 40%);
- Lim Gunawan Hariyanto: 1,093,750 shares (equivalent to 35%);
- Lim Gunardi Hariyanto: 781,250 shares (equivalent to 25%).

Komposisi Modal Saham / Composition of Capital Stock

Uraian / Description	Jumlah Modal (Rp) Total Capital (Rp)	Jumlah Saham (lembar) Number of Shares (shares)	Nilai Nominal per Saham (Rp) Nominal Value per Share (Rp)
Modal Dasar / Authorized Capital	1.348.000.000.000	13.480.000.000	100
Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Fully Paid-up Capital	396.036.125.000	3.960.361.250	100

Pemegang Saham Perusahaan Per 31 Desember 2025

Shareholders of the Company on December 31, 2025

Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
PT Harita Jayaraya	2.394.245.958	60,46%
Glencore International Investments Ltd.	1.253.043.284	31,64%
Masyarakat dengan kepemilikan kurang 5% Public, of less than 5%	313.072.008	7,90%
Total	3.960.361.250	100%

Jenis Pemilik / Owner Category	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Pemodal Nasional / Domestic Shareholders			
1. Perorangan / Individuals	2.094	32.420.118	0,82
2. Perseroan Terbatas / Limited Liability Companies	12	2.540.719.148	64,15
3. Dana Pensiun / Mutual Funds	0	0	0,00
4. Yayasan / Foundations	0	0	0,00
5. Koperasi / Cooperations	1	50.000	0,00
Sub Total Pemodal Nasional / Sub Total Domestic Shareholders	2.107	2.573.189.266	64,97
Pemodal Asing / Foreign Shareholders			
1. Perorangan / Individuals	6	21.200	0,00
2. Perseroan Terbatas / Limited Liability Companies	25	1.387.150.784	35,03
Sub Total Pemodal Asing / Sub Total Foreign Shareholders	31	1.387.171.984	35,03
TOTAL	2.138	3.960.361.250	100,00%



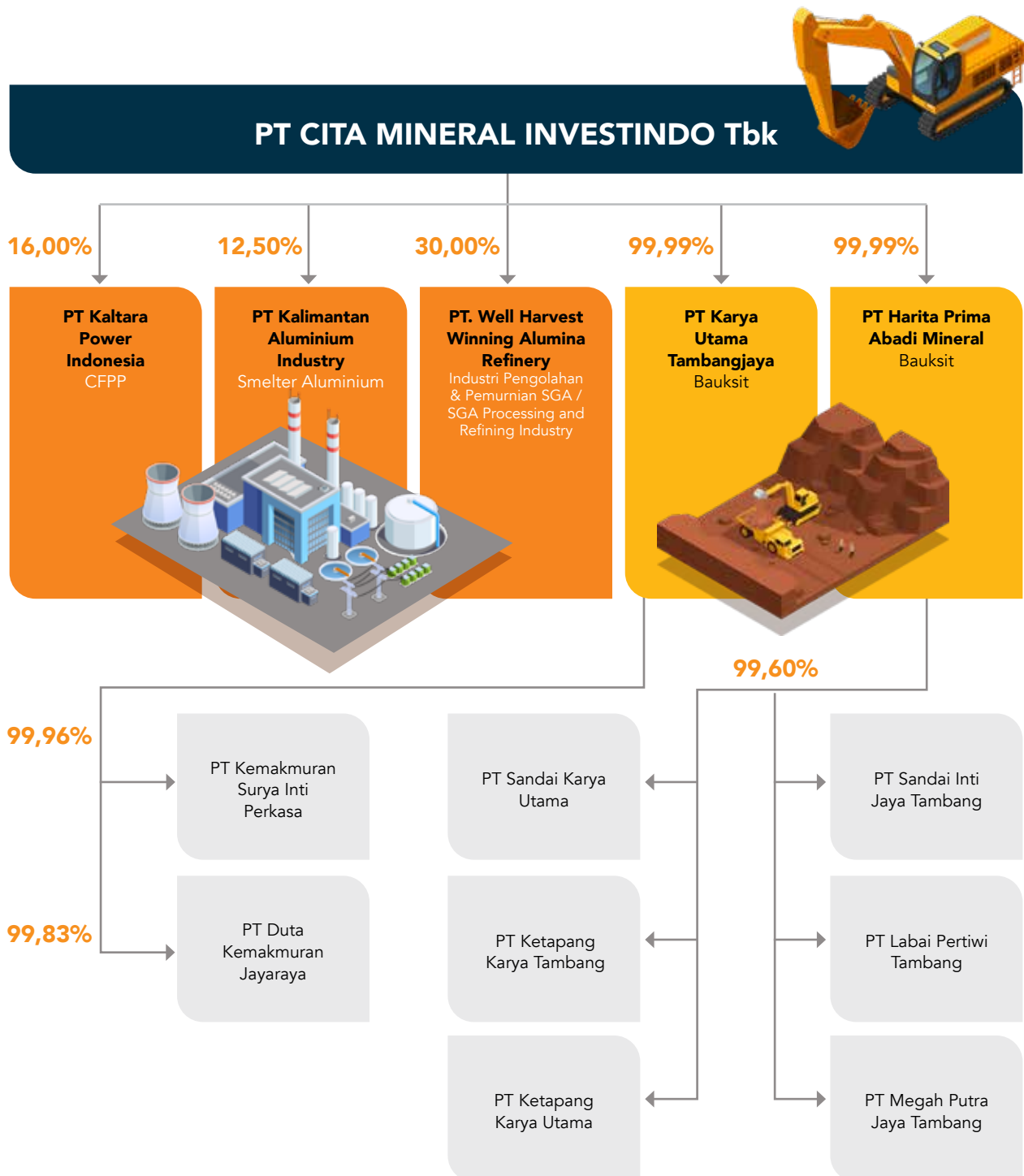
Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Lim Gunawan Hariyanto	Komisaris Utama President Commissioner	8.624.980	0,22%
A. Ibrahim Saleh	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Darjoto Setyawan	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Pascal Steven Jean	Komisaris Commissioner	-	-
Harry Kesuma Tanoto	Direktur Utama President Director	-	-
Yusak Lumba Pardede	Direktur Director	-	-
Robby Irfan Rafianto	Direktur Director	-	-
Ferry Kadi	Direktur Director	-	-
Total		8.624.980	0,22%

BAGAN KEPEMILIKAN SAHAM DAN INVESTASI PERSEROAN

Company Shareholding and Investment Chart

Berikut adalah bagan struktur kepemilikan saham dan investasi Perusahaan atas entitas anak dan entitas asosiasi per tanggal 31 Desember 2025.

The following is a chart of the Company's share ownership and investment structure in subsidiaries and associates as of December 31, 2025.



ENTITAS ANAK, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN INVESTASI PADA ENTITAS LAINNYA

Subsidiaries, Associates and Investment in Other Entities

	Tahun Beroperasi secara Komersial Start of Commercial	Jenis Usaha Nature of Business	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi Tahun 2025 (Rp miliar) Total Assets before Elimination in 2025 (Rp billion)
Entitas Anak Langsung / Direct Subsidiaries				
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Agustus / August 2005	Pertambangan Bauksit Bauxite Mining	99,99%	228,04
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTj)	September 2008	Pertambangan Bauksit Bauxite Mining	99,99%	24,36
Entitas Anak Tidak Langsung Melalui HPAM / Indirect Subsidiaries through HPAM				
PT Sandai Karya Utama (SKU)		Pertambangan Bauksit Bauxite Mining	99,60%	26,13
PT Ketapang Karya Utama (KKU)		Pertambangan Bauksit Bauxite Mining	99,60%	118,93
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Juli / July 2013	Pertambangan Bauksit Bauxite Mining	99,60%	24,57
PT Ketapang Karya Tambang (KKT)		Pertambangan Bauksit Bauxite Mining	99,60%	0,04
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Oktober / October 2013	Pertambangan Bauksit Bauxite Mining	99,60%	24,79
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)		Pertambangan Bauksit Bauxite Mining	99,60%	0,27
Entitas Anak Tidak Langsung Melalui KUTJ / Indirect Subsidiaries through KUTj				
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)		Pertambangan Bauksit Bauxite Mining	99,83%	0,06
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)		Pertambangan Bauksit Bauxite Mining	99,96%	0,25
Entitas Asosiasi / Associates				
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	Juni 2016 June	Pengolahan dan pemurnian alumina Manufacturing and refinery of alumina	30,00%	20.940,46
Investasi pada Entitas Lainnya / Investment in Other Entities				
PT Kaltara Power Indonesia		Pembangkit tenaga listrik Power plant	16,00%	
PT Kalimantan Aluminium Industry		Industri pembuatan logam dasar bukan besi Non-ferrous base metal manufacturing industry	12,50%	



Nama / Name	Alamat / Address
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Panin Bank Lantai 5 5 th floor Jl. Jenderal Sudirman, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	
PT Sandai Karya Utama (SKU)	
PT Ketapang Karya Utama (KKU)	
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	
PT Ketapang Karya Tambang (KKT)	
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)	
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)	
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	Panin Bank Lantai 2 2 nd floor Jl. Jenderal Sudirman, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI

Memberships in Association

Tahun 2025, CITA resmi menjadi anggota Asosiasi Bauksit Indonesia (ABI), asosiasi yang dibentuk sebagai wadah bagi pelaku industri bauksit nasional untuk bersinergi dan mendorong pengembangan sektor pertambangan yang kompetitif dan berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun global.

As of 2025, CITA is officially a member of Indonesian Bauxite Association (ABI), an association that is established to be a place for national bauxite industry players to form synergy and push the development of competitive and sustainable mining sector, both nationally and globally.



KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DAN EFEK LAINNYA

Chronology of Stock and Other Securities Listing

Saham Perusahaan hanya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham 'CITA'. Berikut adalah kronologis pencatatan saham Perusahaan.

The Company's shares are only listed and traded at Indonesian Stock Exchange with ticker code 'CITA'. The following is the chronology of the Company stock listing.

Keterangan / Description	Jumlah Saham Total Shares	Tanggal Pencatatan Listing Date
Penawaran Umum / Initial Public Offering	60.000.000	20 Maret / March 2002
Pencatatan Penuh / Company Listing	240.000.000	20 Maret / March 2002
Pencatatan Saham Bonus / Bonus Share	48.000.000	21 Februari / February 2003
Saham hasil Konversi Waran Seri 1 / Share from Conversion of Warrants Series 1	97.000	2002-2005
Penawaran Umum Terbatas I / 1 st Rights Issue	835.481.300	8 Juni / June 2007
Penawaran Umum Terbatas II / 2 nd Rights Issue	2.247.156.600	9 Maret / March 2010
Penawaran Umum Terbatas III / 3 rd Rights Issue	589.626.350	21 Februari / February 2020

Selain saham, Perusahaan tidak melakukan pencatatan efek lainnya.

Other than shares, the Company does not have other securities listing.

AKUNTAN PUBLIK

Public Accountant

RUPS Tahunan telah mendelegasikan wewenang dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan CITA tahun 2025. Sesuai dengan rekomendasi Komite Audit, RUPS telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra yang diwakili oleh Akuntan Publik Andri Rinaldi.

The Annual GMS had delegated authorities and give the power to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit CITA's financial statements for 2025. Inline with the recommendations from Audit Committee, The GMS has appointed the Public Accounting Firm Teramihardja, Pradhono & Chandra, represented by Public Accountant Andri Rinaldi.

Kantor Akuntan Publik (KAP) / Public Accounting Firm (KAP)

Teramihardja, Pradhono, & Chandra

Member firm of Crowe Global

AXA Tower 27th Floor Suite 03

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan Setiabudi, Jakarta 12940 - Indonesia

Telepon | Phone: +6221 30056267, 30056270

Faksimili | Fax: +6221 30056269

Jasa diberikan | Services Rendered:

Audit laporan keuangan dan jasa AUP (Agreed-Upon Procedures) | Audited financial statements and AUP (Agreed-Upon Procedures) services

Biaya jasa | Service fee:

Jasa Audit: RpRp680.500.000 sebelum PPN untuk Perusahaan dan Entitas Anak |

RpRp680,500,000 before VAT for the Company and its Subsidiaries

Jasa Non-Audit: Jasa Agreed Upon Procedure (AUP) sebesar Rp42.500.000 kepada Perusahaan dan Entitas Anak | AUP Services: Agreed-Upon Procedures (AUP) services amounting to Rp42,500,000 for the Company and its subsidiaries.

Periode | Period: 1 tahun | year

Berikut adalah informasi jejak rekam jasa yang telah diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada CITA selama 5 tahun terakhir.

The following is information on the track record of services provided by the Public Accounting Firm to CITA over the past 5 years.

Tahun Buku Financial Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Akuntan Publik Public Accountant	Opini Audit / Audit Opinion
2025	Teramihardja, Pradhono, & Chandra	Andri Rinaldi	Wajar dalam semua hal yang material Fair opinion in all material respects
2024	Teramihardja, Pradhono, & Chandra	Andri Rinaldi	Wajar dalam semua hal yang material Fair opinion in all material respects
2023	Teramihardja, Pradhono, & Chandra	Andri Rinaldi	Wajar dalam semua hal yang material Fair opinion in all material respects
2022	Teramihardja, Pradhono, & Chandra	Andri Rinaldi	Wajar dalam semua hal yang material Fair opinion in all material respects
2021	Teramihardja, Pradhono, & Chandra	Fitradewata Teramihardja, S.E., Ak., CPA	Wajar dalam semua hal yang material Fair opinion in all material respects

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL LAINNYA

Other Capital Market Supporting Professionals

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Ficomindo Buana Registrar
Wisma Bumi Putera Lt.6
Jl. Jend. Sudirman Kav.75 RT3/RW3 Kelurahan Kuningan
Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, 12910
Telepon | Phone: +6221 5260982
Faksimili | Fax: +6221 5260983
Jasa diberikan | Services Rendered: pencatatan dan administrasi
saham | share listing and administration
Periode | Period: 1 tahun | year

Notaris / Notary

Leolin Jayayanti, SH., M.Kn
Jl. Pulo Raya VI No.1, RT.4/RW.1, Petogogan, Kec. Kby. Baru, Kota
Jakarta Selatan
Telepon | Phone: +6221 72787232
Jasa diberikan | Services Rendered: Pembuatan akta | Making deeds
Periode | Period: 1 tahun | year



Sebagai pemain utama dalam industri pertambangan bauksit yang terkoneksi dengan ekosistem hilirisasi di Indonesia, Perusahaan berhasil memanfaatkan peluang pertumbuhan di tahun 2025.

As a major player that is connected to the downstream ecosystem in Indonesia's integrated bauxite mining industry, the Company managed to capitalize on growth opportunities in 2025.

04

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion &
Analysis





TINJAUAN INDUSTRI DAN EKONOMI

Industry and Economic Analysis

Tahun 2025 adalah periode yang penuh dinamika bagi perekonomian global. Beberapa isu tetap menjadi perhatian semua pihak, termasuk tekanan geopolitik, ancaman inflasi impor, perlambatan perdagangan akibat perang tarif, dan kebijakan moneter yang ketat. Di tengah ini, ternyata ekonomi mulai menunjukkan tanda-tanda stabilisasi dengan pertumbuhan moderat didorong oleh pemulihan aktivitas industri di kawasan Asia Pasifik, khususnya Tiongkok dan Asia Tenggara. Meski masih rentan, menurut pandangan IMF, akan tetapi ada data-data menggembirakan dan tidak seburuk yang diproyeksikan di akhir tahun lalu.

Tahun 2025 juga menjadi periode yang dinamis bagi industri bauksit dan alumina global. Permintaan aluminium dunia tetap menunjukkan tren positif seiring meningkatnya kebutuhan material ringan dan berkelanjutan pada sektor otomotif, konstruksi, kemasan, serta energi terbarukan. Transisi energi global dan percepatan adopsi kendaraan listrik terus menjadi pendorong utama permintaan mineral strategis. Kondisi ini secara langsung mendorong kebutuhan terhadap alumina sebagai bahan baku utama produksi aluminium, dan pada akhirnya mempengaruhi permintaan bauksit di tingkat hulu.

Secara global, rantai pasok bauksit dan alumina masih didominasi oleh beberapa negara produsen utama seperti Australia dan Guinea, sementara Tiongkok tetap menjadi pusat pengolahan dan konsumen terbesar. Ketergantungan pasar terhadap kapasitas pengolahan di Tiongkok masih cukup tinggi, meskipun sejumlah negara mulai berupaya mengembangkan fasilitas pengolahan domestik guna mengurangi risiko konsentrasi rantai pasok.

Di sisi lain, pasar alumina pada tahun 2025 diwarnai oleh volatilitas harga yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dinamika permintaan global, biaya energi, serta kondisi geopolitik internasional. Sepanjang tahun, industri melihat penurunan harga karena beberapa produsen global melakukan penyesuaian kapasitas produksi sebagai respons terhadap perubahan harga dan biaya operasional, sehingga menciptakan keseimbangan baru dalam struktur pasokan dunia.

Selain faktor ekonomi, agenda dekarbonisasi global juga semakin memberikan tekanan terhadap rantai pasok aluminium. Industri alumina dituntut untuk menerapkan proses produksi yang lebih ramah lingkungan dan efisien energi. Hal ini mendorong investasi pada teknologi rendah emisi, penggunaan energi terbarukan, serta optimalisasi proses operasional di seluruh mata rantai produksi.

2025 was a dynamic period for the global economy. Several issues remain of concern to all parties, including geopolitical pressures, the threat of imported inflation, a trade slowdown due to tariff wars, and tight monetary policy. Amidst this, the economy is starting to show signs of stabilization, with moderate growth driven by a recovery in industrial activity in the Asia-Pacific region, particularly China and Southeast Asia. While still vulnerable, according to the IMF, there are encouraging data and the outlook was not as dire as projected at the end of last year.

2025 was also a dynamic period for the global bauxite and alumina industries. Global aluminum demand continued to show a positive trend, driven by the increasing need for lightweight and sustainable materials in the automotive, construction, packaging, and renewable energy sectors. The global energy transition and the accelerated adoption of electric vehicles continued to be key drivers of demand for strategic minerals. This directly drove the demand for alumina, the primary raw material for aluminum production, and ultimately impacts upstream bauxite demand.

Globally, the bauxite and alumina supply chain was still dominated by a few major producing countries, such as Australia and Guinea, while China remains the largest processing centre and consumer. Market dependence on China's processing capacity remains quite high, although several countries are beginning to develop domestic processing facilities to mitigate the risk of supply chain concentration.

On the other hand, the alumina market in 2025 was marked by price volatility influenced by various factors, including global demand dynamics, energy costs, and international geopolitical conditions. Throughout the year, the industry saw a decline in prices, as several global producers adjusted production capacity in response to changes in prices and operational costs, thus creating a new balance in the structure of world supply.

In addition to economic factors, the global decarbonization agenda is also placing increasing pressure on the aluminum supply chain. The alumina industry was being urged to implement more environmentally friendly and energy efficient production processes. This is driving investments in low emission technologies, the use of renewable energy, and the optimization of operational processes throughout the production chain.



Di tingkat domestik, perekonomian Indonesia pada tahun 2025 tetap tumbuh sesuai proyeksi dengan dukungan konsumsi rumah tangga, investasi, serta ekspor produk hilirisasi. Pertumbuhan ini disertai oleh tingkat inflasi yang terkendali dan menjadi dasar penurunan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia hingga 4 kali pada tahun ini, yaitu dari 5,75% di awal tahun menjadi 4,75% di akhir tahun 2025.

Meski demikian, pelemahan daya beli tampak di keputusan pembelian barang-barang berdurasi, seperti kendaraan. Menurut data Gaikindo, total penjualan mobil di Indonesia tahun 2025 hanya mencapai 803.687 unit secara wholesales dan 833.692 unit secara ritel. Angka ini turun 7,2% untuk wholesales dan 6,3% untuk ritel dibandingkan tahun 2024. Meski kendaraan listrik (EV) melonjak lebih dari 100% berkat insentif pajak, namun karena penetrasinya masih di bawah 20%, maka belum dapat mendorong pertumbuhan volume penjualan secara keseluruhan.

Sementara itu, di tahun 2025 ada perubahan pajak kendaraan bermotor yang ditandai dengan pemberlakuan opsen pajak (tambahan pajak) PKB dan BBNKB per 5 Januari 2025, berdasarkan UU No. 1 Tahun 2022 untuk mempercepat penerimaan daerah. Meski beberapa daerah menerapkan opsen pajak secara bertahap, namun isu ini menjadikan masyarakat menunda untuk membeli kendaraan.

Di sisi pasok, kebijakan hilirisasi yang diterapkan Pemerintah, termasuk larangan ekspor bauksit mentah, telah mengubah struktur rantai pasok menjadi pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Namun demikian, pada tahun 2025 Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dalam rantai pasok bauksit dan alumina. Kapasitas pengolahan domestik belum sepenuhnya mampu menyerap seluruh produksi bauksit nasional. Beberapa proyek pembangunan *smelter grade alumina refinery* (SGAR) masih dalam tahap konstruksi

Domestically, the Indonesian economy continued to grow as projected in 2025, supported by household consumption, investment, and exports of downstream products. This growth, accompanied by controlled inflation, underpins Bank Indonesia's four cuts to its benchmark interest rate this year, from 5.75% at the beginning of the year to 4.75% by the end of 2025.

However, weakening purchasing power is evident in decision to purchase long-term goods, such as vehicles. According to Gaikindo data, total car sales in Indonesia in 2025 only reached 803,687 wholesale units and 833,692 retail units. This figure is down 7.2% for wholesale and 6.3% for retail compared to 2024. Although electric vehicles (EVs) have surged more than 100% thanks to tax incentives, penetration remain below 20%, which has not yet driven overall sales volume growth.

Meanwhile, in 2025, there were changed to motor vehicles taxes, marked by the implementation of tax options (additional taxes) on PKB (Vehicle Sales Tax) and BBNKB (Motor Vehicle Transfer Fee) starting January 5, 2025, based on Law No. 1 of 2022 to accelerate regional revenue. Although some regions are implementing tax options gradually, this issue has caused people to delay purchasing vehicles.

On the supply side, the government's downstreaming policies, including a ban on raw bauxite exports, have transformed the supply chain structure to meet domestic demand. However, by 2025, Indonesia still faced structural challenges in the bauxite and alumina supply chain. Domestic processing capacity is not yet capable of absorbing all national bauxite production. Several smelter grade alumina refinery (SGAR) development projects are still under construction or have experienced delays due to various constraints, including funding,

atau mengalami keterlambatan penyelesaian akibat berbagai kendala, termasuk pendanaan, infrastruktur, dan kesiapan teknologi. Kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan sementara antara pasokan bauksit dan kapasitas pengolahan yang tersedia. Akibatnya, pelaku usaha pertambangan perlu melakukan penyesuaian operasional dan strategi pemasaran untuk menjaga keberlanjutan usaha.

infrastructure, and technological readiness. This situation creates a temporary imbalance between bauxite supply and available processing capacity. Consequently, mining businesses need to adjust their operations and marketing strategies to maintain business sustainability.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Operational Analysis of Business Segments

Sebagai salah satu pemain utama dalam industri pertambangan bauksit yang terkoneksi dengan ekosistem hilirisasi di Indonesia, Perusahaan berada pada posisi strategis untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan di tahun 2025. Melalui fasilitas pengolahan alumina yang dikelola oleh entitas asosiasi, Perseroan terus mengoptimalkan kinerja operasional dan efisiensi guna menjaga konsistensi output serta memenuhi permintaan pasar domestik maupun internasional secara berkelanjutan. Fokus pada keunggulan operasional, pengendalian biaya, serta keberlanjutan lingkungan menjadi prioritas utama dalam menjaga daya saing Perusahaan.

As a major player that is connected to the downstream ecosystem in Indonesia's integrated bauxite mining industry, the Company was strategically positioned to capitalize on growth opportunities in 2025. Through alumina processing facilities managed by associated entities, the Company continues to optimize operational performance and efficiency to maintain output consistency and meet domestic and international market demand sustainably. A focus on operational excellence, cost control, and environmental sustainability are key priorities in maintaining the Company's competitiveness.

Sejak bulan Juni 2023, Perusahaan menjual seluruh bauksit hasil produksi kepada entitas asosiasi, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) yang telah beroperasi dengan kapasitas 2 juta ton per tahun. Per Desember 2025, Perusahaan telah turut melakukan penjualan kepada pihak ketiga yaitu PT Borneo Alumindo Prima (BAP) yang mana merupakan sebagian dari hasil produksi site Sandai.

From June 2023, the Company sold all its bauxite production to an associate, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW), which operates with a capacity of 2 million tons per year. As of December 2025, the Company also sold part of its Sandai site production to a third party, PT Borneo Alumindo Prima (BAP).

Dengan terus mengamati dan mencari peluang secara komprehensif, Perusahaan memutuskan untuk menyesuaikan aktivitas penambangan di IUP yang dimiliki dengan jumlah penyerapan domestik atas hasil produksi. Pada tahun 2025, total volume produksi dan penjualan Perusahaan adalah 4.704.899,00 WMT (2024: 4.765.255,20 WMT) dan 3.825.667,25 DMT (2024: 3.650.968,07 DMT). WHW menjadi kontributor penjualan terbesar bagi Perseroan pada tahun 2025 dari total nilai Penjualan mencapai Rp2,69 triliun.

By continuously monitoring and comprehensively identifying opportunities, the Company has decided to adjust its mining activities within its IUPs in line with domestic absorption of its production output. In 2025, the Company's total production and sales volumes were 4,704,899.00 WMT (2024: 4,765,255.20 WMT) and 3,825,667.25 DMT (2024: 3,650,968.07 DMT). WHW is the largest contributor of sales for the Company in 2025, with a total sales numbering Rp2.69 trillion.

Entitas Asosiasi: WHW

Sejak tahun 2022, kapasitas produksi WHW sudah mencapai 2 juta ton SGA per tahun.

Pada tahun ini, WHW berkontribusi terhadap laba Perusahaan sebesar Rp1,83 triliun, turun 12,97% dibandingkan 2024. Kontribusi ini dicatat sebagai bagian atas laba bersih entitas asosiasi.

Associate: WHW

Since 2022, WHW's production capacity has reached 2 million tons of SGA annually.

This year, WHW contributed to the Company's profit worth Rp1.83 trillion, down 12.97% compared to 2024. The contribution was recorded as share in net profit of associate.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Analysis

Bagian tinjauan keuangan ini harus dibaca bersama dengan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono, & Chandra, *member firm of* Crowe Global, untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2025, beserta catatan atas laporan keuangan tersebut.

The financial analysis section must be read along with audited Financial Statements by Public Accounting Firm Teramihardja, Pradhono, & Chandra, *member firm of* Crowe Global, for the fiscal year ending on December 31, 2025, along with the notes on the financial statements.

Tinjauan Posisi Keuangan

Financial Position Analysis

Jumlah Aset

Jumlah aset Perusahaan pada tahun 2025 meningkat sebesar Rp1,18 triliun atau sekitar 14,91% dibandingkan tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan aset tidak lancar, khususnya investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan saham yang mengalami pertumbuhan signifikan selama tahun berjalan.

Kenaikan tersebut antara lain berasal dari pengakuan bagian laba bersih atas investasi pada entitas asosiasi, serta tambahan penyertaan modal pada proyek smelter aluminium bersama investor strategis Perusahaan, yaitu PT Kalimantan Aluminium Industry. Hal ini memberikan kontribusi utama terhadap peningkatan total aset Perusahaan secara keseluruhan.

Total Assets

The Company's total assets in 2025 increased by Rp1.18 trillion, or approximately 14.91%, compared to 2024. This increase was primarily driven by an increase in non-current assets, particularly investments in associate and equity investments, which experienced significant growth during the year.

This increase resulted, among other things, from the recognition of a portion of net profit from investments in associate and additional capital injection into an aluminum smelter project with the Company's strategic investor, PT Kalimantan Aluminium Industry. This contributed significantly to the increase in the Company's total assets.

(Rp juta) / (Rp million)

Uraian / Description	2025	2024	Perubahan / Change	
			Rp	%
Aset Lancar / Current Assets	2.726.011	2.594.771	131.240	5,06%
Aset Tidak Lancar / Non-current Assets	6.401.839	5.349.035	1.052.804	19,68%
Jumlah Aset / Total Assets	9.127.850	7.943.806	1.184.044	14,91%
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	292.607	259.843	32.764	12,61%
Liabilitas Jangka Panjang / Non-current Liabilities	68.036	62.755	5.281	8,42%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	360.643	322.598	38.045	11,79%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	8.767.207	7.621.208	1.145.999	15,04%

Aset Lancar

Aset lancar mengalami peningkatan sebesar Rp131,24 miliar atau 5,06% dibandingkan tahun 2024. Kenaikan ini terutama didorong oleh peningkatan persediaan sebesar Rp230,81 miliar, yang sebagian besar berasal dari bertambahnya persediaan MGB sebagai bagian dari strategi mitigasi untuk menjaga tingkat persediaan pada akhir tahun 2025 dan awal tahun berikutnya, guna memastikan ketersediaan pasokan bagi pembeli.

Selain itu, terdapat peningkatan piutang usaha sebesar Rp30,69 miliar, yang sebagian besar berasal dari kenaikan piutang usaha pihak berelasi (piutang kepada WHW AR), di mana pembayaran atas piutang tersebut telah diterima pada awal tahun 2026.

Di sisi lain, terdapat faktor yang menahan kenaikan aset lancar, yaitu penurunan pada kas dan bank sebesar Rp150,29 miliar. Sementara itu, kenaikan juga terjadi pada pos uang muka dan biaya dibayar di muka masing-masing sebesar Rp9,3 miliar dan Rp9,7 miliar, yang turut memberikan kontribusi proporsional terhadap total aset lancar. Adapun pos-pos lainnya tidak mengalami fluktuasi yang signifikan.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar turut mengalami kenaikan sebesar Rp1,05 triliun atau sekitar 19,68% dibandingkan tahun lalu yang dikontribusikan terutama oleh naiknya penyertaan saham, investasi pada entitas asosiasi dan aset lain-lain. Peningkatan penyertaan saham sebesar Rp419,11 miliar berasal dari partisipasi Perusahaan dalam penambahan modal disetor pada PT Kalimantan Aluminium Industry sepanjang tahun 2025.

Sementara itu, Perusahaan mencatat bagian laba bersih dari entitas asosiasi sebesar Rp1,83 triliun pada tahun 2025, dengan dividen yang diterima sebesar Rp1,34 triliun. Selisih tersebut menyebabkan saldo investasi pada entitas asosiasi tetap mengalami peningkatan.

Adapun kenaikan pada pos aset lain-lain terutama disebabkan oleh penyetoran tambahan jaminan reklamasi dan pasca tambang pada tahun 2025 sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi pertambangan. Selain itu, Perusahaan juga mengakui beban ditangguhkan terkait investasi pada surat utang, sebagai dampak akuntansi dari pengukuran nilai wajar atas investasi tersebut.

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp360,64 miliar, naik Rp38,04 miliar dari posisi tahun 2024.

Current Assets

Current assets increased by Rp131.24 billion, or 5.06%, compared to 2024. This increase was primarily driven by an increase in inventory of Rp230.81 billion, primarily due to an increase in MGB inventory as part of a mitigation strategy to maintain inventory levels at the end of 2025 and the beginning of the following year, to ensure supply availability for buyers.

Furthermore, there was an increase in accounts receivable of Rp30.69 billion, largely due to an increase in related party accounts receivable (receivables from WHW AR), for which payment was received in early 2026.

Conversely, factors restraining the increase in current assets were a decrease in cash and bank balances of Rp150.29 billion. Meanwhile, advances and prepaid expenses also increased by Rp9.3 billion and Rp9.7 billion, respectively, which contributed proportionally to total current assets. Other items did not experience significant fluctuations.

Non-Current Assets

Non-current assets also increased by Rp1.05 trillion, or approximately 19.68%, compared to the previous year, primarily due to increases in investments in shares, investments in associate, and other assets. The Rp419.11 billion increase in investments in shares resulted from the Company's participation in additional paid-in capital in PT Kalimantan Aluminium Industry throughout 2025.

Meanwhile, the Company recorded a net profit share from associate of Rp1.83 trillion in 2025, with dividends received of Rp1.34 trillion. This difference resulted in a continued increase in the investment balance in the associate.

The increase in other assets was primarily due to the additional payment of reclamation and post-mining guarantees in 2025 in compliance with mining regulations. In addition, the Company recognized deferred charges related to investments in debt securities, reflecting the accounting impact of the fair value measurement of these investments.

Total Liabilities

Total liabilities as of December 31, 2025, were Rp360.64 billion, an increase of Rp38.04 billion from the 2024 position.



Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar Rp32,76 miliar atau sekitar 12,61% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama dikontribusi oleh peningkatan utang usaha sebesar Rp22,70 miliar, yang pembayarannya dilakukan pada awal tahun 2026, serta kenaikan beban masih harus dibayar sebesar Rp19,74 miliar. Peningkatan beban masih harus dibayar tersebut terutama disebabkan oleh pekerjaan kontraktor yang telah diselesaikan pada akhir tahun, namun tagihannya belum diterima oleh Perusahaan.

Analisis umur utang usaha menunjukkan bahwa sekitar 99% dari total utang usaha masih berada dalam rentang umur 0–30 hari, yang mencerminkan kondisi pengelolaan kewajiban jangka pendek yang tetap terjaga.

Di sisi lain, terdapat faktor yang mengimbangi kenaikan tersebut, yaitu penurunan utang pajak, khususnya pajak penghasilan badan tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Penurunan ini terjadi seiring dengan jumlah kredit pajak yang telah dibayarkan Perusahaan yang relatif cukup signifikan dibandingkan dengan kewajiban pajak kini.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar Rp5,28 miliar atau sekitar 8,41% dibandingkan tahun 2024. Pada tahun 2025, estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan meningkat sebesar Rp9,69 miliar, yang terutama disebabkan oleh bertambahnya jumlah karyawan tetap dalam perhitungan aktuarial.

Di sisi lain, terdapat penurunan pada penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup sebesar Rp4,41 miliar, yang sebagian mengimbangi kenaikan liabilitas jangka panjang tersebut.

Current Liabilities

Current liabilities increased by Rp32.76 billion, or approximately 12.61%, compared to the previous year. This increase was primarily due to an increase in accounts payable of Rp22.70 billion, which was paid in early 2026, and an increase in accrued expenses of Rp19.74 billion. The increase in accrued expenses was primarily due to contractor work completed at year-end but not yet received by the Company.

Analysis of accounts payable aging indicates that approximately 99% of total accounts payable are still in the 0–30 day range, reflecting the well-managed management of short-term liabilities.

A counterbalancing factor for this increase was a decrease in tax payable, particularly corporate income tax for 2025 compared to 2024. This decrease occurred in line with the relatively significant amount of tax credits the Company has paid compared to its current tax liability.

Non-current Liabilities

Long-term liabilities increased by Rp5.28 billion, or approximately 8.41%, compared to 2024. In 2025, the estimate for employee benefits liability increased by Rp9.69 billion, primarily due to the increase in the number of permanent employees in the actuarial calculation.

Conversely, there was a decrease in the provision for environmental management and reclamation expenses of Rp4.41 billion, which partially offset the increase in long-term liabilities.

Ekuitas

Perusahaan membukukan ekuitas sebesar Rp8,77 triliun pada tahun 2025, meningkat Rp1,14 triliun atau 15,04% dibandingkan tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh pengakuan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp2,39 triliun, yang sebagian diimbangi oleh pembagian dividen atas laba tahun buku 2024 berdasarkan keputusan RUPST tanggal 16 Mei 2025 sebesar Rp1,29 triliun kepada para pemegang saham.

Equity

The Company recorded equity of Rp8.77 trillion in 2025, an increase of Rp1.14 trillion or 15.04% compared to 2024. This increase was primarily driven by the recognition of net profit for the current year of Rp2.39 trillion, which was partially offset by the distribution of dividends on profit for the 2024 financial year based on the resolution of the AGMS on May 16, 2025, amounting to Rp1.29 trillion to shareholders.

Tinjauan Laba Rugi

Profit and Loss Analysis

(Rp juta) / (Rp million)			Perubahan / Change	
Uraian / Description	2025	2024	Rp	%
Penjualan Bersih / Net Sales	2.687.165	2.386.969	300.196	12,58%
Beban Pokok Penjualan / Cost of Good Sold	(1.546.064)	(1.325.697)	(220.367)	16,62%
Laba Bruto / Gross Profit	1.141.101	1.061.272	79.829	7,52%
Laba Sebelum Pajak / Profit before Tax	2.570.514	2.606.411	(35.897)	(1,38%)
Laba Bersih / Income for the year	2.399.060	2.489.552	(90.492)	(3,63%)
- Diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Attributable to the equity holders of the parent company	2.399.116	2.489.608	(90.492)	(3,63%)
- Diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali / Attributable to the non-controlling interests	(56)	(56)	0	0,00%
Laba (Rugi) Komprehensif / Comprehensive Income	2.444.997	2.563.172	(118.175)	(4,61%)
- Diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Attributable to the equity holders of the parent company	2.445.053	2.563.228	(118.175)	(4,61%)
- Diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali / Attributable to the non-controlling interests	(56)	(56)	0	0,00%
Laba per saham / Earnings per share	606	629	(23)	(3,66%)



Penjualan Bersih

Penjualan bersih sepanjang tahun 2025 meningkat sebesar 12,58% menjadi Rp2,69 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh beberapa faktor, antara lain kenaikan kuantitas penjualan dari 3.650.968 DMT pada tahun 2024 menjadi 3.825.667 DMT pada tahun 2025.

Selain itu, terjadi peningkatan harga jual rata-rata pada tahun 2025, di mana sepanjang periode berjalan harga jual dasar kepada entitas asosiasi relatif stabil pada USD38 per DMT, dibandingkan dengan kisaran USD36–37 per DMT pada bulan-bulan awal tahun sebelumnya. Faktor lain yang turut mendukung kenaikan penjualan bersih adalah nilai tukar sepanjang tahun 2025 yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan meningkat 16,62%, berbanding lurus dengan naiknya kuantitas penjualan dan turut dikontribusi oleh naiknya beban untuk kebutuhan infrastruktur dalam pengoperasian kembali site Sandai pada tahun berjalan.

Laba Kotor

Laba kotor meningkat sebesar Rp79 miliar atau 7,52%, yang mencerminkan pertumbuhan penjualan bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan beban pokok penjualan pada tahun berjalan. Perusahaan juga berhasil mempertahankan margin laba bruto pada kisaran 42%, relatif stabil dan tidak jauh berbeda dibandingkan dengan tahun 2024.

Net Sales

Net sales throughout 2025 increased by 12.58% to Rp2.69 trillion. This increase was primarily driven by several factors, including an increase in sales volume from 3,650,968 DMT in 2024 to 3,825,667 DMT in 2025.

Furthermore, there was an increase in average selling prices in 2025, with the base selling price to associates remaining relatively stable at USD38 per DMT throughout the period, compared to the range of USD36–37 per DMT in the early months of the previous year. Another factor contributing to the increase in net sales was the relatively higher exchange rate throughout 2025 compared to the previous year.

Cost of Goods Sold

Cost of goods sold increased by 16.62%, directly proportional to the increase in sales quantity and also contributed by the increase in costs for infrastructure needs in the re-activation of the Sandai site in the current year.

Gross Profit

Gross profit increased by Rp79 billion, or 7.52%, reflecting higher net sales growth compared to the increase in cost of goods sold during the year. The Company also managed to maintain its gross profit margin at around 42%, relatively stable and not significantly different from 2024.

Laba Sebelum Pajak

Perusahaan mencatatkan penurunan laba sebelum pajak sebesar Rp35,90 miliar pada tahun 2025. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya bagian laba bersih dari entitas asosiasi sebesar Rp272,47 miliar dibandingkan periode sebelumnya, seiring dengan normalisasi harga alumina di pasar global.

Di sisi lain, Perusahaan berhasil menekan beban usaha, di mana beban penjualan menurun sebesar Rp120,76 miliar dan beban administrasi dan umum berkurang sebesar Rp20,34 miliar. Penurunan beban tersebut, bersama dengan peningkatan laba bruto, turut meredam dampak penurunan laba dari entitas asosiasi.

Beberapa tambahan analisa terkait dengan beban dan pendapatan relevan adalah sebagai berikut:

- Beban penjualan menurun, terutama karena Perusahaan tidak lagi menanggung biaya *transshipment* untuk pengiriman hasil produksi kepada pembeli sepanjang tahun 2025
- Beban administrasi dan umum menurun, terutama akibat berkurangnya beban pajak dan perizinan, termasuk tidak adanya denda pajak seperti yang terjadi pada tahun 2024;
- Beban site tidak berproduksi meningkat sebesar Rp25,78 miliar, sebagai dampak dari denda dan pokok atas kenaikan pajak PBB P5L untuk tahun 2022 dan 2023;
- Pendapatan bunga meningkat sebesar Rp27,80 miliar pada tahun 2025, sejalan dengan lebih tingginya saldo rata-rata kas di bank sepanjang tahun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Laba Bersih

Laba bersih Perusahaan tercatat mengalami penurunan yang relatif tidak signifikan, yaitu sebesar Rp90,49 miliar atau 3,63% dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor yang secara langsung menyebabkan turunnya laba bersih adalah turunnya laba sebelum pajak dan kenaikan beban pajak kini. Pada tahun 2025, Perusahaan mencatat beban pajak kini sebesar Rp172,40 miliar, meningkat seiring dengan kenaikan penghasilan kena pajak.

Penghasilan kena pajak tersebut pada dasarnya dihitung dari laba Perusahaan sebelum memperhitungkan bagian laba bersih dari entitas asosiasi dan entitas anak, serta setelah mempertimbangkan koreksi fiskal yang relevan.

Secara *year-on-year*, laba bersih Perusahaan secara konsolidasi—tanpa memperhitungkan kontribusi entitas asosiasi—menunjukkan peningkatan, yaitu dari Rp387,99 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp569,97 miliar pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa laba Perusahaan, tanpa performa dari entitas asosiasi, tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif pada tahun berjalan.

Profit Before Tax

The Company recorded a decrease in profit before tax of Rp35.90 billion in 2025. This decrease was primarily due to a decrease in the share in net profit of associate by Rp272.47 billion compared to the previous period, in line with the normalization of alumina prices in the global market.

Conversely, the Company successfully reduced operating expenses, with selling expenses decreasing by Rp120.76 billion and general and administrative expenses decreasing by Rp20.34 billion. These expense reductions, along with the increase in gross profit, helped mitigate the impact of the decrease in profit from the associate.

Several additional analyses related to relevant expenses and revenues are as follows:

- Selling expenses decreased, primarily because the Company no longer incurred transshipment costs for shipping production to buyers throughout 2025.
- General and administrative expenses decreased, primarily due to reduced tax and licensing expenses, including the absence of tax penalties as in 2024.
- Non-production site expenses increased by Rp25.78 billion, as a result of penalties and principal for the increase in PBB P5L tax for 2022 and 2023;
- Interest income increased by Rp27.80 billion in 2025, in line with the higher average cash balance in banks throughout the year compared to the same period the previous year.

Net Profit

The Company's net profit recorded a relatively insignificant decrease of Rp90.49 billion, or 3.63%, compared to the previous year. The factors that directly caused the decline in net profit were the decline in profit before tax and the increase in current tax expenses. In 2025, the Company recorded a current tax expense of Rp172.40 billion, increasing in line with the increase in taxable income.

This taxable income is essentially calculated from the Company's profit before accounting for the share in net profit of associates and subsidiaries, and after considering relevant fiscal corrections.

On a year-on-year basis, the Company's consolidated net profit—excluding contributions from associate—showed an increase, from Rp387.99 billion in 2024 to Rp569.97 billion in 2025. This shows that the Company's profit, without the associate's performance, continues to grow positively in the current year.

Laba Komprehensif

Laba komprehensif yang dibukukan Perusahaan pada akhir tahun 2025 adalah Rp2,44 triliun dimana sebesar Rp2,44 triliun diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laba Per Saham

Laba per saham dasar pada tahun 2025 adalah Rp606 sebagai tambahan nilai bagi pemegang saham Perusahaan.

Comprehensive Income

The comprehensive profit recorded by the Company at the end of 2025 was Rp2.44 trillion, of which Rp2.44 trillion was attributable to the owners of the parent entity.

Earnings Per Share

Basic earnings per share in 2025 is Rp606 as additional value for the Company's shareholders.

Tinjauan Arus Kas

Cash Flow Analysis

(Rp juta) / (Rp million)			Perubahan / Change	
Uraian / Description	2025	2024	Rp	%
Arus kas bersih dari aktivitas operasi / Net cash from operating activities	460.961	236.050	224.911	95,28%
Arus kas bersih dari aktivitas investasi / Net cash from investing activities	658.646	1.519.958	(861.312)	(56,67%)
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan / Net cash from financing activities	(1.298.998)	(704.172)	(594.826)	(84,47%)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank / Net Increase (Decrease) in Cash on Hand and in Banks	(179.391)	1.051.836	(1.231.227)	(117,06%)

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi naik Rp224,91 miliar menjadi Rp460,96 miliar terutama karena kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp250,70 miliar. Kenaikan tersebut berbanding lurus dengan kenaikan penjualan bersih Perusahaan di tahun 2025.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih dari aktivitas investasi tercatat positif sebesar Rp658,64 miliar, meskipun mengalami penurunan sebesar Rp861,31 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari sisi pengeluaran, Perusahaan merealisasikan investasi berupa penambahan modal disetor pada PT Kalimantan Aluminium Industry sebesar Rp241,82 miliar, serta pembelian surat utang jangka panjang pada PT Danantara Investment Management seri A dan seri B masing-masing sebesar Rp75 miliar pada tahun 2025.

Cash Flow from Operating Activities

Net cash flow provided by operating activities increased by Rp224.91 billion to Rp460.96 billion, primarily due to an increase in cash receipts from customers of Rp250.70 billion. This increase is directly proportional to the Company's increase in net sales in 2025.

Cash Flow from Investing Activities

Net cash flow from investing activities was positive at Rp658.64 billion, although it decreased by Rp861.31 billion compared to the same period last year.

From the expenditure side, the Company realized investments in the form of additional paid-in capital in PT Kalimantan Aluminium Industry amounting to Rp241.82 billion, and the purchase of long-term debt securities from PT Danantara Investment Management, series A and series B, each amounting to Rp75 billion in 2025.

Sementara itu, dari sisi penerimaan, Perusahaan memperoleh dividen dari entitas asosiasi WHW sebesar Rp1,34 triliun sepanjang tahun 2025. Nilai dividen tersebut mengalami penurunan sebesar Rp416,27 miliar dibandingkan dengan tahun 2024.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas yang digunakan dalam aktivitas pendanaan pada tahun 2025 meningkat sebesar 84% atau Rp594,82 miliar menjadi Rp1,29 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pembayaran dividen kepada pemegang saham pada bulan Juni 2025 sebesar Rp1,29 triliun, atau meningkat Rp835,63 miliar dibandingkan tahun 2024.

Pembayaran dividen tersebut merupakan satu-satunya arus kas yang terkait dengan aktivitas pendanaan pada tahun 2025. Sebagai perbandingan, pada tahun 2024 Perusahaan juga melakukan pembayaran utang bank sebesar Rp240,81 miliar, yang tidak terjadi pada tahun 2025 seiring dengan tidak adanya saldo utang bank yang terutang.

Meanwhile, from the revenue side, the Company received dividends from the associate WHW amounting to Rp1.34 trillion throughout 2025. The dividend decreased by Rp416.27 billion compared to 2024.

Cash Flow from Financing Activities

Cash flow used in financing activities in 2025 increased by 84%, or Rp594.82 billion, to IDR 1.29 trillion compared to the previous year. This increase was primarily due to the payment of dividends to shareholders in June 2025 of IDR 1.29 trillion, an increase of Rp835.63 billion compared to 2024.

This dividend payment was the only cash flow related to financing activities in 2025. By comparison, in 2024, the Company also made bank loan payments of Rp240.81 billion, which did not occur in 2025 due to the absence of outstanding bank loan balances.

Rasio Profitabilitas

Pada tahun 2025, margin laba bruto relatif stabil di kisaran 42%-44% dengan Perusahaan tetap membukukan kenaikan margin laba bruto secara angka *year on year*. Sementara itu, margin laba bersih mengalami penurunan menjadi 89,28% dari tahun 2024 yang tercatat 104,30% dikarenakan penurunan pada bagian laba bersih entitas asosiasi tahun berjalan sebagai dampak dari normalisasi harga SGA di pasar global.

Imbal hasil atas ekuitas (ROE) dan imbal hasil atas aset (ROA) telah cukup baik yaitu masing-masing pada kisaran 27,36% dan 26,28% yang menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan optimal untuk memberikan tambahan nilai bagi pemegang saham.

Profitability Ratio

In 2025, the gross profit margin was relatively stable at around 42%-44%, with the Company continuing to record year-on-year gross profit margin growth. Meanwhile, the net profit margin decreased to 89.28% from 104.30% in 2024 due to a decrease in the net profit of the associate for the current year due to the normalization of SGA prices in the global market.

Return on equity (ROE) and return on assets (ROA) have been quite good at around 27.36% and 26.28%, respectively, indicating that the Company's performance is optimal in providing additional value to shareholders.

(Rp juta) / (Rp million)	2025	2024	Perubahan Changes
Uraian / Description			
Kinerja Profitabilitas / Profitability Performance			
Margin Laba Bruto / Gross Profit Margin	42,46%	44,46%	(2,00%)
Margin Laba Bersih / Net Profit Margin	89,28%	104,30%	(15,02%)
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE) / Return on Equity (ROE)	27,36%	32,67%	(5,30%)
Imbal Hasil atas Aset (ROA) / Return on Assets (ROA)	26,28%	31,34%	(5,06%)
Margin laba sebelum pajak / Pretax profit margin	95,66%	109,19%	(13,53%)

KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG

Solvency and Receivables Collectability

Kemampuan Membayar Kewajiban

Pada akhir tahun 2024 dan 2025, jumlah liabilitas Perusahaan tetap berada jauh di bawah total aset dan ekuitas. Hal ini tercermin dari rasio liabilitas terhadap aset maupun terhadap ekuitas yang tetap terjaga pada level 0,04 pada tahun 2025, sama dengan tahun sebelumnya.

Seiring dengan peningkatan jumlah liabilitas pada tahun 2025, rasio lancar mengalami penurunan menjadi 9,32. Meskipun demikian, tingkat rasio tersebut masih tergolong sangat kuat.

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Solvency

At the end of 2024 and 2025, the Company's liabilities remained significantly below its total assets and equity. This is reflected in the liabilities-to-assets and equity ratios, which remained stable at 0.04 in 2025, the same as the previous year.

As liabilities increased in 2025, the current ratio decreased to 9.32. However, this ratio remains very strong.

Overall, this indicates the Company's excellent ability to meet its obligations, both short-term and long-term.

(Rp juta) / (Rp million)

Uraian / Description	2025	2024	Perubahan Changes
Kemampuan Membayar Kewajiban / Solvency			
Rasio Lancar / Current Ratio	9,32	9,99	-66,96%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset / Total Liabilities to Total Assets	0,04	0,04	-0,11%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas / Total Liabilities to Total Equity	0,04	0,04	-0,12%
Kolektibilitas Piutang / Receivable Collectability	100%	100%	-
Rata-rata Umur Piutang / Average Receivable Aging Period	13,73	12,70	1
Rasio Perputaran Piutang (hari) / Receivable Turnover (days)	29	28	1

Kolektibilitas Piutang, Rata-rata Umur Piutang dan Rasio Perputaran Piutang

Rata-rata umur piutang mengalami sedikit peningkatan, dengan perputaran piutang tercatat sebesar 13,73 kali atau setara 29 hari sepanjang tahun 2025, dibandingkan dengan 12,70 kali atau 28 hari pada tahun 2024. Peningkatan saldo piutang usaha sekitar 17% dibandingkan tahun sebelumnya turut mendorong kenaikan rasio tersebut, namun tidak berdampak terhadap kualitas kolektibilitas piutang Perusahaan.

Meskipun terjadi sedikit peningkatan periode penagihan, kinerja pengelolaan piutang tetap berada

Accounts Receivable Collectability, Average Age of Accounts Receivable, and Receivable Turnover Ratio

The average age of accounts receivables experienced a slight increase, with accounts receivable turnover recorded at 13.73 times, or 29 days, throughout 2025, compared to 12.70 times, or 28 days, in 2024. The increase in accounts receivable balances of approximately 17% compared to the previous year contributed to the increase in the ratio but did not impact the Company's accounts receivable collectability.

Despite the slight increase in the collection period, accounts receivable management performance



pada tingkat yang sangat baik. Piutang usaha secara konsisten dapat ditagih dalam waktu kurang dari 30 hari sepanjang tahun. Bahkan, sepanjang tahun 2025, Perusahaan berhasil mencatatkan tingkat kolektibilitas piutang usaha sebesar 100%.

Secara keseluruhan, rasio perputaran piutang yang tinggi tersebut mencerminkan efektivitas Perusahaan dalam pengelolaan, penagihan, dan penerimaan piutang usaha.

remained at an excellent level. Accounts receivables were consistently collected in less than 30 days throughout the year. In fact, throughout 2025, the Company successfully recorded 100% accounts receivable collectibility rate.

Overall, the high accounts receivable turnover ratio reflects the Company's effectiveness in managing, collecting, and collecting accounts receivable.

STRUKTUR MODAL

Capital Structure

Perusahaan menerapkan kebijakan struktur modal yang fleksibel guna mendukung pelaksanaan strategi serta memaksimalkan kemampuan dalam menangkap peluang yang ada untuk meningkatkan nilai Perusahaan. Direksi dan manajemen secara berkala melakukan evaluasi terhadap struktur modal untuk memastikan kondisi permodalan tetap kuat dan optimal.

Pada tahun 2025, porsi ekuitas terhadap total aset Perusahaan mencapai 96,05%, yang mencerminkan struktur permodalan yang sangat solid. Liabilitas Perusahaan relatif rendah, dan Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebesar US\$100 juta. Selain itu, saldo kas dan bank per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp1,42 triliun atau setara dengan 16,22% dari total ekuitas.

Bahkan, apabila seluruh liabilitas dilunasi menggunakan kas dan bank yang tersedia, Perusahaan masih akan memiliki saldo kas dan bank bersih sebesar Rp1,06 triliun. Dengan struktur modal dan posisi keuangan yang kuat tersebut, Perusahaan tetap memiliki ruang yang memadai untuk memperoleh pendanaan eksternal, baik melalui penambahan fasilitas utang maupun peningkatan ekuitas, apabila diperlukan di masa mendatang.

The Company implements a flexible capital structure policy to support strategy implementation and maximize its ability to capture existing opportunities to increase the Company's value. The Board of Directors and management regularly evaluate the capital structure to ensure that capital remains strong and optimal.

In 2025, the portion of equity to the Company's total assets reached 96.05%, reflecting a very solid capital structure. The Company's liabilities are relatively low, and the Company still has an unused loan facility of US\$100 million. Furthermore, cash and bank balances as of December 31, 2025, were recorded at Rp1.42 trillion, equivalent to 16.22% of total equity.

Even if all liabilities were paid using available cash and bank balances, the Company would still have a net cash and bank balance of Rp1.06 trillion. With this strong capital structure and financial position, the Company remains adequately sized to obtain external funding, either through additional debt facilities or equity increases, if needed in the future.

IKATAN MATERIAL DAN REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Material Commitments and Actual Investment for Capital Goods

Hingga akhir tahun, Perusahaan tidak memiliki komitmen material terkait investasi barang modal. Sementara itu, ikatan dan perjanjian penting lainnya dapat dilihat pada Catatan 31 atas Laporan Keuangan.

As of year-end, the Company had no material commitments related to capital expenditures. Other significant commitments and agreements can be found in Note 31 to the Financial Statements.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan merealisasikan belanja modal untuk akuisisi aset tetap sebesar Rp66,38 miliar, yang tersebar dalam beberapa kategori. Porsi terbesar dialokasikan untuk aset tetap dalam pembangunan, peralatan kantor, serta perolehan kendaraan, masing-masing sebesar Rp24 miliar, Rp13 miliar, dan Rp9,8 miliar. Informasi lebih rinci mengenai mutasi aset tetap dapat dilihat pada Catatan 9 atas Laporan Keuangan.

Throughout 2025, the Company realized capital expenditures for the acquisition of fixed assets totaling Rp66.38 billion, spread across several categories. The largest portions were allocated to fixed assets under construction, office equipment, and vehicle acquisition, amounting to Rp24 billion, Rp13 billion, and Rp9.8 billion, respectively. More detailed information regarding fixed asset movements can be found in Note 9 to the Financial Statements.

Selain belanja modal tersebut, Perusahaan juga merealisasikan tambahan penyertaan modal disetor pada PT Kalimantan Aluminium Industry sebesar Rp419 miliar sepanjang tahun 2025. Di samping itu, Perusahaan mencatat arus kas keluar sebesar Rp24,69 miliar untuk penambahan properti pertambangan, yang terkait dengan aktivitas eksplorasi pada area tambang Perusahaan dan entitas anak.

In addition to these capital expenditures, the Company also realized additional paid-in capital participation in PT Kalimantan Aluminium Industry amounting to Rp419 billion throughout 2025. In addition, the Company recorded a cash outflow of Rp24.69 billion for additional mining properties, related to exploration activities in the Company's and its subsidiaries' mining areas.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Material Information and Facts Subsequent to the Financial Statements

Tidak ada informasi dan fakta material setelah tanggal laporan keuangan yang dilaporkan.

There were no material information and facts after the date of the financial statements reported.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2025

2025 Comparison of Target and Realization

Pada awal tahun 2025, Perusahaan telah menetapkan target produksi RKAB untuk seluruh IUP sebesar 6,74 juta WMT, yang terdiri atas 4,71 juta WMT untuk IUP 107 dan IUP 108 yang berlokasi di Air Upas, serta 2,03 juta WMT untuk IUP 26 dan IUP 29 yang berlokasi di Sandai. Hingga akhir tahun 2025, realisasi produksi di site Air Upas mencapai 94,95% atau sebesar 4,47 juta WMT, sementara pencapaian pada IUP 26 dan IUP 29 tercatat sebesar 11,25% atau 227.858 WMT.

Sejak awal tahun 2025, Perusahaan telah berupaya mencapai target tersebut, meskipun menghadapi kendala dalam pemasaran hasil produksi. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jumlah pabrik pemurnian alumina yang telah beroperasi, mengingat sebagian masih dalam tahap pembangunan, sehingga IUP 26 dan IUP 29 belum dapat dioptimalkan. Seiring dengan bertambahnya pabrik pemurnian yang siap berproduksi, pada akhir tahun 2025, Perseroan melakukan penjualan hasil produksi dari IUP 26. Realisasi produksi dari IUP 26 Sandai hanya sedikit mengingat penjualan baru terjadi di bulan Desember 2025.

Di sisi lain, kinerja produksi di site Air Upas (IUP 107 dan IUP 108) tergolong sangat baik dengan tingkat pencapaian di atas 94%. Seluruh hasil produksi dari area ini dipasok untuk mendukung operasional entitas asosiasi.

Sejak diberlakukannya larangan ekspor pada tahun 2023, Perusahaan sementara waktu tidak mengoperasikan site Sandai akibat keterbatasan penyerapan hasil produksi, dengan penjualan yang hanya ditujukan kepada entitas asosiasi. Namun, pada tahun 2025 Perusahaan mulai melakukan penjualan kepada pihak ketiga, sehingga memperluas portofolio penjualan. Dengan adanya diversifikasi tersebut, Perusahaan kembali mengoperasikan site Sandai dan berhasil mencatatkan produksi pada IUP 26.

Selain capaian produksi dan ekspansi penjualan, Perusahaan juga berhasil meningkatkan efisiensi operasional melalui optimalisasi biaya, yang tercermin dari peningkatan margin laba bersih serta penurunan beberapa pos beban selama tahun berjalan. Hal ini turut mengurangi dampak penurunan bagian laba bersih dari entitas asosiasi terhadap kinerja secara keseluruhan. Melalui pengelolaan kinerja yang efektif, laba bersih konsolidasian Perusahaan tetap terjaga relatif stabil pada kisaran Rp2,39 triliun, tidak jauh berbeda dibandingkan tahun 2024.

At the beginning of 2025, the Company had set RKAB production target of 6.74 million WMT for all Mining Permits (IUPs), consisting of 4.71 million WMT for IUP 107 and IUP 108 located in Air Upas, and 2.03 million WMT for IUP 26 and IUP 29 located in Sandai. By the end of 2025, production at the Air Upas site had reached 94.95%, or 4.47 million WMT, while production for IUP 26 and IUP 29 was 11.25%, or 227,858 WMT.

Since early 2025, the Company has been working to achieve this target, despite facing challenges in marketing its production. This is due to the limited number of operational alumina refining plants, as some are still under construction, preventing the optimal use of IUP 26 and IUP 29. As the number of refining plants ready for production increases, the Company was able to sell its products from IUP 26 at the end of 2025. The actual production from IUP 26 Sandai was small, considering the sales only occurred in December 2025.

On the other hand, production performance at the Air Upas site (IUP 107 and IUP 108) was considered very good, with an achievement rate above 94%. All production from this area was supplied to support the operations an associate.

Since the implementation of the export ban in 2023, the Company temporarily stopped operating the Sandai site due to limited production absorption, with sales directed solely to the associate. However, in 2025, the Company began selling to third parties, expanding its sales portfolio. With this diversification, the Company resumed operations at the Sandai site and successfully recorded production under IUP 26.

In addition to production achievements and sales expansion, the Company also successfully improved operational efficiency through cost optimization, as reflected in an increase in net profit margin and a decrease in several expense items during the year. This helped mitigate the impact of the decline in the net profit share of an associate on overall performance. Through effective performance management, the Company's consolidated net profit remained relatively stable at around Rp2.39 trillion, similar to 2024.



PROSPEK USAHA DAN PROYEKSI 2026

Business Prospects and 2026 Projections

Memasuki tahun 2026, ekonomi Indonesia diproyeksikan berada pada fase pemulihan yang semakin matang setelah beberapa tahun menghadapi ketidakpastian global. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperkirakan stabil pada kisaran 5–5,3%, ditopang oleh konsumsi domestik yang kuat, peningkatan investasi, serta perbaikan kinerja ekspor. Perbaikan pelayanan izin usaha dan kebijakan yang mendukung investasi, termasuk program sinergi investasi melalui sovereign wealth fund Danantara diharapkan meningkatkan kepercayaan investor asing dan domestik.

Proyeksi investasi dan industri manufaktur nampak optimis. PMI manufacturing yang tetap berada di level ekspansif akan menjadi pendorong yang kuat untuk pergerakan ekonomi. Di sisi pendanaan, Kementerian Investasi/BKPM menargetkan realisasi investasi mencapai sekitar Rp2.100 triliun (~USD131 miliar) pada tahun 2026, naik dari target Rp1.905 triliun pada 2025.

Reformasi struktural yang terus berjalan, termasuk penguatan hilirisasi sumber daya alam, digitalisasi, dan pembangunan infrastruktur, akan menjadi motor utama penggerak ekonomi. Pemerintah juga diperkirakan semakin fokus pada transisi energi dan pembangunan industri berbasis teknologi hijau, sejalan dengan komitmen pengurangan emisi karbon. Tantangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan dinamika geopolitik tetap ada, namun fundamental ekonomi nasional yang relatif solid membuat Indonesia lebih siap menghadapi risiko tersebut.

Entering 2026, the Indonesian economy is projected to be in a mature recovery phase after several years of global uncertainty. Gross Domestic Product growth is expected to stabilize in the range of 5–5.3%, supported by strong domestic consumption, increased investment, and improved export performance. Improvements in business licensing services and supportive investment policies, including the investment synergy program through the Danantara sovereign wealth fund, are expected to boost the confidence of foreign and domestic investors.

Investment and manufacturing projections appear optimistic. The manufacturing PMI, which remained at an expansionary level, will be a strong driver of economic growth. On the funding side, the Ministry of Investment/BKPM targets investment realization to reach approximately Rp2,100 trillion (~USD131 billion) in 2026, up from the Rp1,905 trillion target in 2025.

Ongoing structural reforms, including strengthening natural resource downstreaming, digitalization, and infrastructure development, will be the main drivers of the economy. The government is also expected to increasingly focus on the energy transition and the development of green technology-based industries, in line with its commitment to reducing carbon emissions. External challenges such as commodity price fluctuations and geopolitical dynamics remain, but Indonesia's relatively solid economic fundamentals make it better prepared to face these risks.



Dalam industri pertambangan dan pengolahan mineral, prospek tahun 2026 dinilai semakin menjanjikan. Permintaan global terhadap produk aluminium, bauksit olahan, dan turunannya diperkirakan terus meningkat seiring berkembangnya industri kendaraan listrik, energi terbarukan, serta kebutuhan material konstruksi ramah lingkungan. Hal ini tercermin dari terus meningkatnya harga aluminium per ton sejak Maret 2025 hingga akhir tahun yang mencerminkan sentimen positif di pasar komoditas, tetapi juga mengindikasikan adanya peningkatan permintaan global terhadap aluminium.

Permintaan aluminium global diperkirakan akan melonjak hampir 40% pada tahun 2030. Untuk mengimbangi pertumbuhan permintaan yang masif ini di berbagai sektor industri, sektor aluminium secara keseluruhan perlu meningkatkan kapasitas produksinya secara substansial. Ini berarti tambahan produksi sebesar 33,3 juta ton dari level 86,2 juta ton pada tahun 2020 menjadi 119,5 juta ton pada tahun 2030.

Peningkatan permintaan global ini didorong oleh sektor-sektor strategis seperti konstruksi, yang terus membutuhkan aluminium untuk infrastruktur dan bangunan modern; industri otomotif, khususnya didorong oleh ekspansi kendaraan listrik (EV) yang mengutamakan material ringan dan kuat seperti aluminium; serta sektor pengemasan yang membutuhkan solusi berkelanjutan. Pasar global saat ini sedang menyaksikan pergeseran besar menuju material yang lebih efisien dan ramah lingkungan, di mana aluminium memegang peranan sentral.

Walau demikian, ekonom menilai pemerintah Indonesia masih tetap memperketat kebijakannya. RKAB yang disusun untuk keluaran bauksit tetap terkendali ketat, berpotensi pada tingkat di bawah kapasitas penuh industri, menurut riset AINews. Pembatasan yang

In the mining and mineral processing industry, the outlook for 2026 is considered increasingly promising. Global demand for aluminum products, processed bauxite, and their derivatives is expected to continue to increase along with the development of the electric vehicle industry, renewable energy, and the need for environmentally friendly construction materials. It is reflected in the continued increase in aluminum prices per ton from March 2025 until the end of the year, reflecting positive sentiment in the commodity market but also indicating increasing global demand for aluminum.

Global aluminum demand is expected to surge nearly 40% by 2030. To keep up with this massive demand growth across various industrial sectors, the aluminum sector as a whole will need to substantially increase its production capacity. This translates to an additional 33.3 million tonnes of production, from 86.2 million tonnes in 2020 to 119.5 million tonnes by 2030.

The increasing in global demand is driven by strategic sectors such as construction, which continues to require aluminum for modern infrastructure and buildings; the automotive industry, particularly driven by the expansion of electric vehicles (EVs), which prioritize lightweight and strong materials like aluminum; and the packaging sector, which requires sustainable solutions. The global market is currently witnessing a major shift toward more efficient and environmentally friendly materials, in which aluminum plays a central role.

Nevertheless, economists believe the Indonesian government is still tightening its policies. The RKAB (Work Plan and Budget) for bauxite output remains tightly controlled, potentially at levels below the industry's full capacity, according to AINews research. This deliberate

disengaja ini dimaksudkan untuk lebih menyesuaikan pasokan dengan permintaan hilir yang sebenarnya, menciptakan landasan bagi pemulihan harga domestik secara bertahap, dan memperkuat disiplin pasar secara keseluruhan.

Berkat pengetatan tersebut, para pelaku pasar memperkirakan bahwa harga bauksit domestik akan menunjukkan tren penguatan yang signifikan pada paruh kedua tahun 2026 dan memasuki tahun 2027, secara bertahap mempersempit diskon terhadap patokan Harga Patokan Mineral resmi. Pemulihan ini akan secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan-perusahaan yang telah memiliki izin, mendorong investasi berkelanjutan dalam efisiensi operasional dan rehabilitasi tambang, serta menghilangkan insentif yang tersisa untuk praktik penjualan yang tidak teratur atau di bawah meja.

Salah satu elemen pendukung yang penting adalah platform SIMBARA (Sistem Informasi Mineral dan Batubara), yang mengintegrasikan pemantauan lintas berbagai kementerian termasuk Energi dan Sumber Daya Mineral, Keuangan, Perdagangan, dan Industri untuk memberikan transparansi yang secara signifikan memperkuat penegakan kepatuhan. Akibatnya, operasi pertambangan ilegal diharapkan dapat dihilangkan secara efektif dalam periode mendatang, karena aktivitas yang tidak patuh dan tidak terdaftar semakin sulit untuk menghindari kontrol digital yang ketat dan pengawasan multi-lembaga dari sistem tersebut.

Pada tahun 2026, Perusahaan menetapkan target pada RKAB sebesar 7,69 juta WMT untuk target produksi dan 9,10 Juta WMT untuk penjualan. Angka tersebut ditopang oleh kontribusi Site Air Upas (4,20 juta WMT produksi dan 5,39 juta WMT penjualan) serta Site Sandai (3,49 juta WMT produksi dan 3,71 juta WMT penjualan).

restriction is intended to better align supply with actual downstream demand, create a foundation for a gradual recovery in domestic prices, and strengthen overall market discipline.

As a result of this tightening, market participants expect domestic bauxite prices to demonstrate a significant upward trend in the second half of 2026 and into 2027, gradually narrowing the discount to the official Mineral Benchmark Price. This recovery is expected to substantially enhance the profitability of licensed companies, encourage sustained investment in operational efficiency and mine rehabilitation, and eliminate the remaining incentives for irregular or under-the-table sales practices.

One crucial supporting element is the SIMBARA (Mineral and Coal Information System) platform, which integrates monitoring across various ministries, including Energy and Mineral Resources, Finance, Trade, and Industry, to provide transparency that significantly strengthens compliance enforcement. As a result, illegal mining operations are expected to be effectively eliminated in the coming period, as non-compliant and unregistered activities will find it increasingly difficult to evade the system's stringent digital controls and multi-agency oversight.

In 2026, the Company determined a target in its RKAB of 7.69 million WMT for production and 9.10 million WMT for sales. The number is supported by the contribution from Air Upas site (4.20 million WMT in production and 5.39 million WMT in sales) as well as Sandai site (3.49 million WMT in production and 3.71 million WMT in sales).

PROMOSI DAN PEMASARAN

Promotion and Marketing

Pada saat ini, Perusahaan tidak melakukan aktivitas promosi dan pemasaran, karena seluruh hasil produksi Perusahaan adalah untuk memenuhi kapasitas entitas asosiasi, WHW.

Akan tetapi, Perusahaan tetap cermat mencari peluang-peluang dan *update* terhadap pasar alumina, khususnya smelter-smelter yang sudah dalam *pipeline* penyelesaian yang akan membutuhkan produk Perusahaan.

Currently, the Company is not conducting any promotional or marketing activities, as all of its production is used to meet the capacity of its associate, WHW.

However, the Company remains vigilant in seeking opportunities and monitoring the alumina market, particularly smelters in the completion pipeline that will require the Company's products.

DIVIDEN

Dividend

Perusahaan berencana membayar dividen tunai sekurangkurangnya sekali dalam setahun dengan mempertimbangkan kondisi keuangan keuangan Perusahaan dari waktu ke waktu. Keputusan tersebut diambil dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perusahaan dan tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Sebagaimana diatur dalam UUPT, Perusahaan hanya boleh membagikan dividen apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

Berikut adalah kronologis pembagian dividen Perusahaan selama 5 tahun terakhir.

The Company intends to distribute cash dividends at least once a year, taking into account its financial condition from time to time. Such decisions are made without compromising the Company's financial health and without prejudice to the authority of the General Meeting of Shareholders ("GMS") to determine otherwise in accordance with the Company's Articles of Association.

As stipulated under the Company Law, the Company may only distribute dividends if it has a positive retained earnings balance.

The following is a chronology of the Company's dividend distribution over the last 5 years.

Tahun Buku	Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp miliar)	Dividen yang dibagikan (Rp miliar)	Rasio pembayaran dividen	Dividen per lembar saham (Rp)	Tanggal RUPST	Tanggal pembayaran dividen
Financial Year	Net profit attributable to owners of the parent (Rp billion)	Dividend distributed (Rp billion)	Dividend payout ratio	Dividen per share (Rp)	AGMS Date	Dividend distribution date
2020	649,94	360,39	55,45%	91	21 April 2021 April 21, 2021	21 Mei 2021 May 21, 2021
2021	568,35	217,82	38,32%	55	30 Juni 2022 June 30, 2022	3 Agustus 2022 August 3, 2022
2022	744,84	39,6	5,32%	10	28 Juni 2023 June 28, 2023	31 Juli 2023 July 31, 2023
2023	718,65	463,36	64,48%	117	28 Juni 2024 June 28, 2024	1 Agustus 2024 August 1, 2024
2024	2.489,61	1.299,00	52,18%	328	16 Mei 2025 May 16, 2025	19 Juni 2025 June 19, 2025

REALISASI DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Actual Use of Public Offering Proceeds

Pada tahun ini Perusahaan tidak melakukan penawaran umum dan tidak lagi memiliki sisa dana hasil penawaran umum sebelumnya yang wajib dilaporkan.

This year the Company did not conduct a public offering and no longer has remaining funds from previous public offerings that must be reported.

INFORMASI MATERIAL

Material Information

Perusahaan telah melakukan tambahan penyertaan kepada PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) dilakukan dua kali, yaitu tanggal 30 Juni 2025 sebesar 182.211 saham atau Rp181,02 miliar, dan tanggal 29 Agustus 2025 sebesar 237.039 saham atau sebesar Rp 238,09 miliar. Kedua transaksi ini telah disampaikan secara terbuka melalui keterbukaan informasi No.043/CITA/VII/2025 tanggal 2 Juli 2025 dan No.048/CITA/VII/2025 tanggal 1 September 2025. Transaksi tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Perusahaan Terbuka dan Pasar Modal dan telah memenuhi ketentuan terkait.

Pada tanggal 5 November 2025, Perusahaan juga telah menandatangani akta perubahan dan pernyataan kembali sehubungan dengan perjanjian kredit dengan jumlah fasilitas seluruhnya USD100 juta dengan DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank OCBC NISP Tbk. Transaksi ini telah disampaikan melalui keterbukaan informasi No.055/CITA/VII/2025 tanggal 7 November 2025.

Transaksi Afiliasi

Perusahaan dalam melaksanakan transaksi afiliasi mengacu kepada POJK No.42/POJK.02/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK No.42").

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi afiliasi dengan pihak-pihak berelasi. Harga pertukaran antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Laporan mengenai transaksi afiliasi dengan pihak-pihak berelasi telah dinyatakan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian No. 27 tentang Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi.

Seluruh transaksi afiliasi yang dilakukan dengan pihak berelasi sebagaimana diungkapkan tersebut telah memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's length principles*) dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

The Company has made two additional investments in PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI): on June 30, 2025, for 182,211 shares, or Rp181.02 billion, and on August 29, 2025, for 237,039 shares, or Rp238.09 billion. Both transactions were publicly disclosed through Information Disclosure No. 043/CITA/VII/2025 dated July 2, 2025, and No. 048/CITA/VII/2025 dated September 1, 2025. These transactions were conducted in accordance with the applicable regulations and provisions governing Public Companies and the Capital Market, and has complied with the relevant requirements.

On November 5, 2025, the Company also signed a deed of amendment and restatement regarding a credit agreement with a total facility of USD100 million with DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, and PT Bank OCBC NISP Tbk. This transaction has been announced through information disclosure No. 055/CITA/VII/2025 dated November 7, 2025.

Affiliated Transactions

In doing the affiliated transactions, the Company refers to POJK No.42/POJK.02/2020 pertaining to Affiliated Transactions and Transactions with Conflicts of Interest ("POJK No.42").

In normal business transactions, the Company conducts affiliated transactions with related parties. Conversion prices among related parties are determined based on prices that are agreed by both parties.

Report on affiliated transactions with related parties is presented in the Notes on Consolidated Financial Statements No. 27 concerning Balances and Transactions with Related Parties.

All affiliated transactions that were conducted with related parties as disclosed had met arm's length principles and met the applicable regulations.



PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Changes in Legislations

Pada tahun 2025, ada beberapa perubahan peraturan yang relevan dengan Perusahaan, yaitu:

1. Perubahan UU Minerba – UU No. 2 Tahun 2025 sebagai perubahan keempat atas UU No. 4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara, di mana ada beberapa point perubahan yang penting:
 - Prioritas akses wilayah izin usaha pertambangan (IUP/IUPK) diberikan kepada perusahaan yang melakukan hilirisasi mineral seperti pembangunan fasilitas pemrosesan dan pengolahan (misalnya smelter alumina dan aluminium).
 - Akses tambang diperluas bagi bisnis kecil, koperasi, serta ormas keagamaan melalui entitas bisnis dengan syarat kepemilikan tertentu, memperluas basis pemegang izin.

In 2025, there will be several regulatory changes relevant to companies, namely:

1. Amendments to the Mineral and Coal Law – Law No. 2 of 2025, the fourth amendment to Law No. 4 of 2009 concerning Minerals and Coal, with several important changes:
 - Priority access to mining business permit areas (IUP/IUPK) is granted to companies engaged in downstream mineral processing, such as the construction of processing and processing facilities (e.g., alumina and aluminum smelters).
 - Mining access is expanded to small businesses, cooperatives, and religious organizations through business entities with certain ownership requirements, broadening the base of permit holders.

- Penegasan kembali kewajiban domestikasi pemanfaatan mineral untuk memperkuat rantai nilai dalam negeri.
2. PP No. 39 Tahun 2025 – Perubahan PP No. 96 Tahun 2021 dengan beberapa poin penting:
 - Menetapkan prioritas wilayah tambang (WIUP) bagi UKM, koperasi, dan entitas yang melakukan hilirisasi.
 - Memberikan dasar hukum baru terkait hak dan kewajiban pelaku usaha tambang, termasuk mineral logam seperti bauksit.
 - Perubahan ini secara langsung mempengaruhi pengaturan izin dan izin perluasan bagi perusahaan yang ingin menangani bauksit dan turunannya di Indonesia.
 3. Penetapan Harga Patokan Mineral (HPM) – KM ESDM No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025. Mulai 1 Maret 2025, pemerintah menerapkan mekanisme Harga Patokan Mineral (HPM) yang menentukan harga minimum penjualan komoditas mineral seperti bauksit.
 4. Pada akhir 2025 pemerintah kembali memberlakukan kewajiban menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) bagi perusahaan secara tahunan yang sebelumnya ditetapkan tiga tahunan.
- Reaffirmation of the obligation to domesticate mineral utilization to strengthen the domestic value chain.
2. Government Regulation No. 39 of 2025 – Amendment to Government Regulation No. 96 of 2021 with several important points:
 - Establishing priority mining areas (WIUP) for SMEs, cooperatives, and entities engaged in downstream mining.
 - Provides a new legal basis for the rights and obligations of mining businesses, including those operating in metal minerals such as bauxite.
 - This change directly impacts licensing and expansion permits for companies wishing to handle bauxite and its derivatives in Indonesia.
 3. Determination of Mineral Benchmark Prices (HPM) – ESDM Decree No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025. Starting March 1, 2025, the government will implement a Mineral Benchmark Price (HPM) mechanism that determines the minimum selling price for mineral commodities such as bauxite.
 4. By the end of 2025, the government will re-impose the requirement to prepare an annual Work Plan and Budget (RKAB) for companies, which was previously set every three years.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN

Changes in Accounting and Financial Reporting Policies

Pada tahun ini tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak kepada Perusahaan.

This year, there were no change in accounting policy that had impact on the Company.



Penerapan praktik bisnis yang sesuai dengan tata kelola menjaga CITA tetap berdaya di tengah berbagai perubahan, sekaligus mengarahkan perusahaan untuk mempersiapkan masa depan yang tangguh.

Implementing business practices that are in line with governance keeps CITA resilient amidst various changes, while also guiding the Company to prepare for a resilient future.

05

**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
Corporate Governance





TUJUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Objectives of Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perusahaan meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan pondasi utama dalam menjaga keberlanjutan usaha pertambangan yang bertanggung jawab serta dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Mengingat karakteristik industri pertambangan yang sarat risiko operasional, regulasi yang ketat, serta dampak lingkungan dan sosial yang signifikan, Perusahaan mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai acuan utama dalam seluruh aspek pengelolaan usaha.

Penerapan GCG di Perusahaan didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan, yang diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam struktur tata kelola, kebijakan operasional, sistem manajemen risiko, dan budaya keselamatan kerja.

Dalam penerapan prinsip transparansi, Perusahaan berkomitmen untuk menyampaikan informasi yang material dan relevan secara terbuka, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan, termasuk terkait kinerja produksi, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pengelolaan lingkungan hidup, reklamasi dan pascatambang, serta kepatuhan terhadap perizinan dan kewajiban kepada negara. Keterbukaan informasi ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan ketentuan kerahasiaan usaha dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui kejelasan pembagian peran dan tanggung jawab antara Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, serta pembentukan komite-komite pendukung yang relevan untuk mendukung fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan. Perusahaan memastikan tersedianya sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang memadai untuk mengelola risiko operasional, keselamatan kerja, lingkungan, hukum, serta risiko sosial yang melekat pada kegiatan pertambangan.

Dalam menjalankan prinsip responsibilitas, Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pertambangan, lingkungan hidup, ketenagakerjaan, dan keselamatan kerja, serta melaksanakan praktik

Good Corporate Governance

The Company believes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the primary foundation for maintaining the sustainability of responsible mining operations and creating long-term value for shareholders and stakeholders. Given the mining industry's inherent operational risks, stringent regulations, and significant environmental and social impacts, The Company adopts the principles of good corporate governance as the main reference in all aspects of business management.

The Company's GCG implementation is based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality, which are comprehensively integrated into its governance structure, operational policies, risk management system, and safety culture.

In implementing the principle of transparency, the Company is committed to disclosing material and relevant information to stakeholders in an open, accurate, and timely manner, including information related to production performance, occupational safety and health (OHS), environmental management, reclamation and post-mining activities, as well as compliance with permits and obligations to the state. This information disclosure is carried out while adhering to business confidentiality provisions and applicable laws and regulations.

The principle of accountability is realized through a clear division of roles and responsibilities between the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors, as well as the establishment of relevant supporting committees to support oversight and decision-making functions. The Company ensures the availability of adequate internal control and risk management systems to manage operational, occupational safety, environmental, legal, and social risks inherent in mining activities.

In implementing the principle of responsibility, the Company is committed to complying with all laws and regulations in the fields of mining, the environment, labor, and occupational safety, as well as implementing good mining practices. The Company consistently



pertambangan yang baik (*good mining practices*). Perusahaan secara konsisten melaksanakan pengelolaan lingkungan, reklamasi dan pascatambang, pengendalian emisi dan limbah, serta pemberdayaan masyarakat sekitar wilayah operasi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial Perusahaan.

Prinsip independensi diterapkan dengan memastikan bahwa pengelolaan Perusahaan dilakukan secara profesional dan bebas dari benturan kepentingan, tekanan, maupun pengaruh pihak manapun yang tidak sejalan dengan kepentingan Perusahaan dan prinsip kehati-hatian. Setiap pengambilan keputusan strategis terkait investasi, pengembangan tambang, maupun kerja sama usaha dilakukan secara objektif berdasarkan kajian teknis, lingkungan, dan ekonomi yang komprehensif.

Selanjutnya, prinsip kewajaran dan kesetaraan diwujudkan melalui perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, kontraktor, masyarakat sekitar tambang, serta pemerintah pusat dan daerah. Perusahaan menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia, keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerja, serta membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan terhadap penerapan GCG, Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi dan penyempurnaan kebijakan tata kelola untuk memastikan keselarasan dengan dinamika industri pertambangan, perkembangan regulasi, serta praktik terbaik nasional dan internasional. Dengan penerapan GCG yang konsisten, Perusahaan berupaya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan memastikan keberlangsungan usaha pertambangan yang bertanggung jawab, aman, dan berkelanjutan.

implements environmental management, reclamation and post-mining activities, emission and waste control, and empowerment of communities surrounding its operational areas as part of its corporate social responsibility.

The principle of independence is implemented by ensuring that the Company's management is carried out professionally and free from conflicts of interest, pressure, or influence from any party inconsistent with the Company's interests and the principle of prudence. Every strategic decision regarding investment, mine development, or business partnerships is made objectively based on comprehensive technical, environmental, and economic studies.

Furthermore, the principles of fairness and equality are realized through fair treatment of all stakeholders, including shareholders, employees, contractors, communities surrounding the mine, and the central and regional governments. The Company upholds respect for human rights, the safety and welfare of its workforce, and builds harmonious and sustainable relationships with communities and other stakeholders.

As part of its ongoing commitment to GCG implementation, the Company periodically evaluates and refines its governance policies to ensure alignment with the dynamics of the mining industry, regulatory developments, and national and international best practices. Through consistent GCG implementation, the Company strives to strengthen stakeholder trust and ensure the continuity of a responsible, safe, and sustainable mining business.

Landasan Hukum

Landasan hukum dan kebijakan bagi tata kelola Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. UU No.40/2007 tentang Perusahaan Terbatas sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU Nomor 6/2023 tentang Cipta Kerja.
2. UU No.8/1995 tentang Pasar Modal sebagaimana telah diubah sebagian dengan UU no. 4/2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
3. Peraturan OJK No.45/POJK.04/2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik.
4. Surat Edaran OJK No.16/ SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
5. Peraturan OJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
6. Surat Edaran OJK No.32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
7. Peraturan OJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
8. Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan peraturan dan regulasi di atas, Perusahaan telah menyusun berbagai kebijakan-kebijakan terkait GCG di bawah ini:

1. Kebijakan Anti Korupsi
2. Kebijakan Anti *Money Laundering*
3. Kebijakan Sanksi
4. Kebijakan *Whistleblowing*
5. Kebijakan Manajemen Risiko
6. Kebijakan tentang Seleksi dan Peningkatan Kemampuan Pemasok atau *Vendor*

Kebijakan-kebijakan ini dapat ditemukan pada situs web Perusahaan.

Legal Foundations

Legal and policy foundations for the Company's corporate governance are as follows:

1. Law no.40/2007 on Limited Liability Companies as last amended by Law no. 6/2023 on Job Creation.
2. Law no.8/1995 on Capital Market as partially amended by Law No. 4 of 2023 on the Development and Strengthening of the Financial Sector.
3. OJK Regulation No.45/POJK.04/2024 on the Development and Strengthening of Issuers and Public Companies.
4. OJK Circular Letter No.16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.
5. OJK Regulation No.21/POJK.04/2015 on Implementation of Governance Guidelines for Public Companies.
6. OJK Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 on Guidelines for the Governance of Public Companies.
7. OJK Regulation No.15/POJK.04/2020 on Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.
8. OJK Regulation No.33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Based on the above law and regulations, the Company had established many GCG related policies, as stated below:

1. Anti-Corruption Policy
2. Anti-Money Laundering Policy
3. Sanctions Policy
4. Whistleblowing Policy
5. Risk Management Policy
6. Policy on Selection and Capacity Enhancement for Suppliers and Vendors

The policies can be found on the Company's website.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

RUPS memberikan keputusan mengenai berbagai hal yang tidak dapat didelegasikan kepada organ lainnya, termasuk persetujuan laporan keuangan dan pembagian keuntungan, jumlah remunerasi Direksi dan Komisaris, auditor independen, dan pendelegasian wewenang kepada Direksi untuk membicarakan hal-hal yang dibahas dan disetujui dalam RUPS. RUPS setidaknya dilaksanakan sekali dalam setahun, paling lambat enam bulan setelah akhir tahun fiskal.

Pengambilan keputusan di dalam RUPS dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara.

Pada tahun 2025, Perusahaan mengadakan 1 (satu) kali RUPST pada tanggal 16 Mei 2025. RUPST dilaksanakan sesuai dengan POJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, Dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik

Berikut adalah keterbukaan informasi terkait RUPST.

The GMS make decisions on many things that cannot be delegated to other organs, including approval on financial statements and profit sharing, the total remuneration of the Board of Directors and Commissioners, independent auditors, and delegation of authorities to the Board of Directors to discuss things that have been approved in the GMS. The GMS is held at least once a year, at least six months after the end of fiscal year.

Decision making in the GMS is carried out by means of deliberation to reach consensus. In the event that deliberation to reach consensus is not reached, the decision is made by voting.

In 2025, the Company held 1 (one) AGMS on May 16, 2025. The AGMS was held in accordance with POJK No.15/POJK.04/2020 concerning the Plans and Implementation of the GMS of Public Companies and Financial Services Authority Regulation No.14 of 2025 concerning the Electronic Implementation of General Meetings of Shareholders, General Meetings of Bondholders, and General Meetings of Sukuk Holders.

The following is information disclosure related to the AGMS.

RUPST AGMS		
Pemberitahuan Rencana RUPS	9 April 2025	Announcement of the GMS
Pemanggilan RUPS	24 April 2025	Convocation of the GMS
Penyelenggaraan RUPS	16 Mei May 2025	Implementation of the GMS
Penyampaian Risalah RUPS	19 Mei May 2025	Submission of the GMS Resolutions
Penyampaian Risalah RUPS (Koreksi)	22 Mei May 2025	Submission of the GMS Resolutions (Correction)

Keikutsertaan dalam RUPS

Syarat keikutsertaan dalam RUPS sebagaimana telah disampaikan pada Pemanggilan RUPS adalah sebagai berikut:

1. Yang berhak hadir atau diwakili dalam RUPS adalah saham-saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perusahaan pada tanggal 23 April 2025 sampai dengan pukul 16.00 WIB.
2. Keikutsertaan Pemegang Saham dalam RUPS, dapat dilakukan dengan salah satu mekanisme di bawah ini:

Participation in the GMS

Conditions to participate in the GMS, as disclosed in the Convocation of the GMS are as follows:

1. The rightful participants or represented in the GMS are shares that have been recorded in the Company's List of Shareholders (DPS) on April 23, 2025 until 16.00 WIB.
2. Participation of the Shareholders in the GMS, can be done by one of the below mechanisms:

- a. Hadir sendiri dalam RUPS; atau
 - b. Hadir secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI; atau
 - c. Pemegang Saham dapat memberikan kuasa dengan mengirimkan Surat Kuasa asli bermeterai.
 3. Perusahaan telah menyediakan bahan-bahan terkait dengan mata acara RUPS yang dapat diunduh melalui situs web Perusahaan sejak tanggal pemanggilan sampai dengan pelaksanaan RUPS.
 4. Setiap mata acara RUPS dibahas satu persatu.
 5. Sebelum pengambilan keputusan, para pemegang saham diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan opini.
 6. Keputusan RUPS diambil dengan pemungutan suara dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Hanya para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS tanggal 23 April 2025 pukul 16.00 WIB yang dapat memberikan suara;
 - b. Pemungutan suara dilakukan dengan cara mengangkat tangan, sebagai berikut:

Pertama: mereka yang memberikan suara abstain diminta untuk mengangkat tangan.

Kedua: mereka yang memberikan suara tidak setuju diminta untuk mengangkat tangan.

Ketiga: mereka yang tidak mengangkat tangan berarti menyetujui usul yang diajukan. Suara yang dikeluarkan oleh pemegang saham secara fisik dalam RUPS untuk setiap agenda akan diperhitungkan bersama dengan suara yang dikeluarkan oleh pemegang saham melalui *e-voting* dengan menggunakan sistem eASY.KSEI.
 7. Setiap 1 (satu) saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara. Apabila seorang pemegang saham memiliki lebih dari 1 (satu) saham maka ia hanya diminta untuk memberikan suara 1 (satu) kali dan suaranya itu mewakili seluruh saham yang dimilikinya atau diwakilinya.
 8. Notaris dengan dibantu oleh Biro Administrasi Efek akan melakukan pengecekan dan perhitungan suara dalam setiap pengambilan keputusan pada setiap mata acara RUPS.
- a. Present at the GMS; or
 - b. Attend the GMS electronically via eASY.KSEI application; or
 - c. Shareholders can give power of attorney by sending the original Power of Attorney which is signed on stamp duty.
 3. The Company has provided GMS related materials that can be downloaded through the Company's website since the date of the convocation until the implementation of the GMS.
 4. All GMS agendas are presented and discussed one by one.
 5. Before voting, the shareholders are given an opportunity to ask questions or give opinions.
 6. The GMS resolutions are made by voting with the following procedures:
 - a. Only the Shareholders whose names are registered in the DPS as of April 23, 2025, at 16.00 WIB;
 - b. Voting is done by raising the hands as follows:

First: those who voted blank were asked to raise their hands.

Second: those who voted against were asked to raise their hands.

Third: those who did not raise their hands imply agree to the proposal submitted. Votes casted by Shareholders' physically for each Agenda will be counted together with votes casts by shareholders through e-voting using the eASY.KSEI system.
 7. Each share entitles the holder to cast 1 (one) vote. If a shareholder has more than 1 (one) share, then he/she is required to vote 1 (one) time and the vote will represent all the shares owned or represented.
 8. A notary, with the assistance of Share Registrar, will verify and tally the votes for each agenda item during every resolution made in the GMS.



RUPS TAHUNAN

Annual GMS

RUPS Tahunan ("RUPST") Perusahaan diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 16 Mei 2025, pada pukul 09.30 WIB di Hotel Le Meridien Jakarta, Jl. Jend. Sudirman Kav. 18-20, Jakarta 10220.

Pengumuman dan pemanggilan RUPST telah dilaksanakan sesuai dengan regulasi OJK terkait dan telah disampaikan di Sistem Pelaporan Elektronik PT Bursa Efek Indonesia (SPE IDX), Sistem Pelaporan Elektronik KSEI (eASY KSEI) serta Situs Web Perusahaan. Pemegang saham telah diinformasikan mengenai ketentuan penyampaian pertanyaan dan pemungutan suara.

RUPST ini dihadiri oleh 3.654.722.405 saham yang memiliki hak suara atau setara dengan 92,28% dari total saham dengan hak suara sah. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir adalah sebagai berikut:

The Company's Annual GMS ("AGMS") was held on Friday, May 16, 2025, at 09.30 AM at Hotel Le Meridien Jakarta, Jl. Jend. Sudirman Kav. 18-20, Jakarta 10220.

Notice and Invitation of the AGMS had been conducted in accordance with the related FSA regulations and had been submitted in Electronic Reporting System of PT Bursa Efek Indonesia (SPE IDX), Electronic Reporting System of KSEI (eASY KSEI) and Company Website. The shareholders were informed on the means to submit questions and to vote.

The AGMS was attended by 3,654,722,405 shares with voting rights or equal to 92.28% of the total shares with legal voting rights. Members of the Board of Directors and Commissioners who attend the Meeting are as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Independen / Independent Commissioner:
Komisaris Independen / Independent Commissioner:

A. Ibrahim Saleh
Darjoto Setyawan

Direksi:

Direktur Utama / President Director:
Direktur / Director:
Direktur / Director:

Harry Kesuma Tanoto
Robby Irfan Rafianto
Yusak Lumba Pardede

Berikut mata acara RUPST.

The following is the AGMS agenda.

Mata Acara Pertama

First Agenda

Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2024 termasuk di dalamnya Laporan Direksi tentang kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Posisi Keuangan dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2024.

Approval and ratification of the Company's Annual Report for the financial year 2024, including the Board of Directors Company's Activities Report for the year ended 31 December 2024 Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Statement of Financial Position and Profit/Loss Calculation for the year ended December 31, 2024.

Hasil Rapat

Resolution

A. Menyetujui laporan tahunan Direksi dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra, sebagaimana tercantum dalam laporannya No.00128/2.0851/AU.1/02/1221-3/I/III/2025 tanggal 27 Maret 2025 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2024, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Perusahaan tahun buku 2024.

A. Approved the annual report of the Board of Directors and ratified the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Profit and Loss and Other Comprehensive Income for the financial year ending December 31, 2024 along with explanations that have been audited by Public Accountants Teramihardja, Pradhono & Chandra, as stated in their report No.00128/2.0851/AU.1/02/1221-3/I/III/2025 dated March 27, 2025, with a fair opinion in all material respects, thereby freeing members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from responsibility and all liabilities (*acquit et de charge*) for the management and supervisory actions they have carried out during the financial year 2024, as long as their actions are listed in the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Profit Loss and Other Comprehensive Income for the financial year 2024.

B. Menerima baik dan menyetujui laporan atas kinerja Dewan Komisaris untuk tahun buku 2024.

B. Accepted and approved the report of the performance of the Board of Commissioners for the financial year 2024.

Pemungutan Suara

Voting

Pertanyaan dan opini: tidak ada

Queries and opinions: none

Setuju: 100%

Agree: 100%

Realisasi

Realization

Telah efektif pada saat ditutupnya RUPST.

Effective at the closing of AGMS.

Mata Acara Kedua Second Agenda

Penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2024.

Determination of the use of the Company's Net Income for the financial year 2024.

Hasil Rapat Resolution

- | | |
|---|---|
| <p>A. Menyetujui dan menetapkan penggunaan keuntungan bersih Perusahaan untuk tahun buku 2024 digunakan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sebesar Rp1.298.998.490.000,- dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan atau sebesar Rp328 per saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan. b. Sebesar Rp1.000.000.000,- digunakan sebagai dana cadangan umum sesuai persyaratan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. c. Sebesar Rp1.189.610.379.281,- digunakan sebagai laba ditahan Perusahaan. <p>B. Menyetujui untuk membagikan dividen untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024 dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yang berhak atas dividen adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan pukul 16.00 WIB. - Pembayaran dividen tunai akan dilakukan pada tanggal 19 Juni 2025. - Mengenai ketentuan pembagian dividen dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia- sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a) Cum dividen untuk perdagangan pada Pasar Reguler dan Negosiasi tanggal 26 Mei 2025. b) Ex dividen untuk perdagangan pada Pasar Reguler dan Negosiasi tanggal 27 Mei 2025. c) Cum dividen untuk perdagangan pada Pasar Tunai tanggal 28 Mei 2025. d) Ex dividen untuk perdagangan pada Pasar Tunai tanggal 2 Juni 2025. e) Batas akhir pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham (<i>recording date</i>) tanggal 28 Mei 2025. f) Pelaksanaan pembayaran dividen tanggal 19 Juni 2025. - Pajak atas dividen akan diperhitungkan sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. <p>C. Memberi kuasa kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pembagian dividen.</p> | <p>A. Approved and determined the use of the Company's net profits for the financial year of 2024 as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rp1,298,998,490,000 to be distributed as cash dividend to the shareholders of the Company or Rp328 per-share distributed as cash dividends to the shareholders of the Company. b. Rp1,000,000,000 is used as a general reserve fund according to the requirements in Law no.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. c. Rp1,189,610,379,281 to be used as the Company's retained earnings. <p>B. Agree to distribute dividends for the financial year ending December 31, 2024, with the following conditions:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Those who are entitled to dividends are shareholders whose names are registered in the Company's Register of Shareholders on May 28, 2025 until 16.00 WIB. - Payment of cash dividends will be made on June 19, 2025. - Regarding the provisions regarding the distribution of dividends carried out in accordance with the provisions of the Indonesian Stock Exchange as follows: <ul style="list-style-type: none"> a) Cum dividend for trading on the Regular and Negotiation Market on May 26, 2025. b) Ex dividend for trading on the Regular and Negotiation Market on May 27, 2025. c) Cum dividend for trading on the Cash Market on May 28, 2025. d) Ex dividend for trading on the Cash Market on June 2, 2025. e) The deadline for recording in the Register of Shareholders (<i>recording date</i>) is May 28, 2025. f) Dividend payment on June 19, 2025. - Tax on dividends will be calculated in accordance with applicable tax provisions. <p>C. Approved to give power and authority to the Board of Directors of the Company to take all necessary actions in connection with the distribution of dividends.</p> |
|---|---|

Pemungutan Suara Voting

Pertanyaan dan pendapat: tidak ada
Setuju: 100%

Queries and opinions: none
Agree: 100%

Realisasi Realization

Telah dicatat and didistribusikan sebagaimana diputuskan.

Had been recorded and distributed as decided.

Mata Acara Ketiga

Third Agenda

Pendelegasian wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2025 dan menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik serta persyaratan lainnya.

Delegation of authority and authorization to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant who will audit the Company's books for the financial year 2025 and grant the authority to determine the honorarium of the Public Accountant as well as the other terms of the appointment.

Hasil Rapat

Resolution

- A. Menyetujui menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Teramihardja, Pradhono & Chandra untuk melaksanakan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2025.
- B. Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk:
 - a. Menunjuk KAP pengganti dan menetapkan kondisi dan persyaratan penunjukannya jika KAP yang telah ditunjuk tidak dapat melaksanakan atau melanjutkan tugasnya karena sebab apapun, termasuk alasan hukum dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal atau tidak tercapai kata sepakat mengenai besaran jasa audit.
 - b. Menetapkan honorarium atau besaran imbalan jasa audit dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi KAP tersebut.

- A. Approved to appoint Public Accounting Firm (KAP) Teramihardja, Pradhono & Chandra to audit the Company's Financial Statements for the Financial Year of 2025.
- B. Approved and granted power to the Board of Commissioners of the Company to:
 - a. Appoint a substitute KAP and to determine conditions and criteria of the appointment in the event that the appointed KAP cannot carry out or continue the duties due to any cause, including legal cause and capital market regulation cause or the failure to agree regarding the amount of audit services.
 - b. Determine the honorarium or the amount of compensation for audit services and other reasonable appointment requirements for the KAP.

Pemungutan Suara

Voting

Pertanyaan dan pendapat: tidak ada

Queries and opinions: none

Setuju: 100%

Agree: 100%

Realisasi

Realization

Telah dilakukan langkah-langkah penunjukan yang diperlukan.

Had carried out steps needed to effectuate the appointment.

Mata Acara Keempat Fourth Agenda

Penetapan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Determination of honorarium and/or other benefits for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company.

Hasil Rapat Resolution

- A. Menyetujui menetapkan honorarium Dewan Komisaris Perusahaan maksimal 50% dari honorarium Direksi.
- B. Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besar dan jenis penghasilan bagi anggota Direksi sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan pada tahun 2026.

- A. Approved to determine the honorarium of the Board of Commissioners at a maximum of 50% of the Board of Directors' honorarium.
- B. Approved to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the amount and type of income for members of the Board of Directors until the Annual General Meeting of Shareholders in 2026.

Pemungutan Suara Voting

Pertanyaan dan pendapat: tidak ada

Queries and opinions: none

Setuju: 100%

Agree: 100%

Realisasi Realization

Telah efektif pada saat ditutupnya RUPST.

Effective at the closing of AGMS.

Mata Acara Kelima Fifth Agenda

Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Change in the composition of the members of the Board of Directors and Commissioners of the Company.

Hasil Rapat Resolution

Menyetujui tidak mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan sampai dengan masa jabatan berakhir yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.

Agree not to change the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company until the end of the term of office, namely until the closing of the Annual GMS to be held in 2026.

Pemungutan Suara Voting

Pertanyaan dan pendapat: tidak ada

Queries and opinions: none

Setuju: 100%

Agree: 100%

Realisasi Realization

Telah efektif pada saat ditutupnya RUPST.

Effective at the closing of AGMS.

RUPST 2024

2024 AGMS

Pada tahun 2024, Perusahaan melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan (satu) kali RUPS Luar Biasa. Sepanjang tahun 2024, Perusahaan telah melaksanakan agenda RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Tindak lanjut atas keputusan RUPS telah tuntas dilaksanakan pada periode tahun berjalan.

Berikut adalah keputusan-keputusan yang diambil oleh kedua RUPS tersebut:

1. Menyetujui laporan tahunan dan laporan atas kinerja Dewan Komisaris serta mengesahkan laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab dan segala tanggung jawab atas tindakan pengurusan dan pengawasan mereka selama tahun buku 2023;
2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2023;
3. Mendelegasikan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2024 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya;
4. Menyetujui menetapkan honorarium Dewan Komisaris maksimal 50% dari honorarium Direksi, serta menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besar dan jenis penghasilan bagi anggota Direksi sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan pada tahun 2025;
5. Menyetujui Perusahaan untuk melakukan pemindahtanganan (IUP) Perusahaan kepada entitas anak tidak langsung yang terkonsolidasi dengan Perusahaan, yaitu PT Megah Putra Jaya Tambang (Penegasan Kembali); dan
6. Menyetujui tidak mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan sampai dengan masa jabatan berakhir, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.

In 2024, the Company had carried out 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS. Throughout 2024, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). Follow-up on GMS decisions was completed during the current year.

The following are the decisions taken by the two GMS:

1. Approved the annual report and the performance report of the Board of Commissioners, and ratifying the financial statements for the financial year ending December 31, 2023 thereby releasing the members of the Board of Directors and Commissioners from all responsibility and liability for their management and supervisory actions during the 2023 financial year;
2. Determined the use of the Company's net profit for the financial year ending December 31, 2023;
3. Delegated authority and granted power to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the 2024 financial year and to determine the honorarium and other requirements;
4. Approved the honorarium for the Board of Commissioners at a maximum of 50% of the honorarium for the Board of Directors, and approving the granting of authority to the Board of Commissioners to determine the amount and type of remuneration for members of the Board of Directors until the Annual GMS is held in 2025;
5. Approved the Company's transfer of its Mining Business License (IUP) to an indirect subsidiary consolidated with the Company, namely PT Megah Putra Jaya Tambang (reaffirmation); and
6. Approved to not change the composition of the Company's Board of Directors and Commissioners until the end of their term of office, namely until the close of the Annual GMS to be held in 2026.

DIREKSI

The Board of Directors

Direksi memiliki peran sentral dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan sesuai dengan anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi memegang peran sentral dalam penerapan GCG dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan sesuai anggaran dasar serta hukum yang berlaku. Dalam bertugas, Direksi senantiasa mengacu pada standar dan praktik tata kelola yang berlaku.

Direksi bertanggung jawab untuk menetapkan arah strategis, kebijakan, dan rencana kerja Perusahaan yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa strategi tersebut dilaksanakan secara efektif dan konsisten di seluruh lini organisasi. Direksi memastikan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan Perusahaan berjalan seiring dengan pengelolaan risiko, kepatuhan terhadap regulasi, serta penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam aspek akuntabilitas dan transparansi, Direksi bertanggung jawab untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan laporan non-keuangan secara wajar, akurat, dan tepat waktu, serta memastikan keterbukaan informasi yang material kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Direksi juga memastikan terselenggaranya sistem pelaporan internal yang andal guna mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Direksi bertugas untuk membangun dan memelihara sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan yang efektif sesuai dengan kompleksitas dan karakteristik usaha Perusahaan. Direksi memastikan bahwa risiko strategis, operasional, keuangan, hukum, serta risiko keberlanjutan diidentifikasi, dikelola, dan dimitigasi secara memadai, serta bahwa terdapat mekanisme pelaporan dan tindak lanjut yang jelas atas setiap temuan risiko dan kepatuhan.

Sebagai bagian dari penerapan prinsip responsibilitas, Direksi memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjunjung tinggi etika bisnis dan integritas. Direksi juga bertanggung jawab untuk menginternalisasikan nilai-nilai GCG ke dalam budaya perusahaan melalui penerapan kode etik, kebijakan anti korupsi dan anti gratifikasi, serta mekanisme pelaporan pelanggaran yang efektif dan terlindungi.

The Board of Directors plays a central role in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and is fully responsible for managing the Company for the interests and objectives of the Company, in accordance with the articles of association and applicable laws and regulations. The Board of Directors plays a central role in the implementation of GCG and is fully responsible for managing the Company in accordance with the articles of association and applicable laws. In carrying out their duties, the Board of Directors consistently adheres to applicable governance standards and practices.

The Board of Directors is responsible for establishing the Company's strategic direction, policies, and sustainable work plans, and ensuring that these strategies are implemented effectively and consistently across all levels of the organization. The Board of Directors ensures that the Company's financial performance growth is aligned with risk management, regulatory compliance, and the implementation of social and environmental responsibility.

In terms of accountability and transparency, the Board of Directors is responsible for preparing and presenting financial and non-financial reports fairly, accurately, and timely, and ensuring the disclosure of material information to shareholders and other stakeholders. The Board of Directors also ensures the implementation of a reliable internal reporting system to support decision-making processes based on reliable data and information.

The Board of Directors is responsible for establishing and maintaining an effective internal control, risk management, and compliance system appropriate to the complexity and characteristics of the Company's business. The Board of Directors ensures that strategic, operational, financial, legal, and sustainability risks are adequately identified, managed, and mitigated, and that there are clear reporting and follow-up mechanisms for any risk and compliance findings.

As part of implementing the principle of responsibility, the Board of Directors ensures the Company's compliance with all applicable laws and regulations and upholds business ethics and integrity. The Board of Directors is also responsible for internalizing GCG values into the company's culture through the implementation of a code of ethics, anti-corruption and anti-gratification policies, and an effective and protected whistleblowing system.

Dalam rangka menjamin independensi pengelolaan Perusahaan, Direksi menjalankan tugasnya secara profesional, objektif, dan bebas dari benturan kepentingan. Direksi wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dan memastikan bahwa setiap transaksi afiliasi maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mengutamakan kepentingan Perusahaan.

Direksi juga berperan dalam memastikan perlakuan yang adil dan setara terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, mitra usaha, dan masyarakat. Direksi memastikan bahwa hak-hak pemegang saham dilindungi, kepentingan pemangku kepentingan diperhatikan, serta terdapat saluran komunikasi yang efektif dan konstruktif antara Perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Piagam Direksi

Semua hal terkait Direksi diatur dengan Board Manual yang berlaku bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Board Manual tersebut disusun dan ditandatangani pada tanggal 19 Juli 2019. Secara berkala, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap *Board Manual*, dan hingga kini masih dirasa relevan dengan kondisi Perusahaan terakhir.

Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi

Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar mengenai kuorum, hak suara, dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Para anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan ke 5 (lima) pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan, dimana 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun, dengan tidak mengurangi hak RUPS tersebut untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar. Anggota Direksi setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perusahaan. Jabatan Direksi serta merta berakhir apabila yang bersangkutan ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu putusan pengadilan atau tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

To ensure the independence of the Company's management, the Board of Directors carries out its duties professionally, objectively, and free from conflicts of interest. The Board of Directors is required to disclose potential conflicts of interest and ensure that all affiliated transactions and transactions involving conflicts of interest are conducted in accordance with applicable regulations and prioritize the Company's interests.

The Board of Directors also plays a role in ensuring fair and equal treatment of all stakeholders, including shareholders, employees, business partners, and the public. The Board of Directors ensures that shareholder rights are protected, stakeholder interests are considered, and that effective and constructive communication channels exist between the Company and stakeholders.

Charter of the Board of Directors

All matters relating to the Board of Directors are regulated by the Board Manual, which applies to both the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Board Manual was drafted and signed on July 19, 2019. The Board of Directors and the Board of Commissioners periodically evaluate the Board Manual, and to date, it remains relevant to the Company's current situation.

Appointment and Termination of the Members of the Board of Directors

The Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS with regards to the provisions in the Articles of Association regarding the quorum, voting rights and resolutions of the GMS as well as the prevailing laws and regulations. The Board of Directors are appointed for a period starting from the date determined by the GMS that appointed them and ending at the close of the 5th Annual GMS as stipulated that 1 (one) period of service for members of the Board of Directors is 5 (five) years, without prejudice to the right of the GMS to dismiss the member of the Board of Directors at any time before their tenure ends, with regard to the provisions of the Articles of Association. Members of the Board of Directors can be reappointed after his/her tenure end with GMS resolutions.

The GMS may dismiss the members of the Board of Directors at any time by declaring the reasons. Members of the Board of Directors has the right to resign from their position before their tenure ends by written notification to the Company. The position of a Director shall immediately end if the person concerned is placed under guardianship based on a court decision or no longer meets the requirements of applicable laws.

Komposisi

Direksi terdiri dari paling sedikit 2 (dua) orang yaitu 1 (satu) orang Direktur Utama dan 1 (satu) orang atau lebih Direktur.

Pada tahun 2025, RUPST Perusahaan menyetujui untuk tidak mengubah susunan anggota Direksi sampai dengan masa jabatan berakhir, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPST yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.

Keberagaman

Sampai saat ini CITA belum memiliki kebijakan keberagaman Direksi. Akan tetapi susunan Direksi telah menggambarkan keberagaman, dari sisi latar belakang, pendidikan dan pengalaman, sebagaimana dapat dilihat pada Profil Direksi.

Tugas dan Wewenang

Berdasarkan *Board Manual* bagi Direksi dan Dewan Komisaris, berikut adalah tugas pokok Direksi:

1. Bertanggungjawab atas pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang ditetapkan dalam anggaran dasar;
2. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya;
3. Mengelola Perusahaan sesuai anggaran dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
4. Bersama Dewan Komisaris menyusun pedoman yang mengikat sesuai peraturan perundangan dan panduan kode etik yang berlaku bagi semua anggota Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan;
5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite. Dalam hal dibentuk komite, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku;
6. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Perusahaan dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis;
7. Menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala;
8. Menetapkan struktur organisasi yang lengkap dengan rincian tugas di setiap divisi;
9. Mengendalikan sumber daya yang dimiliki Perusahaan secara efektif dan efisien;
10. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Kepemilikan Saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarga pada Perusahaan dan perusahaan-perusahaan lainnya;

Composition

The Board of Directors consists of at least 2 (two) Directors, namely 1 (one) President Director and 1 (one) or more Directors.

In 2025, the Company's AGMS agreed not to change the composition of the members of the Board of Directors until the term of office ends, namely until the closing of the AGMS which will be held in 2026.

Diversity

To date, CITA does not have any policy on the diversity of the Board of Directors. However, the composition of the Board of Directors reflects diversity, in terms of background, education and experience, as can be seen in the Profile of the Board of Directors.

Duties and Authorities

According to the Board Manual of the Board of Directors and the Board of Commissioners, the followings are the main duties of Board of Directors:

1. Responsible for managing the Company for the benefit of the Company in accordance with the Company's intent and objectives as set out in the articles of association;
2. Organizing annual GMS and other GMS;
3. Managing the Company in accordance with the articles of association, applicable laws and regulations and principles of good corporate governance;
4. Together with the Board of Commissioners, prepare binding guidelines in accordance with laws and regulations and code of ethics guidelines applicable to all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and employees;
5. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors may form a committee. In the event that a committee is formed, the Board of Directors is required to evaluate the performance of the committee at the end of each financial year;
6. Preparing the Company's vision, mission, and values as well as strategic plans in the form of corporate plans and business plans;
7. Holding regular Board of Directors meetings;
8. Establishing a complete organizational structure with detailed tasks in each division;
9. Controlling the Company's resources effectively and efficiently;
10. Holding and maintaining a Registry of Shareholders and a Registry of Share Ownership of members of the Board of Directors and Board of Commissioners and their families in the Company and other companies;

11. Menciptakan sistem pengendalian internal, manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal Perusahaan sesuai dengan kebijakan atau pengarahan Dewan Komisaris;
12. Memperhatikan kepentingan wajar dari pemangku kepentingan Perusahaan; dan
13. Membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan Perusahaan dalam bentuk laporan tahunan yang harus memperoleh persetujuan dan/atau pengesahan RUPS.

Pembagian Tugas Direksi

Meski tiap anggota Direksi memiliki tugas yang sama, akan tetapi ada pembagian tugas dari masing-masing Direktur untuk memastikan efisiensi kerja.

Direktur Utama:

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi tugas korporasi dan satuan kerja, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan;
- b. Menyelaraskan seluruh inisiatif internal dan memastikan peningkatan kemampuan bersaing Perusahaan;
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas operasional di bidang pelaksanaan audit internal, kesekretariatan korporasi, pelayanan hukum, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi;
- d. Memastikan pelaksanaan GCG di Perusahaan;
- e. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi internalisasi prinsip-prinsip GCG dan Kode Etik secara konsisten di dalam Perusahaan;
- f. Memastikan informasi yang terkait dengan Perusahaan selalu tersedia bila diperlukan oleh Dewan Komisaris;
- g. Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan atau rapat-rapat lain bila dipandang perlu sesuai usulan Direksi;
- h. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang Kebijakan Manajemen Perusahaan;
- i. Mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi lainnya pada Rapat Direksi; dan
- j. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.

Direktur Teknis:

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang produksi, keselamatan kerja, lingkungan, pemeliharaan dan rekayasa, lingkungan paska tambang, pengelolaan aset non produktif, serta pemanfaatan teknologi;

11. Creating an internal control system, risk management, ensuring the implementation of the Company's internal audit function at every level of management and following up on the Company's internal audit findings in accordance with the policies or directions of the Board of Commissioners;
12. Paying attention to the reasonable interests of the Company's stakeholders; and
13. Making a report on the Company's management accountability in the form of an annual report that must obtain approval and/or ratification from the GMS.

Division of Board of Directors Duties

Although each member of the Board of Directors has the same duties, there is a division of duties from each Director to ensure work efficiency.

President Director:

- a. Plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate corporate and work unit tasks, so that all activities run in accordance with the vision, mission, business targets, strategies, policies and work programs that have been set;
- b. Align all internal initiatives and ensure increased competitiveness of the Company;
- c. Coordinate the implementation of operational tasks in the field of internal audit, corporate secretary, legal services, and ensure compliance with laws and regulations;
- d. Ensure the implementation of GCG in the Company;
- e. Coordinate, control and evaluate the internalization of GCG principles and the Code of Conducts consistently within the Company;
- f. Ensure that information related to the Company is always available when needed by the Board of Commissioners;
- g. Organize and lead periodic Board of Directors Meetings according to the provisions or other meetings if deemed necessary following the Board of Directors' proposals;
- h. Ratify the Board of Directors' Decisions on the Company's Management Policy;
- i. Represent the Company inside and outside the court based on the approval of other members of the Board of Directors at the Board of Directors Meeting; and
- j. Appoint other members of the Board of Directors to act on behalf of the Board of Directors.

Technical Director:

- a. Plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of operational tasks in the fields of production, work safety, environment, maintenance and engineering, post-mining environment, management of non-productive assets, and utilization of technology;

- b. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional di bidang eksplorasi, penelitian dan pengembangan, studi kelayakan, serta pembangunan proyek-proyek pertumbuhan Perusahaan serta pengelolaan dan pengawasan anak perusahaan;
- c. Mengembangkan program efisiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten di lingkungan unit-unit kerja;
- d. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris;
- e. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Teknis;
- f. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang Prosedur Operasi Standar terkait dengan bidang kerja Direktorat Teknis;
- g. Memberikan keputusan bisnis Direktorat Teknis sesuai lingkup kewenangannya; dan
- h. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Direktur Operasional dan Pengembangan Bisnis:

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang pelayanan umum, pemasaran, pengembangan masyarakat, program kemitraan dan bina lingkungan, kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan serta kantor-kantor perwakilan Perusahaan;
- b. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
- c. Mengembangkan hubungan baik dengan pemangku kebijakan, mitra strategis, dan segenap pemangku kepentingan lainnya serta menangkap peluang bisnis baru;
- d. Memastikan terselenggaranya kegiatan Sumber Daya Manusia, kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, serta kegiatan pelayanan umum Perusahaan secara efektif dan efisien;
- e. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris;
- f. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Operasional dan Pengembangan Bisnis;
- g. Memberikan putusan bisnis Direktorat Operasional dan Pengembangan Bisnis sesuai lingkup kewenangannya; dan
- h. Memimpin pembinaan pekerja sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Direktur Keuangan:

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebhendaraan, akuntansi, anggaran, pendanaan portofolio anak perusahaan dan manajemen risiko;

- b. Coordinate, control and evaluate the implementation of operational tasks in the fields of exploration, research and development, feasibility studies, and development of the Company's growth projects as well as management and supervision of subsidiaries;
- c. Develop efficiency and quality management programs and ensure their consistent implementation in the work unit environment;
- d. Ensure that information related to its work unit is always available to the Board of Commissioners;
- e. Lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the Technical Directorate;
- f. Approve the Board of Directors' Decisions on Standard Operating Procedures related to the work areas of the Technical Directorate;
- g. Provide business decisions for the Technical Directorate in accordance with its scope of authority; and
- h. Lead employee development in accordance with applicable guidelines.

Operations and Business Development Director:

- a. Plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of operational tasks in the field of public services, marketing, community development, partnership programs and environmental development, Corporate Social Responsibility activities and the Company's representative offices;
- b. Plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the preparation and implementation of the Company's Long-Term Plan (RJPP);
- c. Develop good relations with policy makers, strategic partners, and all other stakeholders and capture new business opportunities;
- d. Ensure that Human Resources activities, Corporate Social Responsibility activities, and the Company's public service activities are carried out effectively and efficiently;
- e. Ensure that information related to its work units is always available to the Board of Commissioners;
- f. Lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the Directorate of Operations and Business Development;
- g. Provide business decisions for the Directorate of Operations and Business Development in accordance with its scope of authority; and
- h. Lead employee development in accordance with applicable guidelines.

Finance Director:

- a. Plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of operational tasks in the fields of treasury, accounting, budget, subsidiary portfolio funding and risk management;

- b. Merencanakan, mencari dan memastikan penyediaan dana untuk pengembangan Perusahaan sesuai dengan rencana strategis;
- c. Memastikan informasi terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris;
- d. Mengelola portofolio investasi keuangan dan keputusan finansial untuk mencapai nilai tambah maksimal dan tercapainya tujuan-tujuan Perusahaan;
- e. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Keuangan;
- f. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang Prosedur Operasi Standar terkait dengan bidang kerja Direktorat Keuangan;
- g. Memberikan putusan bisnis Direktorat Keuangan sesuai lingkup kewenangannya; dan
- h. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

- b. Plan, seek and ensure the provision of funds for the development of the Company in accordance with the strategic plan;
- c. Ensure that information related to its work units is always available to the Board of Commissioners;
- d. Manage the financial investment portfolio and financial decisions to achieve maximum added value and achieve the Company's goals;
- e. Lead and supervise the implementation of policies within the scope of the Finance Directorate's authority;
- f. Approve the Board of Directors' Decisions on Standard Operating Procedures related to the work areas of the Finance Directorate;
- g. Provide business decisions for the Finance Directorate in accordance with its scope of authority; and
- h. Lead employee development in accordance with applicable guidelines.

Pengembangan Kompetensi

Direksi selalu mengikuti program-program yang berguna bagi pengembangan kompetensi yang terkait, supaya pengelolaan Perusahaan berjalan efektif. Berikut adalah pengembangan kompetensi masing-masing anggota Direksi pada tahun 2025.

Competencies Development

The Board of Directors participates in programs that are useful for developing relevant competencies, so that the Company is managed effectively. The following is the competency development of each member of the Board of Directors in 2025.

Harry Kesuma Tanoto

Direktur Utama / President Director

Nama Pelatihan / Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara (Lokasi) Organizer (Location)
CEO Gathering APBI CEO Gathering of APBI	6 Februari February 2025	Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia Indonesia Coal Mining Association
ORIX Indonesia 50 th Anniversary	8 Mei May 2025	PT Orix Indonesia
DBS Asian Insights Conference 2025	21 Mei May 2025	Bank DBS Indonesia
Energi dan Mineral Forum 2025 2025 Energy and Mineral Forum	26 Mei May 2025	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan B Universe Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) and B Universe
Menjadi nara sumber pada acara Minerba Convex 2025, Mineral dan Batubara Convention Expo 2025, dengan judul "Kontribusi Pertambangan pada Pembangunan Negara dan Daerah." Became a resource person at the Minerba Convex 2025 event, Mineral and Coal Convention Expo 2025, with the title "Mining Contribution to National and Regional Development."	16 Oktober October 2025	Minerba
Leadership Insight Session with Tempo Group	19 November 2025	Tempo Group

Robby Irfan Rafianto

Direktur / Director

Nama Pelatihan / Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara (Lokasi) Organizer (Location)
Managerial Leadership Development	11 & 18 Januari January 2025	Quintave/Harita Nickel
MGEI CEO Forum	20 Februari February 2025	Masyarakat Geologi Ekonomi Indonesia Indonesian Society of Economic Geology
Valuation Mineral Code (Valmin) Workshop	9 September 2025	Andrew Waltho/Komite Cadangan Mineral Indonesia Indonesian Mineral Reserves Committee
Competent Person Indonesia Forum 2025	10 September 2025	Komite Cadangan Mineral Indonesia Indonesian Mineral Reserves Committee, IAGI, PERHAPI
ASEAN Mineral Investment Forum (speaker)	2 Oktober October 2025	ASEAN Federation of Mining Association
Minerba Convex	15-16 Oktober October 2025	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral Resources
Seminar Akselerasi Pengelolaan Mineral Strategis Seminar on Acceleration in the Management of Strategic Mineral	24 November 2025	Badan Industri Mineral Republik Indonesia Mineral Industry Agency of the Republic of Indonesia

Yusak Lumba Pardede

Direktur / Director

Nama Pelatihan / Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara (Lokasi) Organizer (Location)
Leadership Insight Session dengan Tempo Group Leadership Insight Session with Tempo Group	19 November 2025	Tempo Group
Sosialisasi Sistem Administrasi Badan Hukum Terbaru Socialization of the Latest Legal Entity Administration System	27 November 2025	Harita Legal Team
Sosialisasi Kewajiban Penyampaian Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham serta Laporan Aktivitas Menjamin Saham Secara Elektronik Socialization of the Obligation to Submit Ownership Reports or Any Changes in Share Ownership and Electronic Reports of Share Pledge Activities	19 Desember December 2025	OJK/ IDX



Rapat

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, mekanisme rapat Direksi diatur untuk diselenggarakan secara berkala guna memastikan efektivitas koordinasi internal. Dalam ketentuan tersebut, rapat Direksi dapat mengambil keputusan sah apabila memenuhi kuorum kehadiran lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian anggota. Selain itu, terdapat mekanisme rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris yang dijadwalkan secara periodik sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan sinkronisasi kebijakan strategis Perusahaan.

Direksi menerapkan strategi dengan kehati-hatian dan dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik, serta mendorong seluruh karyawan untuk mengoptimalkan kinerja Perusahaan. Seluruh anggota Direksi juga telah mengikuti rapat baik rapat Direksi maupun rapat dengan Dewan Komisaris sesuai ketentuan. Sinergi tersebut diwujudkan melalui mekanisme koordinasi yang dinamis dan terintegrasi melalui diskusi-diskusi strategis terkait perkembangan operasional dan tantangan industri, sehingga pengawasan terhadap kinerja Perusahaan tetap berjalan optimal secara *real-time* tanpa mengurangi esensi dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Penilaian Kinerja Unit-unit di Bawah Direksi

Direksi tidak memiliki komite di bawah Direksi, tapi membawahi Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal.

Pada tahun 2025, Direksi menilai bahwa Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsinya secara efektif dan profesional dengan kinerja yang baik. Penilaian tersebut didasarkan pada pemenuhan indikator kinerja utama yang mencakup kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan perundang-undangan yang berlaku,

Meetings

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Directors' meetings are regulated to be held periodically to ensure effective internal coordination. Under these provisions, Board of Directors meetings can make valid decisions if they meet a quorum of attendance of more than 1/2 (one-half) of the members. In addition, there is a mechanism for joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners that are scheduled periodically as part of the Company's oversight function and strategic policy synchronization.

The Board of Directors implements strategies prudently and is guided by good corporate governance and encourages all employees to optimize the Company's performance. All members of the Board of Directors have also attended meetings, both of the Board of Directors' and with the Board of Commissioners, as required. This synergy is realized through a dynamic and integrated coordination mechanism through strategic discussions related to operational developments and industry challenges, so that monitoring of the Company's performance continues to run optimally in real time without compromising the essence of good corporate governance principles.

Performance Assessment of the Units Under the Board of Directors

The Board of Directors does not have any committee under the Board of Directors, but it supervises the Corporate Secretary and Internal Audit Unit.

In 2025, the Board of Directors assessed that the Corporate Secretary had carried out its functions effectively and professionally with good performance. This assessment was based on the fulfillment of key performance indicators, which include compliance with capital market regulations and applicable laws, the

kualitas dan ketepatan waktu keterbukaan informasi, dukungan terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik, efektivitas komunikasi dengan pemegang saham, regulator, dan pemangku kepentingan, serta pengelolaan administrasi dan dokumentasi Perusahaan secara akurat dan tertib. Kinerja Sekretaris Perusahaan dinilai telah memberikan kontribusi positif terhadap transparansi, akuntabilitas, dan reputasi Perusahaan.

Direksi menilai bahwa pada tahun 2025, Unit Audit Internal telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan profesional. Penilaian tersebut didasarkan pada pencapaian indikator kinerja utama yang meliputi efektivitas pelaksanaan rencana audit tahunan berbasis risiko, kualitas temuan dan rekomendasi audit, tingkat tindak lanjut hasil audit oleh unit kerja terkait, kepatuhan terhadap standar audit internal dan peraturan yang berlaku, serta kontribusi dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan manajemen risiko. Secara keseluruhan, kinerja Unit Audit Internal dinilai mendukung peningkatan tata kelola, kepatuhan, dan efektivitas operasional Perusahaan.

quality and timeliness of information disclosure, support for the implementation of good corporate governance, effective communication with shareholders, regulators, and stakeholders, and accurate and orderly management of the company's administration and documentation. The Corporate Secretary's performance was assessed as having made a positive contribution to the transparency, accountability, and reputation of the Company.

The Board of Directors assesses that in 2025, the Internal Audit Unit has carried out its duties and responsibilities independently and professionally. This assessment is based on the achievement of key performance indicators, including the effectiveness of the implementation of the annual risk-based audit plan, the quality of audit findings and recommendations, the level of follow-up of audit results by related work units, compliance with internal audit standards and applicable regulations, and contributions to strengthening the internal control and risk management systems. Overall, the Internal Audit Unit's performance is considered to support the improvement of the Company's governance, compliance, and operational effectiveness.

DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners

Dewan Komisaris Perusahaan didirikan berdasarkan pasal 35 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dan bertanggungjawab kepada para Pemegang Saham. Masa jabatan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun.

The Board of Commissioners of the Company is established based on article 35 of Financial Services Authority Regulation (POJK) No.33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Issuers or Public Companies. The Board of Commissioners was appointed by the GMS and responsible to the Shareholders. The office tenure of the Board of Commissioners is 5 (five) years.

Piagam Dewan Komisaris

Semua hal terkait Dewan Komisaris diatur dengan *Board Manual* yang berlaku bagi Direksi dan Dewan Komisaris. *Board Manual* tersebut disusun dan ditandatangani pada tanggal 19 Juli 2019. Secara berkala, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap *Board Manual*, dan hingga kini masih dirasa relevan dengan kondisi Perusahaan terakhir.

Charter of the Board of Commissioners

All matters relating to the Board of Commissioners are regulated by the Board Manual, which applies to both the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Board Manual was drafted and signed on July 19, 2019. The Board of Directors and the Board of Commissioners periodically evaluate the Board Manual, and to date, it remains relevant to the Company's current situation.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Dewan Komisaris Perusahaan dibentuk berdasarkan pasal 35 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Dewan

Appointment and Termination

The Board of Commissioners of the Company is established based on article 35 of Financial Services Authority Regulation (POJK) No.33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of

Komisaris diangkat oleh RUPS dan bertanggungjawab kepada para Pemegang Saham. Masa jabatan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun.

Apabila seorang anggota Dewan Komisaris terlibat dalam tindakan yang melanggar ketentuan anggaran dasar, peraturan perundang-undangan, dan atau etika, maka ia dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh RUPS sebelum masa jabatannya berakhir.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman (*Board Manual*) bagi Direksi dan Dewan Komisaris dan Kode Etik, yang terdapat pada situs Perusahaan, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan, dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan, maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Dalam kondisi tertentu Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya;
3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan komite lainnya jika diperlukan;
4. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku;
5. Bersama Direksi wajib menyusun kode etik yang berlaku bagi semua;
6. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Perusahaan dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal
7. Dewan Komisaris wajib memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perusahaan yang diajukan Direksi.

Komposisi

Komposisi anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dengan jumlah komisaris independen melebihi 30% dari jumlah total anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen Perusahaan berjumlah 2 orang dari 4 orang komisaris.

Pada tahun 2025, RUPST Perusahaan menyetujui untuk tidak mengubah susunan anggota Dewan Komisaris sampai dengan masa jabatan berakhir, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPST yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.

Commissioners of the Issuers or Public Companies. The Board of Commissioners was appointed by the GMS and responsible to the Shareholders. The office tenure of the Board of Commissioners is 5 (five) years.

If a member of the Board of Commissioners is involved in actions that violate the provisions of the articles of association, laws and regulations, and/or ethics, he may be dismissed at any time by the GMS before his term of office ends.

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners are based on the Board Manual for the Board of Directors and the Board of Commissioners and Code of Conducts, that can be found in the Company's sites, are as follows:

1. Supervise, and be responsible for supervising management policies, the general course of management, both regarding the Company and the Company's business, and providing advice to the Board of Directors;
2. In certain condition, the Board of Commissioners must hold Annual GMS and other GMS;
3. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to form Audit Committee and other committees if necessary;
4. The Board of Commissioners is required to evaluate the performance of the committees that assist in carrying out their duties and responsibilities at the end of the financial year;
5. Together with the Board of Directors must establish a code of conducts that applies to all'
6. The Board of Commissioners is required to supervise the Company's business risks and management's efforts to carry out internal control.
7. The Board of Commissioners is required to provide feedback and recommendations on the Company's strategic development proposals and plans submitted by the Board of Directors.

Composition

Composition of the members of the Board of Commissioners of the Company has met the regulations of the Capital Market with the number of independent commissioners exceeding 30% of the total number of the members of the Board of Commissioners. Independent Commissioners of the Company totaling 2 of 4 commissioners.

In 2025, the Company's AGMS agreed not to change the composition of the members of the Board of Commissioners until the term of office ends, namely until the closing of the AGM which will be held in 2026.

Keberagaman

Sampai saat ini CITA belum memiliki kebijakan keberagaman Dewan Komisaris. Akan tetapi susunan Dewan Komisaris telah menggambarkan keberagaman, dari sisi latar belakang, pendidikan dan pengalaman, sebagaimana dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Komisaris Independen dan Independensi Komisaris

Komisaris independen berjumlah 50% dari total anggota Dewan Komisaris, lebih banyak daripada yang ditentukan oleh regulasi. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme *check and balance*. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menjaga untuk tidak mencampuri urusan pengelolaan, namun tetap melaksanakan fungsi pengawasan.

Komisaris Independen tidak memiliki afiliasi apapun dengan Perusahaan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali. Kedua Komisaris Independen berada di masa jabatan kedua mereka.

Pengembangan Kompetensi

Dewan Komisaris selalu mengikuti program-program yang berguna bagi pengembangan kompetensi yang terkait, supaya tugas pengawasan berjalan efektif. Berikut adalah pengembangan kompetensi masing-masing anggota Dewan Komisaris pada tahun 2025.

Diversity

To date, CITA does not have any policy on the diversity of the Board of Commissioners. However, the composition of the Board of Commissioners reflects diversity, in terms of background, education and experience, as can be seen in the Profile of the Board of Commissioners.

Independent Commissioners and Independence of the Commissioners

Independent commissioners are amounting to 50% of the total members of the Board of Commissioners, more than stipulated by the regulation. This is to maintain the independence of the supervisory function of the Board of Commissioners and ensure the implementation of a check and balance mechanism. In carrying out its duties, the Board of Commissioners takes care not to meddle the management, but still carries out its supervisory function.

Independent Commissioners do not have any affiliation with the Company, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or controlling shareholders. Both Independent Commissioners are in their second term of office.

Competencies Development

The Board of Commissioners participates in programs that are useful for developing relevant competencies, so that the supervisory can be carried out effectively. The following is the competency development of each member of the Board of Commissioners in 2025.

Darjoto Setiawan

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara (Lokasi) Organizer (Location)
Indonesia Insurance Summit 2025, "Reimagining the Future of Insurance: Innovation for Sustainable Future"	23 – 25 Mei May 2025	Dewan Asuransi Indonesia (DAI) bersama lima asosiasi anggotanya, yaitu Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Asosiasi Perusahaan Pialang Asuransi dan Reasuransi Indonesia (APPARINDO), serta Asosiasi Penilai Kerugian Asuransi Indonesia (APKAI) The Indonesian Insurance Council (DAI) together with its five member associations, namely the Indonesian Life Insurance Association (AAJI), the Indonesian General Insurance Association (AAUI), the Indonesian Sharia Insurance Association (AASI), the Indonesian Insurance and Reinsurance Brokerage Association (APPARINDO), and the Indonesian Insurance Loss Appraisers Association (APKAI).

Pascal Steven Jean

Komisaris / Commissioner

Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara (Lokasi) Organizer (Location)
Fastmarkets Aluminium Conference	9 – 11 September 2025 September 9-11, 2025	The London Metal Exchange, Barcelona, Spanyol Spain
LME Week 2025	13 – 16 Oktober 2025 October 13-16, 2025	The London Metal Exchange, London, Inggris UK
Arabal 2025	4 – 6 November 2025 November 4-6, 2025	Dubai, UAE

Rapat

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, mekanisme rapat Dewan Komisaris diatur untuk diselenggarakan secara berkala guna memastikan efektivitas koordinasi internal. Dalam ketentuan tersebut, rapat Dewan Komisaris dapat mengambil keputusan sah apabila memenuhi kuorum kehadiran lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian anggota. Selain itu, terdapat mekanisme rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris yang dijadwalkan secara periodik sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan sinkronisasi kebijakan strategis Perusahaan.

Dewan Komisaris menerapkan strategi dengan kehati-hatian dan dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik, serta mendorong seluruh karyawan untuk mengoptimalkan kinerja Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah mengikuti rapat baik rapat internal Dewan Komisaris maupun rapat bersama Direksi sesuai ketentuan. Sinergi tersebut diwujudkan melalui mekanisme koordinasi yang dinamis dan terintegrasi melalui diskusi-diskusi strategis terkait perkembangan operasional dan tantangan industri, sehingga pengawasan terhadap kinerja Perusahaan tetap berjalan optimal secara real-time tanpa mengurangi esensi dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Perusahaan memiliki mekanisme penilaian kinerja Dewan Komisaris, baik secara kolektif maupun individual. Parameter penilaian mencakup efektivitas fungsi pengawasan, pemberian nasihat kepada Direksi, serta kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang berlaku. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan Dewan Komisaris senantiasa selaras dengan kepentingan jangka panjang Perusahaan.

Meetings

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners' meetings are regulated to be held periodically to ensure effective internal coordination. Under these provisions, Board of Commissioners meetings can make valid decisions if they meet a quorum of attendance of more than 1/2 (one-half) of the members. Furthermore, there is a mechanism for joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners, which are scheduled periodically as part of the Company's oversight function and strategic policy synchronization.

The Board of Commissioners implements strategies prudently and is guided by good corporate governance and encourages all employees to optimize the Company's performance. All members of the Board of Commissioners have attended meetings, both internal Board meetings and joint meetings with the Board of Directors, as required. This synergy is realized through a dynamic and integrated coordination mechanism through strategic discussions related to operational developments and industry challenges, so that oversight of the Company's performance continues to run optimally in real time without compromising the essence of good corporate governance principles.

Board of Commissioners Performance Evaluation

The Company has established a performance evaluation mechanism for the Board of Commissioners, both collectively and individually. The assessment parameters include the effectiveness of the supervisory function, the provision of advice to the Board of Directors, and compliance with applicable corporate governance principles. This evaluation aims to ensure that the Board of Commissioners remains aligned with the Company's long-term interests.



Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan sebagai bagian dari fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Indikator evaluasi didasarkan pada pencapaian rencana kerja, efektivitas pengelolaan risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Proses ini dirancang untuk meninjau pelaksanaan strategi operasional dan kepemimpinan Direksi dalam mengelola Perusahaan.

Penilaian Kinerja Komite Audit

Dewan Komisaris menetapkan standar penilaian kinerja bagi Komite Audit berdasarkan pelaksanaan tugas yang diatur dalam Piagam Komite Audit. Aspek yang ditinjau meliputi pengawasan terhadap laporan keuangan, pengendalian internal, serta koordinasi dengan auditor. Mekanisme ini berfungsi untuk menjaga akuntabilitas dan independensi komite dalam membantu tugas Dewan Komisaris.

Performance Assessment of the Board of Directors

Penilaian kinerja Direksi dilakukan sebagai bagian dari fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Indikator evaluasi didasarkan pada pencapaian rencana kerja, efektivitas pengelolaan risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Proses ini dirancang untuk meninjau pelaksanaan strategi operasional dan kepemimpinan Direksi dalam mengelola Perusahaan.

Performance Assessment of the Audit Committee

The Board of Commissioners establishes performance assessment standards for the Audit Committee based on the implementation of its duties as stipulated in the Audit Committee Charter. Aspects reviewed include oversight of financial reporting, internal control, and coordination with auditors. This mechanism serves to maintain the committee's accountability and independence in assisting the Board of Commissioners in carrying out its duties.

NOMINASI DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Fungsi nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Nominasi

Kriteria anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat tidak pernah dinyatakan pailit; tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana; memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; serta memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan oleh Perusahaan.

Dewan Komisaris memastikan kandidat Direksi dan Dewan Komisaris memenuhi kriteria di atas serta kriteria-kriteria lainnya yang ditetapkan dalam *Board Manual*, sebelum meneruskan proses berikutnya, yaitu memastikan kompetensi dan budaya kerjanya sesuai dengan kebutuhan Perusahaan saat ini dan masa mendatang.

Remunerasi

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berhak untuk mendapatkan kompensasi dari Perusahaan. Setiap tahun, RUPST menyerahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan jumlah total remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris menyetujui menetapkan honorarium Dewan Komisaris Perusahaan maksimal 50% dari honorarium Direksi. dan juga menyetujui Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besar dan jenis penghasilan bagi anggota Direksi sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan pada berikutnya.

Jumlah remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2025 adalah Rp16,0 miliar (2024: Rp14,5 miliar).

The nomination and remuneration functions of members of the Board of Directors and Commissioners are carried out by the Board of Commissioners.

Nomination

Criteria for the members of the Board of Directors and Commissioners are as follows:

1. Have good character, moral and integrity.
2. Capable of taking legal actions.
3. In the last 5 (five) years prior to appointment and during his/her office has never been declared bankrupt, has never been a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners found guilty for causing a company to go bankrupt, has never been convicted of a criminal act, has a commitment to comply with laws and regulations and has knowledge and/or skills in field necessary for the Company.

The Board of Commissioners ensures that candidates for the Board of Directors and Commissioners meet the above criteria and other criteria as established in the *Board Manual*, before continuing with the next process, namely ensuring that their competency and work culture are in line with the Company's current and future needs.

Remuneration

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are entitled to receive compensation from the Company. Every year, AGMS delegates authority to the Board of Commissioners to determine the total amount of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Commissioners has approved the determination of the honorarium for the Company's Board of Commissioners at a maximum of 50% of the honorarium for the Board of Directors. The Board of Commissioners has also approved the determination of the amount and type of income for members of the Board of Directors until the next Annual General Meeting of Shareholders is held.

The remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2025 was Rp16.0 billion (2024: Rp14.5 billion).

KOMITE AUDIT

Audit Committee

Dewan Komisaris membentuk dan mengangkat Komite Audit sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit memiliki tugas membantu tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, terutama terkait dengan: sistem pengendalian internal, laporan keuangan dan auditor eksternal. Komite Audit juga melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perusahaan, dipublikasikan secara berkala, dan implementasi pelaksanaan rekomendasi dari auditor internal, dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen yang mencakup tata kelola dan manajemen risiko. Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit.

Tugas dan Wewenang

Secara umum, Komite Audit memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris dengan menyatukan, mengkaji, dan memberikan pendapat profesional dan independen terhadap integritas dan efektivitas laporan keuangan Perusahaan, manajemen risiko dan pengendalian internal, serta kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Komite Audit juga memonitor fungsi audit internal, mengawasi kinerja, kualifikasi dan independensi auditor eksternal, dan memfasilitasi auditor eksternal selama pelaksanaan audit. Dalam melaksanakan, Komite Audit bekerja dalam koordinasi yang erat dengan Audit Internal dan Auditor Eksternal.

Lebih rinci tentang tugas dan wewenang Komite Audit sebagaimana diuraikan dalam Piagam Komite Audit yang tersedia di situs web Perusahaan, adalah sebagai berikut:

1. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan terkait lainnya dengan informasi keuangan Perusahaan.
2. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan di dalam Perusahaan.
3. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi untuk memberikan kepentingan Perusahaan.
4. Menelaah setiap pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan.

The Board of Commissioners forms and appoints an Audit Committee in accordance with applicable laws and regulations, which is responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee has the task of assisting the Board of Commissioners' supervisory duties and functions, especially in relation to: internal control systems, financial reports and external auditors. The Committee also reviews the Company's financial information, published regularly, and implements the recommendations from the internal auditors, as well as the steps taken by management, including governance and risk management. The Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter.

Duties and Authorities

In general, the Audit Committee provides support to the Board of Commissioners by monitoring, reviewing, and providing professional and independent opinion on the integrity and effectiveness of the Company's financial reports, risk management and internal control, as well as the Company's compliance with applicable laws and regulations. The Audit Committee also monitors the internal audit function, oversees the performance, qualifications and independence of external auditors, as well as facilitates external auditors during the audit. In carrying out its duties, the Audit Committee works in close coordination with Internal Audit and External Auditor.

Duties and authorities of Audit Committee as detailed in the Charter of Audit Committee provided in the Company website is as follows:

1. Reviewing financial information that will be issued by the Company to the public and / or authorities, including financial reports, projections, and other reports related to the Company's financial information.
2. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest within the Company.
3. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest in the Company.
4. Reviewing any complaints relating to the accounting process and financial reporting of the Company.

Profil Komite Audit

Pada tahun 2025, keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua / Chairman:	Darjoto Setyawan
Anggota / Member:	Toni Setioko
Anggota / Member:	Tsun Tien Wen Lie

Profiles of the Audit Committee

In 2025, the membership of Audit Committee is as follows:

Darjoto Setyawan

Komisaris Independen dan Ketua Komite / Independent Commissioner and Chairman of the Committee

Profil beliau dapat ditemukan pada profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

His profile can be found in the profiles of the Board of Commissioners in this Annual Report.

Dasar pengangkatannya yang terakhir adalah Surat No. 01/KA/CITA/VII/2019 tanggal 19 Juli 2019.

His latest basis of appointment was Letter No. 01/KA/CITA/VII/2019 dated July 19, 2019.

Toni Setioko

Anggota / Member

Warga Negara Indonesia berusia 59 tahun. Dasar pengangkatannya yang terakhir adalah Surat No. 01/KA/CITA/VII/2019 tanggal 19 Juli 2019.

An Indonesian citizen and 59 years old. His latest basis of appointment was Letter No. 01/KA/CITA/VII/2019 dated July 19, 2019.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Principal Adviser dan pemilik PT Fides Pro Consulting. Beliau memiliki pengalaman di bidang Audit, Akuntansi, Keuangan, Pasar Modal dan Perpajakan pada beberapa Perusahaan antara lain PT Inti Salim Corpora, Prasetyo Utomo & Co (Arthur Andersen) dan PT Vickers Ballas Indonesia.

Currently, he also served as Principal Adviser and owner of PT Fides Pro Consulting. He has experience in the fields of Audit, Accounting, Finance, Capital Markets and Taxation in several companies, including PT Inti Salim Corpora, Prasetyo Utomo & Co. (Arthur Andersen) and PT Vickers Ballas Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung serta memiliki Piagam Akuntan Register Negara dan Sertifikat Konsultan Pajak tingkat C.

He holds a Bachelor's degree in Accounting from Universitas Katolik Parahyangan, Bandung and has a State Register Accountant Charter and a C-level Tax Consultant Certification.

Tsun Tien Wen Lie

Anggota / Member

Warga Negara Indonesia berusia 57 tahun. Dasar pengangkatannya yang terakhir adalah Surat No. 01/KA/CITA/VII/2019 tanggal 19 Juli 2019.

A 57-year-old Indonesian citizen. His latest basis of appointment was Letter No. 01/KA/CITA/VII/2019 dated July 19, 2019.

Sampai saat ini beliau masih aktif sebagai konsultan pajak juga penasihat keuangan. Sebelum bergabung dengan CITA, beliau pernah bergabung dengan Grup Jalin, PT Bintang Toedjoe, PT Alberta Investment, Grup Inter World, PT Bira Aset Manajemen, PT Bank Bira dan di Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Utomo & Co.

Currently, he is still active as a tax consultant as well as financial advisor. Prior to joining CITA, he had joined The Jalin Group, PT Bintang Toedjoe, PT Alberta Investment, Inter World Group, PT Bira Aset Manajemen, PT Bank Bira and at the Public Accountant Firm Prasetyo, Utomo & Co.

Beliau meraih gelar Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya Jakarta, Jurusan Manajemen Internasional. Beliau memiliki sertifikat Konsultan Pajak (Brevet B & C), penasihat investasi, perantara perdagangan efek, dan penjamin emisi.

He earned a Masters in Management at the Jakarta Prasetya Mulya College of Management, Department of International Management. He has a Tax Consultant certificate (Brevet B & C), investment advisor, securities trading broker, and underwriter.



Independensi Komite Audit

Audit Committee Independence

Aspek Independensi / Aspect of Independence	DS	TS	TT
Memiliki hubungan keuangan dengan Komisaris dan Direksi. Has any financial relationship with any Commissioners and Directors.	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan kepengurusan di Perusahaan ataupun di perusahaan afiliasi. Has management relationships in the Company or in affiliated companies.	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan kepemilikan saham di Perusahaan. Is a shareholder of the Company.	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan sesama anggota Komite. Has a family relationship with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and members of the Committee.	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat Pemerintah Daerah. Is erving as a political party administrator, regional government official.	Tidak No	Tidak No	Tidak No

DS: Darjoto Setiawan, **TS:** Toni Setioko, **TT:** Tsun Tien Wen Lie

Pengembangan Kompetensi

Competencies Development

Selama tahun 2025, anggota Komite Audit berpartisipasi dalam beberapa program pengembangan kompetensi agar tetap *up-to-date* dengan perkembangan terakhir.

During 2025, Audit Committee members participated in several competency development programs to stay up-to-date with the latest developments.

Darjoto Setiawan

Ketua / Chairman

Nama Pelatihan
Training Name

Tanggal
Date

Penyelenggara (Lokasi)
Organizer (Location)

Pelatihan beliau dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris.
His trainings can be read in the Board of Commissioners section.

Tsun Tien Wen Lie

Anggota / Member

Nama Pelatihan / Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara (Lokasi) Organizer (Location)
Teknik Pengelolaan & Manajemen Resiko Penyusunan E-Bupot PPh Pasal 21 Tahun 2024: Dafnom Natura/Kenikmatan (Sesuai PMK 66/2023 & ND-14/PJ/PJ.02/2024) Management Techniques and Risk Management for Preparing E-Bupot PPh Article 21 of 2024: Dafnom Natura/Enjoyment (In Accordance with PMK 66/2023 & ND-14/PJ/PJ.02/2024)	6 Januari January 2025	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Indonesian Tax Consultants Association (IKPI)
Peran Dewan Komisaris dalam Aspek Hukum Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan The Role of the Board of Commissioners in the Legal Aspects of the Company's Financial Reports and Annual Reports	21 Januari January 2025	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Indonesian Audit Committee Association (IKAI)
Penerapan Global Minimum Tax di Indonesia Implementation of Global Minimum Tax in Indonesia	14 Februari February 2025	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI)
Siapa Dibalik Korporasi? Mencermati <i>Tranparansi Beneficial Ownership</i> dan Pengaturannya di Indonesia Who's Behind the Corporation? Examining Beneficial Ownership Transparency and Its Regulation in Indonesia	19 Maret March 2025	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesian Issuers Association (AEI)
Menilik dan Manajemen Pemenuhan Kewajiban Perpajakan atas SPT Tahunan Badan 1771 Tahun Pajak 2024 Reviewing and Managing the Fulfillment of Tax Obligations for Corporate Annual Tax Returns 1771 for the 2024 Tax Year	12 April 2025	IKPI
<i>Insurance Revolution: How AI is Transforming the Underwriting and Optimizing Business Processes</i>	24 April 2025	OJK Institute
<i>Strategize Your Finance & Investments to Maximize Growth</i>	25 April 2025	IKPI
<i>Internal Control over Financial Reporting (ICoFR)</i>	26 April 2025	Accounting Academy
Peran Strategis Akuntan Publik dalam Meningkatkan dan Memberikan Kepercayaan Publik bagi Para Pemilik Perusahaan, Direksi dan Stakeholders The Strategic Role of Public Accountants in Increasing and Providing Public Trust for Company Owners, Directors and Stakeholders	8 Mei May 2025	IAPI
Penandatanganan MOU dan <i>Sharing Knowledge: Experience Perpajakan Korea</i> MOU Signing and Knowledge Sharing: Korean Tax Experience	9 Mei May 2025	IKPI
Membedah Stagnansi <i>Tax Ratio</i> Indonesia Masalah Struktural, Teknis, Atau Ekonomi? Dissecting Indonesia's Tax Ratio Stagnation: Is It a Structural, Technical, or Economic Problem?	19 Mei May 2025	IKPI

Nama Pelatihan / Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara (Lokasi) Organizer (Location)
Aspek Akuntansi dan Audit Serta Manajemen Risiko dalam Laporan Keuangan Perusahaan Efek termasuk Perusahaan Efek Syariah Accounting and Audit Aspects and Risk Management in Financial Statements of Securities Companies, including Sharia Securities Companies	23 Juni June 2025	IAPI
Update PSAK: Apakah Gap-nya Semakin Melebar dengan Aturan Perpajakan IFRS Update: Is the Gap Widening with Tax Regulations?	12 Juli July 2025	IKPI
<i>The Auditor's Role in Mitigating Cybersecurity Risks and Ensuring Data Integrity</i>	25 Juli July 2025	IAPI
Update PSAK Terkini Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Latest IFRS Updates in the Preparation of Financial Reports	11 September 2025	IAPI
Teknik Pengelolaan Strategis: Pajak Tangguhan & Rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial untuk Tujuan Perpajakan (Berdasarkan Peraturan Terkini) Strategic Management Techniques: Deferred Taxes and Reconciliation of Commercial Financial Statements for Tax Purposes (Based on Current Regulations)	22 September 2025	IKPI
<i>How To Recruit Qualified People</i>	21 November 2025	IKPI
Pelaporan SPT PPh Tahunan Badan sesuai Sistem Coretax Reporting of Annual Corporate Income Tax Returns according to the Coretax System	20 Desember December 2025	IKPI

Toni Setioko

Anggota / Member

Nama Pelatihan / Training Name	Tangga Date	Penyelenggara (Lokasi) Organizer (Location)
Outlook Ekonomi dan Keuangan di Tahun 2025 Economic and Financial Outlook in 2025	20 Februari February 2025	OJK Institute
Akuntansi Aset Keuangan, Provisi, Imbalan Kerja, Pajak Tangguhan, dan Aspek Perpajakannya Accounting for Financial Assets, Provisions, Employee Benefits, Deferred Taxes, and Their Tax Aspects	7 Juli July 2025	IKPI
Aset Tetap, Aset Tak Berwujud, dan Properti Investasi: Perlakuan Akuntansi dan Pajak Fixed Assets, Intangible Assets, and Investment Property: Accounting and Tax Treatment	8 September 2025	IKPI
Proses Bisnis <i>Initial Public Offering</i> (IPO) dan Dampak Perpajakannya Initial Public Offering (IPO) Business Process and Its Tax Impact	10 Desember December 2025	AEI

Laporan Ringkas Tahun 2025

Komite Audit telah memastikan kualitas laporan keuangan yaitu sebanyak 1 laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal dan 3 laporan keuangan triwulanan yang disampaikan kepada publik.

Komite Audit juga telah melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal serta meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Brief Reports on 2025

The Audit Committee has ensured the quality of the financial statements, namely 1 financial statement audited by an external auditor and 3 quarterly reports submitted to the public.

The Audit Committee also had evaluated the internal control system and had improved audit function effectiveness.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Nomination and Remuneration Committee

Hingga akhir tahun 2025, Dewan Komisaris belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, karena memandang kompleksitas dan kebutuhan fungsi tersebut belum cukup signifikan untuk komite yang terpisah.

Fungsi nominasi dan remunerasi pada saat ini dikelola langsung oleh Dewan Komisaris dengan tetap mengusung kesetaraan, independensi, dan basis kandidat yang luas agar mampu memberikan manfaat terbesar bagi Perusahaan.

As of the end of 2025, the Board of Commissioners has not established a Nomination and Remuneration Committee, as it considers the complexity and needs of this function insufficient to warrant a separate committee.

The nomination and remuneration function is currently managed directly by the Board of Commissioners, while maintaining equality, independence, and a broad candidate base to ensure the greatest benefit to the Company.

KOMITE LAIN DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Other Committee and Sharia Supervisory Board

Perusahaan tidak membentuk komite lain maupun Dewan Pengawas Syariah.

The Company did not establish other committee or Sharia Supervisory Board.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal, Perusahaan wajib membentuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu tugas-tugas Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan memegang peran strategis dalam memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam fungsinya, Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penghubung utama antara Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan.

Sekretaris Perusahaan memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan pasar modal, dengan memantau perkembangan regulasi dan mengkoordinasikan tindak lanjutnya di internal Perusahaan.

Melalui pengelolaan keterbukaan informasi dan komunikasi Perusahaan yang efektif, Sekretaris Perusahaan turut menjaga kepercayaan investor dan publik, sekaligus memperkuat integritas, kredibilitas, dan reputasi Perusahaan di mata para pemangku kepentingannya.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk:

1. Memonitor kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas dan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya, Anggaran Dasar, Otoritas Jasa Keuangan dan aturan pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait, dengan koordinasi yang erat dengan Departemen Legal.
2. Menjaga komunikasi rutin dengan lembaga regulator pasar modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, pada setiap dan semua hal yang berkaitan dengan tata kelola, tindakan korporasi dan transaksi penting.
3. Memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat umum secara teratur dan menerima informasi mengenai tindakan Perusahaan, posisi keuangan dan hal-hal penting lainnya.
4. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta rapat Dewan Komisaris dan Direksi, serta mendokumentasikan risalah rapat tersebut.

In accordance with the applicable laws and regulations in the capital market, the Company is required to establish a Corporate Secretary to assist the Board of Directors in carrying out its duties.

Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary plays a strategic role in ensuring the consistent and sustainable implementation of good corporate governance (GCG). In his/her role, the Corporate Secretary acts as the primary liaison between the Board of Directors, the Board of Commissioners, shareholders, and other stakeholders, thereby supporting transparency and accountability in decision-making.

The Corporate Secretary ensures the Company's compliance with applicable laws and regulations, including capital market provisions, by monitoring regulatory developments and coordinating their follow-up within the Company.

Through effective management of the Company's information transparency and communication, the Corporate Secretary helps maintain investor and public trust, while strengthening the Company's integrity, credibility, and reputation in the eyes of its stakeholders.

The Corporate Secretary has responsibilities to:

1. Monitor the Company's compliance with the Limited Liability Company Law and other statutory provisions, the Articles of Association, the Financial Services Authority and capital market rules and related laws and regulations, in close coordination with the Legal Department.
2. Maintain regular communication with capital market regulatory agencies, including the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange, on any and all matters relating to governance, corporate actions transactions.
3. Ensure that shareholders, media, investors, analysts and the general public receive regular and prompt information regarding the Company's actions, financial position and other important matters.
4. Organizing the General Meeting of Shareholders, as well as meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, and documenting the minutes of the meeting.

5. Memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi segera diinformasikan tentang perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami implikasi dari perubahan tersebut.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direksi.

Pada tahun 2025, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Yusak Lumba Pardede, yang juga menjabat sebagai Direktur.

Yusak Lumba Pardede

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Profil dan pengembangan kompetensi beliau dapat ditemukan pada profil Direksi pada Laporan Tahunan ini. Pengangkatannya sebagai Sekretaris Perusahaan didasarkan kepada Surat Keputusan No. 015/CPU/IV.i/2007 tanggal 2 April 2007.

Pengembangan Kompetensi

Program pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Sekretaris Perusahaan pada tahun 2025 dapat dilihat pada bagian Direksi.

Laporan Pelaksanaan Fungsi Sekretaris Perusahaan Tahun 2025

Di tahun 2025, kegiatan Sekretaris Perusahaan meliputi:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan tahun buku 2024;
2. Mengatur paparan publik, pertemuan analis, konferensi investor dan pertemuan media.
3. Berkomunikasi dengan dan menyerahkan lebih dari 40 laporan dan pengajuan yang diperlukan kepada OJK, Kementerian terkait, dan organisasi pengaturan mandiri (SRO) seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), KSEI dan KPEI, serta organisasi terkait lainnya.

5. Ensure that the Board of Commissioners and Board of Directors are promptly informed of relevant regulatory changes and that they understand the implications of such changes.

Appointment and Termination

Corporate Secretary is appointed and terminated by the Board of Directors.

In 2025, the Corporate Secretary position was held by Yusak Lumba Pardede, who is also a Director.

His profile and competency development can refer to the profile of the Board of Directors in this Annual Report. His appointment as Corporate Secretary is based on Resolution Letter No. 015/CPU/IV.i/2007 dated April 2, 2007.

Competency Development

Competency development programs attended by the Corporate Secretary in 2025 refers to the Board of Directors section.

Report on the Implementation of Corporate Secretary Function in 2025

In 2025 activities of the Corporate Secretary includes:

1. Carried out the 2024 Financial Year Annual GMS;
2. Organized public expose, analyst meetings, investor conferences, and media meetings;
3. Communicated with and submitted more than 40 reports and admissions necessary to OJK, related ministers, and self-regulatory organization (SRO), such as Indonesian Stock Exchange (BEI), KSEI and KPEI, and other related organization.



UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit Unit

Unit Audit Internal berfungsi memberikan keyakinan yang independen dan objektif atas kecukupan pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Unit Audit Internal juga mendukung Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam mengevaluasi kualitas dan efektivitas proses tata kelola secara berkelanjutan.

Keberadaan Unit Audit Internal yang independen, kompeten, dan efektif merupakan indikator penting kualitas tata kelola perusahaan. Unit Audit Internal berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, menjaga integritas pelaporan, serta memperkuat keberlanjutan dan reputasi CITA di tingkat nasional maupun regional.

Karena itu, Direksi berkomitmen untuk meningkatkan peran Unit Audit Internal sebagai mitra strategis yang memberi nilai tambah bagi manajemen dan Perusahaan dengan mengembangkan organisasi unit yang efektif dan efisien, didukung oleh SDM berkompetensi tinggi. Direksi juga menjaga dan meningkatkan independensi, obyektivitas dan etika profesi dari setiap anggota Unit Audit Internal Perusahaan.

The Internal Audit Unit functions to provide independent and objective assurance on the adequacy of internal controls, risk management, and the Company's compliance with applicable laws and regulations. The Internal Audit Unit also supports the Board of Directors and Board of Commissioners through the Audit Committee in continuously evaluating the quality and effectiveness of corporate governance processes.

The existence of an independent, competent, and effective Internal Audit Unit is an important indicator of the quality of corporate governance. The Internal Audit Unit contributes to enhancing stakeholder trust, maintaining reporting integrity, and strengthening the CITA's sustainability and reputation at the national and regional levels.

Therefore, the Board of Directors is committed to enhancing the role of the Internal Audit Unit as a strategic partner that adds value to management and the Company by developing an effective and efficient unit organization supported by highly competent human resources. The Board of Directors also maintains and enhances the independence, objectivity, and professional ethics of each member of the Company's Internal Audit Unit.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang diangkat oleh Direktur Utama dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Hingga akhir tahun 2025, Unit Audit Internal memiliki 2 (dua) orang anggota unit yang memiliki kompetensi memadai.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Yudi Haryadi

Dasar Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No.01/CITA-SK/I/2025 tanggal 20 Januari 2025.

WNI berusia 39 tahun, tidak mempunyai jabatan rangkap dan tidak memiliki saham Perusahaan.

Pendidikan:

- S1 Akuntansi Universitas Widyatama Bandung, 2009
- Qualified Internal Auditor (QIA), Desember 2023
- Certified Risk Management Professional (CRMP), 2025

Pengalaman profesional:

- Internal Audit Superintendent Perusahaan (Oktober 2020 – sekarang)
- Internal Audit Manager PT Romance Bedding & Furniture (2019-2020)
- Internal Audit Team Leader PT East Global Services Indonesia (RGE Group) (2015-2019)
- Accounting Assistant Manager PT Romance Bedding & Furniture (2013-2015)
- Finance and Accounting PT Mega Karya Dwipa (2012-2013)
- Finance and Accounting PT Borneo Alam Semesta (2009-2012)

Pelatihan dan Sertifikasi

Kepala Unit Audit Internal dan anggota unit melakukan pengembangan kompetensi secara mandiri.

Saat ini, Yudi Haryadi, selaku kepala unit, telah mendapatkan sertifikasi sebagai Qualified Internal Audit dan Certified Risk Management Professional (CRMP).

Structure and Position of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is led by Head of Internal Audit that is appointed by the President Director and answers to the President Director. The President Director may dismiss the Head of the Internal Audit Unit with the approval of the Board of Commissioners.

As of the end of 2025, the Internal Audit Unit has 2 (two) unit members with adequate competence.

Profile of the Head of Internal Audit Unit

Basis for Appointment: Decree of the Board of Directors No. 01/CITA-SK/I/2025 dated January 20, 2025.

Indonesian citizen aged 39 years, does not hold concurrent positions and does not own shares in the Company.

Education:

- Bachelor of Accounting, Widyatama University, Bandung, 2009
- Qualified Internal Auditor (QIA), December 2023
- Certified Risk Management Professional (CRMP), 2025

Professional experience:

- Internal Audit Superintendent of the Company (October 2020 – present)
- Internal Audit Manager of PT Romance Bedding & Furniture (2019-2020)
- Internal Audit Team Leader of PT East Global Services Indonesia (RGE Group) (2015-2019)
- Accounting Assistant Manager of PT Romance Bedding & Furniture (2013-2015)
- Finance and Accounting of PT Mega Karya Dwipa (2012-2013)
- Finance and Accounting of PT Borneo Alam Semesta (2009-2012)

Trainings and Certification

The Head of Internal Audit Unit and its members had independent competency development.

Currently, Yudi Haryadi, as the head of the unit, has received certification as a Qualified Internal Audit and Certified Risk Management Professional (CRMP).

Tugas dan Tanggung Jawab

Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Piagam Internal Audit yang disahkan dan ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada 19 Juli 2019 sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko (RPTBR);
2. Memeriksa dan menilai efisiensi dan efektivitas berbagai bidang sesuai RPTBR;
3. Melakukan audit/review Anak Perusahaan dan Afiliasi atas permintaan RUPS atau Dewan Komisaris Anak Perusahaan/Afiliasi;
4. Melakukan tindak lanjut terhadap laporan *whistleblowing*;
5. Melakukan pemeriksaan terhadap pihak ketiga yang terbatas pada konfirmasi dan klarifikasi baik administratif maupun fisik;
6. Memberi saran perbaikan dan informasi objektif tentang kegiatan yang diperiksa;
7. Membuat laporan hasil audit dan hasil review/evaluasi, serta menyampaikannya kepada Direktur Utama dan pihak terkait;
8. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
9. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukan; dan
10. Melakukan pemeriksaan khusus berdasarkan penugasan khusus dari Direktur Utama atau sebagai pengembangan pemeriksaan sebelumnya.

Laporan Ringkas

Untuk memberikan manfaat yang optimal dengan sumber daya yang tersedia, Unit Audit Internal memilih objek audit yang akan dimasukkan dalam rencana audit tahunan berdasarkan prioritas risiko dengan mempertimbangkan profil risiko seluruh unit bisnis yang sejalan dengan strategi Perusahaan.

Selama tahun 2025 Unit Audit Internal telah menyelesaikan 3 (tiga) laporan audit, termasuk audit kepatuhan untuk memastikan kepatuhan CITA terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, dan audit sistem pengendalian internal untuk menilai efektivitas sistem.

Sepanjang tahun 2025, Unit Audit Internal secara berkala melakukan kegiatan sosialisasi mengenai kebijakan CITA kepada semua karyawan, baik di lapangan (Site Air Upas dan Sandai) sebanyak masing-masing tiga hari dan di kantor pusat untuk penguatan pengendalian internal.

Duties and Responsibilities

Internal Audit has duties and responsibilities as stipulated in the Internal Audit Charter ratified and stipulated by the Board of Directors and Board of Commissioners on July 19, 2019 as follows:

1. Prepare and implement the Risk-Based Annual Audit Plan (RPTBR);
2. Examine and assess the efficiency and effectiveness of various areas in accordance with the RPTBR;
3. Conduct audits/reviews of Subsidiaries and Affiliates upon request from the General Meeting of Shareholders or the Boards of Commissioners of the Subsidiaries/Affiliates;
4. Follow up on whistleblowing reports;
5. Conduct examinations of third parties, limited to administrative and physical confirmation and clarification;
6. Provide recommendations for improvement and objective information on the activities examined;
7. Prepare audit reports and review/evaluation results, and submit them to the President Director and relevant parties;
8. Monitor, analyze, and report on the implementation of follow-up actions on recommended improvements;
9. Develop programs to evaluate the quality of Internal Audit activities; and
10. Conduct special audits based on specific assignments from the President Director or as a follow-up to previous audits.

Brief Report

To provide optimal benefits with available resources, the Internal Audit Unit selects audit objects to be included in the annual audit plan based on risk priorities by considering the risk profiles of all business units in line with the Company's strategy.

During 2025, the Internal Audit Unit has completed 3 (three) audit reports, including compliance audit to ensure the CITA's compliance with applicable regulations, and audit on internal control system to assess its effectiveness.

Throughout 2025 the Internal Audit Unit periodically conducted outreach activities regarding CITA policies to all employees, both in the fields (Air Upas and Sandai sites), each for three days, and at the head office, to strengthen internal control.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

CITA telah menerapkan pengendalian internal untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan risiko yang terintegrasi, serta pencapaian tujuan strategis Perusahaan.

Penerapan sistem pengendalian internal di CITA mencakup:

- Penerapan kebijakan manajemen risiko di seluruh lini perusahaan serta melakukan identifikasi risiko secara berkala;
- Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Penerapan kebijakan anti-korupsi, anti-money laundering, vendor selection, whistleblowing, kebijakan manajemen risiko dan kebijakan sanksi;
- Mendeteksi potensi kecurangan dan melakukan monitoring hasil pengendalian internal oleh Audit Internal; dan
- Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pelaporan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

CITA has implemented internal controls to ensure the effectiveness and efficiency of the company's operations in supporting good corporate governance, integrated risk management, and the achievement of the Company's strategic objectives.

The implementation of internal control systems at CITA includes:

- Implementation of risk management policies across all lines of the Company and conducting periodic risk identification;
- Complying with applicable laws and regulations;
- Implementation of anti-corruption, anti-money laundering, vendor selection, whistleblowing, risk management policies and sanctions policies;
- Detecting potential fraud and monitoring internal control results by Internal Audit; and
- Improving the quality of financial reporting and other reporting in accordance with applicable regulations.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Berikut adalah tujuan sistem pengendalian internal yang dilaksanakan oleh Perusahaan.

Objectives of the Internal Control System

The following are the objectives of the internal control system implemented by the Company.



Efektivitas dan Efisiensi Operasi Effectiveness and Efficiency of Operations

Perusahaan berfokus pada pencapaian tujuan strategis dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meminimalkan pemborosan, serta meningkatkan produktivitas di seluruh proses operasional

The Company focuses on achieving strategic goals by optimizing the use of resources, minimizing waste, and increasing productivity throughout the operational process.



Keandalan Pelaporan Keuangan Reliability of Financial Reporting

Perusahaan menekankan pentingnya penyajian laporan keuangan yang lengkap, wajar, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini didukung oleh pengendalian internal yang kuat untuk mencegah kesalahan maupun potensi penyimpangan dalam laporan keuangan

The Company emphasizes the importance of presenting complete, fair and appropriate financial statements in accordance with applicable accounting standards. This is supported by strong internal controls to prevent errors and potential deviations in financial statements.



Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku Compliance with Applicable Laws and Regulations

Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di wilayah operasionalnya. Komitmen ini mencakup pelaporan yang transparan, pengelolaan bisnis yang etis, serta pengendalian risiko yang mungkin muncul

The Company is committed to complying with all applicable laws and regulations in its operational areas. This commitment includes transparent reporting, ethical business management, and control of risks that may arise.



Perlindungan aset Perusahaan dari potensi risiko atau penyimpangan Protection of Company assets from potential risks or irregularities

Perusahaan telah menerapkan langkah-langkah perlindungan aset, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, untuk mencegah potensi kehilangan, kerusakan, atau penyalahgunaan. Hal ini dilakukan melalui penerapan prosedur dan pengendalian internal yang efektif

The Company has implemented measures to protect assets, both tangible and intangible, to prevent potential loss, damage or misuse. This is done through the implementation of effective internal procedures and controls.

Tinjauan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala melakukan tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan sebagai bagian integral dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab Direksi atas perancangan, penerapan, dan pemeliharaan sistem pengendalian internal, dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk memastikan sistem tersebut berjalan efektif dan memadai.

Pada tahun 2025, evaluasi telah dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik usaha yang berisiko tinggi, antara lain risiko operasional, keselamatan kerja, kepatuhan lingkungan, serta fluktuasi harga komoditas. Direksi menilai kecukupan kebijakan, prosedur, dan mekanisme pengendalian, termasuk tindak lanjut atas temuan Audit Internal dan auditor eksternal. Dewan Komisaris, melalui Komite Audit, menelaah hasil evaluasi tersebut dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal

Direksi dan Dewan Komisaris meyakini bahwa sistem pengendalian internal Perusahaan telah berfungsi secara wajar untuk mendukung pencapaian tujuan usaha, melindungi aset, meningkatkan keandalan pelaporan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Meski demikian, Direksi dan Dewan Komisaris menyadari tetap ada perbaikan yang dapat dilakukan, sehingga tetap membuka akses dan masukan terhadap perbaikan berkelanjutan guna memastikan keandalan sistem pengendalian internal dalam menghadapi perubahan kondisi internal dan eksternal.

Review of the Effectiveness of the Internal Control System

The Board of Directors and the Board of Commissioners periodically review the effectiveness of the Company's internal control system as an integral part of the implementation of good corporate governance. This aligns with the Board of Directors' responsibility for designing, implementing, and maintaining the internal control system, and the Board of Commissioners' responsibility to ensure the system operates effectively and adequately.

In 2025, an evaluation was conducted taking into account high-risk business characteristics, including operational risk, occupational safety, environmental compliance, and commodity price fluctuations. The Board of Directors assessed the adequacy of policies, procedures, and control mechanisms, including follow-up actions on findings from the Internal Audit and external auditors. The Board of Commissioners, through the Audit Committee, reviewed the results of this evaluation and provided recommendations for improvement.

Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the adequacy of the internal control system

The Board of Directors and Commissioners believe that the Company's internal control system has functioned appropriately to support the achievement of business objectives, protect assets, enhance the reliability of reporting, and ensure compliance with applicable laws and regulations.

Nevertheless, the Board of Directors and Commissioners recognize that there is still room for improvement and therefore remain open to feedback and input for continuous improvement to ensure the reliability of the internal control system in the face of changing internal and external conditions.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Risk Management System

Perusahaan berkomitmen untuk mengelola semua risiko secara efektif dan efisien dengan mengacu pada The International Organization for Standardization (ISO) 31000:2018 *Risk Management – Principles and Guidelines*.

Selain itu, Sistem Manajemen Risiko Perusahaan juga merujuk ke Peraturan OJK No.34/POJK.04/2014 tentang Manajemen Risiko Emiten atau Perusahaan Publik. Sistem ini diciptakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Komisaris, dan secara praktis dilaksanakan oleh Unit Manajemen Risiko serta unit operasional, dengan pengawasan independen oleh Unit Audit Internal.

Sistem manajemen risiko dilaksanakan pada 3 lini yang berbeda untuk memastikan penyelesaian yang komprehensif terhadap risiko, yaitu

- lini pertama oleh para pemilik risiko atau manajer risiko yaitu manajer di bidang operasional;
- lini kedua adalah pengendalian risiko dan kepatuhan yang dilakukan secara independen terbatas oleh fungsi manajemen risiko, finansial dan kepatuhan;
- lini ketiga adalah penjaminan risiko yang dilaksanakan oleh Audit Internal dengan independensi yang lebih luas dan langsung melapor kepada badan tata kelola tertinggi, yaitu Direksi dan Dewan Komisaris.

Panduan terkait sistem manajemen risiko telah tersedia di situs www.citaminerall.com.

Pada tahun 2025, CITA kembali melakukan sosialisasi dan penilaian risiko awal manajemen risiko di area operasional Perusahaan. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perusahaan, sekaligus memberikan pemahaman tentang prioritas risiko.

Dengan demikian, Perusahaan dapat memfokuskan sumber daya pada risiko yang meliputi risiko operasional, risiko non-operasional, serta risiko strategis/bisnis. Kami memberikan penekanan khusus pada pengembangan strategi mitigasi risiko yang efektif untuk diterapkan di seluruh Perusahaan. Secara berkala, Perusahaan akan terus melakukan penilaian risiko baik di lini operasional maupun non-operasional guna memastikan pengelolaan risiko yang optimal.

The Company is committed to managing all risks effectively and efficiently by referring to The International Organization for Standardization (ISO) 31000:2018 *Risk Management – Principles and Guidelines*.

Other than that, the Company's Risk Management System also refers to OJK Regulation No.34/POJK.04/2014 concerning Risk Management of the Issuers or Public Companies. The system was established to support the effective implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners, and in practice was carried out by the Risk Management Unit and operational units, with independent oversight by the Internal Audit Unit.

The risk management process is conducted on 3 different lines to ensure comprehensive solutions to risks, namely:

- first line by the risk owners and risk managers, namely the operational managers;
- second line is risk control and compliance, conducted with limited independence by functions of risk management, financial and compliance;
- third line is risk assurance, conducted by Internal Audit with more independence and directly reporting to the highest body of governance, namely the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Guidelines related to the risk management system has been provided at the site www.citaminerall.com.

In 2025, CITA re-conducted socialization and initial risk assessment of risk management in the Company's operational areas. This assessment aims to identify risks that can affect the achievement of the Company's goals, while providing an understanding of risk priorities.

Thus, the Company can focus resources on risks that include operational risks, non-operational risks, and strategic/business risks. We place particular emphasis on developing effective risk mitigation strategies to be implemented throughout the Company. Periodically, the Company will continue to conduct risk assessments both in operational and non-operational lines to ensure optimal risk management.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko

Perusahaan melengkapi penerapan pengelolaan risiko dengan menyusun kerangka kerja pengelolaan risiko.

Risk Management Framework

The Company completes the implementation of risk management by developing a risk management framework.



Step 1
Komunikasi & Konsultasi
Communication & Consultation

Melibatkan manajemen, seluruh departemen untuk konsep manajemen risiko.

Involve management, all departments for the concept of risk management.



Step 2
Lingkup, Konteks, & Kriteria
Scope, Context, & Criteria

Menentukan ruang lingkup, memahami konteks organisasi, dan menetapkan kriteria risiko yang akan digunakan dalam proses penilaian.

Determine the scope, understand the organizational context, and establish risk criteria to be used in the assessment process.



Step 3
Penilaian Risiko
Risk Assessment:

- Identifikasi Risiko: Mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.
- Analisis Risiko: Mengevaluasi sifat risiko, termasuk kemungkinan dan dampaknya.
- Evaluasi Risiko: Membandingkan hasil analisis dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menentukan prioritas tindakan.
- Risk Identification: Identify potential risks that can affect the achievement of objectives.
- Risk Analysis: Evaluate the nature of the risk, including its likelihood and impact.
- Risk Evaluation: Compare the results of the analysis with predetermined criteria to determine the priority of action.



Step 4
Perlakuan Risiko
Risk Treatment

Menentukan dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk mengelola risiko, seperti mitigasi, transfer, atau menerima risiko.

Determine and implement steps to manage the risk, such as mitigating, transferring, or accepting the risk.



Step 5
Pencatatan dan Pelaporan
Recording and Reporting

Mendokumentasikan proses dan hasil manajemen risiko serta melaporkannya kepada departemen terkait.

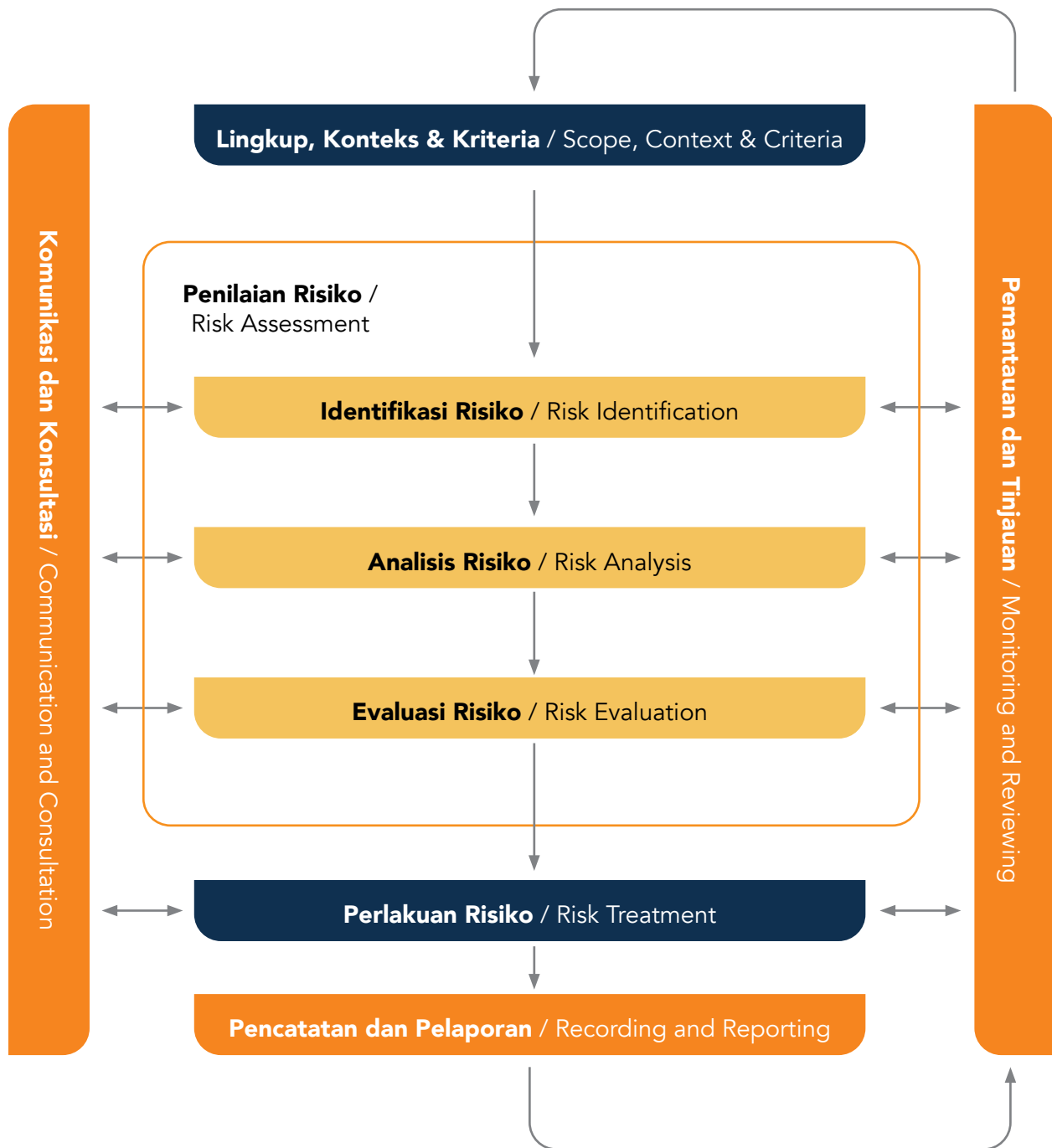
Document the process and results of risk management and report them to the relevant departments.



Step 6
Pemantauan dan Tinjauan
Monitoring and Review

Melakukan pemantauan secara berkala terhadap risiko dan tindakan mitigasi, serta meninjau efektivitas manajemen risiko.

Perform regular monitoring of risks and mitigation actions and review the effectiveness of risk management.



Risiko-risiko Perusahaan

Unit Manajemen Risiko telah mengidentifikasi 4 (empat) lingkup/area dalam pengelolaan risiko. Sepanjang tahun 2025, fokus pengelolaan risiko diarahkan pada aspek operasional dan bisnis inti Perusahaan. Rencana di tahun-tahun berikutnya akan melanjutkan pengelolaan risiko pada area lainnya.

Berikut adalah profil risiko tahun 2025.

Company Risks

The Risk Management Unit has identified four scopes/ areas in risk management. Throughout 2025, the focus of risk management had been directed at the operational and core business aspects of the Company. The plan in the following years will continue risk management in other areas.

The followings are risk profiles in 2025.

Jenis Risiko Risk Type	Risiko Potential Potential Risks	Perlakuan Risiko Risk Treatment
Risiko Keselamatan	Kecelakaan fisik di tempat kerja, yang bisa menyebabkan cedera, kerusakan, atau bahkan kematian.	• Menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). • Menyediakan pelatihan keselamatan kerja secara berkala bagi seluruh pekerja. • Melengkapi pekerja dengan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai standar. • Melakukan inspeksi keselamatan secara rutin di tempat kerja. • Menyediakan prosedur tanggap darurat yang efektif.
Safety Risks	A physical accident in the workplace, which can cause injury, damage, or even death.	• Implement Occupational Safety and Health (K3) programs. • Provide regular occupational safety training for all workers. • Equip workers with Personal Protective Equipment (PPE) that meets standards. • Conduct routine safety inspections in the workplace. • Provide effective emergency response procedures.
Risiko Lingkungan	Munculnya kondisi-kondisi seperti polusi udara, pencemaran air, kerusakan habitat, dan dampak lainnya yang dapat merugikan lingkungan sekitar.	• Mengikuti regulasi lingkungan yang berlaku, termasuk AMDAL dan IPPKH. • Memantau kualitas udara, air, dan tanah secara berkala. • Melakukan rehabilitasi lingkungan pasca-operasi (revegetasi, pengelolaan limbah, dsb.).
Environmental Risks	The emergence of conditions such as air pollution, water pollution, habitat destruction, and other impacts that can harm the surrounding environment.	• Follow applicable environmental regulations, including AMDAL and IPPKH. • Monitor air, water, and soil quality periodically. • Conduct post-operation environmental rehabilitation (revegetation, waste management, etc.).
Risiko Kesehatan	Dampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan mental pekerja yang disebabkan oleh paparan kondisi atau bahan berbahaya di tempat kerja.	• Menyediakan fasilitas kesehatan di tempat kerja, seperti klinik dan tim medis. • Memberikan pemeriksaan kesehatan berkala untuk pekerja. • Menyediakan program konseling kesehatan mental bagi karyawan. • Menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran penyakit menular.
Health Risks	Long-term impacts on the physical and mental health of workers caused by exposure to hazardous conditions or materials in the workplace.	• Provide health facilities in the workplace, such as clinics and medical teams. • Provide regular health checks for workers. • Provide mental health counseling programs for employees. • Implement health protocols to prevent the spread of infectious diseases.

Jenis Risiko Risk Type	Risiko Potential Potential Risks	Perlakuan Risiko Risk Treatment
Risiko Keuangan	Fluktuasi nilai tukar, kenaikan biaya operasional, ketidakpastian pendapatan, dan risiko investasi	• Memantau kecukupan dana untuk menghindari kekurangan kas untuk keperluan modal kerja dan investasi. • Memantau kontrak dan kesediaan jumlah yang dapat dipasok kepada pihak pembeli guna melindungi kinerja keuangan Perusahaan. • Menyusun anggaran berbasis risiko dan perencanaan jangka panjang. • Melakukan audit keuangan berkala untuk memberikan gambaran kewajaran dalam penyajian keuangan.
Financial Risks	Exchange rate fluctuations, increased operating costs, revenue uncertainty and investment risks	• Monitor the adequacy of funds to avoid cash shortages for working capital and investment purposes. • Monitor contracts and the availability of quantities that can be supplied to buyers to protect the Company's financial performance. • Prepare risk-based budgets and long-term planning. • Conduct periodic financial audits to provide an overview of the fairness of financial presentation.
Risiko Kepatuhan Regulasi	Ketidakpatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku. Ini mencakup pelanggaran hukum, tidak memenuhi standar industri, atau ketidaksesuaian dengan regulasi pemerintah.	• Menyusun sistem manajemen kepatuhan untuk memantau perubahan regulasi. • Memberikan pelatihan kepatuhan regulasi kepada karyawan. • Melakukan audit atas kepatuhan terhadap regulasi.
Regulation Compliance Risks	Non-compliance with applicable rules and regulations. This includes violations of laws, failure to meet industry standards, or non-compliance with government regulations.	• Establish a compliance management system to monitor regulatory changes. • Provide regulatory compliance training to employees. • Conduct regulatory compliance audits.
Risiko Operasional	Gangguan atau hambatan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan efektifitas operasional di lokasi tambang serta menghambat pencapaian produksi.	• Meningkatkan kualitas pelatihan dan kompetensi tenaga kerja. • Melakukan pemeliharaan preventif pada peralatan dan fasilitas. • Menerapkan sistem manajemen risiko operasional
Operational Risks	Disturbances or obstacles that can affect the sustainability and effectiveness of operations at the mining site and hinder production achievements.	• Improve the quality of training and workforce competency. • Conduct preventive maintenance on equipment and facilities. • Implement an operational risk management system

Jenis Risiko Risk Type	Risiko Potential Potential Risks	Perlakuan Risiko Risk Treatment
Risiko Sosial	Perubahan harapan masyarakat, konflik sosial, atau isu-isu keberlanjutan lingkungan.	• Melibatkan masyarakat lokal dalam program pemberdayaan masyarakat • Mengelola dampak sosial melalui studi sosial dan monitoring berkala. • Menyediakan forum dialog dengan komunitas untuk mendengar masukan mereka • Menyelaraskan operasional Perusahaan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar.
Social Risks	Changing societal expectations, social conflicts, or environmental sustainability issues	• Involve local communities in community empowerment programs • Manage social impacts through social studies and regular monitoring. • Provide a forum for dialogue with communities to hear their input • Align Company operations with the needs and expectations of the surrounding community.

Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2025, penerapan manajemen risiko antara lain mencakup:

1. Menyusun konsep dan kerangka kerja (*framework*) manajemen risiko.
2. Melaksanakan sosialisasi kepada seluruh departemen mengenai manajemen risiko.
3. Melakukan identifikasi risiko melalui metode curah pendapat (*brainstorming*), observasi, dan inspeksi lapangan bersama dengan *risk owners*.
4. Menyusun kerangka mitigasi risiko yang diverifikasi oleh pemilik risiko.
5. Melakukan evaluasi efektivitas dan pengendalian melalui prosedur-prosedur yang berkaitan dengan risiko.
6. Menyusun dan mempresentasikan hasil pengelolaan risiko kepada manajemen.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan penilaian mandiri (internal) terhadap *Maturity Level*, efektivitas pengelolaan risiko Perusahaan berada pada Level 2, yaitu *Repeatable* (*Basic Awareness*).

Untuk mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan membangun budaya kesadaran risiko di kalangan karyawan serta mitra kerja/kontraktor, Perusahaan terus berupaya meningkatkan pengelolaan risiko melalui berbagai perbaikan.

Implementation of the Risk Management System

Throughout 2025, the implementation risk management, including:

1. Developing a risk management concept and framework.
2. Conducting outreach to all departments regarding risk management.
3. Identifying risks through brainstorming, observation, and field inspections in collaboration with risk owners.
4. Developing a risk mitigation framework verified by risk owners.
5. Evaluating the effectiveness and control of risk-related procedures.
6. Compiling and presenting risk management results to management.

Evaluation on Risk Management System Effectiveness

Based on the independent (internal) assessment of the *Maturity Level*, the effectiveness of the Company's risk management is at Level 2, namely *Repeatable* (*Basic Awareness*).

To support the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and build a culture of risk awareness among employees and partners/contractors, the Company continues to strive to improve risk management through various improvements.

Perbaikan sistem manajemen risiko yang telah dan akan dilaksanakan meliputi:

1. Merancang program *business review* dan risk mapping pada tahun 2026 secara bertahap;
2. Melaksanakan sosialisasi kepada manajemen terkait pelaporan dan hasil pengelolaan risiko;
3. Mengintegrasikan manajemen risiko dengan Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Risiko (IBPR) yang dikelola oleh tim Safety;
4. Menyempurnakan manajemen risiko dengan mengadopsi pendekatan laporan berbasis kecelakaan;
5. Bekerja sama dengan pemilik risiko untuk membangun kerangka mitigasi dan pengendalian risiko yang efektif.

Dengan langkah-langkah ini, Perusahaan berharap dapat mencapai pengelolaan risiko yang lebih matang dan terintegrasi untuk mendukung keberlanjutan bisnis.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit Atas kecukupan Sistem Manajemen Risiko

Direksi dan Dewan Komisaris secara berkesinambungan melakukan peninjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Perusahaan, sesuai dengan tanggung jawab Direksi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta peran Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat strategis atas kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan.

Pada tahun 2025, evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kompleksitas dan profil risiko usaha, termasuk risiko operasional pertambangan, keselamatan dan kesehatan kerja, kepatuhan lingkungan, perizinan, volatilitas harga komoditas, serta risiko keuangan dan keberlanjutan. Direksi menilai kecukupan kerangka kerja, kebijakan, dan proses manajemen risiko, termasuk efektivitas mitigasi dan kesiapan Perusahaan dalam merespons perubahan kondisi eksternal. Dewan Komisaris, melalui Komite Audit yang juga membawahi fungsi Manajemen Risiko, menelaah hasil evaluasi tersebut dan memantau tindak lanjut perbaikan.

Berdasarkan hasil peninjauan tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris menilai bahwa sistem manajemen risiko Perusahaan telah diterapkan secara memadai dan efektif untuk mendukung pencapaian tujuan strategis, menjaga kesinambungan usaha, serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

Improvements to the risk management system that have been and will be implemented include:

1. Designing a business review and risk mapping program in 2026 in stages;
2. Implementing socialization to management regarding reporting and risk management results;
3. Integrating risk management with Hazard Identification and Risk Control (IBPR) managed by the Safety team;
4. Improving risk management by adopting an accident-based reporting approach;
5. Working with risk owners to build an effective risk mitigation and control framework.

With these steps, the Company hopes to achieve more mature and integrated risk management to support business sustainability.

Statement of the Board of directors and/or the Board of Commissioners or Audit Committee on the Adequacy of Risk Management System

The Board of Directors and the Board of Commissioners continuously review the effectiveness of the Company's risk management system, in accordance with the Board of Directors' responsibility to identify, measure, monitor, and control risks, as well as the Board of Commissioners' role in overseeing and providing strategic advice on established risk management policies.

In 2025, the evaluation was conducted taking into account the complexity and risk profile of the business, including operational risks in mining, occupational safety and health, environmental compliance, licensing, commodity price volatility, and financial and sustainability risks. The Board of Directors assessed the adequacy of the risk management framework, policies, and processes, including the effectiveness of mitigation and the Company's readiness to respond to changing external conditions. The Board of Commissioners, through the Audit Committee, which also oversees the Risk Management function, reviewed the results of the evaluation and monitored follow-up improvements.

Based on the review, the Board of Directors and the Board of Commissioners assessed that the Company's risk management system had been implemented adequately and effectively to support the achievement of strategic objectives, maintain business continuity, and protect the interests of stakeholders.

PERKARA HUKUM PENTING

Substantial Legal Cases

Pada tahun 2025, Perusahaan, Entitas Anak dan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan tidak terlibat dan/atau tercatat dalam suatu penerimaan dan/atau perkara pidana, perdata, perpajakan, tata usaha negara, hubungan industrial, kepailitan, penundaan kewajiban pembayaran utang, persaingan usaha dan perkara arbitrase di muka pengadilan dan/atau menerima somasi atau klaim yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan kelangsungan usaha Perusahaan.

In 2025, the Company, Subsidiaries and respective members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company are not involved and/or recorded in a dispute and/or criminal, civil, taxation, state administration, industrial relations, bankruptcy, postponement dispute. Obligation to pay debts, business competition, and arbitration cases before judicial bodies in Indonesia and/or receive subpoena or claims that are material and may affect the business activities and business continuity of the Company.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Information About Administrative Sanctions

Pada tahun ini, Perusahaan tidak mendapatkan sanksi dari bursa, OJK, maupun regulator lainnya. Informasi mengenai sanksi administratif yang terkait dengan perpajakan dapat dilihat pada Catatan 17 atas Laporan Keuangan Perusahaan.

This year, the Company did not have any sanctions from the stock exchange, OJK, or other regulators. Information regarding administrative sanctions related to taxation can be seen in Note 17 to the Company's Financial Statements.

PEDOMAN ETIKA BERPERILAKU

Code of Conducts

Perusahaan telah menyusun dan menetapkan Kebijakan *Code of Conducts*. Pedoman ini merupakan komitmen yang terdiri dari etika usaha dan nilai-nilai Perusahaan yang disusun untuk meningkatkan kesadaran, mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan pola pikir dan perilaku individu Perusahaan agar tercapai perilaku konsisten yang sesuai dengan GCG dalam mencapai tujuan bisnis sebagaimana tercantum pada visi dan misinya.

The Company has established and issued the Company Code of Conducts Policy. It is a commitment consisting of business ethics and corporate values designed to increase awareness, influence, shape, regulate and conform to the mindset and behavior of the Company's employees so that consistent behavior is achieved in accordance with GCG in achieving business goals as stated in the vision and mission.

Adapun etika usaha dan nilai-nilai yang diusung oleh kami tertuang dalam tata nilai Perusahaan, yaitu HARITA yang merupakan kepanjangan dari *Humility* (kerendahan hati), *Achievement oriented* (orientasi pada pencapaian), *Respect for individual* (Penghargaan terhadap individu), *Integrity* (integritas), *Teamwork* (Kerjasama Tim) dan *Accountability* (pertanggungjawaban).

Our business ethics and values are contained in the Company's values, namely HARITA which stands for Humility, Achievement oriented, Respect for every individual, Integrity, Teamwork and Accountability.

Pedoman ini dapat ditemukan di situs Perusahaan, www.citaminerall.com, dan wajib diterapkan oleh semua anggota Direksi, Dewan Komisaris, manajemen dan karyawan CITA tanpa kecuali.

The Code of Conduct can be referred to the Company website, www.citaminerall.com, and must be implemented by all members of the Board of Directors, Board of Commissioners, management and CITA employees without exception.

KEBIJAKAN PEMBERIAN KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Long-Term Benefit Policy

Sampai akhir tahun 2025, tidak terdapat program kepemilikan saham maupun pemberian kompensasi jangka panjang.

As of the end of 2025, there is no employee ownership program or long-term benefit policy.

KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN INFORMASI

Disclosure Requirement Policy

CITA secara berkala memperbarui informasi dan menyediakan akses informasi yang mudah mengenai aktivitas dan kinerja Perusahaan pada situs web Perusahaan:

CITA periodically updates information and provides easy information access on the Company's activities and performance on the Company's website:

www.citaminerall.com

Beberapa informasi yang diungkapkan pada situs web tersebut termasuk:

1. Informasi terkait RUPS (pengumuman, pemanggilan, materi agenda, tata tertib, surat kuasa dan ringkasan risalah), setidaknya sampai dengan 3 tahun terakhir.
2. Laporan-laporan Perusahaan, termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, dan laporan-laporan keuangan baik yang telah diaudit maupun tidak diaudit.
3. Kebijakan-kebijakan yang telah disusun dan diterapkan Perusahaan.

Kami memiliki kebijakan untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut secara akurat dan tepat waktu dengan tetap mengindahkan batasan dan komitmen terhadap kerahasiaan dan data pribadi.

Information disclosed in the website includes:

1. Information related to GMS (announcement, convocation, materials, rules of conduct, power of attorney and summary minutes), at least until the last 3 years.
2. Company Reports, including Annual Reports, Sustainability Reports, and financial statements, both audited and non-audited.
3. Policies that have been established and implemented by the Company.

We have a policy to submit accurate and timely information within the boundaries and in consideration to the confidentiality and private information.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Whistleblowing System

Perusahaan mendorong semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pemegang saham dan masyarakat untuk turut mendukung tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu Perusahaan menyediakan dan menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dapat diakses semua orang. Kebijakan sistem ini telah tersedia di situs Perusahaan, www.citaminerall.com.

The Company motivates all stakeholders, including employees, shareholders and communities to support the good corporate governance. For that, the Company provides and implement a Whistleblowing System that accessible to all. The system policy can refer to the Company's site, www.citaminerall.com.

Jenis-jenis pelanggaran yang diterima oleh sistem ini adalah:

1. Penyimpangan dari peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku
2. Pelanggaran terhadap kebijakan dan peraturan Perusahaan
3. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perusahaan
4. Pemerasan
5. Perbuatan curang
6. Benturan kepentingan
7. Gratifikasi atau tindakan penyuapan.

Mekanisme Pelaporan

Di dalam pelaporan, informasi yang disampaikan harus meliputi hal-hal berikut:

1. Pelanggaran yang diadukan, meliputi jumlah kerugian (apabila dapat ditentukan). 1 (satu) Pengaduan/Penyingkapan sebaiknya hanya untuk 1 (satu) pelanggaran agar penanganannya dapat lebih fokus.
2. Pihak yang terlibat, yaitu siapa yang seharusnya bertanggung jawab atas pelanggaran tersebut, termasuk saksi-saksi dan pihak yang diuntungkan atau dilanggar atas pelanggaran tersebut.
3. Lokasi pelanggaran, yaitu meliputi nama, tempat, atau fungsi terjadinya pelanggaran tersebut.
4. Waktu pelanggaran, yaitu periode pelanggaran baik berupa hari, minggu, bulan, tahun atau tanggal tertentu pada saat pelanggaran tersebut terjadi.
5. Bagaimana terjadinya pelanggaran tersebut dan apakah terdapat bukti pendukung terjadinya pelanggaran.
6. Apakah pelanggaran tersebut pernah dilaporkan kepada pihak lain.
7. Apakah pelanggaran tersebut pernah terjadi sebelumnya.

Types of violations that are accepted by the system are:

1. Deviation from the prevailing laws and regulations
2. Violation of Company policies and regulations
3. Abuse of position for other interests outside the Company
4. Blackmail
5. Cheating
6. Conflict of interest
7. Gratuities or Acts of Bribery.

Reporting Mechanism

In the report, information submitted should include things below:

1. Reported violation, including the amount of loss (if it can be determined). 1 (one) Complaint/Disclosure should only be for 1 (one) violation to ensure a more focused handling.
2. Parties involved, namely who should be responsible for the violation, including witnesses and those who benefit or are harmed by the violation
3. Location of the violation, which includes the name, place, or function of the violation.
4. Time of the violation, which is the period of the violation in the form of day, week, month, year or certain date when the violation occurred.
5. Whether the violation occurred and whether there is supporting evidence of the violation occurrence.
6. Whether the violation has been reported to other parties.
7. Whether the violation has happened before.

Laporan dapat ditujukan ke / Reports can be addressed to:
Kotak Pengaduan/Penyingkapan/ Whistleblowing System
Complaint/ Disclosure/ Whistleblowing System Box

wbs@citamineral.com
Telepon / Phone: 0811-943-6663

Untuk mempercepat dan mempermudah proses tindak lanjut Pelaporan, maka Pelapor lebih disarankan untuk memberikan informasi mengenai data diri, yang minimal memuat alamat/ nomor telepon/ *handphone*/ faksimili/ *email*.

To speed up and simplify the process of following up on Complaint/Disclosure, the Whistleblower is recommended to provide personal information, of which to contain at least address/ telephone/ mobile phone/ facsimile/ email.

Perlindungan terhadap Pelapor atau Pihak Terkait

1. Perusahaan akan menjamin kerahasiaan terhadap identitas Pelapor maupun pihak-pihak yang terkait dengan pelaporan pelanggaran tersebut.
2. Perusahaan menjamin perlindungan terhadap Pelapor dari segala bentuk ancaman, situasi, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun.
3. Kerahasiaan terhadap identitas dan perlindungan terhadap Pelapor tersebut juga berlaku bagi para pihak yang melaksanakan Investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan Pengaduan/Penyungkapan tersebut.
4. Ketentuan-ketentuan kerahasiaan dan perlindungan terhadap Pelapor tersebut akan tetap berlaku selama Pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukan kepada pihak manapun, dengan cara, bentuk dan kondisi apapun, dan tidak/belum menjadi konsumsi publik baik sebelum atau setelah pengaduan/ penyungkapan.

Protection for Whistleblower or Related Parties

1. The Company will guarantee the confidentiality on the identity of the Whistleblower, as well as those who are related to the reporting of the violations.
2. The Company guarantees the protection of the Whistleblower from all forms of threats, intimidations or unpleasant actions from any party.
3. Confidentiality of the identity and protection of the Whistleblower also applies to the parties conducting the Investigation as well as those who provide information related to the Complaint/ Disclosure.
4. Provisions regarding confidentiality and protection of Whistleblower will continue to apply as long as the Whistleblower maintains the confidentiality of violations that are reported to any party, in any way, form and condition, and does not/have not become public consumption either before or after the complaint/disclosure.



* Untuk sementara, tugas Pengelola Administrasi Pelaporan Pelanggaran dan Komisi Pelaporan Pelanggaran dilakukan oleh Direktur Utama.
Temporarily, the duties of the Violation Reporting Administration Managers and Violation Reporting Committees are conducted by the President Director.

Kegiatan Sosialisasi

Sepanjang tahun 2025, sistem WBS disosialisasikan melalui berbagai media dan kegiatan yang tujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaporan bagi semua insan CITA.

Sepanjang tahun 2025, Unit Audit Internal secara berkelanjutan melakukan kegiatan sosialisasi atas WBS kepada semua karyawan, baik di lapangan (Site Air Upas dan Sandai) maupun di Kantor Pusat.

Laporan

Pada tahun 2025 tidak ada laporan pelanggaran yang masuk melalui sistem WBS.

Socialization

Throughout 2025, the WBS system had been socialized through various media and activities aimed at increasing reporting awareness among all CITA personnel.

Throughout 2025, the Internal Audit Unit continuously held socialization on WBS to all employees, both in the field (Air Upas and Sandai sites) as well as in the Head Office.

Report

In 2025 there were no report of grievances received through the WBS system.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI DAN ANTI PENCUCIAN UANG

Anti-Corruption and Anti-Money Laundering Policies

Perusahaan mendukung kebijakan nasional untuk mencegah korupsi dan pencucian uang dengan memiliki kebijakan yang tersedia di situs Perusahaan.

Seluruh Pemegang Saham, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, jajaran manajemen dan karyawan harus mentaati kebijakan ini dan melaporkan pelanggaran tanpa kecuali.

Kebijakan Anti Korupsi

Kebijakan ini sesuai dengan UU no. 31 tahun 1999 yang diubah dengan UU No. 20 tahun 2021 mengenai Pemberantasan Korupsi.

Di dalam kebijakan ini, Perusahaan memberikan panduan dalam hal:

1. Larangan penyuapan baik langsung maupun tidak langsung, baik kepada pejabat publik maupun bukan;
2. Larangan pembayaran untuk fasilitas tertentu, baik kepada pejabat publik maupun bukan;
3. Panduan dalam hal menerima hadiah, hospitality dan biaya promosi;
4. Panduan dalam hal kontribusi politik;
5. Panduan dalam kontribusi dalam donasi dan aksi sosial.

Kebijakan Anti Pencucian Uang

Untuk mematuhi UU no. 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Perusahaan menetapkan 4 pilar yaitu:

The Company supports the national policies to stop corruption and money laundering, by having company policies that can be referred to the Company's website.

All Shareholders, members of the Board of Directors and Commissioners, management and employees must comply to the policies and report violations without exception.

Anti-Corruption Policy

This policy complies with Law No. 31 of 1999, as amended by Law No. 20 of 2021 concerning the Eradication of Corruption.

In this policy, the Company provides guidance on:

1. Prohibition of direct and indirect bribery, whether to public or non-public officials;
2. Prohibition of payments for certain facilities, whether to public or non-public officials;
3. Guidelines on accepting gifts, hospitality, and promotional expenses;
4. Guidelines on political contributions;
5. Guidelines on contributions to donations and social causes.

Anti-Money Laundering Policy

To comply with Law No. 8 of 2010 concerning the Prevention and Eradication of Money Laundering (TPPU), the Company has established four pillars:

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencegahan, melalui pemantauan aktif oleh Unit Audit Internal, kampanye anti pencucian uang, sosialisasi berkelanjutan kepada semua karyawan dan karyawan baru, menerapkan prinsip <i>Know Your Employee</i>. Semua karyawan diharapkan waspada terhadap transaksi yang tidak konsisten, banyak komplikasi yang tidak perlu, bebas risiko, melibatkan pembayaran dari atau kepada pihak ketiga yang berisiko terlibat dalam pencucian uang. 2. Deteksi, melalui sistem pelaporan pelanggan dan kegiatan pemantauan Unit Audit Internal. 3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi yang dilakukan oleh Unit Audit Internal. 4. Monitoring, Evaluasi dan Tindak Lanjut yang tertata. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Prevention, through active monitoring by the Internal Audit Unit, anti-money laundering campaigns, ongoing outreach to all employees and new hires, and the implementation of the <i>Know Your Employee</i> principle. All employees are expected to be alert to inconsistent transactions, those with numerous unnecessary complications, those with no risk, or those involving payments from or to third parties at risk of money laundering. 2. Detection, through a customer reporting system and the Internal Audit Unit's monitoring activities. 3. Investigations, Reporting, and Sanctions conducted by the Internal Audit Unit. 4. Structured Monitoring, Evaluation, and Follow-up. |
|---|--|

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance Guidelines

Prinsip 1 / Principle 1 Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Improving the value of General Meeting of Shareholders (GMS) management			
No.	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation	Keterangan Remark
1.	Cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Technical methods or procedures for open and closed voting that prioritize independence and interest of the shareholders.	Perusahaan telah memiliki prosedur voting pada RUPS dan telah dikomunikasikan kepada pemegang saham dan wakil pemegang saham yang hadir pada RUPS. The Company has had a voting procedure in the GMS that has been informed to the shareholders and its proxies that attended the GMS.	Sudah diterapkan Already implemented
2.	Anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir dalam RUPST. Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors attend the AGMS.	Tingkat kehadiran Dewan Komisaris 50% dan Direksi 75%. Attendance level of the Board of Commissioners was 50% and the Board of Directors was 75%.	Dijelaskan Explained
3.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web paling sedikit 1 tahun. A summary of minutes of GMS is available at the website for at least 1 year.	Risalah RUPS dapat dilihat pada www.citaminerall.com The summary of minutes of GMS can be referred to www.citaminerall.com .	Sudah diterapkan Already implemented

Prinsip 2 / Principle 2 Meningkatkan kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Improving the Public Listed Company Communication Quality with Shareholders or Investors			
No.	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation	Keterangan Remark
1.	Memiliki kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor. To have a policy on communications between Public Company and shareholders or investors.	Perusahaan telah memiliki kebijakan komunikasi dan media komunikasi dengan pemegang saham dan investor. The Company has had communication policy and communication media with shareholders and investors.	Sudah diterapkan Already implemented
2.	Mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dalam situs web. Disclose the communication policy of Public Company on the website.	Perusahaan telah menyediakan berbagai bahan yang relevan bagi pemegang saham dan investor di situs Perusahaan. The Company has provided multiple relevant materials for the shareholders and investors at the Company's website.	Sudah diterapkan Already implemented

Prinsip 3 / Principle 3 Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris Strengthen the membership and composition of the Board of Commissioners			
No.	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation	Keterangan Remark
1.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan. Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the Company's conditions.	Ya Yes	Sudah diterapkan Already implemented
2.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Commissioners considers the required variety of skills, knowledge and experience.	Ya Yes	Sudah diterapkan Already implemented

Prinsip 4 / Principle 4

Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Improving the quality of duty and responsibility of the Board of Commissioners

No.	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation	Keterangan Remark
1.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Ya	Sudah diterapkan
	The Board of Commissioners has a policy to self-assess the performance of the Board of Commissioners.	Yes	Already implemented
2.	Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	Ya	Sudah diterapkan
	The self-assessment policy is reported in an Annual Report.	Yes	Already implemented
3.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Ya, diatur dengan Kebijakan Pengunduran Diri Dewan Komisaris dan Direksi	Sudah diterapkan
	The Board of Commissioners has a policy of resignation in the event of involvement in any financial crimes.	Yes, it is regulated by the Board of Commissioners and Board of Directors Resignation Policy.	Already implemented
4.	Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	Dewan Komisaris melakukan diskusi menyeluruh di dalam proses nominasi anggota Direksi.	Dijelaskan
	The Board of Commissioners or the Nomination and Remuneration Committee sets out a provision of succession in the nomination process of member of the Board of Directors.	The Board of Commissioners have a thorough discussion in the nomination process of the members of Board of Directors.	Explain

Prinsip 5 / Principle 5

Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi

Strengthen the membership and composition of the Board of Directors

No.	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation	Keterangan Remark
1.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Ya	Sudah diterapkan
	Determination of the number of members of the Board of Directors considering the Company's conditions and effectiveness in the decision making.	Yes	Already implemented

No.	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation	Keterangan Remark
2.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	Ya, sebagaimana dapat dilihat dalam profil Direksi.	Sudah diterapkan
	Determination of the composition of members of the Board of Directors considers the required variety of skills, knowledge and experience.	Yes, as can be read in the profile of the Board of Directors.	Already implemented
3.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Ya, Direksi menguasai akuntansi sebagaimana tercantum di dalam profil Direksi.	Sudah diterapkan
	Members of the Board of Directors in charge of accounting and finance have skills and/or knowledge in accounting.	Yes, a director has skills in accounting as stipulated in the profile of the Board of Directors.	Already implemented

Prinsip 6 / Principle 6

Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung-jawab Direksi
Improving the quality of duty and responsibility of the Board of Directors

No.	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation	Keterangan Remark
1.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	Ya	Sudah diterapkan
	The Board of Directors has a policy to self-assess the performance of the Board of Directors.	Yes	Already implemented
2.	Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	Ya	Sudah diterapkan
	The self-assessment policy is reported in an Annual Report.	Yes	Already implemented
3.	Direktur mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Ya, diatur dengan Kebijakan Pengunduran Diri Dewan Komisaris dan Direksi	Sudah diterapkan
	The Board of Directors has a policy of resignation in the event of involvement in any financial crimes.	Yes, it is regulated by the Board of Commissioners and Directors Resignation Policy.	Already implemented

Prinsip 7 / Principle 7

Meningkatkan aspek tata kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan
 Improving corporate governance aspect through stakeholder's participation

No.	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation	Keterangan Remark
1.	Memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>Insider Trading</i> . To have a policy to prevent Insider Trading.	Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>Insider Trading</i> . The Company has a policy to prevent insider trading.	Sudah diterapkan Already implemented
2.	Memiliki kebijakan Anti Korupsi dan <i>Anti-Fraud</i> . To have a policy of Anticorruption and Anti-Fraud.	Perusahaan, saat ini sudah memiliki kebijakan Anti Korupsi dan <i>Anti-Fraud</i> yang dapat dilihat pada situs web Perusahaan. The Company has a policy of Anti-corruption and Anti-Fraud, that can be referred to in the Company's website.	Sudah diterapkan Already implemented
3.	Memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok dan vendor. To have a policy on the selection and capacity building of suppliers and vendors.	Perusahaan, saat ini sudah memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor yang dapat dilihat pada situs Perusahaan. The Company, has a policy regarding vendor selection, that can be referred to in the Company's website.	Sudah diterapkan Already implemented
4.	Memiliki kebijakan pemenuhan hak-hak kreditur. To have a Policy on the fulfilment of creditors' rights.	Ya Yes	Sudah diterapkan Already implemented
5.	Memiliki kebijakan <i>whistleblowing system</i> . To have a whistleblowing system.	Ya, dan dapat dilihat pada situs Perusahaan. Yes, and can be referred to in the Company's website.	Sudah diterapkan Already implemented
6.	Memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang Direksi dan Karyawan. To have a Policy on the granting of long-term incentives to the Board of Directors and Employees.	Tidak ada None	Belum diterapkan Not yet implemented

Prinsip 8 / Principle 8 Meningkatkan keterbukaan informasi Improving the information disclosure			
No.	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation	Keterangan Remark
1.	Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. To use information technology more advanced than website as a medium of information disclosure.	Sudah dilakukan Have been implemented	Sudah diterapkan Already implemented
2.	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan, paling sedikit 5% selain pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Reports of the Public Companies disclose the most current beneficial owners of the Company's shareholding, at least 5% other than major shareholders and controllers.	Sudah tercantum Has been written.	Sudah diterapkan Already implemented



Praktik bisnis yang berkelanjutan menciptakan dan menghantarkan nilai-nilai terbaik bagi semua pemangku kepentingan CITA, baik sekarang maupun di generasi mendatang.

Sustainable business practices create and deliver the best values for all CITA stakeholders, both now and in future generations.

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility







Tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan akan disampaikan pada Laporan Keberlanjutan, yang merupakan buku terpisah, namun bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2025 ini.

The Company's social and environmental responsibilities are presented in the Sustainability Report, which is a separate book, but an integral part of this 2025 Annual Report.





Prospek industri bauksit dan alumina di tahun-tahun-tahun kedepan yang semakin menjanjikan akan menjadi katalis positif bagi kinerja CITA.

The increasingly promising prospects for the bauxite and alumina industries in the coming years will be a positive catalyst for CITA's performance.

07

**LAPORAN
KEUANGAN AUDIT**
Audited Financial Statements





**PT CITA MINERAL INVESTINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

Halaman/Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 99	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk

Panin Bank Building Lantai 2, Jl.Jend.Sudirman - Senayan, Jakarta Pusat 10270

Telp. (021) - 7251344 Fax (021) - 72789885

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk ("PERUSAHAAN") DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk ("THE COMPANY") AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Harry Kesuma Tanoto
Alamat Kantor : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Rumah : Puri Gardena II E-5/16,
RT/RW. 007/014, kelurahan
Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Yusak Lumba Pardede
Alamat Kantor : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Rumah : Raffles Hills Blok TII/17,
RT/RW. 003/012 Kelurahan
Jatikarya, Kecamatan
Jatisampurna, Kota Bekasi
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.
- Laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name : Harry Kesuma Tanoto
Office Address : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Residential Address : Puri Gardena II E-5/16,
RT/RW. 007/014, kelurahan
Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Position : President Director
- Name : Yusak Lumba Pardede
Office Address : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Residential Address : Raffles Hills Blok TII/17,
RT/RW. 003/012 Kelurahan
Jatikarya, Kecamatan
Jatisampurna, Kota Bekasi
Position : Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Cita Mineral Investindo Tbk and its Subsidiaries' consolidated financial statements.
- PT Cita Mineral Investindo Tbk and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- All information in the PT Cita Mineral Investindo Tbk and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
 - PT Cita Mineral Investindo Tbk and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
- We are responsible for PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2026 / March 27, 2026
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors

Harry Kesuma Tanoto
Direktur Utama/President Director

Yusak Lumba Pardede
Direktur/Director



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report****Laporan No. 00148/2.0851/AU.1/02/1221-4/1/III/2026****Report No. 00148/2.0851/AU.1/02/1221-4/1/III/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Cita Mineral Investindo Tbk*****The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Cita Mineral Investindo Tbk*****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Cita Mineral Investindo Tbk ("the Company") and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2025, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company and its Subsidiaries in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi

Lihat Catatan 2d "Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Investasi pada Entitas Asosiasi", dan Catatan 10 "Investasi pada Entitas Asosiasi", atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Pada tanggal 31 Desember 2025, seperti yang ditunjukkan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian, nilai investasi Perusahaan pada entitas asosiasi, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) adalah sebesar Rp 3.582.866.647.792, yang mewakili 39,25% dari jumlah aset konsolidasian. Jumlah tercatat investasi terdiri dari biaya investasi awal dan akumulasi bagian Perusahaan atas laba bersih, eliminasi transaksi antara Perusahaan dan Entitas Asosiasi, dan penerimaan dividen dari WHWAR sejak tanggal investasi awal WHWAR. WHWAR diaudit oleh auditor lain ("komponen auditor").

Perusahaan mengakui bagiannya atas jumlah laba bersih WHWAR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada setiap periode pelaporan dengan menerapkan akuntansi metode ekuitas.

Hal ini diidentifikasi sebagai hal audit utama karena signifikansi nilai tercatat investasi yang terlibat.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

- Kami melakukan penilaian atas ketepatan kebijakan akuntansi Perusahaan untuk akuntansi metode ekuitas WHWAR, dan menentukan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Kami melakukan rekonsiliasi saldo investasi ke posisi akhir yang tercermin dalam laporan keuangan WHWAR, termasuk menghitung kembali bagian Perusahaan atas laba bersih, dan penerimaan dividen dari WHWAR, serta jumlah eliminasi atas laba yang belum direalisasi dari hasil transaksi penjualan antara Perusahaan dengan WHWAR pada jumlah yang sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam WHWAR.

Page 2

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Carrying value of the investment in an associate

Refer to Note 2d "Material Accounting Policy Information - Investment in Associates", and Note 10 "Investment in Associate" to the accompanying consolidated financial statements.

As of December 31, 2025, as shown in Note 10 to the consolidated financial statements, the Company's investment in an associate, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) amounted to Rp 3,582,866,647,792, which represents 39.25% of the total consolidated assets. The carrying amount of the investment comprises the initial investment cost and the Company's accumulated share in net earnings, elimination of transaction between the Company and the Associate, and dividends received from the WHWAR since the date of initial investment. WHWAR is audited by other auditor (the "component auditor").

The Company recognizes its share of net earnings of WHWAR in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income at each reporting period by applying the equity method of accounting.

This has been identified as a key audit matter due to the significance of the carrying value of the investment involved.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We assessed the appropriateness of the Company's accounting policies for the equity method of accounting of WHWAR, and whether they were in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.
- We performed reconciliation of the investment balance to the final position reflected in the WHWAR's financial statements, including recalculation of the Company's share in net earnings, dividends received from the WHWAR, and the elimination related to unrealized gains resulting from the transactions between the Company with WHWAR according to the Company's share in WHWAR.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 3

Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami juga melakukan perbandingan dividen yang diterima dari WHWAR dengan dokumentasi pendukung dan rekening koran.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait yang disajikan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Page 3

Key Audit Matter (continued)

- *We also compared dividend received from WHWAR to supporting documents and bank statements.*
- *We assessed the adequacy of the related disclosures presented in Note 10 to the consolidated financial statements.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as of December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 4

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan dan Entitas Anaknya atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Page 4

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Company and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company and its Subsidiaries or to cease their operations, or have no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company and its Subsidiaries' financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 5

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Page 5

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company and its Subsidiaries' internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company and its Subsidiaries to cease to continue as a going concern.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 6

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Page 6

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Company and its Subsidiaries to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

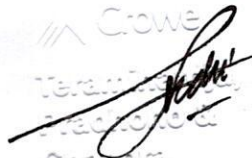
The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 7**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 7**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)**

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Teramihardja, Pradhono & Chandra**Andri Rinaldi, S.E., CPA**

Izin Akuntan Publik No. / Public Accountant Licence No. AP. 1221
27 Maret 2026 / March 27, 2026



00148

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	1.422.214.577.124	1.572.507.228.621	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	5	1.842.961.122	-	Third party
Pihak berelasi	5,27	209.277.537.092	180.425.459.530	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	1.479.353.770	602.488.691	Third parties
Pihak berelasi	6,27	200.000	200.000	Related party
Persediaan	7	1.040.068.576.715	809.253.637.205	Inventories
Pajak dibayar di muka	17	1.567.498	13.307.085	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka		22.309.884.779	12.537.389.182	Prepaid expenses
Uang muka	8	28.816.062.877	19.431.565.943	Advance payments
Jumlah Aset Lancar		2.726.010.720.977	2.594.771.276.257	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	17	19.705.713.697	17.073.001.306	Deferred tax assets
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	6.770.145.968	7.549.588.734	Third parties
Uang muka penyertaan saham	10	184.239.843.462	184.239.843.462	Advance for investment in share of stock
Investasi pada entitas asosiasi	10	3.582.866.647.792	3.133.791.454.287	Investment in associate
Penyertaan saham	11	1.539.809.400.067	1.120.699.905.000	Investments in shares of stock
Aset tetap	9	492.325.345.624	518.784.803.406	Fixed assets
Properti pertambangan	12	264.356.540.128	231.286.068.736	Mining properties
Investasi pada surat utang	13	124.324.509.147	-	Investment in debt securities
Taksiran klaim pajak penghasilan	17	-	10.007.636.664	income tax refund
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	17	790.176.585	1.156.073.528	Claims and tax assessments under appeal
Aset lain-lain	14,31	186.650.275.717	124.447.069.468	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.401.838.598.187	5.349.035.444.591	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		9.127.849.319.164	7.943.806.720.848	TOTAL ASSETS

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	16	114.896.059.122	51.710.891.510	Third parties
Pihak berelasi	16,27	75.769.048.711	116.258.661.186	Related parties
Utang lain-lain		475.869.441	240.169.478	Other payables
Utang pajak	17	38.601.230.013	48.516.760.253	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	18	62.864.387.951	43.116.545.282	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		292.606.595.238	259.843.027.709	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	15	9.671.598.924	14.083.152.816	Provision for environmental and reclamation costs
Liabilitas atas imbalan kerja karyawan	19	58.364.502.364	48.672.275.650	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		68.036.101.288	62.755.428.466	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		360.642.696.526	322.598.456.175	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to the Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 13.480.000.000 saham				Authorized - 13,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.960.361.250 saham	20	396.036.125.000	396.036.125.000	Issued and fully paid - 3,960,361,250 shares
Tambahan modal disetor - bersih	20	1.125.412.249.316	1.125.412.249.316	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		(37.575.423.240)	(90.179.101.274)	Exchange rate differences on the translation of financial statements
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	1d	193.272.188.592	193.272.188.592	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	21	31.312.261.569	30.312.261.569	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		7.059.676.671.164	5.967.225.372.511	Unappropriated
Sub - Jumlah		8.768.134.072.401	7.622.079.095.714	Sub - Total
KEPENTINGAN NON- PENGENDALI	20	(927.449.763)	(870.831.041)	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		8.767.206.622.638	7.621.208.264.673	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.127.849.319.164	7.943.806.720.848	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENJUALAN BERSIH	22,27	2.687.165.349.897	2.386.968.975.506	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	(1.546.063.929.129)	(1.325.696.891.157)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1.141.101.420.768	1.061.272.084.349	GROSS PROFIT
Beban penjualan	24	(208.088.702.856)	(328.844.337.352)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24	(154.119.653.658)	(174.461.351.986)	General and administrative expenses
Beban keuangan	25	(3.469.530.919)	(18.478.763.722)	Financing expenses
Keuntungan selisih kurs - bersih		28.700.456.365	34.206.531.802	Foreign exchange gain - net
Pendapatan bunga		64.618.666.181	36.816.436.131	Interest income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	10	1.829.092.945.553	2.101.561.904.020	Share in net profit of associate
Beban <i>site</i> tidak berproduksi	26	(148.404.883.307)	(122.624.487.798)	Non-production site cost
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	9	(1.252.777.491)	326.623.960	Gain (loss) on sale of fixed assets
Lain-lain - bersih		22.336.086.395	16.636.238.551	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.570.514.027.031	2.606.410.877.955	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17			PROFIT TAX EXPENSE
Pajak kini		(172.401.176.420)	(119.071.375.720)	Current tax
Pajak tangguhan		946.676.396	2.212.823.437	Deferred tax
Beban pajak penghasilan		(171.454.500.024)	(116.858.552.283)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		2.399.059.527.007	2.489.552.325.672	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	19	(7.663.799.980)	12.765.352.478	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Bagian laba (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi	10	(688.593.091)	60.267.834	Share of other comprehensive income (loss) of associate
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	17	1.686.035.995	(2.808.377.545)	Income tax on actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		52.603.678.034	63.602.227.370	Exchange rate differences on the translation of financial statement
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		45.937.320.958	73.619.470.137	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.444.996.847.965	2.563.171.795.809	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LABA TAHUN BERJALAN				PROFIT FOR THE YEAR
YANG DAPAT				ATTRIBUTABLE TO:
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				Owners of the Company
Pemilik Perusahaan		2.399.116.148.219	2.489.608.869.281	Non-Controlling Interests
Kepentingan Non-Pengendali		(56.621.212)	(56.543.609)	
Jumlah		2.399.059.527.007	2.489.552.325.672	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN YANG				FOR THE YEAR
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		2.445.053.466.687	2.563.228.336.258	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	20	(56.618.722)	(56.540.449)	Non-Controlling Interests
Jumlah		2.444.996.847.965	2.563.171.795.809	Total
LABA PER SAHAM -				EARNINGS PER SHARE -
YANG DAPAT				ATTRIBUTABLE TO THE
DIATRIBUSIKAN KEPADA				OWNERS OF THE COMPANY
PEMILIK PERUSAHAAN	28	606	629	

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ Equity Attributable to the Owners of the Company												
Saldo Laba/Retained Earnings												
			Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan / Exchange rate differences on the translation of financial statements	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences Arising From Changes in Equity of Subsidiaries	Telah Ditentukan Penggunaannya untuk Dana Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub - Jumlah/ Sub - Total	Jumlah/ Total	Kepentingan Non-Pengendall/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net										
Saldo 31 Desember 2023	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(153.781.328.644)	193.272.188.592	29.312.261.569	3.931.961.529.873	3.961.273.791.442	5.522.213.025.706	(814.290.592)	5.521.398.735.114	Balance as of December 31, 2023	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(463.362.266.250)	(463.362.266.250)	(463.362.266.250)	-	(463.362.266.250)	Cash dividends	
Dana cadangan umum	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	General reserve	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	63.602.227.370	-	-	10.017.239.607	10.017.239.607	73.619.466.977	3.160	73.619.470.137	Other comprehensive income	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.489.608.869.281	2.489.608.869.281	2.489.608.869.281	(56.543.609)	2.489.552.325.672	Profit for the year	
Saldo 31 Desember 2024	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(90.179.101.274)	193.272.188.592	30.312.261.569	5.967.225.372.511	5.997.537.634.080	7.622.079.095.714	(870.831.041)	7.621.208.264.673	Balance as of December 31, 2024	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(1.298.998.490.000)	(1.298.998.490.000)	(1.298.998.490.000)	-	(1.298.998.490.000)	Cash dividends	
Dana cadangan umum	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	General reserve	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	52.603.678.034	-	-	(6.666.359.566)	(6.666.359.566)	45.937.318.468	2.490	45.937.320.958	Other comprehensive income	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.399.116.148.219	2.399.116.148.219	2.399.116.148.219	(56.621.212)	2.399.059.527.007	Profit for the year	
Saldo 31 Desember 2025	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(37.575.423.240)	193.272.188.592	31.312.261.569	7.059.676.671.164	7.090.988.932.733	8.768.134.072.401	(927.449.763)	8.767.206.622.638	Balance as of December 31, 2025	

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.616.526.973.534	2.365.824.511.667	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.420.934.472.681)	(1.285.168.477.044)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha		(441.713.168.638)	(508.625.304.716)	Payment of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(166.702.343.025)	(143.905.722.194)	Payment to employees
Kas yang diperoleh dari operasi		587.176.989.190	428.125.007.713	Cash provided by operations
Pembayaran pajak		(204.247.491.567)	(271.136.092.807)	Payment of tax
Penerimaan pajak		9.746.510.480	30.474.382.966	Receipt of tax
Pembayaran bunga		-	(6.314.986.508)	Payment of interest
Penerimaan lainnya - bersih		68.284.896.867	54.902.144.688	Other receipt - net
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		460.960.904.970	236.050.456.052	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penyertaan saham	11	(419.109.495.067)	(177.283.011.000)	Investments in shares of stock
Perolehan aset tetap	9,34	(61.238.434.800)	(2.256.243.889)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	9	2.144.864.860	626.359.167	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dividen	10	1.344.078.000.000	1.760.352.000.000	Dividends received
Penambahan properti pertambangan	12,34	(24.690.538.252)	(17.086.446.590)	Addition in mining properties
Penambahan investasi pada surat utang	13	(150.000.000.000)	-	Addition in investment on debt securities
Penempatan jaminan reklamasi dan pasca tambang	15	(32.538.100.618)	(44.394.513.000)	Addition in reclamation and post mining guarantee
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		658.646.296.123	1.519.958.144.688	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	21	(1.298.998.490.000)	(463.362.266.250)	Payment of dividend
Pembayaran utang bank		-	(240.810.000.000)	Payment of bank loan
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1.298.998.490.000)	(704.172.266.250)	Net cash by used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(179.391.288.907)	1.051.836.334.490	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN BANK		29.098.637.410	45.176.684.783	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		1.572.507.228.621	475.494.209.348	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	4	1.422.214.577.124	1.572.507.228.621	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama Tbk berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 32 tanggal 20 April 2001, Tambahan Berita Negara No. 2541. Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 64 tanggal 27 Juli 2023 dari Leolin Jayayanti, S.H., sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0099462 Tahun 2023 tanggal 1 Agustus 2023.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah pertambangan dan penggalan bijih logam.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, PT Harita Guna Dharma Bhakti adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Pada tanggal 27 Februari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak 18.000.000 waran, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-374/PM/2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 20 Maret 2002.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Cita Mineral Investindo Tbk (the "Company") was established on June 27, 1992 under its original name PT Cipta Panelutama Tbk based on Deed No. 333 of Arikanti Natakusumah, S.H., Notary in Jakarta and was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 dated May 7, 1993 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 32 dated April 20, 2001, Supplement No. 2541. On May 2, 2007, the Company changed its name into PT Cita Mineral Investindo Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 64 of Leolin Jayayanti, S.H., dated July 27, 2023 concerning the changes of the Company's purposes, objective, and business. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0099462 Tahun 2023, dated August 1, 2023.

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises of mining and digging metal ore.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Bank Panin 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. The Company commenced its commercial operations in July 1992.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 27, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, PT Harita Guna Dharma Bhakti is the ultimate parent of the Company and its Subsidiaries.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On February 27, 2002, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares involving 60,000,000 new shares, which embedded with 18,000,000 Series I Warrants, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 200 per share based on the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) Letter No. S-374/PM/2002. All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 20, 2002.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan
Perusahaan Lainnya (lanjutan)**

Pada bulan Februari 2003, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 April 2002, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 4.800.000.000 atau sejumlah 48.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang seluruhnya berasal dari agio saham.

Selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu dari September 2002 sampai dengan tanggal 19 Maret 2005, telah terjadi pelaksanaan konversi Waran Seri I menjadi saham Perusahaan sejumlah 97.000 saham.

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) sebanyak 835.481.300 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-2043/BL/2007. Saham-saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Mei 2007.

Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT II) sebanyak 2.247.156.600 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1528/BL/2010. Saham-saham hasil PUT II tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 9 Maret 2010.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT III) sebanyak 648.218.250 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 2.022 per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 26 saham lama mempunyai 5 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD, berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-5/D.04/2020 tanggal 28 Januari 2020. Saham-saham hasil PUT III tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 21 Februari 2020.

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering of the Company's Share and Other
Corporate Actions (continued)**

In February 2003, based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting (EGM) held on April 22, 2002, the Company issued bonus shares amounting to Rp 4,800,000,000 or 48,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share, which were derived from the additional paid-in capital.

During the exercise period of Series I Warrant, which is from September 2002 until March 19, 2005, there has been a conversion of Series I Warrants into shares of the Company amounting to 97,000 shares.

On May 1, 2007, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the shareholders (LPO I) of 835,481,300 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-2043/BL/2007. All shares issued from LPO I have been listed in the IDX on May 16, 2007.

On February 22, 2010, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the shareholders (LPO II) of 2,247,156,600 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-1528/BL/2010. All shares issued from LPO II have been listed in the IDX on March 9, 2010.

On January 28, 2020, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering III with pre-emptive rights to the shareholders (LPO III) with maximum of 648,218,250 shares with par value of Rp 100 per share and this offering price of Rp 2,022 per share. Every shareholder who owns 26 old shares owned 5 rights, where every 1 right entitle the holder to purchase 1 new share and need to be paid at the time of ordering the execution of rights based on the Financial Services Authority (OJK) Letter No. S-5/D.04/2020 dated January 28, 2020. All shares issued from LPO III have been listed in the IDX on February, 21, 2020.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :	Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris :	Pascal Steven Jean
Komisaris Independen :	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen :	A. Ibrahim Saleh

Dewan Direksi

Direktur Utama :	Harry Kesuma Tanoto
Direktur :	Robby Irfan Rafianto
Direktur :	Yusak Lumba Pardede
Direktur :	Ferry Kadi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Darjoto Setyawan
Anggota :	Toni Setioko
Anggota :	Tsun Tien Wen Lie

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki karyawan tetap berjumlah 260 orang dan 238 orang (tidak diaudit).

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Perusahaan/Company	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (miliar Rupiah)/ Total Assets before Elimination (in billion Rupiah)	
				2025	2024	2025	2024
<u>Entitas Anak Langsung/ Direct Subsidiaries</u>							
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Agustus 2005/ August 2005	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,99%	99,99%	228,04	218,31
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	Jakarta	September 2008	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,99%	99,99%	24,36	21,08
<u>Entitas Anak Tidak Langsung-melalui HPAM/ Indirect Subsidiaries-through HPAM</u>							
PT Sandai Karya Utama (SKU) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	26,13	30,15
PT Ketapang Karya Utama (KKU) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	118,93	108,78
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Jakarta	Juli 2013/ July 2013	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	24,57	28,06
PT Ketapang Karya Tambang (KKT) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	0,04	0,04
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Jakarta	Oktober 2012/ October 2012	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	24,79	24,37
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	0,27	0,30
<u>Entitas Anak Tidak Langsung-melalui KUTJ/ Indirect Subsidiaries-through KUTJ</u>							
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,83%	99,83%	0,06	0,06
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,96%	99,96%	0,25	0,25

Akhir tahun buku seluruh Entitas Anak adalah 31 Desember.

End of the financial reporting of the Subsidiaries is December 31.

a) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, SKU, KKU, KKT, MPJT, DKJ dan KSIP belum beroperasi secara komersial.

a) As of December 31, 2025, SKU, KKU, KKT, MPJT, DKJ and KSIP have not yet started their respective commercial operations.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Soekaimi, S.H., No. 86 tertanggal 17 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 tertanggal 4 Juni 1997 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tertanggal 22 Agustus 1997 Tambahan No. 3539.

Anggaran Dasar HPAM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Leolin Jayayanti, S.H., tertanggal 22 Maret 2012 sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 28 Maret 2012.

HPAM memulai operasi komersialnya pada bulan Agustus 2005, dan kantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di HPAM dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh HPAM sejumlah Rp 75.000.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 90,00% kepemilikan saham di HPAM.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 494.169.937.053 dan Rp 660.503.924.465. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM sebesar Rp 166.333.987.412 dengan jumlah penyertaan Perusahaan sebesar Rp 75.000.000.000 sejumlah Rp 91.333.987.412, diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 12.499 saham HPAM dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 23.285.587.004 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada HPAM meningkat dari 90,00% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 23.285.587.004 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih HPAM sebesar Rp 99.554.987.380, yaitu sebesar Rp 76.269.400.376 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM was established based on Notarial Deed No. 86 of Soekaimi, S.H., dated September 17, 1996. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 dated June 4, 1997 and was published in Supplement No. 3539 of State Gazette No. 67 dated August 22, 1997.

HPAM's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 11 of Leolin Jayayanti, S.H., dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

HPAM commenced its commercial operations in August 2005 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

In March 2012, the Company increased its equity interests in HPAM by subscribing new shares issued by HPAM with total amount of Rp 75,000,000,000, accordingly after the increase of its ownership in HPAM, the Company has 90.00% of share ownership in HPAM.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

The Company's interest in the net assets value of HPAM before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 494,169,937,053 and Rp 660,503,924,465, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in HPAM of Rp 166,333,987,412 and the cost of investment of the Company of Rp 75,000,000,000 amounting to Rp 91,333,987,412 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In June 2013, the company purchased 12,499 shares of HPAM from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounted to Rp 23,285,587,004. Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in HPAM increased from 90.00% to 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 23,285,587,004 and the Company's share in carrying amount of HPAM net assets of Rp 99,554,987,380 amounting to Rp 76,269,400,376 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 2 tanggal 16 Februari 2004 yang dibuat dihadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 tanggal 30 Juli 2004.

Anggaran Dasar KUTJ telah mengalami beberapa kali, perubahan terakhir dengan Akta No. 9 tanggal 22 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 28 Maret 2012.

KUTJ memulai produksi komersialnya pada bulan September 2008, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Harita Jayaraya (HJR), dimana HJR menjual 75% kepemilikan sahamnya dalam KUTJ dengan harga jual beli yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000.

Persetujuan atas usulan penyertaan seperti yang disebutkan di atas telah diperoleh dari pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Februari 2010. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan telah melunasi pembayaran atas harga pembelian yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000. Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan HJR.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di KUTJ dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh KUTJ sejumlah Rp 82.500.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 89,73% pemilikan saham di KUTJ.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) (continued)

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 044/CITA/VI/2013 dated June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Yulida Vincestra, S.H., Notary in Jakarta, dated February 16, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 dated July 30, 2004.

KUTJ's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 9 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

KUTJ commenced its commercial operations in September 2008 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

On October 30, 2009, the Company entered into shares sale and purchase commitment agreement with PT Harita Jayaraya (HJR), whereby HJR sold its 75% share ownership in KUTJ at the agreed consideration price of Rp 224,250,000,000.

The approval for the above-mentioned proposed acquisition was obtained from the shareholders of the Company during the EGM that was held on February 22, 2010. On March 22, 2010, the Company settled the full amount of the purchase consideration of Rp 224,250,000,000. On April 14, 2010, the Company entered into shares sale and purchase agreement with HJR.

In March 2012, the Company increased its equity interests in KUTJ by subscribing new shares issued by KUTJ with total amount of Rp 82,500,000,000, accordingly after the increase of its ownership in KUTJ, the Company has 89.73% of share ownership in KUTJ.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 57.079.014.706 dan Rp 142.319.981.880. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ sebesar Rp 85.240.967.174 dengan jumlah penyertaan Perusahaan sebesar Rp 82.500.000.000, sejumlah Rp 2.740.967.174 diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 143.749 saham KUTJ dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 14.431.825.000 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada KUTJ meningkat dari 89,73% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 14.431.825.000 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih KUTJ sebesar Rp 37.030.135.680, yaitu sebesar Rp 22.598.310.680 dicatat sebagai bagian dari akun, "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan Akta No. 11 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 Januari 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan Akta No. 7 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan Akta No. 10 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

The Company's interest in the net assets value of KUTJ before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 57,079,014,706 and Rp 142,319,981,880, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in KUTJ of Rp 85,240,967,174 and the cost of investment of the Company of Rp 82,500,000,000 amounting to Rp 2,740,967,174 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In June 2013, the Company purchased 143,749 shares of KUTJ from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounting to Rp 14,431,825,000. Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in KUTJ increased from 89.73% to 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 14,431,825,000 and the Company's share in carrying amount of KUTJ net assets of Rp 37,030,135,680 amounting to Rp 22,598,310,680 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 044/CITA/VI/2013 dated June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU was established based on Notarial Deed No. 11 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 16, 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU was established based on Notarial Deed No. 7 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT was established based on Notarial Deed No. 10 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan Akta No. 6 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 15 Januari 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan Akta No. 8 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

Akuisisi MPJT, DKJ dan KSIP

Pada tanggal 22 Oktober 2014, HPAM mengakuisisi MPJT, sedangkan KUTJ mengakuisisi DKJ dan KSIP. Perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut, masing-masing bergerak di bidang pertambangan bauksit. Penyertaan saham HPAM pada MPJT serta penyertaan saham KUTJ pada KSIP, masing-masing sebesar Rp 249.900.000, penyertaan saham KUTJ pada DKJ sebesar Rp 24.900.000, yang merupakan 99% pemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 093/CITA/X/2014 tanggal 24 Oktober 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan Akta No. 19 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 9 tanggal 19 Juli 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT was established based on Notarial Deed No. 6 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 15, 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT was established based on Notarial Deed No. 8 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

Acquisition of MPJT, DKJ and KSIP

On October 22, 2014, HPAM acquired MPJT, while KUTJ acquired DKJ and KSIP. Those acquired companies were engage in bauxite mining. HPAM's investment to MPJT, and KUTJ's investment to KSIP, have total capital contribution amounting to Rp 249,900,000, respectively, KUTJ's investment to DKJ amounting to Rp 24,900,000, which represent 99% equity interest in those companies.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 093/CITA/X/2014 dated October 24, 2014 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT was established based on Notarial Deed No. 19 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ was established based on Notarial Deed No. 9 of Yulinda Vincestra, S.H., dated July 19, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan Akta No. 17 tanggal 23 November 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008.

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 020/CITA/III/2012 tanggal 30 Maret 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia. Entitas asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta dengan lokasi pabrik di Kalimantan Barat.

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki izin operasi produksi yang tercakup dalam berbagai IUP. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Perusahaan memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP was established based on Notarial Deed No. 17 of Yulinda Vincestra, S.H., dated November 23, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 dated April 16, 2008.

Investment in Associate

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 020/CITA/III/2012 dated March 30, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a company which engages in alumina processing and refinery plant. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR is domiciled in Jakarta with location of factory in West Kalimantan.

e. Mining Business License (IUP)

As of December 31, 2025, the Company and its Subsidiaries have production operation permits covered by IUP. The details of each IUP are as follows:

The Company

The Company has obtained several IUP which located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan with detail as follows:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 24.900 Ha./SK Bupati Ketapang No. 406 Year 2009 regarding the approval for Mining Business License for Operation and Production to the Company, with area of 24,900 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Februari 2024/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 406 Year 2009 regarding Mining Business License Area Production Agreement to the Company with the area 19,470 Ha which is valid until February 20, 2024. Melalui surat Perizinan Usaha Berbasis Risiko No: 81202100233060020 yang diterbitkan oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 10 Juni 2024, Perusahaan memperoleh perpanjangan Izin Usaha Pertambangan No.532/DISTAMBEN/2014 tentang persetujuan perpanjangan izin usaha pertambangan operasi produksi seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Februari 2034/ Through Risk Based Business Licensing Letter Number: 81202100233060020 issued by the Head of the Investment Coordinating Board on June 10 2024, the Company obtained an extension of Mining Business License No. 532/DISTAMBEN/2014 regarding renewal IUP Operation and Production with area 19,470 Ha, valid until February 20, 2034.	IUP Operation and Production
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2025 - 31 Desember 2024	Rp 41.604.309.165 Rp 36.145.949.695	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2025 - December 31, 2024
Area ¹⁾	19.470 Ha	Area ¹⁾
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	6.440.000 MT 22.280.000 MT 25.680.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2025	- MT	Total production up to December 31, 2025

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

The Company (continued)

Exploitation Area

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 228 tanggal 13 April 2010 berlaku sampai dengan 13 April 2030 seluas 24.910 Ha/SK Bupati Ketapang No. 228 dated April 13, 2010 valid until April 13, 2030 with area 24,910 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 228 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 8.827 Ha yang berlaku sampai dengan 13 April 2030/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 228 Year 2010 regarding the Increase of Mining Business Area Exploration Agreement to become Mining Business license Area Production to the Company with the area 8,827 Ha which is valid until April 13, 2030.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	8.827 Ha	Area ¹⁾
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	 8.890.000 MT 2.220.000 MT 6.250.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2025 - 31 Desember 2024	 Rp 33.442.725.530 Rp 28.427.292.835	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2025 - December 31, 2024

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat//West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 107, No. 108, dan No. 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017, Tahun 2017, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, masing-masing seluas 15.670 Ha, 7.833 Ha dan 2.742 Ha yang berlaku sampai dengan 14 Maret 2030, 24 Mei 2029 dan 24 Mei 2029/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 107, No. 108 and No. 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017 Year 2017, regarding Mining Business License Area Production Agreement to the Company with area 15,670 Ha, 7,833 Ha and 2,742 Ha, valid until March 14, 2030, May, 24, 2029 and May 24, 2029, respectively.	IUP Operation and Production

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Area	26.245 Ha	Area
Jumlah sumber daya: ²⁾ - Terukur - Terunjuk - Tereka	17.200.000 MT 16.050.000 MT 16.320.000 MT	Total reserves ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2024	61.003.831 MT	Accumulated production up to December 31, 2024
Jumlah produksi tahun 2025	4.477.031 MT	Total production in 2025
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2025	65.480.862 MT	Accumulated production up to December 31, 2025

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPPTSP.C.I/2018, Tahun 2018, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 13.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPPTSP.C.I/2018 Year 2018, regarding Mining Business License Area Production Agreement to the Company with area 13,630 Ha, valid until April 27, 2022. SK Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 787/I/IUP/PMDN/2021, tentang persetujuan perpanjangan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPPTSP.C.I/2018, Tahun 2018, kepada Perusahaan seluas 13.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2032./SK Ministry of Investment/Head of Investment Coordinating Board No. 787/I/IUP/PMDN/2021 regarding renewal IUP Operation and Production of SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPPTSP.C.I/2018 Year 2018 to the Company with area 13,630 Ha, valid until April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area	13.630 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	13.080.000 MT 4.270.000 MT 4.630.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2024	21.713.213 MT	Accumulated production up to December 31, 2024
Jumlah produksi tahun 2025	- MT	Total production in 2025
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2025	21.713.213 MT	Accumulated production up to December 31, 2025

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/29/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2019, tanggal 9 September 2019, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 24.700 Ha yang berlaku sampai dengan 9 September 2039./SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 503/29/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2019 date September 9, 2019, regarding Mining Business License Area Production Agreement to the Company with area 24,700 Ha valid until September 9, 2039.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	24.700 Ha	Area ¹⁾
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	12.030.000 MT 26.310.000 MT 11.740.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2025 - 31 Desember 2024	Rp 37.444.543.865 Rp 32.002.017.953	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2025 - December 31, 2024

Lokasi	Kecamatan Sandai dan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/26/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2020 Tahun 2020, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, seluas 14.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2032./SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 503/26/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2020 Year 2020, regarding Mining Business License Area Production Agreement to the Company with area 14,630 Ha, valid until April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	14.630 Ha	Area ¹⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2025 - 31 Desember 2024	Rp 57.862.926.394 Rp 50.092.717.676	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2025 - December 31, 2024
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	24.600.000 MT 16.100.000 MT 11.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2025	227.858 MT	Total production up to December 31, 2025

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anaknya

Entitas Anak HPAM memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksploitasi

PT Labai Pertiwi Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i>	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang seluas 16.700 Ha yang berlaku sampai dengan 30 Oktober 2029/ <i>SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Labai Pertiwi Tambang with area of 16,700 Ha which is valid until October 30, 2029.</i> SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang, seluas 11.190 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2029/ <i>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009, regarding Mining Business License Area Production Operation to PT Labai Pertiwi Tambang, with area of 11,190 Ha valid until January 28, 2029.</i>	<i>IUP Operation and Production</i>
Area	11.190 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2025 - 31 Desember 2024	Rp 8.905.825.891 Rp 7.250.898.038	<i>Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of:</i> - December 31, 2025 - December 31, 2024
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	18.820.000 MT 10.200.000 MT 6.980.000 MT	<i>Total resource ²⁾:</i> - Measured - Indicated - Inferred
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2024	1.013.937 MT	<i>Accumulated production up to December 31, 2024</i>
Jumlah produksi tahun 2025	- MT	<i>Total production in 2025</i>
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2025	1.013.937 MT	<i>Accumulated production up to December 31, 2025</i>

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and its Subsidiaries

Subsidiaries of HPAM have several Mining Authorizations located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan, with details as follows:

Exploitation Area

PT Labai Pertiwi Tambang

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anaknya (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Ketapang Karya Utama

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and its Subsidiaries (continued)

Exploitation Area (continued)

PT Ketapang Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 15.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022/SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 15,630 Ha which is valid until January 27, 2022. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama, seluas 10.310 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022, terakhir telah diperpanjang kembali melalui SK Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 364/1/IUP/PMDN/2022 sampai dengan tanggal 27 April 2032/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 10,310 Ha valid until April 27, 2022, the latest has been extended through SK Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 364/1/IUP/PMDN/2022, up to April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	10.310 Ha	Area ¹⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2025 - 31 Desember 2024	Rp 85.096.209.283 Rp 77.367.192.539	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2025 - December 31, 2024
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	2.730.000 MT 1.750.000 MT 2.600.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2025	- MT	Total production up to December 31, 2025

Catatan:

- ¹⁾ Belum berproduksi.
²⁾ Berdasarkan Laporan *Mineral Resources and Ore Reserves Update* Perusahaan tanggal 1 Juli 2025, yang dilakukan oleh tenaga ahli independen.

Notes:

- ¹⁾ Has not yet started the production.
²⁾ Based on *Mineral Resources and Ore Reserves Update Report of the Company* dated July 1, 2025 calculated by independent competent person.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan ini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Company and its Subsidiaries have prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Company and its Subsidiaries control an *investee* if and only if the Company and its Subsidiaries have:

1. Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*).
2. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
3. The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bila Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
2. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain dan
3. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anaknya memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya, kecuali dinyatakan lain.

Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

KNP pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Company and its Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and its Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether they have power over an investee, including:

1. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
2. *Rights arising from other contractual arrangements and*
3. *The Company and its Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.*

The Company and its Subsidiaries re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiaries begins when the Company and its Subsidiaries obtain the control over the Subsidiaries and ceases when the Company and its Subsidiaries loss control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income, and expenses of subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and its Subsidiaries gain control until the date the Company and its Subsidiaries cease to control the subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its Subsidiaries, unless otherwise stated.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and its Subsidiaries' accounting policies.

Non-controlling interests ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

NCI interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada KNP, walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anaknya dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan dan Entitas Anaknya akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income within the Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and its Subsidiaries and to the NCI, even if this results in the NCI having deficit balance.

All intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Company and its Subsidiaries's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the the Company and its Subsidiaries loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;*
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- recognizes the fair value of the consideration received;*
- recognizes the fair value of any investment retained;*
- recognizes any gain or loss in profit or loss; and*
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company and its Subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities.*

The fair value of any investment retained in the former subsidiaries at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its Subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its Subsidiaries to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its Subsidiaries in exchange for control of the acquiree.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atau meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and its Subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and its Subsidiaries' Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU are disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Investment in Associates

The Company and its Subsidiaries' investment in their associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which the Company and its Subsidiaries have significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*.

Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anaknya dari nilai wajar neto aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anaknya dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan dan Entitas Anaknya melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam entitas asosiasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Investment in Associates (continued)

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its Subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate or a joint venture recognized at the date of acquisition is recognized as *goodwill*, which is included within the carrying amount of the investment.

Any excess of the Company and its Subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and its Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated profit or loss reflects the Company and its Subsidiaries' share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company and its Subsidiaries recognize their share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and its Subsidiaries with the associate are eliminated to the extent of interest in the associate.

If the Company and its Subsidiaries' share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognising its share of further losses.

After the Company and its Subsidiaries' interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company and its Subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company and its Subsidiaries may resume recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company and its Subsidiaries.

After application of the equity method, the Company and its Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and its Subsidiaries' investment in its associate.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas asosiasi beroperasi. Sejak tanggal 1 Januari 2013, entitas asosiasi merubah mata uang fungsional dan pelaporan dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dalam Dolar Amerika Serikat dikonversikan dalam mata uang Rupiah dengan nilai kurs rata-rata tahun yang bersangkutan.

e. Amendemen/penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

f. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) diperkirakan akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Investment in Associates (continued)

The Company and its Subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and its Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Based on the associate's primary economic environment where the associate operates. Since January 1, 2013, the associate changed the functional and reporting currency from Rupiah to United States Dollar.

The Company's shares in net earnings or losses of the associate which presented its financial statements using United States Dollar as its functional currency are translated into Rupiah currency using the average rate during the year.

e. Amendments/improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company and its Subsidiaries have applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to their operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Company and its Subsidiaries' accounting policies and have no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" - Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

f. Current and Non-Current Classification

The Company and its Subsidiaries present assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

g. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anaknya tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme berikut:

- i) Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut;
- ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- iii) Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- iv) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2025
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	16.782

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

g. Foreign Currency Transactions and Translation

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah. The Company and its Subsidiaries determine United States Dollar as their respective functional currency and transactions included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than United States Dollar are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Accordingly, at the end of each reporting period, for consolidation purposes, the accounts of the Company and its Subsidiaries are translated into Rupiah using the following mechanism:

- i) Assets and liabilities are translated using exchange at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- ii) Revenues and expenses are translated at the average rates for the period;
- iii) Equity accounts are translated at historical rates; and
- iv) Any resulting foreign exchange is presented as "Exchange Rate Differences on The Translation of Financial Statements" and is shown as part of other components of equity in the consolidated statements of financial position.

As of consolidated statements of financial position date, the average exchanges rates of main currencies used are as follows:

	2024	
16.162		United States Dollar (US\$) 1

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset Keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures.

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

i. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial Assets

Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

The Company and its Subsidiaries measure financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The Company and its Subsidiaries classify debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Company and its Subsidiaries' business model for managing financial assets refers to how they manage their financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, investasi pada surat utang, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Investasi pada saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTOCI. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Classification (continued)

At initial recognition, the Company and its Subsidiaries may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company and its Subsidiaries can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company and its Subsidiaries manage together and have evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

The Company and its Subsidiaries' financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, investment in debt securities, other receivables and other assets classified as financial assets at amortized cost. Investments in shares of stocks are classified as financial assets measured on FVTOCI. The Company and its Subsidiaries have no financial assets measured at FVTPL.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan

Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, dimana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets are added to or deducted from the fair value of the financial assets, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its Subsidiaries commit to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- Equity instruments designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition

Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings. Dividends are recognized as other investment income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company and its Subsidiaries benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan dan Entitas Anaknya pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Financial Instruments (continued)

a. Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Company and its Subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) The Company and its Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) The Company and its Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

When the Company and its Subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and its Subsidiaries continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the group could be required to repay.

In that case, the Company and its Subsidiaries also recognize an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company and its Subsidiaries have retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Company and its Subsidiaries have elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai berdasarkan basis perkiraan masa depan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anaknya, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan ekspektasi kerugian seumur hidup harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan Entitas Anaknya membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment

The Company and its Subsidiaries assess on a forward-looking basis, the Expected Credit Losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost and FVOCI.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and its Subsidiaries expect to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables without significant financing components, the Company and its Subsidiaries apply the simplified approach permitted by PSAK 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from the initial recognition of the financial assets. Therefore, the Company and its Subsidiaries do not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company and its Subsidiaries established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

ii. Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

The Company and its Subsidiaries consider a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company and its Subsidiaries may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company and its Subsidiaries are unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company and its Subsidiaries. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

The Company and its Subsidiaries recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

ii. Financial Liabilities

Classification

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and its Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

The Company and its Subsidiaries' financial liabilities consist of trade payables, other payables and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and its Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are deducted from the fair value of the financial liabilities, if necessary, on initial recognition.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification of Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and its Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and its Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and its Subsidiaries' operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and its Subsidiaries need to prove the change to external parties.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan model bisnis berbeda.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

j. Kas dan Bank

Kas dan bank merupakan akun-akun kas yang tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang telah ditentukan penggunaannya atau dibatasi penggunaannya atau tidak dapat digunakan secara bebas disajikan secara terpisah dari kas dan bank.

k. Persediaan

Persediaan barang jadi dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and its Subsidiaries different business models.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Company and its Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

j. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks represents cash accounts which are not restricted in use.

Cash in banks which have been restricted for use or which cannot be used freely are not classified as cash on hand and in banks.

k. Inventories

Finished goods inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a moving average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities.

Spareparts and fuel are valued at cost, determined on the weighted average cost basis.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Company and its Subsidiaries provide allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10
Infrastruktur	10
Alat berat	8
Peralatan kerja	4 - 8
Mesin dan instalasi	4 - 8
Peralatan kantor	4
Kendaraan	4 - 8

Nilai buku - bersih aset tetap Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sekitar 10% dan 11% dari jumlah nilai buku bersih aset tetap konsolidasian.

Seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali penyusutan untuk *site-site* yang masih dalam tahap eksplorasi.

Aset tetap dalam pembangunan mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset.

Biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan dan mulai disusutkan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

Buildings
Infrastructures
Heavy equipment
Production equipment
Machineries and installations
Office equipment
Vehicles

The net book value of Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 is about 10% and 11%, respectively of total net book value of consolidated fixed assets.

All depreciation expense is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for depreciation expense for sites that are still under exploration.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction.

The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and will begin to be depreciated once the constructed assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Fixed Assets (continued)

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

n. Impairment of Non-financial Asset

At the end of each reporting period, the Company and its Subsidiaries assess whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company and its Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in consistent expense categories with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multipliers or other available fair value indicators.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

o. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Perusahaan dan Entitas Anaknya memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut, atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Impairment of Non-financial Asset (continued)

If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

o. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Company and its Subsidiaries have obtained legal rights to explore in a specific area, determine the technical feasibility and assess the commercial viability of an specified resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise costs that are directly attributable to:

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale, or
- (ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

p. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Perusahaan dan Entitas Anaknya diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Exploration and Evaluation Assets (continued)

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration assets in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As exploration and evaluation assets are not available for use, these assets are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mines under development" within mining properties.

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area are expensed as incurred.

p. Mining Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its Subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditures.

"Mines under development" are reclassified as "producing mines" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Properti Pertambangan (lanjutan)

"Tambang dalam pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "tambang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomik masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anakny. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi.

Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

q. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Taksiran biaya untuk Penyisihan Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakru dengan mendebet Beban Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup dan mengkredit Penyisihan Beban Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari beban produksi.

r. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Perusahaan dan Entitas Anakny mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

P. Mining Properties (continued)

No amortized is recognized for "mines under development" until they are reclassified as "producing mines".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures is carried forward as part of "producing mines" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its Subsidiaries. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Producing mines" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments made to acquire mineral rights and leases) with separate calculations being made for each area of interest.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "producing mines" are tested for impairment in accordance with the policy.

Mining properties are amortized on a straight-line basis from the date of commencement of exploitation over the expected life of production for the area or the shorter of the mine life or mining authorization period.

q. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Estimated cost for the Provision for Environmental and Reclamation which arise as a result of exploration and development activities is accrued by debiting Environmental and Reclamation Costs and crediting Provision for Environmental and Reclamation Costs.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

The Company and its Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan PSAK No. 219 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas Imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected-unit-credit".

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan UU No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

1. Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
2. Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

1. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
2. Beban atau penghasilan bunga neto.
3. Pengukuran kembali.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan

The Company and its Subsidiaries have applied PSAK No. 219 "Employee Benefit". The provision for post-employment benefits is determined using the "Projected-unit-credit" actuarial valuation method.

The Company and its Subsidiaries recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 of 2022 on Job Creation into Law.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

1. The date of the plan amendment or curtailment; or
2. The date of the Company and its Subsidiaries recognize related restructuring costs or termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and its Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

1. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and when program amendment or curtailment occur; or
2. Net interest expense or income.
3. Remeasurement.

s. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan. Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengajukan keberatan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Current Tax Expense" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its Subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. If the Company and its Subsidiaries file an appeal, the Company and its Subsidiaries consider whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company and its Subsidiaries' tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the consolidated financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its Subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its Subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu untuk imbalan.

Sewa Jangka-pendek dan Sewa Bernilai-rendah

Perusahaan dan Entitas Anaknya memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

v. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan dan Entitas Anaknya perkiraan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Pendapatan dari penjualan bauksit diakui pada waktu tertentu, pada waktu penyerahan dan penerimaan oleh pembeli, pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya atas pertukaran barang tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Taxation (continued)

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

t. Leases

As a lessee

The Company and its Subsidiaries assess whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Short-term Leases and Leases of Low-value Assets

The Company and its Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and its Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

u. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

v. Revenue Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company and its Subsidiaries expect to be entitled in a contract with a customer and exclude amounts collected on behalf of third parties. The Company and its Subsidiaries recognize revenue when they transfer control of a product or service to a customer.

The Company and its Subsidiaries recognize revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Revenue from sale of bauxite is recognized at point in time, being at the point of delivery and acceptance of the buyer, at an amount that reflects the consideration to which the Company and its Subsidiaries expect to be entitled in exchange of those goods.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anaknya juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

w Fair Value Measurement

The Company and its Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or*
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company and its Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable*

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan Entitas Anaknya yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

y. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

w. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its Subsidiaries that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra the Company and its Subsidiaries balances and intra the Company and its Subsidiaries transactions are eliminated.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

z. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 3.960.361.250 saham, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anaknya atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

z. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing profit for current period attributable the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period of 3,960,361,250 shares, for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Company and its Subsidiaries determine the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company and its Subsidiaries monitor financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company and its Subsidiaries' continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Perusahaan dan Entitas Anaknya. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian ("ECL") piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa jenis produk.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and its Subsidiaries is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of Company and its Subsidiaries. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the Company and its Subsidiaries may transact in more than one currency in their daily business activities. The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah. The Company and its Subsidiaries determine United States Dollar as their respective functional currency and transactions included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Company and its Subsidiaries use a provision matrix to calculate expected credit losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of customer segments that have similar loss patterns product type.

The provision matrix is initially based on the Company and its Subsidiaries' historical observed default rates. The Company and its Subsidiaries will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan Entitas Anaknya dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan dalam Catatan 5.

Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anaknya diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 492.325.345.624 dan Rp 518.784.803.406. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and its Subsidiaries' historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company and its Subsidiaries' trade receivables is disclosed in Note 5.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the Company and its Subsidiaries' obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its Subsidiaries' assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Company and its Subsidiaries believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its Subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company and its Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 492,325,345,624 and Rp 518,784,803,406, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan ("PPh") untuk setiap perusahaan dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen, dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan dan melaporkan cadangan bauksit berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*.

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam *area of interest* yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Company and its Subsidiaries. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which that determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, mine closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions. Further details are disclosed in Note 17.

Mineral Reserve and Resources Estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally exploited from the Company and its Subsidiaries' mining properties. The Company and its Subsidiaries determine and reports their bauxite reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC").

In order to estimate mineral reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves and resources requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penurunan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.
- Pembongkaran, restorasi lokasi, dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Beban Eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah saat informasi baru tersedia.

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2r, biaya rehabilitasi tambang selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Rehabilitasi tambang akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas rehabilitasi ini akan terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian estimasi waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas dimasa mendatang yang digunakan untuk menghitung kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dapat berubah secara signifikan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Minerable Reserve and Resources Estimates (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves and resources may also change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company and its Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations regarding the timing or cost of these activities.*

Exploration Expenditures

The Company and its Subsidiaries' accounting policy for exploration expenditures results in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditures under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditures is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Provision for Environmental and Reclamation Costs

As disclosed in Note 2r, rehabilitation expenditure to be incurred during the production phase is charged to cost of revenue when the obligation arising from disturbance occurs as extraction progress. The rehabilitation will be undertaken in the upcoming years and precise requirements constantly change to meet political, environmental, safety and public expectations. As such, the estimate of timing and amount of future cash flows being used to calculate the obligations at each of the reporting dates may change significantly.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. KAS DAN BANK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kas		
Rupiah	5.652.510.535	5.438.378.973
Dolar Amerika Serikat (US\$ 60 pada tahun 2024)	-	969.720
Bank		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	101.297.260.828	133.580.054.494
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.421.605.695	1.278.741.858
PT Bank Central Asia Tbk	821.283.679	2.523.486.866
PT Bank Pan Indonesia Tbk	625.136.357	808.850.229
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	605.145.572	1.545.688.964
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	462.286.422	195.230.539
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	231.690.079	372.996.259
PT Bank DBS Indonesia	121.939.319	213.731.149
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 45.941.703 pada tahun 2025 dan US\$ 87.227.223 pada tahun 2024)	770.993.658.903	1.409.766.381.516
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 31.499.865 pada tahun 2025 dan US\$ 283.546 pada tahun 2024)	528.630.739.929	4.582.671.709
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 66.346 pada tahun 2025 dan US\$ 50.460 pada tahun 2024)	1.113.426.931	815.526.408
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 51.349 pada tahun 2025 dan US\$ 682.162 pada tahun 2024)	861.738.916	11.025.108.061
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 22.414 pada tahun 2025 dan US\$ 22.238 pada tahun 2024)	376.153.959	359.411.876
Jumlah Kas dan Bank	1.422.214.577.124	1.572.507.228.621

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details of this account are as follows:

Cash on hand	
Rupiah	
United States Dollar (US\$ 60 in 2024)	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
United States Dollar	
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 45,941,703 in 2025 and US\$ 87,227,223 in 2024)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 31,499,865 in 2025 and US\$ 283,546 in 2024)	
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 66,346 in 2025 and US\$ 50,460 in 2024)	
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 51,349 in 2025 and US\$ 682,162 in 2024)	
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 22,414 in 2025 and US\$ 22,238 in 2024)	
Total Cash on Hand and in Banks	

As of December 31, 2025 and 2024, none of the Company and its Subsidiaries' cash on hand and in banks are restricted for use or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pihak ketiga		
PT Borneo Alumindo Prima	1.842.961.122	-
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	209.277.537.092	180.425.459.530
Jumlah	211.120.498.214	180.425.459.530

5. TRADE RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

Third party
PT Borneo Alumindo Prima
Related party (Note 27)
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
Total

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025	2024
0 - 30 hari	211.120.498.214	180.425.459.530
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
> 90 hari	-	-
Jumlah	211.120.498.214	180.425.459.530

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen menilai risiko gagal bayar piutang usaha adalah rendah atau kecil, sehingga tidak ada penyisihan atas ECL yang diakui.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha sebesar Rp 211.120.498.214 dan Rp 180.425.459.530, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 31).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2025	2024
0 - 30 days	211.120.498.214	180.425.459.530
31 - 60 days	-	-
61 - 90 days	-	-
> 90 days	-	-
Total	211.120.498.214	180.425.459.530

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management assessed that the risk of default of trade receivables is low or remote, hence, no allowance for ECL was recognized.

As of December 31, 2025 dan 2024, the trade receivables amounting to Rp 211,120,498,214 and Rp 180,425,459,530, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 31).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Piutang Lain-lain - Lancar</u>		
Pihak ketiga		
Piutang karyawan	674.020.437	602.488.691
Piutang atas pendapatan bunga	583.333.333	-
Lain-lain	222.000.000	-
Sub - jumlah	1.479.353.770	602.488.691
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Lain-lain	200.000	200.000
Sub - jumlah	200.000	200.000
Jumlah	1.479.553.770	602.688.691
<u>Piutang Lain-lain - Tidak Lancar</u>		
Pihak ketiga		
Piutang karyawan	6.770.145.968	7.549.588.734

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

6. OTHERS RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	2025	2024
<u>Other Receivables - Current</u>		
Third parties		
Employees receivables	674.020.437	602.488.691
Interest receivables	583.333.333	-
Others	222.000.000	-
Sub - total	1.479.353.770	602.488.691
Related party (Note 27)		
Others	200.000	200.000
Sub - total	200.000	200.000
Total	1.479.553.770	602.688.691
<u>Other Receivables - Non-Current</u>		
Third parties		
Employees receivables	6.770.145.968	7.549.588.734

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management believes that all of the other receivables are fully collectible hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

7. PERSEDIAAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Barang jadi	997.655.201.611
Suku cadang	34.745.693.999
Bahan bakar dan pelumas	7.667.681.105
Jumlah	1.040.068.576.715

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan sebesar Rp 997.655.201.611 dan Rp 768.317.909.507 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 31).

7. INVENTORIES

The details of this account are as follows:

	2024	
768.317.909.507		Finished goods
34.798.453.715		Spareparts
6.137.273.983		Fuel and lubricants
809.253.637.205		Total

Management believes that the risk of loss in inventories from the risk of fire, explosion, lightning, and other natural disasters is considered low, accordingly inventories are not insured to cover possible losses arising from various risks.

Based on the review of the inventories condition at the end of year, the management believes that the carrying value of inventories do not exceed its net realizable value.

As of December 31, 2025 and 2024, inventories amounted to Rp 997,655,201,611 and Rp 768,317,909,507, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 31).

8. UANG MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Jasa profesional	12.209.807.469
Rehabilitasi tambang	5.517.278.447
Royalti	2.048.563.827
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	9.040.413.134
Jumlah	28.816.062.877

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat direalisasikan sehingga tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas uang muka tersebut.

8. ADVANCE PAYMENTS

The details of this account are as follows:

	2024	
7.125.411.004		Professional fee
6.775.402.435		Mining rehabilitation
1.869.901.421		Royalty
3.660.851.083		Others (each below Rp 1 billion)
19.431.565.943		Total

Management believes that all of the advance payments can be realized hence no allowance for impairments of the advance payments is necessary.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details of this account are as follows:

		2025						
		Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
	Saldo Awal/ Beginning Balance							
Harga Perolehan								
Pemilikan Langsung								<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	51.454.751.335	1.991.002.097	406.517.000	-	1.338.983.500	55.191.253.932		Buildings
Infrastruktur	839.966.258.495	32.597.949.117	2.757.271.155	-	12.984.327.043	888.305.805.810		Infrastructures
Alat berat	145.689.905.615	3.786.907.039	377.400.000	15.463.096.000	-	134.391.116.654		Heavy equipment
Peralatan kerja	213.253.619.765	2.668.526.788	7.432.982.208	-	-	223.355.128.761		Production equipment
Mesin dan instalasi	319.849.690.085	16.881.879.596	7.610.893.106	2.015.174.935	-	342.327.287.852		Machineries and installations
Peralatan kantor	48.915.294.832	1.682.333.961	13.853.217.882	267.036.880	-	64.183.809.795		Office equipment
Kendaraan	60.075.078.663	(1.323.743.099)	9.898.610.000	3.469.710.000	-	65.180.235.564		Vehicles
	1.679.204.598.790	58.284.855.499	42.336.891.351	21.215.017.815	14.323.310.543	1.772.934.638.368		
Aset tetap dalam pembangunan	27.375.818.807	1.386.170.619	24.043.507.644	-	(14.323.310.543)	38.482.186.527		Assets under construction
Jumlah Harga Perolehan	1.706.580.417.597	59.671.026.118	66.380.398.995	21.215.017.815	-	1.811.416.824.895		Total Cost
Akumulasi Penyusutan								<u>Accumulated Depreciation</u>
Pemilikan Langsung								<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	26.022.125.927	2.023.466.107	3.639.851.261	-	-	31.685.443.295		Buildings
Infrastruktur	461.230.840.982	27.629.356.413	58.718.273.260	-	-	547.578.470.655		Infrastructures
Alat berat	116.176.246.087	4.397.057.626	12.695.033.692	12.065.453.649	-	121.202.883.756		Heavy equipment
Peralatan kerja	207.231.665.763	3.074.828.931	3.493.723.914	-	-	213.800.218.608		Production equipment
Mesin dan instalasi	282.743.731.010	16.817.104.466	9.297.393.138	2.015.174.935	-	306.843.053.679		Machineries and installations
Peralatan kantor	44.812.315.402	1.586.930.373	3.276.981.740	267.036.880	-	49.409.190.635		Office equipment
Kendaraan	49.578.689.020	(1.430.204.092)	3.893.443.715	3.469.710.000	-	48.572.218.643		Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.187.795.614.191	54.098.539.824	95.014.700.720	17.817.375.464	-	1.319.091.479.271		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	518.784.803.406					492.325.345.624		Net Book Value
		2024						
		Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
	Saldo Awal/ Beginning Balance							
Harga Perolehan								
Pemilikan Langsung								<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	49.079.724.225	2.375.027.110	-	-	-	51.454.751.335		Buildings
Infrastruktur	801.195.386.769	38.770.871.726	-	-	-	839.966.258.495		Infrastructures
Alat berat	138.965.201.396	6.724.704.219	-	-	-	145.689.905.615		Heavy equipment
Peralatan kerja	203.643.201.589	9.862.605.176	152.070.000	404.257.000	-	213.253.619.765		Production equipment
Mesin dan instalasi	304.502.027.088	15.104.173.907	726.588.290	483.099.200	-	319.849.690.085		Machineries and installations
Peralatan kantor	45.917.962.993	2.278.555.352	1.050.943.099	332.166.612	-	48.915.294.832		Office equipment
Kendaraan	58.083.586.960	2.899.134.359	402.400.000	1.310.042.656	-	60.075.078.663		Vehicles
	1.601.387.091.020	78.015.071.849	2.332.001.389	2.529.565.468	-	1.679.204.598.790		
Aset tetap dalam pembangunan	26.112.215.241	1.263.603.566	-	-	-	27.375.818.807		Assets under construction
Jumlah Harga Perolehan	1.627.499.306.261	79.278.675.415	2.332.001.389	2.529.565.468	-	1.706.580.417.597		Total Cost
Akumulasi Penyusutan								<u>Accumulated Depreciation</u>
Pemilikan Langsung								<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	20.577.523.440	1.850.407.162	3.594.195.325	-	-	26.022.125.927		Buildings
Infrastruktur	377.369.151.406	25.668.136.254	58.193.553.322	-	-	461.230.840.982		Infrastructures
Alat berat	95.963.493.482	5.774.654.268	14.438.098.337	-	-	116.176.246.087		Heavy equipment
Peralatan kerja	193.977.901.654	10.395.666.514	3.262.354.595	404.257.000	-	207.231.665.763		Production equipment
Mesin dan instalasi	259.492.716.974	14.167.966.886	9.480.143.550	397.096.400	-	282.743.731.010		Machineries and installations
Peralatan kantor	40.264.150.040	2.222.277.424	2.658.054.550	332.166.612	-	44.812.315.402		Office equipment
Kendaraan	44.761.175.315	2.657.633.484	3.256.190.470	1.096.310.249	-	49.578.689.020		Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.032.406.112.311	62.736.741.992	94.882.590.149	2.229.830.261	-	1.187.795.614.191		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	595.093.193.950					518.784.803.406		Net Book Value

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp 95.014.700.720 dan Rp 94.882.590.149 yang dibebankan sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	55.118.728.011	36.173.318.824	Cost of goods sold (Note 23)
Beban <i>site</i> tidak berproduksi (Catatan 26)	36.008.263.688	55.509.909.452	Non-production site cost (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	3.367.845.235	2.867.942.090	General and administrative expenses (Note 24)
Properti pertambangan	407.048.052	260.850.923	Mining properties
Beban penjualan (Catatan 24)	112.815.734	70.568.860	Selling expenses (Note 24)
Jumlah	95.014.700.720	94.882.590.149	Total

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Harga perolehan	21.215.017.815	2.529.565.468	Cost
Akumulasi penyusutan	(17.817.375.464)	(2.229.830.261)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	3.397.642.351	299.735.207	Net book value
Harga jual	2.144.864.860	626.359.167	Proceeds from sales
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(1.252.777.491)	326.623.960	Gain (loss) on sale of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 31).

As of December 31, 2025 and 2024, fixed assets amounted to Rp 33,410,365,680, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from DBS Bank Ltd., Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 31).

Rincian aset tetap dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

The details of assets under construction is as follows:

2025				
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Bangunan	50% - 75%	952.329.255	2026	Buildings
Infrastruktur	50% - 80%	12.891.778.990	2026	Infrastructures
Mesin dan instalasi	10% - 75%	24.638.078.282	2026	Machineries and installations
Jumlah		38.482.186.527		Total
2024				
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Infrastruktur	50% - 75%	11.181.855.543	2025	Infrastructures
Mesin dan instalasi	50% - 75%	16.193.963.264	2025	Machineries and installations
Jumlah		27.375.818.807		Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengasuransikan alat berat, kendaraan serta mesin dan instalasi dari risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 65.739.662.053 (31 Desember 2024: Rp 143.761.810.520 dan US\$ 1.782.550).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp 33.044.765.680 dan Rp 33.234.765.680 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 31).

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2025, the Company and its Subsidiaries have insured heavy equipment, vehicles and machineries and installations from the risk of fire, explosion, lightning and other natural disasters with total coverage amounting to Rp 65,739,662,053 (December 31, 2024: Rp 143,761,810,520 and US\$ 1,782,550).

Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, hence no writedown for impairment in asset values is necessary.

As of December 31, 2025 and 2024, total insurance coverage amounting to Rp 33,044,765,680 and Rp 33,234,765,680, respectively are pledged as collateral to the loan facilities obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 31).

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Persentase kepemilikan Perusahaan atas PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 30%.

Rincian investasi Perusahaan pada WHWAR adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	3.133.791.454.287
Bagian laba	1.829.092.945.553
Dividen	(1.344.078.000.000)
Bagian pada penghasilan (rugi) komprehensif lain	(688.593.091)
Eliminasi transaksi antara Perusahaan dan entitas asosiasi	(35.251.158.957)
Jumlah	3.582.866.647.792

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE

The Company's percentage of equity ownership in PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) on December 31, 2025 and 2024 is 30%.

The details of the Company's investment in WHWAR are as follows:

2024	
2.768.719.533.085	Beginning balance
2.101.561.904.020	Share in profit
(1.760.352.000.000)	Dividend
60.267.834	Share in other comprehensive income (loss)
23.801.749.348	Elimination of transaction between the Company and associate
3.133.791.454.287	Total

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan Entitas Asosiasi:

	2025
Ringkasan laporan posisi keuangan	
Kas dan bank	4.637.480.636.598
Aset lancar lain-lain (kecuali kas)	2.541.262.195.482
Jumlah aset lancar	7.178.742.832.080
Jumlah aset tidak lancar	13.761.719.461.740
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	1.944.174.209.178
Liabilitas jangka pendek lain-lain (termasuk utang usaha)	1.457.019.717.852
Jumlah liabilitas lancar	3.401.193.927.030
Jumlah liabilitas jangka panjang	2.195.984.024.370
Aset bersih	15.343.284.342.420

This following table illustrates the summarized financial information of the Associate:

2024	
	Summary of statements of financial position
4.733.419.713.018	Cash on hand and in banks
3.595.563.226.942	Other current assets (excluding cash)
8.328.982.939.960	Total current assets
14.014.332.363.802	Total non-current assets
	Financial liabilities (excluding trade payables)
2.091.137.534.044	Other current liabilities (including trade payables)
1.473.534.551.170	
3.564.672.085.214	Total current liabilities
5.606.852.141.394	Total non-current liabilities
13.171.791.077.154	Net assets

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

	2025
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	
Pendapatan	16.747.943.280.432
Depresiasi	(1.173.879.925.480)
Pendapatan keuangan	179.553.568.088
Beban keuangan	(374.459.718.112)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	7.194.169.254.336
Laba tahun berjalan	6.096.976.485.176
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(2.295.310.304)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	6.094.681.174.872

Pada bulan April 2015, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR sebesar Rp 188.400.000.000, yang dilakukan melalui penyetoran tunai dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, sehingga setelah peningkatan penyetoran saham tersebut, penyertaan saham Perusahaan di WHWAR meningkat dari sebesar Rp 511.800.000.000 menjadi Rp 700.200.000.000, sesuai dengan Akta No. 99 tanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 7 Mei 2015.

Pada tahun 2015, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 28 tanggal 11 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0000710.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 14 Januari 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR, dari sebesar Rp 700.200.000.000 menjadi Rp 822.000.000.000, Perusahaan telah melakukan setoran tunai pada bulan Agustus 2015 dan Desember 2015 dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 30.037.158 atau ekuivalen sebesar Rp 413.004.843.462.

Pada April 2016, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 1 April 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006550.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 6 April 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR menjadi Rp 1.124.400.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka penyertaan saham Perusahaan pada WHWAR sesuai dengan proporsi pemilikan saham Perusahaan adalah sebesar US\$ 15.000.000 atau ekuivalen sebesar Rp 184.239.843.462.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

	2024	
		Summary of statements of profit or loss and other comprehensive income
16.560.702.316.884		Revenue
(1.148.788.899.720)		Depreciation
70.271.021.964		Finance income
(552.583.856.352)		Finance costs
7.692.785.888.436		Profit before income tax benefit (expense)
7.005.206.346.732		Profit for the year
200.892.780		Other comprehensive income (loss)
7.005.407.239.512		Total comprehensive income for the year

In April 2015, the Company increased its investment in shares of stocks of WHWAR by Rp 188,400,000,000, which had been subscribed and paid to maintain its percentage of ownership in WHWAR, accordingly the Company's investment in shares of stocks of WHWAR has increased from Rp 511,800,000,000 to Rp 700,200,000,000, as reflected in the Deed No. 99 dated April 28, 2015 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 dated May 7, 2015.

In 2015, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, have agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 28 dated January 11, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0000710.AH.01.02.Tahun 2016 dated January 14, 2016. To maintain the Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR was increased from Rp 700,200,000,000 to Rp 822,000,000,000 which was paid by the Company in August 2015 and December 2015 with a total amount of US\$ 30,037,158 or equivalent to Rp 413,004,843,462.

In April 2016, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, have agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 7 dated April 1, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0006550.AH.01.02.Tahun 2016 dated April 6, 2016. In order to maintain the Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR was increased to Rp 1,124,400,000,000.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's advance for investment in shares of stocks in WHWAR in proportion with its shares ownership amounted to US\$ 15,000,000 or equivalent to Rp 184,239,843,462.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Investasi saham Perusahaan di WHWAR tersebut merupakan salah satu strategi manajemen Perusahaan dalam memenuhi ketentuan sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2025 tentang perubahan terakhir atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara serta peraturan dan ketentuan terkait lainnya (lihat Catatan 31e dan 32).

11. PENYERTAAN SAHAM

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage	
	2025	2024
PT Kaltara Power Indonesia	16,00%	16,00%
PT Kalimantan Aluminium Industry	12,50%	12,50%
Jumlah		

PT Kaltara Power Indonesia (KPI)

Pada tanggal 20 Desember 2022, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Kaltara Power Indonesia (KPI) sebanyak 23.694 saham atau sebesar Rp 371.071.734.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10,15%).

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 196/CITA/XII/2022 tanggal 22 Desember 2022 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 13 April 2023, Perusahaan melakukan tambahan penyertaan investasi ke KPI sebanyak 16.260 saham atau sebesar Rp 241.721.160.000 sehingga persentase pemilikan menjadi 16,00%.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 084/CITA/IV/2023 tanggal 17 April 2023 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

KPI bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik dan berdomisili di Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, KPI belum beroperasi secara komersial.

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

Pada tanggal 20 Desember 2022, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) sebanyak 330.624 saham atau sebesar Rp 330.624.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 12,50%).

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 196/CITA/XII/2022 tanggal 22 Desember 2022 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 22 November 2024, Perusahaan melakukan tambahan penyertaan investasi ke KAI sebanyak 176.556 saham atau sebesar Rp 177.283.011.000.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

The investment in stocks of WHWAR is one of the Company's management strategies in complying with the provisions of the Law No. 2 Year 2025 on latest amendment to Law No. 4 Year 2009 on concerning the Mineral and Coal Mining and other related rules and regulations (see Notes 31e and 32).

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The details of this account are as follows:

	Jumlah/ Total	
	2025	2024
PT Kaltara Power Indonesia	612.792.894.000	612.792.894.000
PT Kalimantan Aluminium Industry	927.016.506.067	507.907.011.000
Total	1.539.809.400.067	1.120.699.905.000

PT Kaltara Power Indonesia (KPI)

On December 20, 2022, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock to PT Kaltara Power Indonesia (KPI) amounting to 23,694 shares or Rp 371,071,734,000 (with an ownership percentage of 10.15%).

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 196/CITA/XII/2022 dated December 22, 2022 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On April 13, 2023, the Company made additional investment to KPI amounting to 16,260 shares or Rp 241,721,160,000 therefore the share ownership changed to 16.00%.

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 084/CITA/IV/2023 dated April 17, 2023 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

KPI is engaged in electric power generation and is domiciled in Jakarta. As of December 31, 2025, KPI has not yet started its commercial operation.

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

On December 20, 2022, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock to PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) amounting to 330,624 shares or Rp 330,624,000,000 (with a percentage of ownership of 12.50%).

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 196/CITA/XII/2022 dated December 22, 2022 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On November 22, 2024, the Company made additional investment to KAI amounting to 176,556 shares or Rp 177,283,011,000.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 073/CITA/XI/2024 tanggal 25 November 2024 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 26 Juni 2025, Perusahaan melakukan tambahan penyetoran investasi ke KAI sebanyak 182.211 saham atau sebesar Rp 181.022.220.412.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 043/CITA/VII/2025 tanggal 2 Juli 2025 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 28 Agustus 2025, Perusahaan melakukan tambahan penyetoran investasi ke KAI sebanyak 237.039 saham atau sebesar Rp 238.087.274.655.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 048/CITA/IX/2025 tanggal 29 Agustus 2025 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

KAI bergerak di bidang industri pembuatan logam dasar bukan besi dan berdomisili di Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, KAI belum beroperasi secara komersial.

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) (continued)

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 073/CITA/XI/2024 dated November 25, 2024 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On June 26, 2025, the Company made additional investment to KAI amounting to 182,211 shares or Rp 181,022,220,412.

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 043/CITA/VII/2025 dated July 2, 2025 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On August 28, 2025, the Company made additional investment to KAI amounting to 237,039 shares or Rp 238,087,274,655.

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 048/CITA/IX/2025 dated August 29, 2025 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

KAI is engaged in base metal manufacturing non-ferrous industry and is domiciled in Jakarta. As of December 31, 2025, KAI has not yet started its commercial operation.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Tambang berproduksi:		
Perusahaan		
Marau dan Air Upas	121.934.268.494	121.934.268.494
Sandai	114.801.219.795	114.801.219.795
Pangkalan Suka	59.270.306.036	-
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Labai Pertiwi Tambang	39.026.871.341	39.026.871.341
Jumlah tambang berproduksi	335.032.665.666	275.762.359.630
Tambang dalam pengembangan:		
Perusahaan		
Simpang Dua	41.604.309.165	36.145.949.695
Sandai	37.444.543.865	32.002.017.953
Simpang Hulu	33.442.725.530	28.427.292.835
Pangkalan Suka	-	50.092.717.676
Entitas Anak HPAM		
Sandai		
PT Ketapang Karya Utama	87.949.905.103	80.220.888.359
Simpang Hulu		
PT Labai Pertiwi Tambang	8.905.825.891	7.250.898.038
Jumlah tambang dalam pengembangan	209.347.309.554	234.139.764.556
Jumlah properti pertambangan	544.379.975.220	509.902.124.186
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(277.169.739.272)	(275.762.359.630)
Akumulasi rugi penurunan nilai	(2.853.695.820)	(2.853.695.820)
Jumlah	(280.023.435.092)	(278.616.055.450)
Bersih	264.356.540.128	231.286.068.736

12. MINING PROPERTIES

The details of this account are as follows:

Producing mines:
Company
Marau and Air Upas
Sandai
Pangkalan Suka
Subsidiary of HPAM
Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi Tambang
Total producing mines
Mines under development:
Company
Simpang Dua
Sandai
Simpang Hulu
Pangkalan Suka
Subsidiary of HPAM
Sandai
PT Ketapang Karya Utama
Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi Tambang
Total mines under development
Total mining properties
Less:
Accumulated amortization
Accumulated impairment loss
Total
Net

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Mutasi properti pertambangan adalah sebagai berikut:

12. MINING PROPERTIES (continued)

Movements of mining properties are as follows:

2025							
Lokasi	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Amortisasi/ Amortization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Location
Tambang Berproduksi: Perusahaan							Production Mines: Company
Pangkalan Suka	-	7.486.170.310	-	51.776.110.416	1.399.354.332	57.862.926.394	Pangkalan Suka
Tambang dalam Pengembangan: Perusahaan							Mines under Development: Company
Simpang Dua *)	36.145.949.695	1.454.008.083	4.004.351.387	-	-	41.604.309.165	Simpang Dua *)
Simpang Hulu *)	28.427.292.835	1.157.610.996	3.857.821.699	-	-	33.442.725.530	Simpang Hulu *)
Sandai *)	32.002.017.953	1.301.737.630	4.140.788.282	-	-	37.444.543.865	Sandai *)
Pangkalan Suka *)	50.092.717.676	(5.390.598.049)	7.073.990.789	(51.776.110.416)	-	-	Pangkalan Suka *)
Entitas Anak HPAM							Subsidiary of HPAM
Sandai							Simpang Hulu
PT Ketapang Karya Utama *)	77.367.192.539	3.056.182.939	4.672.833.805	-	-	85.096.209.283	PT Ketapang Karya Utama *)
Simpang Hulu							Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi Tambang *)	7.250.898.038	297.352.515	1.357.575.338	-	-	8.905.825.891	PT Labai Pertiwi Tambang *)
Jumlah	231.286.068.736	9.362.464.424	25.107.361.300	-	1.399.354.332	264.356.540.128	Total
2024							
Lokasi	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization		Saldo Akhir/ Ending Balance	Location
Tambang dalam Pengembangan: Perusahaan							Mines under Development: Company
Simpang Dua *)	31.140.186.606	1.567.029.610	3.438.733.479	-	-	36.145.949.695	Simpang Dua *)
Simpang Hulu *)	23.514.466.232	1.171.867.401	3.740.959.202	-	-	28.427.292.835	Simpang Hulu *)
Sandai *)	28.012.494.679	1.394.985.622	2.594.537.652	-	-	32.002.017.953	Sandai *)
Pangkalan Suka *)	45.558.250.382	2.232.869.515	2.301.597.779	-	-	50.092.717.676	Pangkalan Suka *)
Entitas Anak HPAM							Subsidiary of HPAM
Sandai							Sandai
PT Ketapang Karya Utama *)	69.598.330.621	3.472.112.868	4.296.749.050	-	-	77.367.192.539	PT Ketapang Karya Utama *)
Simpang Hulu							Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi Tambang *)	5.967.263.974	302.861.464	980.772.600	-	-	7.250.898.038	PT Labai Pertiwi Tambang *)
Jumlah	203.790.992.494	10.141.726.480	17.353.349.762	-	-	231.286.068.736	Total

*) Belum berproduksi.

*) Has not yet started the production.

Beban amortisasi properti pertambangan untuk tahun 2025 sebesar Rp 1.399.354.332, yang di bebaskan pada akun Beban Pokok Penjualan (Catatan 23).

Amortization expense of mining properties for 2025 amounted to Rp 1,399,354,332 were charged to Cost of Good Sold (Note 23).

13. INVESTASI PADA SURAT UTANG

13. INVESTMENT ON DEBT SECURITIES

2025

PT Danantara Investment Management
(Persero)

124.324.509.147

PT Danantara Investment Management
(Persero)

Pada tanggal 16 Oktober 2025, Perusahaan melakukan investasi pada Surat Utang Jangka Panjang ("SUJP") yang diterbitkan oleh PT Danantara Investment Management (Persero) dengan nilai transaksi sebesar Rp 150.000.000.000. SUJP tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 2% per tahun, yang dibayarkan setiap 12 (dua belas) bulan.

On October 16, 2025, the Company invested in Long-Term Debt Securities (Surat Utang Jangka Panjang / "SUJP") issued by PT Danantara Investment Management (Persero) with a transaction value of Rp 150,000,000,000. The SUJP bear a fixed interest rate of 2% per annum, payable annually every 12 (twelve) months.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. INVESTASI PADA SURAT UTANG (lanjutan)

SUJP Tahun 2025 Tahap I Seri A akan jatuh tempo pada tanggal 22 Oktober 2030 dengan nilai sebesar Rp 75.000.000.000, sedangkan SUJP Tahun 2025 Tahap I Seri B akan jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2032 dengan nilai sebesar Rp 75.000.000.000. Investasi tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai, jika ada.

SUJP Tahun 2025 Tahap I Seri A dan seri B memiliki peringkat AAA pada tanggal 31 Desember 2025 yang dinilai oleh Pefindo.

Nilai wajar SUJP berbeda dari harga transaksinya dan ditentukan menggunakan teknik penilaian yang mempertimbangkan suku bunga pasar, risiko kredit penerbit, serta karakteristik SUJP. Karena pengukuran nilai wajar menggunakan input yang tidak dapat diobservasi secara signifikan, selisih antara harga transaksi dan nilai wajar awal SUJP ditangguhkan. Saldo selisih tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 25.320.253.503 disajikan dalam akun aset lain-lain (Catatan 14).

13. INVESTMENT ON DEBT SECURITIES (continued)

The SUJP 2025 Phase I Series A will mature on October 22, 2030 with nominal value Rp 75,000,000,000, while the SUJP 2025 Phase I Series B will mature on October 21, 2032 with nominal value Rp 75,000,000,000. The investment is measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment losses, if any.

SUJP 2025 Phase I Series A and Series B have an AAA rating as of December 31, 2025, as assessed by Pefindo.

The fair value of the SUJP differs from the transaction price and is determined using valuation techniques that consider market interest rates, the issuer's credit risk, and the characteristics of the SUJP. Because the fair value measurement uses significant unobservable inputs, the difference between the transaction price and the initial fair value of the SUJP is deferred. The balance of this difference as of December 31, 2025, amounting to Rp 25,320,253,503, is presented in other assets (Note 14).

14. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Jaminan reklamasi dan pasca tambang	155.348.357.109
Beban ditangguhkan - investasi pada surat utang	25.320.253.503
Uang muka pembelian aset tetap	3.610.885.227
Lain-lain	2.370.779.878
Jumlah	186.650.275.717

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2025, jaminan reklamasi dan pasca tambang terdiri dari penempatan deposito berjangka di bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang (Catatan 31j).

14. OTHER ASSETS

The details of this account are as follows:

	2024	
Reclamation and post mining guarantee	122.810.256.486	
Deferred expenses - investment on debt securities	-	
Advance for purchased of fixed assets	625.306.950	
Others	1.011.506.032	
Total	124.447.069.468	

As at 31 December 2024 and 2025, reclamation and post mining guarantee consisted of the placement of time deposits with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat which were used by the Company and its Subsidiaries as mine reclamation and post mining guarantees (Note 31j).

15. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Estimasi terkini untuk beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dilakukan oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup telah cukup untuk menutup semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kegiatan penutupan tambang dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

15. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS

Provision is provided for environmental and cost related to reclamation, estimated closure cost and revegetation to be incurred at the end of a mine's life.

The current estimated provisions for environmental and reclamation expenditure were calculated by management. Management believes that the accumulated provision for environmental and reclamation expenditures is sufficient to cover all liabilities arising from these activities up to the consolidated statements of financial position date and in compliance with applicable regulations.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup

Mutasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025				
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance
Perusahaan				
Air Upas	8.697.461.185	22.705.295.955	26.377.769.472	5.024.987.668
Sandai	2.773.782.887	-	931.404.511	1.842.378.376
Pangkalan Suka	-	1.285.713.877	1.033.349.741	252.364.136
HPAM				
Air Upas	2.611.908.744	-	60.040.000	2.551.868.744
Entitas Anak HPAM				
Simpang Hulu				
PT Labai Pertiwi				
Tambang	-	2.841.764.161	2.841.764.161	-
KUTJ				
Simpang Hulu	-	3.075.368.971	3.075.368.971	-
Jumlah	14.083.152.816	29.908.142.964	34.319.696.856	9.671.598.924

2024				
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance
Perusahaan				
Air Upas	19.250.891.416	22.325.268.922	32.878.699.153	8.697.461.185
Sandai	3.438.827.388	1.885.290.624	2.550.335.125	2.773.782.887
HPAM				
Air Upas	2.860.408.744	-	248.500.000	2.611.908.744
Entitas Anak HPAM				
Simpang Hulu				
PT Labai Pertiwi				
Tambang	-	4.636.904.665	4.636.904.665	-
KUTJ				
Simpang Hulu	-	4.015.716.881	4.015.716.881	-
Jumlah	25.550.127.548	32.863.181.092	44.330.155.824	14.083.152.816

Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dibebankan sebagai berikut:

	2025
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	23.991.009.832
Beban <i>site</i> tidak berproduksi (Catatan 26)	5.917.133.132
Jumlah	29.908.142.964

15. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS (continued)

Provision for environmental and reclamation expenditures

Movements of provision for environmental and reclamation expenditures as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025				
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance
Company				
Air Upas	8.697.461.185	22.705.295.955	26.377.769.472	5.024.987.668
Sandai	2.773.782.887	-	931.404.511	1.842.378.376
Pangkalan Suka	-	1.285.713.877	1.033.349.741	252.364.136
HPAM				
Air Upas	2.611.908.744	-	60.040.000	2.551.868.744
Subsidiary of HPAM				
Simpang Hulu				
PT Labai Pertiwi				
Tambang	-	2.841.764.161	2.841.764.161	-
KUTJ				
Simpang Hulu	-	3.075.368.971	3.075.368.971	-
Total	14.083.152.816	29.908.142.964	34.319.696.856	9.671.598.924

2024				
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance
Company				
Air Upas	19.250.891.416	22.325.268.922	32.878.699.153	8.697.461.185
Sandai	3.438.827.388	1.885.290.624	2.550.335.125	2.773.782.887
HPAM				
Air Upas	2.860.408.744	-	248.500.000	2.611.908.744
Subsidiary of HPAM				
Simpang Hulu				
PT Labai Pertiwi				
Tambang	-	4.636.904.665	4.636.904.665	-
KUTJ				
Simpang Hulu	-	4.015.716.881	4.015.716.881	-
Total	25.550.127.548	32.863.181.092	44.330.155.824	14.083.152.816

Environmental and reclamation costs are allocated as follows:

	2025	2024
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	23.991.009.832	22.314.193.564
Beban <i>site</i> tidak berproduksi (Catatan 26)	5.917.133.132	10.548.987.528
Jumlah	29.908.142.964	32.863.181.092

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas transaksi jasa proses produksi, bahan bakar dan pembelian suku cadang dengan rincian sebagai berikut:

	2025
Pihak ketiga	114.896.059.122
Pihak berelasi (Catatan 27)	75.769.048.711
Jumlah	190.665.107.833

16. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities incurred from the production process service transactions, fuel, and purchases of spare parts with the details as follow:

	2025	2024
Pihak ketiga	114.896.059.122	51.710.891.510
Pihak berelasi (Catatan 27)	75.769.048.711	116.258.661.186
Jumlah	190.665.107.833	167.969.552.696

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2025	2024
0 - 30 hari	190.151.823.513	167.491.196.396
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
> 90 hari	513.284.320	478.356.300
Jumlah	190.665.107.833	167.969.552.696

16. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2025	2024
0 - 30 days	190.151.823.513	167.491.196.396
31 - 60 days	-	-
61 - 90 days	-	-
> 90 days	513.284.320	478.356.300
Total	190.665.107.833	167.969.552.696

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2025	2024
Pajak Penghasilan:		
Pasal 15	2.700.000	1.793.544
Pasal 21	839.850.048	665.300.683
Pasal 23	1.171.070.052	1.820.493.654
Pasal 25	12.222.195.596	7.264.505.615
Pasal 26	-	66.308.338
Pasal 29	23.506.249.283	38.644.346.903
Pasal 4 ayat (2)	115.763.165	1.060.500
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
Keluaran	743.401.869	52.951.016
Jumlah	38.601.230.013	48.516.760.253

Income Taxes:
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Article 4 (2)

Value Added Tax (VAT) Out

Total

Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2025	2024
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.567.498	376.062
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
Masukan	-	12.931.023
Jumlah	1.567.498	13.307.085

Prepaid Taxes

The details of prepaid tax are as follows:

Income Taxes Article 21

Value Added Tax (VAT) In

Total

b. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2025	2024
Pajak kini		
Perusahaan	(172.401.176.420)	(119.071.375.720)
Entitas Anak	-	-
	(172.401.176.420)	(119.071.375.720)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	1.897.290.095	3.235.599.776
Entitas Anak	(950.613.699)	(1.022.776.339)
	946.676.396	2.212.823.437

Current tax
Company
Subsidiaries

Deferred tax
Company
Subsidiaries

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

**Beban pajak
penghasilan menurut
laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif
lain konsolidasian**

(171.454.500.024)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.570.514.027.031	2.606.410.877.955
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan - bersih	48.641.872.460	40.670.147.030
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(1.829.092.945.553)	(2.101.561.904.020)
Eliminasi antara transaksi Perusahaan dan Entitas Asosiasi	35.251.158.957	(23.801.749.348)
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	825.314.112.895	521.717.371.617
Beda temporer		
Sewa pembiayaan	3.526.320.309	3.144.181.250
Aset tetap	3.508.420.784	3.628.398.175
Liabilitas atas imbalan kerja karyawan - bersih	1.589.304.795	7.934.692.284
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	1.267.181.298	-
Sumbangan dan representasi	2.137.235.413	1.039.834.624
Beban pajak	12.507.699.183	42.378.748.024
Penghasilan yang pajaknya bersifat final dan lain-lain	(66.208.562.754)	(38.609.699.649)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	783.641.711.923	541.233.526.325

Perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan		
Perusahaan	783.641.711.000	541.233.526.000
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	172.401.176.420	119.071.375.720
Entitas Anak	-	-

17. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

**Income tax
expense per
consolidated statements of
profit or loss and other
comprehensive income**

A reconciliation between profit before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiaries before income tax benefit - net
Share in net profit of Associate
Elimination of transaction between the Company and Associate
Profit before income tax expense - Company
Temporary differences
Finance lease
Fixed assets
Employee benefits liabilities - net
Permanent differences
Employee welfare
Donation and representation
Tax expense
Income already subjected to final tax and others
Estimated taxable income of the Company - current year

Computation of estimated income tax payable is as follows:

Estimated taxable income (rounded off)
Company
Subsidiaries
Income tax expense - current year
Company
Subsidiaries

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2025
Pajak dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)	
Perusahaan	148.894.927.137
Entitas Anak	-
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	148.894.927.137
Jumlah taksiran utang pajak penghasilan	
Perusahaan	23.506.249.283
Entitas Anak	-

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	2025
Taksiran klaim pajak penghasilan:	
Tahun 2023	-

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2024, telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2025 tersebut, menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.570.514.027.031
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan - bersih	48.641.872.460
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(1.829.092.945.553)
Eliminasi antara transaksi Perusahaan dan Entitas Asosiasi	35.251.158.957
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	825.314.112.895
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(181.569.104.634)
Pengaruh pajak atas beda tetap	11.065.218.309

17. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

	2024	
		Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25)
	80.427.028.817	Company
	-	Subsidiaries
Total prepayments of income taxes	80.427.028.817	
Total estimated income tax tax payable	38.644.346.903	Company
	-	Subsidiaries

Estimated claims for income tax refund at the date of the consolidated statements of financial position consist of the claim for the year as follows:

	2024	
Estimated claims for income tax refund:		Year 2023
	10.007.636.664	

The computation of estimated taxable income of 2024, in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

The computation of estimated taxable income of 2025, becomes the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to profit before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
	2.606.410.877.955	Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
	40.670.147.030	Loss of Subsidiaries before income tax benefit - net
	(2.101.561.904.020)	Share in net profit of Associate
	(23.801.749.348)	Elimination of transaction between the Company and Associate
	521.717.371.617	Profit before income tax expense - Company
	(114.777.821.684)	Profit tax expense computed using the prevailing tax rate
	(1.057.954.260)	Tax effect of permanent differences

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2025	2024
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:		
Perusahaan	(170.503.886.325)	(115.835.775.944)
Entitas Anak	(950.613.699)	(1.022.776.339)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	(171.454.500.024)	(116.858.552.283)

c. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to the Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja	10.707.900.660	446.253.880	1.686.035.995	12.840.190.535	Employee benefits liabilities
Aset tetap	7.594.768.758	(275.367.952)	-	7.319.400.806	Fixed assets
Aset sewa pembiayaan	(1.229.668.112)	775.790.468	-	(453.877.644)	Leased assets
Bersih	17.073.001.306	946.676.396	1.686.035.995	19.705.713.697	Net
	2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to the Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja	11.671.068.181	1.845.210.024	(2.808.377.545)	10.707.900.660	Employee benefits liabilities
Aset tetap	7.918.875.220	(324.106.462)	-	7.594.768.758	Fixed assets
Aset sewa pembiayaan	(1.921.387.987)	691.719.875	-	(1.229.668.112)	Leased assets
Bersih	17.668.555.414	2.212.823.437	(2.808.377.545)	17.073.001.306	Net

d. Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak berdasarkan diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak ("SKP") sebagai berikut:

	2025	2024
Perusahaan		
Saldo awal	228.131.081	5.769.326.741
Jumlah dibebankan pada laba rugi	(228.131.081)	-
Jumlah diterima	-	(5.541.195.660)
Jumlah keberatan/banding termasuk bunga dan denda	-	228.131.081

17. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

Profit tax expense
per consolidated statements
profit or loss and
other comprehensive income:
Company
Subsidiaries

Income tax expense
per consolidated statements
of profit or loss and other
comprehensive income

c. Deferred tax assets

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

d. Claims and tax assessments under appeal

As of December 31, 2025 and 2024, this account represents details of claims for tax refund and tax assessments under appeal based on the issuance of the tax assessments as follows:

Company
Beginning balance
Amounts charged to profit or loss
Total accepted

Amounts objection/appealed
including interests and penalties

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

	2025	2024
HPAM		
Saldo awal	927.942.447	-
Jumlah keberatan atas SKPKB tahun pajak 2020	-	927.942.447
Jumlah dibebankan pada laba rugi	(113.350.106)	-
Jumlah diterima	(24.415.756)	-
Jumlah keberatan/banding termasuk bunga dan denda	790.176.585	927.942.447
Jumlah	790.176.585	1.156.073.528

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak berdasarkan jenis pajak dan tahun pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun Pajak/ Fiscal Year	2025	2024
Perusahaan			
Pajak penghasilan:			
Pasal 4 ayat (2)	2018	-	228.131.081
HPAM			
Pajak penghasilan:			
Pasal 29	2020	790.176.585	790.176.585
Pasal 26	2020	-	37.682.178
Pasal 23	2020	-	31.578.084
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2020	-	68.505.600
Jumlah		790.176.585	1.156.073.528

e. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan pajak pertambahan nilai untuk masa pajak 2018 termasuk STP atas sanksi administrasi sebesar Rp 1.516.932.575. Perusahaan menyetujui sebagian ketetapan pajak tersebut dan telah membukukan tambahan beban pajak sebesar Rp 788.048.253. Atas jumlah sisanya tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan sebesar Rp 728.884.322 pada tanggal 30 Juli 2021. Perusahaan telah menerima beberapa surat keputusan ("SK") dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerima sebagian keberatan Perusahaan sebesar Rp 500.753.241. Pada 3 Oktober 2022, Perusahaan telah mengajukan banding terhadap keputusan tersebut di pengadilan pajak sebesar Rp 228.131.081. Pada tanggal 26 Februari 2025, Perusahaan telah menerima putusan dari pengadilan pajak yang menolak seluruh jumlah banding tersebut.

17. TAXATION (continued)

d. Claims and tax assessments under appeal (continued)

HPAM	
Beginning balance	
Amounts objection on SKPKB for tax year 2020	
Amounts charged to profit or loss	
Total accepted	
Amounts objection/appealed including interests and penalties	
Total	

Details of claims for tax refund and tax assessments based on the issuance of the tax assessments as follows:

Company	
Income Taxes:	
Article 4 (2)	
HPAM	
Income Taxes:	
Article 29	
Article 26	
Article 23	
Value Added Tax (VAT)	
Total	

e. Tax assessment letters

The Company

In 2021, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on the following for income tax articles 21, 23, 4(2) and value added tax for the 2018 tax period including STP on administrative sanctions amounting to Rp 1,516,932,575. The Company accepted a portion of the tax assessments and has recorded additional tax expense amounting to Rp 788,048,253. On the remaining amount, the Company has filed an objection amounting to Rp 728,884,322 on July 30, 2021. The Company has received the decision letters from the Regional Office of the Directorate General of Tax ("DGT") accepting part of the Company's objection amounting to Rp 500,753,241. On October 3, 2022, the Company has filed an appeal against the decision at the tax court amounting to Rp 228,131,081. On February 26, 2025, the Company has received decision from the tax court that rejected all the appealed amount.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 26 Maret 2024, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak yang mengabulkan seluruhnya keberatan yang diajukan oleh Perusahaan atas Keputusan SKPLB tahun pajak 2021 sebesar Rp 5.541.195.660 dan Perusahaan telah menerima pembayaran pada tanggal 16 April 2024.

Pada tanggal 22 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 1.712.516.359 dan Perusahaan telah membayar seluruhnya pada tanggal 17 April 2024.

Pada tanggal 22 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan final pasal 21, penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2020 sebesar Rp 861.000.543 dan Perusahaan telah membayar seluruhnya pada tanggal 17 April 2024.

Pada tanggal 12 Juli 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan 15, untuk tahun pajak 2022 sebesar Rp 121.946.178 dan jumlah tersebut seluruhnya telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 31 Juli 2024.

Pada tanggal 12 Juli 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2022 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 24.933.187.306 dan Perusahaan telah menerima pembayaran pada tanggal 31 Juli 2024.

Pada tanggal 17 April 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar PPh pasal 29 atas pemeriksaan pajak tahun pajak 2023 sebesar Rp 9.827.207.332 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Pasal 21 dan 23 atas pemeriksaan pajak tahun pajak 2023 sebesar masing-masing Rp 97.450.623 dan Rp 7.661.985. Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak tersebut setelah dikompensasikan ke pajak penghasilan masa pajak 2025 sebesar Rp 9.722.094.724.

Pada tahun 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PBB P5L untuk tahun pajak 2022 dan 2023 dengan pokok sebesar masing-masing Rp 20.779.660.000 dan Rp 25.327.469.000 serta denda masing-masing sebesar Rp 5.194.915.000 dan Rp 6.331.867.250. Atas jumlah ini, Perusahaan telah membayar pokok PBB tahun 2022 seluruhnya di tahun 2025 sehingga jumlah pokok dan denda yang belum dibayar per tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp 36.854.251.250.

17. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

The Company (continued)

On March 26, 2024, the Company received Decision of Objection on SKPLB tax year 2021 from the Directorate General of Taxation which fully granted the objection submitted by the Company amounting to Rp 5,541,195,660 and the Company has received the payment on April 16, 2024.

On March 22, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax article 21 and corporate income tax for tax year 2019 amounting to Rp 1,712,516,359 and the company fully paid the entire amount on April 17, 2024.

On March 22, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for final income tax article 21, income tax article 21 and corporate income tax for tax year 2020 amounting to Rp 861,000,543 and the company fully paid the entire amount on April 17, 2024.

On July 12, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax article 21, 23, 4(2) and 15, for tax year 2022 amounting to Rp 121,946,178 and the company fully paid the entire amount on July 31, 2024.

On July 12, 2024, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for corporate income tax year 2022 amounting to Rp 24,933,187,306 and the Company has received the payment on July 31, 2024.

On April 17, 2025, the Company received a Tax Assessment Letter for Overpayment of Income Tax Article 29 for the 2023 tax audit amounting to Rp 9,827,207,332 and a Tax Assessment Letter for Underpayment of Income Tax Article 21 and 23 for the 2023 tax audit amounting to Rp 97,450,623 and Rp 7,661,985, respectively. The company has received the tax overpayment after it was offset against the income tax payable for the 2025 tax period amounting to Rp 9,722,094,724.

In 2025, the Company received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for PBB P5L for the 2022 and 2023 tax years, with principal amounts of Rp 20,779,660,000 and Rp 25,327,469,000, respectively, and penalties of Rp 5,194,915,000 and Rp 6,331,867,250, respectively. Of these amounts, the Company fully paid the principal for the 2022 PBB in 2025. Accordingly, the outstanding principal and penalties as of 31 December 2025 amounted to Rp 36,854,251,250.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM), Entitas Anak

Pada tahun 2024, HPAM menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23, 26 dan pajak pertambahan nilai untuk masa pajak 2020 sebesar Rp 1.064.526.029. HPAM telah mengajukan keberatan sebesar Rp 927.942.447 pada tanggal 24 Juni 2024. HPAM telah menerima putusan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") yang menerima keberatan atas PPh pasal 23 sebesar Rp 24.415.756 dan menolak keberatan PPh pasal 29, 26 dan PPN sebesar Rp 896.364.363. Atas putusan tersebut, HPAM mengajukan banding untuk PPh badan ke pengadilan pajak sebesar Rp 790.176.585. PPh pasal 26 dan PPN tidak diajukan keberatan sehingga dibebankan pada laba rugi sebesar Rp 113.350.106.

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anaknya menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM), Entitas Anak

In 2024, HPAM received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) in connection with tax audits on the following for corporate income tax, income tax articles 23, 26 and value added tax for the 2020 tax period amounting to Rp 1,064,526,029. HPAM has filed an objection amounting to Rp 927,942,447 on June 24, 2024. HPAM has received a decision from the Directorate General of Tax ("DGT"). accepting its objection to income tax under Article 23 in the amount of Rp 24,415,756 and rejecting its objections to income tax under Articles 29 and 26 and VAT in the amount of Rp 896,364,363. Based on this decision, HPAM filed an appeal for corporate income tax to the tax court in the amount of Rp 790,176,585. No objection was filed for income tax under Article 26 and VAT, so they were charged to profit and loss in the amount of Rp 113,350,106.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Pokok dan denda	
Pajak bumi dan bangunan	36.854.251.250
Sewa	7.455.476.311
Bahan bakar dan pelumas	5.115.776.278
Jasa profesional	2.637.144.639
<i>Hauling</i>	1.764.524.440
Royalti	1.715.689.288
Komisi penjualan	1.158.871.510
Bunga	284.767.005
Pengangkutan	178.999.962
Lain-lain	5.698.887.268
Jumlah	62.864.387.951

18. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2024	
		Principal and penalty
	-	land and building tax
	3.364.962.780	Rent
	4.825.311.035	Fuel and lubricants
	17.071.079.155	Professional fee
	988.605.517	Hauling
	8.055.541.843	Royalty
	1.029.997.873	Sales commission
	284.767.005	Interest
	277.439.481	Freight
	7.218.840.593	Others
Jumlah	43.116.545.282	Total

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anaknya mencatat liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dengan laporan tanggal 4 Februari 2026 dan 7 Maret 2025, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company and its Subsidiaries record the employee benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024, based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, an independent actuary, in actuarial reports dated February 4, 2026 and March 7, 2025 respectively, which applied the "Projected Unit Credit" method.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 6,30% - 7,07% (2024: 7,07% - 7,12%) per tahun/per year	:	Discount rate
Referensi tingkat kematian	: TMI-IV-2019	:	Disability rate
Umur pensiun	: 55 tahun/years	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 10%	:	Annual salary increase rate
Tingkat kecacatan	: 10% x TMI-IV-2019	:	Mortality rate reference

Analisis liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Analysis of liabilities for employee benefits which is presented as "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statements of financial position and employee benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	2025	2024
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	58.364.502.364	48.672.275.650
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	58.364.502.364	48.672.275.650

Present value of employee benefits obligation

Liabilities recognized in consolidated statements of financial position

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2025	2024
Biaya jasa kini	6.151.424.278	5.384.203.084
Biaya bunga	3.451.474.114	3.571.173.317
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	9.602.898.392	8.955.376.401

Current service costs
Interest cost

Employee benefits expenses for current year

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2025	2024
Saldo awal	48.672.275.650	53.050.309.844
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan	9.602.898.392	8.955.376.401
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(7.574.471.658)	(568.058.117)
Rugi (penghasilan) aktuaria neto dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	7.663.799.980	(12.765.352.478)
Saldo akhir	58.364.502.364	48.672.275.650

c. The change in the liabilities for employee benefits

Beginning balance
Employee benefits expense for current year
Payment of employee benefits for current year
Net actuarial loss (gain) charged (credited) to other comprehensive income

Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Management believes that the above liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas atas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the employee benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024, respectively:

	2025	2024	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	54.691.688.799	45.536.762.726	Increase in interest rate in 1 percentage point

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

	2025
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	62.507.454.429

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja karyawan mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan karyawan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	6.195.537.286
Antara 1 - 2 tahun	2.114.996.852
Antara 3 - 5 tahun	24.028.892.692
Antara 6 - 10 tahun	34.402.813.182
Antara 11 - 20 tahun	205.523.061.222
Di atas 20 tahun	318.115.097.140

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 8,22 sampai 21,15 tahun dan 8,09 sampai 22,15 tahun.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

c. The change in the liabilities for employee benefits (continued)

	2024	
	52.217.268.700	Decrease in interest rate in 1 percentage point

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the employee benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2024	
	9.061.084.342	Within the next 12 months (the next annual reporting period)
	1.293.562.448	Between 1 - 2 year
	15.988.461.304	Between 3 - 5 year
	32.187.692.159	Between 6 - 10 year
	191.178.790.397	Between 11 - 20 year
	268.739.415.178	Beyond 20 year

The average duration of the defined benefit plan obligations as of December 31, 2025 and 2024 is 8.22 until 21.15 years and 8.09 until 22.15 years, respectively.

20. EKUITAS

Modal Saham

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

20. EQUITY

Capital Stock

The details of shares ownership of the Company as of December 31, 2025 and 2024, based on the records maintained by the Company's Share Registrar are as follows:

	2025			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	2.394.245.958	60,46%	239.424.595.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd.	1.253.043.284	31,64%	125.304.328.400	Glencore International Investments Ltd.
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	313.072.008	7,90%	31.307.200.800	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100,00%	396.036.125.000	Total

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

20. EKUITAS (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	2.399.806.258	60,60%	239.980.625.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd.	1.254.596.084	31,68%	125.459.608.400	Glencore International Investments Ltd.
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	305.958.908	7,72%	30.595.890.800	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100,00%	396.036.125.000	Total

Anggota Komisaris Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's Commissioners who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholder
<u>Komisaris Utama</u>				<u>President Commissioner</u>
Lim Gunawan Hariyanto	8.624.980	0,22%	862.498.000	Lim Gunawan Hariyanto

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange.

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid - In Capital

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Details of additional paid-in capital as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Agio saham:			Additional paid-in capital:
Penawaran umum perdana (Catatan 1b)	6.000.000.000		Initial public offering (Note 1b)
Pelaksanaan waran menjadi saham (Catatan 1b)	8.170.000		Exercise of warrant into shares (Note 1b)
Penawaran umum terbatas (PUT III) (Catatan 1b)	1.133.261.844.700		Limited public offering (LPO III) (Note 1b)
Sub-jumlah	1.139.270.014.700		Sub-total
Biaya emisi saham (Catatan 1b dan 2u)	(9.135.765.384)		Share issuance cost (Notes 1b and 2u)
Saham bonus (Catatan 1b)	(4.800.000.000)		Bonus shares (Note 1b)
Pengampunan pajak	78.000.000		Tax amnesty
Jumlah	1.125.412.249.316		Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anaknya yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2025
PT Harita Prima Abadi Mineral	(925.838.151)
PT Karya Utama Tambangjaya	(1.611.612)
Jumlah	(927.449.763)

Kepentingan non-pengendali atas rugi komprehensif - tahun berjalan Entitas Anaknya yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	2025
PT Harita Prima Abadi Mineral	(56.601.373)
PT Karya Utama Tambangjaya	(17.349)
Jumlah	(56.618.722)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menyesuaikan usulan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity*.

Perusahaan dan Entitas Anaknya tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman (Catatan 31). Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

20. EQUITY (continued)

Non-Controlling Interests

Non-controlling interests on net assets of consolidated Subsidiaries are as follows:

2024	
(869.236.778)	PT Harita Prima Abadi Mineral
(1.594.263)	PT Karya Utama Tambangjaya
(870.831.041)	Total

Non-controlling interests on comprehensive loss - current year of consolidated Subsidiaries are as follows:

2024	
(56.527.591)	PT Harita Prima Abadi Mineral
(12.858)	PT Karya Utama Tambangjaya
(56.540.449)	Total

Capital Management

The primary objective of the Company and its Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and its Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its Subsidiaries may issue new shares, or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during years ended December 31, 2025 and 2024.

The Company and its Subsidiaries's policy are to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, such as monitoring the capital using debt to equity ratio.

The Company and its Subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital (Note 31). This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of December 31, 2025 and 2024.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

21. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Dividen Tunai

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 1.298.998.490.000 atau Rp 328 per saham yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada tanggal 28 Mei 2025.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 463.362.266.250 atau Rp 117 per saham yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada tanggal 10 Juli 2024.

Dana Cadangan Umum

Perusahaan dan Entitas Anaknya dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anaknya akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2024, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2023, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Pihak berelasi (Catatan 27)	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	2.685.322.388.775
Pihak ketiga	
PT Borneo Alumindo Prima	1.842.961.122
Jumlah	2.687.165.349.897

Penjualan sekitar 99,93% dan 100,00%, masing-masing pada tahun 2025 dan 2024, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 27).

21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Cash Dividends

During the Shareholders' Annual General Meeting (AGM) held on May 16, 2025, the shareholders have approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 1,298,998,490,000 or Rp 328 per share, payable to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of May 28, 2025.

During the Shareholders' Annual General Meeting (AGM) held on June 28, 2024, the shareholders have approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 463,362,266,250 or Rp 117 per share, payable to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of July 10, 2024.

General Reserves

The Company and its Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Company and its Subsidiaries will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

During the Shareholders' AGM held on May 16, 2025, the Company's shareholders agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000 from the 2024 net income, in accordance with the prevailing regulations.

During the Shareholders' AGM held on June 28, 2024, the Company's shareholders agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000 from the 2023 net income, in accordance with the prevailing regulations.

22. NET SALES

The details of this account are as follows:

	2025	2024	
Related party (Note 27)			
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	2.685.322.388.775	2.386.968.975.506	
Third party			
PT Borneo Alumindo Prima	1.842.961.122	-	
Total	2.687.165.349.897	2.386.968.975.506	Total

Sales approximately 99.93% and 100.00% in 2025 and 2024, respectively, were made to related party (Note 27).

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban Produksi Langsung		
<i>Hauling dan overburden</i>	1.118.027.636.036	1.046.199.744.505
Bahan bakar dan pelumas	135.942.191.831	112.706.467.763
<i>Clearing</i>	109.142.659.010	65.355.240.908
Gaji dan upah langsung	60.092.683.134	47.709.276.428
Sewa	27.962.250.519	25.267.456.401
Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 15)	23.991.009.832	22.314.193.564
Analisis laboratorium	1.140.769.450	900.483.846
Beban Produksi Tidak Langsung		
Perbaikan dan pemeliharaan	86.861.296.316	57.657.564.731
Penyusutan (Catatan 9)	55.118.728.011	36.173.318.824
Amortisasi (Catatan 12)	1.399.354.332	-
Beban produksi tidak langsung lainnya	90.733.471.995	46.068.957.473
Persediaan awal - barang jadi	768.317.909.507	627.166.253.125
Persediaan akhir - barang jadi	(997.655.201.611)	(768.317.909.507)
Dampak selisih kurs persediaan	29.738.011.810	30.297.592.444
Eliminasi transaksi antara Perusahaan dan Entitas Asosiasi	35.251.158.957	(23.801.749.348)
Jumlah	1.546.063.929.129	1.325.696.891.157

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat transaksi pembelian persediaan yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian akumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

23. COST OF GOODS SOLD

The details of this account are as follows:

<i>Direct Production Costs</i>
<i>Hauling and overburden</i>
<i>Fuel and lubricants</i>
<i>Clearing</i>
<i>Direct labor</i>
<i>Rent</i>
<i>Environmental and reclamation cost (Note 15)</i>
<i>Laboratorium analysis</i>
<i>Indirect Production Costs</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Depreciation (Note 9)</i>
<i>Amortization (Note 12)</i>
<i>Indirect production costs - others</i>
<i>Beginning inventories - finished goods</i>
<i>Ending inventories - finished goods</i>
<i>Exchange differences from translation of inventory</i>
<i>Elimination of transaction between the Company and Associate</i>

Total

In 2025 and 2024, there were no purchase of inventories from a supplier with cumulative amount exceeding 10% from total consolidated net sales.

24. BEBAN PENJUALAN, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban Penjualan		
Royalti	199.774.358.840	174.359.460.718
Komisi penjualan	4.411.098.147	4.057.740.393
Gaji	1.460.878.340	1.296.934.308
<i>Inspection fee</i>	1.460.692.718	50.230.385
Pajak dan perijinan	206.839.662	168.199.613
Penyusutan (Catatan 9)	112.815.728	70.568.860
Pengangkutan, transportasi dan klaim	-	148.238.845.184
Lain-lain	662.019.421	602.357.891
Jumlah Beban Penjualan	208.088.702.856	328.844.337.352
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan imbalan kerja karyawan	100.758.948.644	90.775.894.275
Jasa profesional	23.938.841.737	20.199.391.078
Asuransi	7.856.753.924	7.189.398.545
Sewa	3.810.834.007	3.773.253.129
Perjalanan dinas	3.690.068.436	2.992.233.739
Penyusutan (Catatan 9)	3.367.845.235	2.867.942.090
Pajak dan perijinan	2.729.051.262	43.444.082.022
Jamuan dan sumbangan	1.659.165.453	270.631.024
Pemeliharaan dan perbaikan	1.015.824.579	777.498.178
Lain-lain	5.292.320.381	2.171.027.906
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	154.119.653.658	174.461.351.986

24. SELLING EXPENSES, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of this account are as follows:

Selling Expenses
<i>Royalty</i>
<i>Sales commission</i>
<i>Salaries and employee benefits</i>
<i>Inspection fee</i>
<i>Taxes and license</i>
<i>Depreciation (Note 9)</i>
<i>Loading, transportation and claims</i>
<i>Others</i>
Total Selling Expenses
General and Administrative Expenses
<i>Salaries and employee benefits</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Insurance</i>
<i>Rent</i>
<i>Business travelling</i>
<i>Depreciation (Note 9)</i>
<i>Taxes and license</i>
<i>Entertainment and donation</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Others</i>
Total General and Administrative Expenses

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

25. BEBAN KEUANGAN

Beban keuangan terdiri dari:

	2025
Beban administrasi bank	3.469.530.919
Beban bunga pinjaman	-
Jumlah	3.469.530.919

25. FINANCING EXPENSES

Financing expenses consist of:

	2024	
	11.856.186.717	Bank administrative fees
	6.622.577.005	Interest on bank loans
Total	18.478.763.722	

26. BEBAN SITE TIDAK BERPRODUKSI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Pajak dan perijinan	31.976.628.042
Mining contribution fee	24.856.563.400
Gaji dan upah langsung	19.192.392.392
Bahan bakar	10.301.459.197
Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 15)	5.917.133.132
Beban Produksi Tidak Langsung	
Penyusutan (Catatan 9)	36.008.263.688
Perbaikan dan pemeliharaan	9.975.797.582
Beban produksi tidak langsung lainnya	10.176.645.874
Jumlah	148.404.883.307

26. NON-PRODUCTION SITE COST

The details of this account are as follows:

	2024	
	3.720.642.334	Taxes and license
	13.482.370.000	Mining contribution fee
	23.171.376.379	Direct labor
	4.323.918.366	Fuel
	10.548.987.528	Environmental and reclamation cost (Note 15)
	55.509.909.452	Indirect Production Costs
	2.461.801.784	Depreciation (Note 9)
	9.405.481.955	Repairs and maintenance
		Indirect production costs - others
Total	122.624.487.798	

Akun ini merupakan beban bagi area pertambangan (site) milik Perusahaan dan Entitas Anaknya yang tidak memproduksi.

This account represents expense for the mining areas (sites) owned by the Company and its Subsidiaries that are not produced.

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anaknya, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama dalam bentuk transaksi pembayaran terlebih dahulu beban-beban usaha, transaksi penjualan, transaksi jasa pertambangan, dan transaksi jasa pengangkutan. Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and its Subsidiaries, in their regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties, mainly consisting of reimbursement of operating cost, sales transactions, mining services, and transshipment services. The Company and its Subsidiaries entered into transactions based on terms and conditions agreed with the related parties.

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2025	2024	2025	2024
a. Piutang Usaha (Catatan 5)				
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	209.277.537.092	180.425.459.530	2,29	2,27
b. Piutang Lain-lain - Lancar (Catatan 6)				
Lain-lain	200.000	200.000	0,00	0,00

a. Trade Receivables (Note 5)	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	
b. Other Receivables - Current (Note 6)	
Others	

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah/ Amount	
	2025	2024
c. Utang Usaha (Catatan 16)		
PT Hasta Panca Mandiri utama	75.769.048.711	116.258.661.186
d. Penjualan (Catatan 22)		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	2.685.322.388.775	2.386.968.975.506
e. Beban hauling dan overburden		
PT Hasta Panca Mandiri Utama	533.629.366.636	534.449.106.819
f. Beban pengangkutan dan transportasi		
PT Lima Srikandi Jaya	-	130.031.534.590
PT Mitra Kemakmuran Line	-	18.207.310.594
Jumlah	-	148.238.845.184

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	2025	2024
c. Trade Payables (Note 16)		
PT Hasta Panca Mandiri Utama	21,01	36,04
d. Sales (Note 22)		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	99,93	100,00
e. Hauling and overburden expenses		
PT Hasta Panca Mandiri Utama	34,52	40,31
f. Loading and transportation expenses		
PT Lima Srikandi Jaya	-	39,54
PT Mitra Kemakmuran Line	-	5,54
Total	-	45,08

Jenis dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature and conditions of the transactions with related parties

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
PT Hasta Panca Mandiri Utama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa pertambangan/ Mining services
PT Mitra Kemakmuran Line	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa pengangkutan/ Transshipment services
PT Lima Srikandi Jaya	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa pengangkutan/ Transshipment services
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	Entitas asosiasi/Associate	Penjualan/Sales

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) Perusahaan:

	2025
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)	16,0

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Compensation of key management personnel (boards of commissioners and directors) of the Company as follows:

	2024
Short-term employee benefits (in billion Rupiah)	14,5

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

28. LABA PER SAHAM

Labar per saham dihitung dengan membagi jumlah labar tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2025
Labar tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	2.399.116.148.219
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	3.960.361.250
Labar per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	606

28. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing profit for the year attributable to owners to the Company by the weighted average of shares outstanding during the respective year. The calculation are as follows:

	2024
Earnings for the year attributable to the owners of the Company	2.489.608.869.281
Weighted average number of shares outstanding	3.960.361.250
Earnings per share attributable to the owners of the Company	629

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency
<u>Aset</u>	
Kas dan bank	US\$ 77.581.677
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency
<u>Aset</u>	
Kas dan bank	US\$ 88.265.689

Manajemen berupaya mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dengan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, mainly as follows:

	2025
<u>Assets</u>	
Cash on hand and in banks	1.301.975.718.638
	2024
<u>Assets</u>	
Cash on hand and in banks	1.426.550.069.290

Management sought to manage its exposure to foreign exchange risk by continuously evaluating the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT

Seluruh penjualan bersih konsolidasian adalah penjualan produk bauksit berasal dari Perusahaan. Segmen primer Perusahaan dan Entitas Anaknya dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar (segmen geografis berdasarkan pelanggan). Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION

All of the consolidated net sales is derived from sales of bauxite from the Company. The primary segment of the Company and its Subsidiaries is classified based on market shares (geographical segment by customers). Information concerning the primary segment is as follows:

	2025			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	2.685.322.388.775	-	2.685.322.388.775	Related party
Pihak ketiga	1.842.961.122	-	1.842.961.122	Third party
Jumlah penjualan bersih	2.687.165.349.897	-	2.687.165.349.897	Total net sales
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	1.141.101.420.768	-	1.141.101.420.768	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(208.088.702.856)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(154.119.653.658)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(3.469.530.919)	Financing expenses
Lain-lain - bersih			1.795.090.493.696	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			2.570.514.027.031	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(171.454.500.024)	Income tax expense
Laba tahun berjalan			2.399.059.527.007	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak			45.937.320.958	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan			2.444.996.847.965	Total comprehensive income for the year
Aset tidak dapat dialokasikan			9.127.849.319.164	Unallocated assets
Jumlah aset			9.127.849.319.164	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			360.642.696.526	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			360.642.696.526	Total liabilities
Penambahan aset tetap			66.380.398.995	Addition of fixed assets
Penyusutan			95.014.700.720	Depreciation

	2024			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	2.386.968.975.506	-	2.386.968.975.506	Related party
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	1.061.272.084.349	-	1.061.272.084.349	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(328.844.337.352)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(174.461.351.986)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(18.478.763.722)	Financing expenses
Lain-lain - bersih			2.066.923.246.666	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			2.606.410.877.955	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(116.858.552.283)	Income tax expense
Laba tahun berjalan			2.489.552.325.672	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak			73.619.470.137	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan			2.563.171.795.809	Total comprehensive income for the year
Aset tidak dapat dialokasikan			7.943.806.720.848	Unallocated assets
Jumlah aset			7.943.806.720.848	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			322.598.456.175	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			322.598.456.175	Total liabilities
Penambahan aset tetap			2.332.001.389	Addition of fixed assets
Penyusutan			94.882.590.149	Depreciation

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Liabilitas Keuangan Atas Izin Usaha Pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan Rp 60.000/Ha dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran eksploitasi sebesar 7% dari nilai penjualan, kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2025 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022.

b. Liabilitas Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

c. Perjanjian Penjualan Bauksit

Selama tahun 2025 dan 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

Pada tanggal 24 November 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan PT Borneo Alumina Prima (BAP) untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

d. Peraturan Mengenai Sektor Pertambangan

• Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai pengusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") yang mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Permen ESDM No. 25/2018 telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 17/2020 pada tanggal 23 November 2020, yang mengatur bahwa kegiatan ekspor bauksit hasil pencucian dengan kadar Aluminium Oksida (Al₂O₃) ≥42% dapat dilakukan paling lama sampai dengan tanggal 10 Juni 2023.

31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial Obligations Under Business License

As mining business license holders, the Company and its Subsidiaries are obligated to pay mining fees of Rp 60,000/Ha of mining rights explored, developed and exploited and exploitation fee of 7% of sales, these fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia based on Government Regulation No. 19 Year 2025 which replaces Government Regulation No. 26 Year 2022.

b. Environmental Matters

The operations of the Company and its Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company and its Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

c. Agreement for Sale of Bauxite

In 2025 and 2024, the Company entered into contract and agreement with PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.

On November 24, 2025, the Company entered into contract and agreement with PT Borneo Alumina Prima (BAP) to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.

d. Regulations on Mining Sector

• Ministerial Regulation No. 25/2018

On April 30, 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation No. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.

This Ministerial Regulation No. 25/2018 has been recently amended through Ministerial Regulation No. 17/2020 on November 23, 2020, which stipulates that washed bauxite export activities with an Aluminum Oxide (Al₂O₃) content of ≥42% can be carried out until no later than June 10, 2023.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

d. Peraturan Mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• **Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018**

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri.

• **Undang-Undang Pertambangan No. 2/2025**

Pada tanggal 19 Maret 2025, Presiden RI resmi mengeluarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba).

UU No.2/2025 ini mengubah beberapa ketentuan dalam UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Dalam UU No.2/2025 ini terdapat ketentuan baru yang ditambahkan antara lain sebagai berikut:

- Penyesuaian beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Pertambangan sebagai pelaksanaan Putusan Mahkamah Konstitusi
- Pengaturan terkait penetapan WIUP Mineral logam atau Batubara yang diberikan dengan cara prioritas kepada koperasi, badan usaha kecil dan menengah, serta badan usaha yang dimiliki oleh organisasi kemasyarakatan keagamaan yang menjalankan fungsi ekonomi untuk peningkatan perekonomian daerah
- Pemberian WIUP Mineral logam, WIUP Batubara, atau WIUPK dengan cara prioritas untuk kepentingan perguruan tinggi kepada BUMN, badan usaha milik daerah, atau Badan Usaha swasta dengan mempertimbangkan luas WIUP Mineral logam, WIUP Batubara, atau WIUPK, akreditasi perguruan tinggi, dan untuk peningkatan akses dan layanan pendidikan bagi masyarakat
- Pengaturan terkait penerimaan negara bukan pajak yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan usaha Pertambangan Mineral dan Batubara dikelola oleh Menteri.

Manajemen menilai bahwa perubahan ini tidak akan menimbulkan dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anaknya dari poin-poin utama undang-undang baru sebagaimana disebutkan di atas.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

d. Regulations on Mining Sector (lanjutan)

• **Ministerial Regulation No. 1952 K/MEM/84/2018**

On September 5, 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds.

• **Mining Law No. 2/2025**

On 19 March 2025, the President of the Republic of Indonesia officially issued Law Number 2 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining (Minerba).

Law No. 2/2025 amends several provisions in Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining. In Law No. 2/2025, there are new provisions that are added, including the following:

- Adjustment of several provisions in the Mining Law as an implementation of the Constitutional Court Decision
- Regulations related to the determination of WIUP for metal minerals or coal which are given priority to cooperatives, small and medium enterprises, and business entities owned by religious community organizations that carry out economic functions to improve the regional economy
- Granting of Metal Minera WIUP, Coal WIUP, or WIUPK with priority for the interests of universities to BUMN, regional owned enterprises, or private business entities by considering the area of Metal Mineral WIUP, Coal WIUP, or WIUPK, university accreditation, and to improve access and education services for the community
- Regulations related to non-tax state revenues obtained in the implementation of Mineral and Coal Mining business activities are managed by the Minister.

Management considers that these changes will have no significant impact on the Company and its Subsidiaries from the main points of the new law as mentioned above.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

d. Peraturan Mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• **Peraturan Menteri No. 7/2020**

Pada tanggal 3 Maret 2020, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, dan larangan, dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No. 7/2020 tersebut, setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris, cukup hanya dilaporkan kepada MESDM setelah mendapatkan pengesahan dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum.

• **Peraturan Pemerintah No. 39/2025**

Pada tanggal 11 September 2025, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2025 ("PP No. 39/2025") yang mengubah Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang pada pokoknya mengubah mekanisme pemberian WIUP mineral logam dan batubara yang dapat dilakukan secara lelang dan pemberian prioritas.

• **Peraturan Menteri No. 131/2024**

Pada tanggal 31 Desember 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengesahkan PMK 131/2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

d. Regulations on Mining Sector (continued)

• **Ministerial Regulation No. 7/2020**

On March 3, 2020, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities. Ministerial Decree No. 7/2020 revokes, among others, Ministerial Decree No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Ministerial Decree No. 11/2018"), Ministerial Decree No. 22/2018 on the Amendment to the Ministerial Decree No. 11/2018, Ministerial Decree No. 51/2018 on the Second Amendment to Ministerial Decree No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Decree No. 48/2017.

Ministerial Decree No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports. Based on the terms and conditions or procedures in Ministerial Decree No. 7/2020, it is sufficient to report any changes to Directors and/or Commissioners, to the MoEMR upon receiving approval from the ministry organising the government affairs in the field of law.

• **Government Regulation No. 39/2025**

On September 11, 2025, the Government issued Government Regulation No. 39 of 2025 ("PP No. 39/2025") which replaces Government Regulation No. 96 Year 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Business Activities which essentially changes the mechanism for granting WIUPs for metal minerals and coal, which can be auctioned and granted on a priority basis.

• **Ministerial Regulation No. 131/2024**

On December 31, 2024, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted PMK 131/2024 concerning the Treatment of Value Added Tax (VAT) on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which comes into effect on January 1, 2025.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

d. Peraturan Mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• **Peraturan Menteri No. 131/2024 (lanjutan)**

PMK 131/2024 ini menetapkan tarif PPN menjadi 12% untuk barang kena pajak yang tergolong mewah berupa kendaraan bermotor, hunian mewah (rumah mewah, apartemen, kondominium, *town house*), pesawat udara, balon udara, peluru senjata api, dan kapal pesiar.

Selain barang kena pajak yang tergolong mewah sebagaimana di atas, PPN dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan Dasar Pengenaan Pajak berupa Nilai Lain sebesar 11/12 dari nilai impor, harga jual atau penggantian (tidak termasuk untuk penyerahan barang dan/atau jasa kena pajak dengan menggunakan dasar pengenaan pajak nilai lain dan besaran tertentu yang ketentuannya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan secara tersendiri), sehingga tarif efektif PPN tetap 11%.

• **Peraturan Menteri No. 7/2017**

Pada tanggal 11 Januari 2017, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No 7 tahun 2017 yang mengatur tata cara penetapan harga patokan penjualan mineral logam dan batubara sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir diubah oleh Peraturan Menteri ESDM No 11 tahun 2020 yang pada pokoknya mengatur bahwa harga patokan mineral (HPM) logam adalah harga batas bawah dalam penghitungan kewajiban pembayaran iuran produksi oleh pemegang IUP OP dan IUP OPK mineral logam.

Manajemen terus memonitor perkembangan implementasi peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Pertambangan baru ini dan menganalisis pengaruhnya terhadap operasional Perusahaan dan Entitas Anaknya. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa ketentuan-ketentuan pada Undang-Undang Pertambangan dan Peraturan Pemerintah terkait tidak akan menimbulkan dampak signifikan pada operasional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

e. Perjanjian Kerjasama

Perjanjian Kerjasama Penambangan

- Pada tanggal 1 Juli 2025 dan 22 Desember 2025, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai mengadakan perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan 31 Desember 2025 dan 30 Juni 2026.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

d. Regulations on Mining Sector (continued)

• **Ministerial Regulation No. 131/2024 (continued)**

PMK 131/2024 sets the VAT rate at 12%, for taxable luxury goods such as in the form of motor vehicles, luxury residences (luxury houses, apartments, condominiums, townhouses), aircraft, hot air balloons, firearm ammunition, and yachts.

Aside from taxable goods that are classified as luxury, as mentioned above, VAT is calculated by multiplying the 12% rate by the Dasar Pengenaan Pajak in a form of Nilai Lain amounting to 11/12 of the import value, selling price, or compensation (excluding the supply of taxable goods and/or services using a tax base in the form of nilai lain and besaran tertentu, as separately stipulated under tax laws and regulations), which renders the effective VAT rate remains 11%.

• **Ministerial Regulation No. 7/2017**

On January 11, 2017, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 7 of 2017, which regulates the procedures for determining the benchmark price for the sale of metal minerals and coal, as amended several times, most recently amended by Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 11 of 2020, which essentially stipulates that the reference price for metal minerals (HPM) is the lower limit in calculating the production fee payment obligations of holders of IUP OP and IUP OPK metal mineral licenses.

Management continuously monitored the development and implementation of the new Mining Law and Government Regulation in mining and analyzed the impact on the Company and its Subsidiaries' operations. The Company and its Subsidiaries' management believes that the provision of the new Mining Law will have no significant impact to the Company and its Subsidiaries.

e. Cooperation Agreement

Mining Cooperation Agreement

- On July 1, 2025 and December 22, 2025, the Company and PT Jaga Usaha Sandai entered into a cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until December 31, 2025 and June 30, 2026, respectively.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

e. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Penambangan (lanjutan)

- Pada tanggal 1 November 2023, 28 Desember 2023, 2 Mei 2024, 25 November 2024, 23 Desember 2024, 26 Mei 2025, 20 Mei 2025 dan 22 Desember 2025, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan 31 Mei 2024, 30 Juni 2024, 30 November 2024, 31 Mei 2025, 30 Juni 2025, 30 November 2025, 31 Desember 2025, dan 30 Juni 2026.
- Pada tanggal 28 Desember 2023, 23 Januari 2024, 1 Maret 2024, 3 Mei 2024, 1 Oktober 2024, 23 Desember 2024, 6 Januari 2025, 31 Maret 2025, 20 Juni 2025, 1 Oktober 2025, dan 22 Desember 2025 Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Juli 2024, 30 September 2024, 31 Desember 2024, 31 Maret 2025, 30 Juni 2025, 31 Juli 2025, 30 September 2025, 31 Januari 2026, 31 Maret 2026, dan 30 Juni 2026.

Beban *hauling* dan *overburden* Perusahaan dan Entitas Anaknya disajikan dalam Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Kapal

- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 29 Desember 2023, Perusahaan dan PT Lima Srikandi Jaya mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.
- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 29 Desember 2023, Perusahaan dan PT Mitra Kemakmuran Line mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Beban pengangkutan Perusahaan dan Entitas Anaknya disajikan sebagai akun Beban Pengangkutan, Transportasi, dan Klaim dalam Beban Penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

e. Cooperation Agreement (continued)

Mining Cooperation Agreement (continued)

- In November 1, 2023, December 28, 2023, May 2, 2024, November 25, 2024, December 23, 2024, May 26, 2025, May 20, 2025 and December 22, 2025, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until May 31, 2024, June 30, 2024, November 30, 2024, May 31, 2025, June 30, 2025, November 30, 2025, December 31, 2025 and June 30, 2026, respectively
- On December 28, 2023, January 23, 2024, March 1, 2024, May 3, 2024, October 1, 2024, December 23, 2024, January 6, 2025, March 31, 2025, June 20, 2025, October 1, 2025, and December 22, 2025, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until June 30, 2024, July 31, 2024, September 30, 2024, December 31, 2024, March 31, 2025, June 30, 2025, June 31, 2025, September 30, 2025, January 31, 2026, March 31, 2026 and June 30, 2026, respectively.

Hauling and overburden costs of the Company and its Subsidiaries are presented in Cost of Goods Sold in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Freight Cooperation Agreement - Shipment

- On October 2, 2017, as it has been amended and restated on December 29, 2023, the Company and PT Lima Srikandi Jaya entered into several freight bauxite mining cooperation agreements. The agreement has a period until December 31, 2024.
- On October 2, 2017, as it has been amended and restated on December 29, 2023, the Company and PT Mitra Kemakmuran Line entered into several freight bauxite mining cooperation agreements. The agreement has a period until December 31, 2024.

Freight costs of the Company and its Subsidiaries are presented as part of Loading, Transportation, and Claims Expenses in Selling Expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

e. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pemuatan,
Pengangkutan, dan Perapihan

- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024, dan, Perusahaan dan PT Prima Inti Kapuas mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, dan 30 Juni 2025.
- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024 23 Desember 2024 dan 22 Desember 2025, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2026.
- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024, 20 Mei 2025 dan 22 Desember 2025, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025, 31 Desember 2025 dan 30 Juni 2026.
- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024, dan 22 Desember 2025, Perusahaan dan PT Wira Wisesa Pratama Indonesia mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2026.
- Pada tanggal 20 Mei 2025, 27 Juni 2025, dan 22 Desember 2025, Perusahaan dan PT Permata Intan Kapuas mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Kedua perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2025, 31 Desember 2025 dan 30 Juni 2026.

Beban *hauling* dan *overburden* Perusahaan dan Entitas Anaknya disajikan dalam Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

e. Cooperation Agreement (continued)

Freight Cooperation Agreement - Loading, Hauling, and
Trimming

- On December 28, 2023, May 3, 2024, and December 23, 2024, the Company and PT Prima Inti Kapuas entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, and June 30, 2025, respectively.
- On December 28, 2023, May 3, 2024, December 23, 2024 and December 22, 2025, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025 and June 30, 2026, respectively.
- On December 28, 2023, May 3, 2024, December 23, 2024, May 20, 2025 and December 22, 2025, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024 June 30, 2025, December 31, 2025 and June 30, 2026, respectively.
- On December 28, 2023, May 3, 2024, December 23, 2024 and December 22, 2025, the Company and PT Wira Wisesa Pratama Indonesia entered into freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025 and June 30, 2026, respectively.
- On May 20, 2025, June 27, 2025 and December 22, 2025, the Company and PT Permata Intan Kapuas entered into freight cooperation agreements. Both agreements has a period until December 31, 2025, December 31, 2025 and June 30, 2026.

Hauling and overburden costs of the Company and its Subsidiaries are presented in Cost of Goods Sold in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

e. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Pembersihan Lahan
dan Pengupasan Tanah Penutup

- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024, 20 Mei 2025, dan 22 Desember 2025, Perusahaan dan PT Harapan Wahyu Abadi mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pembersihan lahan dan pengupasan tanah penutup. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025, 31 Desember 2025 dan 30 Juni 2026.

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Perawatan

- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024, 1 Juli 2025 dan 22 Desember 2025, Perusahaan dan CV Dua Sahabat Abadi mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan *bauxite processing plant*, engine dan *slurry pump bauxite processing plant* yang berlaku. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 31 Desember 2025 dan 30 Juni 2026.
- Pada tanggal 29 Desember 2023, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024, 26 Mei 2025 dan 22 Desember 2025, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan jalan *hauling*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025, 30 November 2025 dan 30 Juni 2026.

Perjanjian Sewa Menyewa Ekskavator

- Pada tanggal 25 Juli 2023, 18 September 2023, 28 Desember 2023, 23 Desember 2024, 6 Januari 2025, 31 Maret 2025, 20 Mei 2025, dan 1 Oktober 2025, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa ekskavator. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Januari 2024, 31 Maret 2024, 30 Juni 2024, 30 Juni 2025, 31 Juli 2025, 30 September 2025, 31 Desember 2025 dan 31 Maret 2026.
- Pada tanggal 1 November 2023, 28 Desember 2023, 2 Mei 2024, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024 dan 26 Mei 2025, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa ekskavator. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2024, 30 Juni 2024, 30 November 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025 dan 30 November 2025.
- Pada tanggal 1 Juli 2025, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa ekskavator dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

e. Cooperation Agreement (continued)

Land Clearing and Stripping Overburden Cooperation
Agreement

- On December 28, 2023, May 3, 2024, December 23, 2024, May 20, 2025, and December 22, 2025, the Company and PT Harapan Wahyu Abadi entered into cooperation agreement for land clearing and stripping overburden located at the mining area. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025, December 31, 2025 and June 30, 2026, respectively.

Infrastructure Maintenance Cooperation Agreement

- On December 28, 2023, May 3, 2024, July 1, 2025 and December 22, 2025, the Company and CV Dua Sahabat Abadi entered into cooperation agreement for maintaining bauxite processing plant, engine and slurry pump bauxite processing plant located at the mining area. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, December 31, 2025 and June 30, 2026, respectively.

- On December 29, 2023, May 3, 2024, December 23, 2024, May 26, 2025 and December 22, 2025, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into cooperation agreement for maintaining hauling road located at the mining area. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025, November 30, 2025 and June 30, 2026, respectively.

Excavator Rental Agreement

- On July 25, 2023, September 18, 2023, December 28, 2023, December 23, 2024, January 6, 2025, March 31, 2025, May 20, 2025 and October 1, 2025, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama entered into cooperation agreement for excavator rental located at the mining area. The agreement has a period until January 31, 2024, March 31, 2024, June 30, 2024, June 30, 2025, July 31, 2025, September 30, 2025, December 31, 2025 and March 31, 2026, respectively.

- On November 1, 2023, December 28, 2023, May 2, 2024, May 3 2024, December 23, 2024 and May 26, 2025, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into cooperation agreement for excavator rental located at the mining area. The agreement has a period until May 31, 2024, June 30, 2024, November 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025 and November 30, 2025 respectively.

- On July 1, 2025, the Company and PT Jaga Usaha Sandai entered into cooperation agreement for excavator rental located at the mining area with a period until December 31, 2025.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

e. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian sewa menyewa slurry pump dan infrastruktur pendukungnya

- Pada tanggal 15 Agustus 2025, Perusahaan dan PT Famoos Pratama mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa *slurry pump* dan infrastruktur pendukung dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 14 Agustus 2026.

f. Undang-Undang No. 9 Tahun 2018

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsi Pemerintah dalam pelayanan, pengaturan, perlindungan masyarakat, kepastian hukum, dan pengelolaan kekayaan negara, termasuk pemanfaatan sumber daya alam, dalam rangka pencapaian tujuan nasional serta kemandirian bangsa, dengan mewujudkan suatu bentuk penerimaan negara yang disebut sebagai PNBP, pada tanggal 23 Agustus 2018, Pemerintah telah mengundangkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak ("UU PNBP") yang mengganti Undang-Undang No. 20 Tahun 1997.

g. Keputusan Menteri No. 1953K/06/MEM/2018

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1953K/06/MEM/2018 yang mewajibkan perusahaan yang bergerak pada sektor minyak dan gas, mineral dan batubara, ketenagalistrikan dan energi baru terbarukan dan konservasi energi untuk menggunakan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri sepanjang memenuhi persyaratan kualitas atau spesifikasi, waktu penjualan dan harga. Dalam hal barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, perusahaan yang akan melakukan impor barang tidak diberikan fasilitas impor (*masterlist*).

h. Keputusan Menteri No. 121.K/MB.01/MEM.B/2025

Pada tanggal 27 Maret 2025, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 121.K/MB.01/MEM.B/2025 tentang pencabutan Keputusan Menteri No. 1823.K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan, Pengenaan, Pemungutan, dan Pembayaran/Penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak Mineral dan Batubara Keputusan Menteri No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 tentang Pedoman Pembayaran/Penyetoran Iuran Tetap, Iuran Produksi/Royalti, dan Dana Hasil Produksi Batubara serta Besaran/Formula Biaya Penyesuaian dalam Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara dimana mengembalikan pedoman dan tarif royalti kembali kepada peraturan pemerintah yang berlaku yaitu tarif diatur di PP 26 Tahun 2022 & teknis diatur oleh PP No 96 Tahun 2021 sebagaimana diubah terakhir oleh PP No 39 Tahun 2025.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

e. Cooperation Agreement (continued)

Slurry pump and its supporting infrastructure rental agreement

- On August 15, 2025, the Company and PT Famoos Pratama entered into cooperation agreement for slurry pump and its supporting infrastructure rental located at the mining area with a period until August 14, 2026.

f. Law No. 9 of 2018

In order to improve the implementation of Government duties and functions in service, regulation, public protection, legal certainty, and management of state assets, including the use of natural resources, in the context of achieving national goals and national independence, by realising a form of state revenue referred to as PNBP, on August 23, 2018, the Government has enacted Law No. 9 year 2018 concerning Non-Tax State Revenues ("PNBP Law") which immediately revokes Law No. 20 Year 1997.

g. Ministerial Decree No. 1953K/06/MEM/2018

On September 5, 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1953K/06/MEM/2018 that obligates companies engaging in oil and gas, minerals and coal, electricity and renewable new energy and energy conservation to use domestically produced operational goods, capital goods, equipment, raw materials and other supporting materials in the energy and mineral resources sector, to the extent that those goods meet the quality requirements or specifications, delivery time and price. Accordingly, if such goods, capital goods, equipment, raw materials, and other supporting materials can be fulfilled with domestically produced goods, companies intending to import such goods will not obtain import facilities (*masterlist*).

h. Ministerial Decree No. 121.K/MB.01/MEM.B/2025

On March 27, 2025, MESDM issued Ministerial Decree No. 121.K/MB.01/MEM.B/2025 concerning the revocation of Ministerial Decree No. 1823.K/30/MEM/2018 concerning Guidelines for the Implementation, Imposition, Collection, and Payment/Deposit of Non-Tax State Revenue from Minerals and Coal Ministerial Decree No. 18.K/HK.02/MEM. B/2022 concerning Guidelines for the Payment/Deposit of Fixed Fees, Production Fees/Royalties, and Coal Production Fund as well as the Amount/Formula for Adjustment Costs in Mineral and Coal Mining Business Activities, which returns the guidelines and royalty rates to government regulations, namely rates regulated in PP 26 Year 2022 & technical matters regulated by PP No. 96 Year 2021 as last amended by PP No. 39 Year 2025.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

i. Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2019 yang mengharuskan devisa hasil ekspor sumber daya alam ("DHE SDA") dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan, wajib dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia. Kewajiban eksportir untuk memasukkan DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia dilakukan melalui penempatan DHE SDA ke dalam rekening khusus DHE SDA pada bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan pabean ekspor. Perusahaan telah mematuhi peraturan ini.

j. Peraturan Pemerintah Mengenai Aktivitas Reklamasi dan Pasca Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah. Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang.

Manajemen mencatat hal tersebut sebagai Jaminan reklamasi dan pasca tambang dalam aset lain-lain.

k. Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022

Pada tanggal 15 Agustus 2022 Pemerintah menerbitkan PP Nomor 26 Tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian ESDM ("PP No. 26/2022") yang mencabut PP No. 81/2019 dan mulai berlaku pada tanggal 15 September 2022. PP No. 26/2022 mengatur tentang tarif royalti produksi yang harus dibayarkan ke Pemerintah oleh perusahaan pertambangan di Indonesia. Tarif royalti produksi saat ini untuk komoditas bauksit yang diproduksi oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan PP No. 26/2022 sebesar 7% dari harga jual.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

i. Government Regulation No. 1 of 2019

On January 10, 2019, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 1/2019 requiring that foreign exchange from natural resources export proceeds ("DHE SDA") in the mining, plantation, forestry, and fishery sectors, must be put into the Indonesian financial system. Exporters' obligation to put DHE SDA into the Indonesia financial system is conducted by the placement of DHE SDA into a special account of DHE SDA with banks conducting business activities in foreign exchange by no later than three months after the registration of export customs declaration. The Company has complied with this regulation.

j. Government Regulation Regarding Reclamation and Post-Mining Activities

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On May 2, 2018, the MoEMR released an implementing regulation No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs.

Management recorded this as Reclamation and post mining guarantee under other assets.

k. Government Regulation No. 26 of 2022

On August 15, 2022, the Government issued PP Number 26 of 2022 concerning Types and Tariffs of Non-Tax State Revenues Applicable to the Ministry of Energy and Mineral Resources ("PP No. 26/2022") which revoked PP No. 81/2019 and comes into force on September 15, 2022. PP No. 26/2022 sets out the production royalty tariff that should be paid by mining companies operating in Indonesia to the Government. The current production royalty rates for the bauxite commodity produced by the Company and its Subsidiaries based on PP No. 26/2022 of 7% from the selling price.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

l. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja ("UU Cipta Kerja") yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus", yang kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 2 November 2020. Undang-Undang Omnibus mengamendemen lebih dari 75 undang-undang, dan mengharuskan pemerintah pusat untuk mengeluarkan lebih dari 30 peraturan pemerintah dan peraturan pelaksana lainnya yang harus dikeluarkan dalam waktu tiga bulan setelah diundangkan Undang-Undang Omnibus.

Pada tanggal 30 Juni 2023, telah diundangkan Undang-Undang No. 6/2023 yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") No. 2/2022 menjadi Undang-Undang. Perppu No. 2/2022 telah ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2022 sebagai tindak lanjut Putusan Mahkamah Konstitusi No.91/PUU-XVIII/2020 yang mengamanatkan perbaikan atas Undang-Undang No. 11/2020, dimana perubahan dan penggantian yang dilakukan, diantaranya, mengenai peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha, ketenagakerjaan, kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, pengadaan tanah, dan kawasan ekonomi. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 6/2023, terkonfirmasi bahwa Undang-Undang No. 11/2020 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Manajemen berpendapat bahwa implementasi Undang-Undang No. 6/2023 tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

m. Undang-Undang No. 7/2021

Pada tanggal 7 Oktober 2021, DPR mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang pada tanggal 29 Oktober 2021 telah disahkan oleh Presiden sebagai UU No. 7/2021 ("UU HPP"). UU ini mengatur sejumlah aturan baru perpajakan sebagai salah satu cara Pemerintah mereformasi sistem perpajakan, salah satu implementasinya Nomor Induk Kependudukan ("NIK") sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") untuk wajib pajak orang pribadi.

Ketentuan kebijakan lainnya yang menjadi poin penting di dalam UU HPP adalah:

- **PPN**

Kenaikan tarif PPN umum secara bertahap, kenaikan dari 10% menjadi 11% mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025. Adanya sistem multi tarif PPN dengan rentang sekitar 5% - 15% dan tarif PPN 0% untuk ekspor barang kena pajak berwujud, tidak berwujud, dan ekspor jasa kena pajak.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

l. Law No. 6 of 2023

On October 5, 2020, the Indonesian Parliament approved the Job Creation Law - commonly known as the "Omnibus Law", which was later signed by the President on November 2, 2020. The Omnibus Law amended more than 75 current laws and will require the central government to issue more than 30 government regulations and other implementing regulations which must be issued within three months of its enactment.

On June 30, 2023, Law No. 6/2023 which stipulated Government Regulation in lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 to Became Law. Perppu No. 2/2022 was enacted on December 30, 2022 as a follow up to the Constitutional Court Decision No. 91/PUU-XVIII/ 2020 which mandates improvements to Law No. 11/2020, where amendments and replacements were made among others, regarding improvements to the investment ecosystem and business activities, employment, ease of doing business, encouragement to research and innovation, land acquisition, and economic zones. With the enactment of Law No. 6/2023, Law No. 11/2020 was revoked and no longer valid. Management believes that the implementation of Law No. 6/2023 has no significant impact on the Company and its Subsidiaries financial performance.

m. Law No. 7/2021

On October 7, 2021, the Indonesian Parliament approved the Harmonisation of Tax Regulations Bill, which on October 29, 2021, was signed into law by the President as Law No. 7/2021 ("HPP Law"). This law regulates a number of new tax rules as one way for the Government to reform the tax system, one of which is the implementation of the Population Identification Number as Taxpayer Identification Number for individual taxpayers.

Other policy provisions that are important points in the HPP Law are:

- **VAT**

Gradual increase in general VAT rates, increasing from 10% to 11% starting April 1, 2022 and 12% rate starting January 1, 2025. There is a VAT multi-tariff system with a range of around 5% - 15% and a VAT rate of 0% for the export of tangible and intangible taxable goods and the export of taxable services.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

m. Undang-Undang No. 7/2021 (lanjutan)

- Pajak Penghasilan Orang Pribadi ("PPH OP")

Adanya perubahan dan penambahan rentang tarif PPh OP menjadi 5 lapisan atau kategori yaitu lapisan kena pajak sampai dengan Rp60 juta (tarif pajak 5%), di atas Rp 60 - Rp 250 juta (tarif pajak 15%), di atas Rp 250 - Rp 500 juta (tarif pajak 25%), di atas Rp 500 juta - Rp 5 miliar (tarif pajak 30%), dan lapisan kelima untuk pendapatan di atas Rp 5 miliar (tarif pajak 35%).

- Program Pengungkapan Sukarela

Program ini akan diberlakukan selama enam bulan, yaitu pada kurun waktu 1 Januari 2022 sampai 30 Juni 2022 dan program ini hanya akan berlaku bagi wajib pajak badan yang sebelumnya berpartisipasi dalam program pengampunan pajak dan wajib pajak orang pribadi.

- PPh Badan

Tarif PPh Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sementara wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu diberikan tarif 3% lebih rendah dari 22%.

n. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 yang mengatur tentang devisa hasil ekspor, valuta asing, dan pembayaran impor untuk bisnis di sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

Pada tanggal 1 Agustus 2023, Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 mencabut Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, 30% dari devisa hasil ekspor, dengan nilai ekspor paling sedikit US\$ 250.000 atau ekuivalennya, wajib ditempatkan ke dalam rekening khusus dengan jangka waktu paling singkat tiga bulan. Peraturan ini akan berlaku efektif sejak 1 Agustus 2023.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

m. Law No. 7/2021 (continued)

- Personal Income Tax ("PPH OP")

There are changes and additions to the range of PPH OP rates into 5 layers or categories, namely: taxable layer up to Rp 60 million (5% tax rate), above Rp 60 million - Rp 250 million (15% tax rate), above Rp 250 million - Rp 500 million (25% tax rate), above Rp 500 million - Rp 5 billion (30% tax rate) and the fifth layer for income above Rp 5 billion (tax rate of 35%).

- Voluntary Disclosure Programme

This programme will be implemented for six months, from January 1, 2022 to June 30, 2022 and this will be applicable only for corporate taxpayers who previously participated in the tax amnesty programme and individual taxpayers.

- Corporate Income Tax

Domestic corporate income tax rates and permanent establishments are 22% which will come into effect in the 2022 fiscal year. Meanwhile, domestic corporate taxpayers in the form of Perseroan Terbuka, with the total number of paid-up shares traded on the stock exchange at least 40% and fulfilling certain requirements are given a tariff which is 3% lower than 22%.

n. Government Regulation No. 36 of 2023

On July 12, 2023, the Government issued Government Regulation No. 36 of 2023 which regulates the cash proceeds from export sales, foreign exchange and import payments for business in mining, plantation, forestry and fishery sectors.

On August 1, 2023, Government Regulation No. 36 of 2023 revoked Government Regulation No. 1 of 2019.

Based on this Government Regulation, 30% of the cash proceeds from export sales that have export values of at least US\$ 250,000 or its equivalent stated in an export customs declaration must be placed in the special account for a holding period of at least three months. This regulation became effective on August 1, 2023.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

o. Perjanjian Utang Bank

**DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking
Corporation Ltd. (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP
Tbk (OCBC NISP)**

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 27 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* (RLF) untuk dana modal kerja dan tujuan umum jangka pendek Perusahaan dari Bank DBS, OCBC dan OCBC NISP dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas RLF maksimum dari masing-masing bank tersebut sebesar US\$ 10.000.000, US\$ 5.000.000 dan US\$ 5.000.000, dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan terakhir kali di amandemen tanggal 5 November 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Loan Facility* (RLF) untuk tujuan modal kerja umum dan tujuan umum jangka pendek dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 100.000.000, dengan jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan sejak tanggal perjanjian dan dapat diperpanjang oleh Perusahaan dengan mengajukan permintaan perpanjangan fasilitas kepada pemberi pinjaman. Tingkat bunga atas pinjaman ini adalah *SOFR* + 0,5% masing-masing untuk *Onshore* dan *Offshore*.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 (Catatan 9), piutang usaha sebesar Rp 211.120.498.214 (Catatan 5), persediaan sebesar Rp 997.655.201.611 (Catatan 7) milik Perusahaan dan jaminan gadai saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Harita Jayaraya sebesar US\$ 200.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 (Catatan 9), piutang usaha sebesar Rp 180.425.459.530 (Catatan 5), persediaan sebesar Rp 768.317.909.507 (Catatan 7) milik Perusahaan dan jaminan gadai saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Harita Jayaraya sebesar US\$ 220.000.000.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan wajib menjaga rasio *Consolidated Net Debt to Consolidated EBITDA* maksimal 3,5:1, *Interest Service Cover Ratio* minimal sebesar 1,75:1 dan *Consolidated Net Debt to Equity Ratio* maksimal 1,5:1.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis apabila terdapat, antara lain, perubahan anggaran dasar, perubahan struktur pemegang saham dan/atau perubahan pengurus, pembubaran, *merger* atau penggabungan usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo pinjaman atas fasilitas tersebut.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

o. Bank Loan Agreement

**DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking
Corporation Ltd. (OCBC) and PT Bank OCBC NISP Tbk
(OCBC NISP)**

Based on Bank Facility Agreement dated October 27, 2020, the Company obtained Revolving Loan Facility (RLF) for working capital and short-term general corporate purposes in US Dollar currency from Bank DBS, OCBC and OCBC NISP with the maximum RLF facilities from each banks amounting to US\$ 10,000,000, US\$ 5,000,000 and US\$ 5,000,000, respectively, which mature in 12 months.

Based on Amendment Bank Facility Agreement, as last amended on dated November 5, 2025, the Company obtained Revolving Loan Facility (RLF) for working capital and short-term general purposes in US Dollar currency with the maximum facilities amounting to US\$ 100,000,000, which will mature in 12 months, and may be extended by the Company by submitting a request for extension of facilities to the lender. The interest rate on this loan is *SOFR* + 0.5% for *Onshore* and *Offshore*, respectively.

As of December 31, 2025, these facilities are collateralized by the Company's insurance claims, fixed assets amounting to Rp 33,410,365,680 (Note 9), trade receivables amounting to Rp 211,120,498,214 (Note 5), inventories amounting to Rp 997,655,201,611 (Note 7) and share pledge of the Company shares owned by PT Harita Jayaraya amounting to US\$ 200,000,000.

As of December 31, 2024, these facilities are collateralized by the Company's insurance claims, fixed assets amounting to Rp 33,410,365,680 (Note 9), trade receivables amounting to Rp 180,425,459,530 (Note 5), inventories amounting to Rp 768,317,909,507 (Note 7) and share pledge of the Company shares owned by PT Harita Jayaraya amounting to US\$ 220,000,000.

Based on these loan agreements, the Company shall maintain Consolidated Net Debt to Consolidated EBITDA ratio maximum of 3.5:1, Interest Service Cover Ratio minimum of 1.75:1 and Consolidated Debt to Equity Ratio maximum of 1.5:1.

Based on the agreement, the Company is obliged to inform in writing, among others, in case there are changes in the Company's article of association, the changes in shareholders' structure and/or changes in the management, enters into liquidation, merger or consolidation.

As of December 31, 2025 and 2024, there is no outstanding loan balance for this facility.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya. Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Faktor-faktor Risiko

a. Risiko Kandungan Mineral

Sumber daya mineral yang dimiliki bumi hanya merupakan estimasi semata, sehingga produksi riil dan pendapatan yang terkait dengan sumber daya mineral tersebut dapat berbeda dari estimasi yang telah dibuat sebelumnya. Perusahaan dan Entitas Anaknya yang secara langsung beroperasi di bidang pertambangan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya secara akurat dengan menetapkan standar baku dalam setiap tahapan kegiatan penambangan.

b. Risiko Perubahan Regulasi

Penerapan standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, dimana standar tersebut pada prinsipnya menyarankan penerapan *Good Practice* yang mengharuskan adanya (i) Transparansi, (ii) Materialitas, (iii) Kompetensi dalam proses penghitungan *resource/reserve* mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap produksi, disamping itu juga dituntut adanya *Quality Assurance* dalam hal-hal: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) *Pemilihan Estimation Methodology*, (f) Penetapan secara tepat dan jelas pada *modifying factors* (seperti *consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social dan governmental factors*) yang berpengaruh langsung pada penghitungan sumber daya dan cadangan, yang pada akhirnya akan lebih akurat dalam penghitungan *mineable resource/reserve*.

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 2 Tahun 2025 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri dan berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi pabrik pengolahan dan pemurnian alumina di entitas asosiasi bersama-sama dengan pemegang saham berkompeten lainnya (Catatan 10).

32. RISK MANAGEMENT

The Company and its Subsidiaries can be exposed to a variety of risks, that are influenced by internal and external factors that could affect the Company and its Subsidiaries' operating activities. The objectives of risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the long term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company and its Subsidiaries.

Risk Factors

a. Mineral Content Risk

Mineral resources on the earth is based on estimation, therefore, the real production and revenues related to mineral resources may differ from estimates that have been made previously. The Company and its Subsidiaries, which directly operates in the mining sector attempt to make an accurate estimate of resources by setting basic standards in all stages of mining activity.

b. Changes of Regulation Risk

Implementation of standards and methods of calculation will be introduced and applied gradually, whereas, in principle, those standards suggest the Good Practice application, which require the existence of (i) Transparency, (ii) Materiality, (iii) Competence in the resource/reserve counting process, from exploration stage to production phase, also required the Quality Assurance on: (a) Sampling techniques/activities, (b) Sample preparation, (c) Geochemical analysis, (d) Database integrity, (e) Selection of Estimation Methodology, (f) Determination precisely and clearly on the modifying factors (such as consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors) that directly affect the calculation of resources and reserves, which will make more accurate calculation of mineable resource/reserve.

The issuance of regulations in mineral mining sector by the Government of the Republic of Indonesia may affect the Company's and its Subsidiaries' going concern. Among others, the application of Law on Mineral and Coal Mining No. 2 Year 2025 (UU Minerba) might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to supply the domestic markets obligation, and the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities.

The Company and its Subsidiaries' management have implemented business strategies and actions to overcome such conditions, among others by focussing the management efforts to the investment of alumina processing and refinery plant in the associate entity, together with the other competent shareholders (Note 10).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko (lanjutan)

b. Risiko Perubahan Regulasi (lanjutan)

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan Peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian serta mengurangi potensi masalah terhadap IUP yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan pihak ketiga.

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, pemilihan dan penunjukan kontraktor profesional, menerapkan *zero accident policies*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar.

d. Risiko Pasar

(i) Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan telah memiliki kontrak penjualan bauksit dan telah membuat pengaturan harga bauksit untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor-faktor yang berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya.

(ii) Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya, baik secara operasional maupun finansial.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

b. Changes of Regulation Risk (continued)

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on the possible decline in their existing business and operational performance and their going concern.

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company and its Subsidiaries to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in the Company and its Subsidiaries' refinery and decrease the potential interference by third parties on the Company and its Subsidiaries' Mining Authorization.

c. Operational Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Company and its Subsidiaries' daily operation, and the safety and health of workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company and its Subsidiaries consistently provide training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zero accident policies, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets standards.

d. Market Risk

(i) Commodity Price Risks

Commodity price in the world has historically fluctuated subject to certain factors that are beyond the control of the Company and its Subsidiaries. The Company have bauxite sales contracts and have made bauxite price arrangements to protect the market value from certain factors that are beyond the control of the Company and its Subsidiaries.

(ii) Foreign Exchange Risk

Changes in foreign exchange rate of the Rupiah against the foreign currencies, mainly United States Dollar may affect the Company and its Subsidiaries' operation and financial performance.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat menguat/melemah sebesar 1%, dengan semua variabel lain konstan, maka laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan menurun/meningkat sebesar Rp 13.019.757.187 dan Rp 14.265.500.693. Dampak terhadap ekuitas akan sama dengan dampak pada laba tahun berjalan.

(iii) Risiko Bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

2025			
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
<u>Suku Bunga Mengambang</u>			
Aset			
Kas di bank	1.416.562.066.589	-	1.416.562.066.589
Aset - Bersih	1.416.562.066.589	-	1.416.562.066.589
			<u>Floating Rate Assets</u>
			Cash in banks
			Assets - Net
2024			
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
<u>Suku Bunga Mengambang</u>			
Aset			
Kas di bank	1.567.067.879.928	-	1.567.067.879.928
Aset - Bersih	1.567.067.879.928	-	1.567.067.879.928
			<u>Floating Rate Assets</u>
			Cash in banks
			Assets - Net

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anaknya yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anaknya secara tepat waktu.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Foreign Exchange Risk (continued)

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of December 31, 2025 and 2024, had the Rupiah exchange rate strengthened/weakened by 1% against United States Dollar, with all other variables held constant, post-tax profit for the year then ended would have been Rp 13,019,757,187 and Rp 14,265,500,693 lower/higher. The impact on equity would have been the same as the impact on profit for the year.

(iii) Interest Rate Risk

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and its Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk based on maturity dates:

No sensitivity analysis is prepared as the Company and its Subsidiaries do not expect any material effect on the Company and its Subsidiaries' profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

The Company and its Subsidiaries closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiaries in due time.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

e. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anaknya berupaya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya serta eksposur maksimum risiko kredit.

2025					
	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount
Kas di bank	AAA	Lancar/Performing	1.416.562.066.589	-	1.416.562.066.589
Piutang usaha	N/A	Lancar/Performing	211.120.498.214	-	211.120.498.214
Investasi pada surat utang	AAA	Lancar/Performing	124.324.509.147	-	124.324.509.147
Total			1.752.007.073.950	-	1.752.007.073.950
2024					
	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount
Kas di bank	AAA	Lancar/Performing	1.567.067.879.928	-	1.567.067.879.928
Piutang usaha	N/A	Lancar/Performing	211.120.498.214	-	180.425.459.530
Total			1.778.188.378.142	-	1.778.188.378.142

f. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan dan Entitas Anaknya. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya mungkin akan diminta untuk membayar.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

e. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its Subsidiaries will incur a loss arising from their customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations.

There are no significant concentrations of credit risk. The Company and its Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The table below details the credit quality of the Company and its Subsidiaries financial assets, and maximum exposure to credit.

f. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to meet operating capital requirements. In their regular conduct of business, the Company and its Subsidiaries always maintain flexibility through adequate cash on hand and in banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company and its Subsidiaries' liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

The following tables detail the Company and its Subsidiaries remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its Subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its Subsidiaries may be required to pay.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko (lanjutan)

f. Risiko Likuiditas (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Factors (continued)

f. Liquidity Risk (continued)

2025

	Tingkat Bunga Efektif Rata-rata Tertimbang/ Weighted Average Effective Interest Rate	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 Months	Antara 3 Bulan dan 1 Tahun/ Between 3 Months and 1 Year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga	-					Non-interest bearing
Utang usaha	-	190.151.823.513	513.284.320	190.665.107.833	190.665.107.833	Trade payables
Utang lain-lain	-	475.869.441	-	475.869.441	475.869.441	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	62.864.387.951	-	62.864.387.951	62.864.387.951	Accrued expenses
Jumlah	-	253.492.080.905	513.284.320	254.005.365.225	254.005.365.225	Total

2024

	Tingkat Bunga Efektif Rata-rata Tertimbang/ Weighted Average Effective Interest Rate	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 Months	Antara 3 Bulan dan 1 Tahun/ Between 3 Months and 1 Year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga	-					Non-interest bearing
Utang usaha	-	167.491.196.396	478.356.300	167.969.552.696	167.969.552.696	Trade payables
Utang lain-lain	-	240.169.478	-	240.169.478	240.169.478	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	43.116.545.282	-	43.116.545.282	43.116.545.282	Accrued expenses
Jumlah	-	210.847.911.156	478.356.300	211.326.267.456	211.326.267.456	Total

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen
keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dicatat
di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal
31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair Value Measurement

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The carrying values and the estimated fair values of
the Company and its Subsidiaries' financial instruments that
are carried in the consolidated statements of financial position
as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

2025

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	1.422.214.577.124	1.422.214.577.124	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	211.120.498.214	211.120.498.214	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.479.553.770	1.479.553.770	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	1.634.814.629.108	1.634.814.629.108	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial assets
Penyertaan saham	1.539.809.400.067	1.539.809.400.067	Investments in shares of stock
Piutang lain-lain	6.770.145.968	6.770.145.968	Other receivables
Investasi pada surat utang	124.324.509.147	124.324.509.147	Investment in debt securities
Aset lain-lain	155.348.357.109	155.348.357.109	Other assets
Jumlah aset keuangan tidak lancar	1.826.252.412.291	1.826.252.412.291	Total non-current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	3.461.067.041.399	3.461.067.041.399	Total Financial Assets

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

	2025	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha	190.665.107.833	190.665.107.833
Utang lain-lain	475.869.441	475.869.441
Beban masih harus dibayar	62.864.387.951	62.864.387.951
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	254.005.365.225	254.005.365.225
Jumlah Liabilitas Keuangan	254.005.365.225	254.005.365.225

	2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	1.572.507.228.621	1.572.507.228.621
Piutang usaha	180.425.459.530	180.425.459.530
Piutang lain-lain	602.688.691	602.688.691
Jumlah aset keuangan lancar	1.753.535.376.842	1.753.535.376.842
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Penyertaan saham	1.120.699.905.000	1.120.699.905.000
Piutang lain-lain	7.549.588.734	7.549.588.734
Aset lain-lain	122.810.256.486	122.810.256.486
Jumlah aset keuangan tidak lancar	1.251.059.750.220	1.251.059.750.220
Jumlah Aset Keuangan	3.004.595.127.062	3.004.595.127.062
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha	167.969.552.696	167.969.552.696
Utang lain-lain	240.169.478	240.169.478
Beban masih harus dibayar	43.116.545.282	43.116.545.282
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	211.326.267.456	211.326.267.456
Jumlah Liabilitas Keuangan	211.326.267.456	211.326.267.456

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Measurement (continued)

Fair value of financial instruments carried at amortized cost (continued)

Current Financial Liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses

Total current financial liabilities

Total Financial Liabilities

Current Financial Assets
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Other receivables

Total current financial assets

Non-Current Financial assets
Investments in shares of stock
Other receivables
Other assets

Total non-current financial assets

Total Financial Assets

Current Financial Liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses

Total current financial liabilities

Total Financial Liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai tercatat untuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya tertentu, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut pada umumnya bersifat jangka pendek.

Investasi pada surat utang merupakan aset Perusahaan dan Entitas Anaknya yang nilai wajarnya dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Deposito berjangka merupakan aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang nilai wajarnya dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Penyertaan saham merupakan aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan dimana nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, diukur sebesar harga perolehan.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Measurement (continued)

The carrying values of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, certain other non-current assets, trade payables, other payables and accrued expenses, are reasonably approximate their fair values because such financial instruments are mostly short-term in nature.

Investment in debt securities represent the Company and its Subsidiaries' assets for which the fair value are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

Time deposits represent the Company and its Subsidiaries financial assets of which the fair values are determined using discounting cash flow based on current market interest rates.

Investment in share of stock are assets that are measured at fair value through other comprehensive income that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, are measured at cost.

34. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025. Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2024 has been reclassified to conform with the presentation of consolidated financial statements as of December 31, 2025. The details of the accounts being reclassified are as follows:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statements of Financial Position
<u>Aset lancar</u>				<u>Current Assets</u>
Uang muka	20.056.872.893	(625.306.950)	19.431.565.943	Advance payments
<u>Aset Tidak Lancar</u>				<u>Non-Current Assets</u>
Aset lain-lain	123.821.762.518	625.306.950	124.447.069.468	Other assets
Laporan Arus Kas Konsolidasian				Consolidated Statements of Cash Flows
<u>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</u>				<u>Cash Flow from Operating Activities</u>
Penerimaan lainnya - bersih	10.507.631.688	44.394.513.000	54.902.144.688	Other receipt - net
<u>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</u>				<u>Cash Flow from Investing Activities</u>
Penempatan jaminan reklamasi dan pasca tambang	-	(44.394.513.000)	(44.394.513.000)	Addition in reclamation and post mining guarantee

35. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2025	2024
Penambahan aset tetap melalui beban yang masih harus dibayar dan utang usaha	4.282.869.195	75.757.500
Penambahan aset tetap dari uang muka	595.980.000	-
Penambahan properti pertambangan dari penyusutan aset tetap	407.048.052	260.850.923
Penambahan aset tetap dari piutang lain-lain	260.000.000	-
Penambahan properti pertambangan dari beban masih harus dibayar dan biaya dibayar di muka	9.774.996	6.052.249

35. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

Additional fixed assets from accrued expense and trade payables
Additional fixed assets from advances
Additional mining properties from depreciation of fixed assets
Additional fixed assets from other receivables
Additional mining properties from accrued expenses and prepaid expenses

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS
(lanjutan)**

Aktivitas non-kas (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flows
Utang bank jangka pendek	231.240.000.000	(240.810.000.000)

**35. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS
(continued)**

Non-cash activities (continued)

	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Differentials	31 Desember/ December 31, 2024	
	9.570.000.000	-	Short-term bank loans

**36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anaknya, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 terkait Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"
- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"
- PSAK 119, "Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

Perusahaan dan Entitas Anaknya sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamandemen ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company and its Subsidiaries were issued but not effective, with early application permitted:

Effective beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument
- Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 of Contracts Referencing Nature-dependent Electricity
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"
- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

Effective beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"
- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"

The Company and its Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on the consolidated financial statements.

